

# **REVOLUSI IRAN**

**NASIR TAMARA**

Nasir Tamara

PLUSI IRAN



J. Matayuda Raya No. 205  
Pondok Cabe Depok 16414  
Phone: (021) 7867888  
Fax: (021) 78891540



Nasir Haryono

KARAPAN  
(Kasih)

## **REVOLUSI IRAN**

Oleh: Nasir Tamara  
perwajahan: Johannes Joun's  
Hak Pengarang dilindungi  
oleh Undang-undang

Penerbit Sinar Harapan  
Jakarta, 1980  
Cetakan Kedua

**Isi di luar tanggung jawab  
Percetakan Kintamani Offset**



*Bagi ayah, ibu dan Chantal,  
bagi negeri tercinta*



*"Imperialisme bukanlah pendudukan politik dan militer belaka. Itu juga sebuah penjajahan cara berfikir dan cara hidup yang datang dari luar, terkadang secara halus tak terlihat, merasuki suatu bangsa."*

(Firuz, seorang Iran)

# **DAFTAR ISI**

	Halaman
Pengantar Penulis .....	xiii
Sambutan .....	xiv
I. MENGIKUTI KHOMEINI PULANG .....	1
II. TIGA PULUH ABAD PERADABAN .... — Pemerintahan Diktator	19
III. SEJARAH IRAN .....	23
a. Cyrus Agung	
b. Iran di Zaman Islam	
IV. MASUKNYA KOLONIALISME MODERN .....	37
— Konsesi d'Arcy	
V. MUNCULNYA DINASTI PAHLAVI ....	43
a. Shah Reza Pahlavi	
b. Pertentangan Shah — Dr. Mossadeq	
c. Sistem Pemerintahan Kerajaan	
d. Yayasan Pahlavi yang Kaya Raya	
e. Skandal Perinadani	
f. Shah dan Polisi Rahasianya	
VI. MASALAH KEBUDAYAAN IMPOR ....	73
VII. SHAH DISINGKIRKAN AMERIKA .... a. Tentara Terkuat No. 5 di Dunia	77
b. Iran, Polisi Timur Tengah	
VIII. MODERNISASI FKONOMI .....	101
— Tahap Pembangunan Ekonomi Iran	

	... KOMUNISME BARU
a.	Minyak dan Industrialisasi Iran
b.	Minyak dan Tenaga Kerja
c.	Perusahaan Minyak Nasional Iran (NIOC)
X.	PERTANIAN DI IRAN ..... 123
a.	Sebelum Revolusi Putih
b.	Pelaksanaan Reformasi Tanah
	Tahap Pertama
	Tahap Kedua
c.	Bangkrutnya Pertanian Iran
d.	Jatuhnya Produksi Pertanian
e.	Kemelaratan Petani
f.	Pengangguran Petani dan Exodus Rural
XI.	BANGKITNYA PERLAWANAN ..... 145
a.	Angin Carter
b.	Jumat Hitam
XII.	KEISTIMEWAAN SHI'AH DI IRAN ..... 165
a.	Beda Kecil
b.	Munculnya Tokoh-tokoh Agama
c.	Organisasi yang Tuntas
d.	Seperlima Kekayaan
e.	Akal Lebih Penting
XIII.	PERJUANGAN KHOMEINI ..... 175
a.	Latar Belakang Perlawanannya
b.	Melalui Kaset
c.	Sambutan Pers Iran
d.	Api Mulai Merembet
e.	Pers Ikut Berontak
XIV.	PEMATANGAN SUASANA REVOLUSIONER ..... 189
a.	"Hidup Khomeini!"
b.	Demonstrasi Nasional
c.	Tentara Makin Brutal

d. Pemberontakan Para Dokter	
e. Pemogokan Nasional	
<b>XV. PERGINYA SHAH .....</b>	<b>215</b>
a. Shah Pergi	
b. Khomeini Pulang	
c. Pidato Pertama Khomeini	
<b>XVI. REPUBLIK ISLAM DICANANGKAN</b>	
a. Situasi Berubah	
b. Pemerintahan Tandingan	
c. Perang Urat Saraf	
d. Tentara di Pihak Siapa?	
<b>XVII. PEMBERONTAKAN TOTAL .....</b>	<b>237</b>
a. Majunya Perlawan Rakyat	
b. Mengikuti Interrogasi	
c. Pemerintahan Bazargan	
<b>XVIII. MEMBUAT SEBUAH NEGERI ASLI ISLAM .....</b>	<b>247</b>
a. Ali Sebagai Model	
b. Faktor Manusia	
c. Membangun Sistem Ekonomi yang Baru	
d. Sosialisme a la Iran	
e. Dewan Revolusi Iran	
<b>XIX. KE ARAH NORMALISASI KEHIDUPAN POLITIK .....</b>	<b>267</b>
a. Pemerintahan Presiden yang Pertama	
b. Mengapa Bani Sadr Menang?	
c. Mencoba Memahami Bani Sadr	
d. Wawancara dengan Bani Sadr	
e. Bani Sadr setelah Jadi Presiden	
<b>XX. SETAHUN SETELAH REVOLUSI .....</b>	<b>289</b>
a. Kekuasaan Legislatif	
b. Jangan Dilaksanakan	

- . a. Trio Khomeini, Shariat Madari, Taleghani
  - e. Peranan Ayatollah Shariat Madari
  - f. Masalah Minoritas Agama
  - g. Hanya Satu Wakil di DPR Iran
  - h. Tidak Seluruhnya Pesimis
- XXI. MASALAH KURDISTAN ..... 319
- a. Tuntutan Otonomi
  - b. Hosseini Pemimpin Kurdi
  - c. Menjadi Sederajat
  - d. Kelompok-kelompok yang Berbeda
  - e. Paling Terbelakang
  - f. Jalan Keluar Masalahnya
- XXII. KRISIS IRAN — AMERIKA SERIKAT 329
- a. Demi Membangun Iran
  - b. Kabinet Bazargan Innocent?
  - c. Ketergantungan Harus Dihancurkan
  - d. Tak Percaya AS Akan Menyerang
  - e. Berapa Lama Dapat Bertahan??
  - f. Peranan Parlemen Iran
- XXIII. MENGUNJUNGI MAHASISWA  
PENYANDERA ..... 343
- a. Masuk Gedung Kedutaan
  - b. Saling Bertanya
- XXIV. KHOMEINI TENTANG KOMUNISME  
INTERNASIONAL ..... 365
- a. Khomeini: "Musuh Kami Carter!"
  - b. Surat Sedih Mahasiswa pada Khomeini
- XXV. PASDARAN
- a. Sama Pangkat
  - b. Kekuatan Moral dan Fisik
  - c. Kota "100 Sheriff"
  - d. Kritik pada Pasdaran

e. Wawancara Dengan Seorang Pasdaran	
<b>XXVI. KEKUATAN-KEKUATAN POLITIK SESUDAH REVOLUSI .....</b>	<b>385</b>
a. Peranan Pedagang Bazar	
b. Partai-partai Politik Boneka	
c. Front Nasional	
d. Partai Komunis Tudeh	
e. Partai Sosialis	
f. Partai-partai Islam	
g. Perjuangan Bersenjata	
h. Mojaheddin Khalq	
i. Feedayen Khalq	
<b>XXVII. INTELEKTUAL DLAM REVOLUSI ....</b>	<b>400</b>
a. Pemogokan Hakim dan Wartawan	
b. Gerakan Mahasiswa	
<b>XXVIII. PERANAN KAUM WANITA .....</b>	<b>405</b>
a. Inginkan Status Lebih Maju	
b. Wanita-wanita Berjabatan Penting	
c. Emansipasi Menyeluruh	
d. Novelis Pejuang Daneshvar	
e. Gorji, Wanita Tradisional	
f. Emansipasi Menurut Islam	
<b>XXIX. ISLAM DAN IRAN</b>	
a. Sering Salah Dimengerti	
b. Hanya Bagian yang Anekdotic	
<b>XXX. WAWANCARA BAKTIAR DI LUAR ....</b>	<b>423</b>
<b>XXXI. KOMISI PBB YANG GAGAL .....</b>	<b>428</b>
<b>XXXII. MASALAH-MASALAH BESAR .....</b>	<b>431</b>
<b>KRONOLOGI .....</b>	<b>437</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>443</b>

**Kredit Foto:**

7 Hatami; 8-9 Hatami; 10 Nasir Tamara (NT); 11 NT; 12 NT; 13 NT; 14 NT; 16-17 Hatami; 18 M. Mohammadi; 29 NT; 30 NT;; 31 Hatami; 32-33 NT; 34-35 NT; 36 Hatami; 63 NT; 64 NT; 65 NT; 36-67 Abbas; 68 NT; 69 NT; 70-71 Harry Benson; 93 NT; 94 NT; 95 Burnett; 96 Hatami; 97 Rana Jalali; 98 Rana Jalali; 153 NT; 154 NT; 155 Rana Jalali; 156-157 Rana Jalali; 158 Istimewa; 159 Hatami; 160 Hatami; 161 Hatami; 162 NT; 163 NT; 164 NT; 201 NT; 202-203 Rana Jalali; 204 NT; 205 Abbas; 206 Hata - mi; 207 Rana Jalali; 208 Roloff Beny; 209 Patrick Cha - uvel; 210 Burnett; 211 NT; 212 NT; 259 NT; 260 NT; 261 Istimewa; 262 NT; 263 NT; 264 Istimewa; 265 NT; 307 NT; 308-309 Time; 310 NT; 311 NT; 312 NT; 313 NT; 314 NT; 315 NT; 316 NT; 317 NT; 351 NT; 352 NT; 353 NT; 354 NT; 355 NT; 356 NT; 357 NT; 358 Istimewa; 360 NT; 362 NT.

## PENGANTAR PENULIS

Ini sebuah laporan jurnalistik berdasarkan pengalaman saya mengikuti Revolusi Iran. Penulis telah mengikuti kegiatan Ayatolah Khomeini dan pembantu-pembantunya ketika mereka berada di pengasingan Neauphle-le-Chateau akhir tahun 1978; penulis juga ikut penerbangan satu pesawat dengan Khomeini ketika tokoh revolusi ini pulang ke negerinya yang telah ditinggalkannya selama hampir 15 tahun. Perubahan kekuasaan dari bentuk kerajaan yang berusia tak kurang dari 3000 tahun ke sebuah Republik Islam telah berlangsung di depan mata penulis.

Setahun kemudian, penulis kembali lagi ke Iran. Kali ini dengan 2 tujuan: melihat apa yang terjadi satu tahun setelah revolusi di Iran, dan coba mempelajari masalah penyanderaan orang-orang Amerika di Teheran yang dilakukan oleh "mahasiswa militant pengikut garis Khomeini" yang dapat menjurus ke sebuah perang antara Iran dan Amerika Serikat.

Laporan-laporan penulis yang dimuat di suratkabar *Sinar Harapan* menjadi acuan buku ini, dilengkapi dengan hasil membacai buku-buku, majalah, suratkabar, dokumen-dokumen tentang Iran. Pengembangan laporan jurnalistik yang dibuat penulis dalam buku ini merupakan usaha untuk mengerti masalah-masalah di Iran.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada suratkabar *Sinar Harapan* di mana penulis bekerja yang telah memberi kesempatan kepada penulis bertugas di Iran. Juga, saya sampaikan terima kasih kepada semua teman-teman yang saya tidak dapat sebut satu persatu namanya, yang membantu serta selalu mendorong saya sampai terbitnya buku pertama saya ini.

Paris, awal Mei 1980.

## **SAMBUTAN DR. ANWAR HARYONO**

Dengan senang hati saya memenuhi permintaan penerbit untuk memberikan prakata dari buku yang pada waktu ini berada di tangan pembaca.

Buku ini ditulis oleh seorang yang menyaksikan peristiwanya mencapai saat-saat puncak. Karena itu ia sangat kompeten menceritakan semua yang dialaminya sendiri.

Walaupun isi buku ini tidak menjadi tanggung jawab saya, namun setelah membaca naskahnya, saya merasa bahwa buku ini akan merupakan bahan informasi yang sangat berharga bagi yang ingin mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di Iran. Bukan itu saja, latar belakang sejarahnya pun diuraikan dengan lancar.

Bagi yang pernah diundang untuk mengikuti perayaan ulang tahun pertama dari kemenangan revolusi Islam Iran pada tanggal 4 - 11 Februari 1980 yang lalu, di Teheran, yakni lebih kurang 500 orang dari seluruh dunia, maka buku ini merupakan bahan lengkap dari berbagai keterangan yang didapatnya di sana dan merupakan penjelasan dari kesaksian mata atas semangat yang menggerakkan revolusi itu.

Revolusi Islam Iran itu sendiri sebenarnya adalah "buku" yang terbuka. Ia bukan sesuatu yang tertutup dan karena itu juga tidak perlu ditutup-tutupi. Apa yang terjadi di Iran itu adalah khas Iran.

\*\*\*

Buku ini menceritakan secara sangat menarik, betapa kekuasaan di Iran datang dan pergi secara silih berganti. Bangsa Iran mempunyai sejarah yang penuh kebesaran di masa-masa yang lalu. Ia juga pernah mengalami masa-masa suram.

Keadaan di dalam negerinya, menunjukkan tetap benarnya hukum alam yang tak berubah-ubah, yakni apabila kezaliman dan keserakahan yang menghing-

gapi sesuatu penguasa sudah mencapai puncaknya, datanglah kekuatan baru yang menentangnya, sehingga kekuasaan itu runtuh. Dan penguasa baru pun muncul-lah, sampai ia mundur dengan sukarela atau melalui kekerasan, tergantung pada caranya ia menjalankan kekuasaan itu.

Demikianlah menurut hukum alam, kekuasaan datang dan pergi, silih berganti, dari zaman ke zaman. Hukum alam semacam itu dalam istilah Islam disebut *Sunnatullah*.

Setiap kekuasaan baru yang muncul, tidak jarang membawa-bawa nama Tuhan. Ada yang memang demikianlah keyakinannya, karena kekuasaan menurut pandangannya adalah pemberian Tuhan. Tetapi ada pula yang membawa-bawa nama Tuhan, semata-mata karena hal itu dianggapnya sebagai cara untuk memberi bobot magis kepada otoritas kekuasaannya.

Walaupun kedua-duanya membawa-bawa nama Tuhan, namun akan salah apabila mereka mengira dapat menggunakan kekuasaan secara sewenang-wenang, seakan-akan tidak ada satu kekuasaan pun yang mengawasinya.

Memang ada kalanya, pengawasan yang dari se-sama manusia, lemah sekali, atau bahkan tidak berdaya, tetapi pengawasan dari Tuhan tetap ada dan tidak pernah berhenti berfungsi, walau sedetik sekali-pun.

Sebagaimana yang terjadi di bagian-bagian dunia lainnya, maka pergantian kekuasaan di Iran pun adalah sesuatu yang alamiah.

Kalau pengawasan dari sesama manusia berjalan secara efektif, maka pada umumnya pergantian kekuasaan berjalan dengan baik tanpa kekerasan. Tetapi kalau pengawasan oleh sesama manusia lemah sekali, apalagi kalau tidak berfungsi, maka sejarah menunjukkan, bahwa pengawasan itu datang langsung dari Tuhan. Pengawasan itu disertai dengan peringatan-peringatan keras, melalui isyarat-isyarat dan tanda-tanda, baik yang terdapat pada kelakuan manusia maupun yang terdapat pada kelakuan alam sekeliling.

~~... mereka yang arif yang dapat menangkap~~ isyarat-isyarat dan tanda-tanda itu sebagai peringatan Tuhan.

Karena itu, antara rakyat dan penguasa harus se-nantiasa ada hubungan timbal balik yang bersifat saling mengingatkan. Dengan kata lain: perlu adanya mekanisme kontrol yang efektif.

\*\*\*

Pada waktu buku ini akan dipersembahkan kepada para pembaca, revolusi Islam Iran telah menginjak tahun kemenangannya yang kedua.

Kalau dalam tahunnya yang pertama mereka telah berhasil menyelenggarakan referendum untuk mengesahkan konstitusi dan mengadakan pemilihan umum untuk menetapkan Presiden mereka, maka itu adalah salah satu bukti bahwa rakyat Iran telah menunjukkan prestasi dalam mengetrapkan demokrasi. Masih banyak kesulitan yang mereka hadapi, tetapi satu kerja besar telah mereka selesaikan. Mereka telah berhasil meletakkan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan negara mereka di masa-masa mendatang.

Sementara itu, berhubung dengan hubungan yang makin menegang dengan Amerika Serikat sebagai akibat belum terselesaiannya masalah sandera dan pengembalian Shah, apalagi ditambah dengan konflik panas dengan Irak, maka revolusi Islam Iran menghadapi tantangan yang benar-benar tidak ringan. Kondisi semacam ini sudah jelas merupakan kesempatan emas bagi Uni Soviet untuk memperluas pengaruhnya di kawasan itu.

Keadaan ini banyak menimbulkan kekhawatiran, kalau-kalau Iran akan tidak dapat mengelakkan dirinya masuk dalam "pelukan" Uni Soviet.

Tetapi kalau melihat bahwa salah satu wajah revolusi itu adalah membebaskan diri dari dominasi asing, baik Barat maupun Timur, maka kekhawatiran itu dapat diperkecil. Bahkan mungkin tidak perlu ada.

Selain itu, masih ada kekhawatiran-kekhawatiran lain.

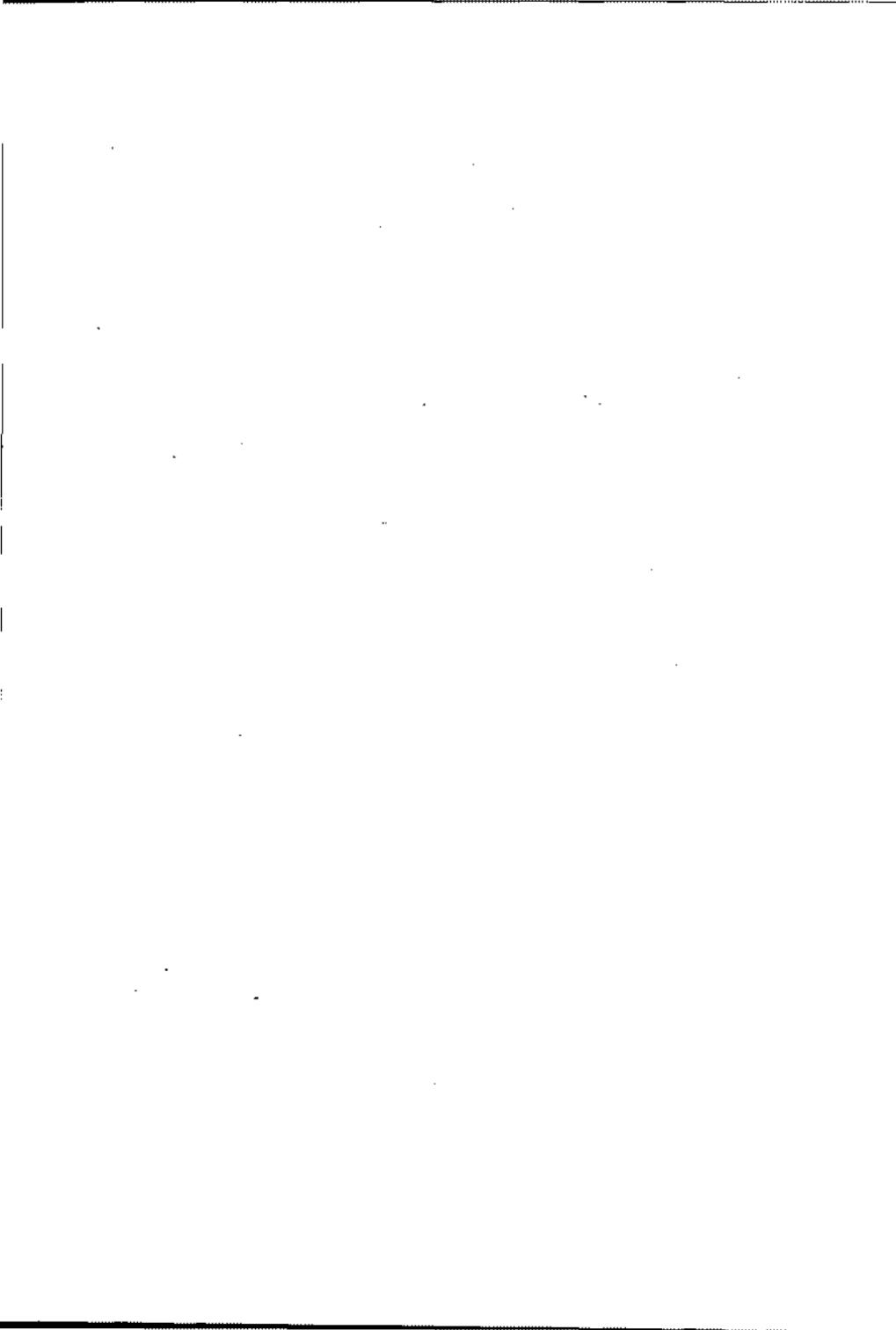
Karena pentingnya kawasan itu, bukan saja dari segi geopolitik melainkan juga dari seginya sebagai sumber minyak yang besar, kejadian-kejadian di sana akan mempunyai pantulan-pantulan yang luas. Banyak yang khawatir bahwa perdamaian dunia dapat langsung terancam, apabila perdamaian di kawasan itu tak dapat dipelihara.

Karena itu, mengikuti perkembangan di daerah-daerah itu senantiasa menarik.

Barangkali para pembaca akan lebih berterima kasih, apabila penulis buku ini, Sdr. Nasir Tamara dapat menulis lagi kelanjutan dari bukunya yang sekarang ini.

Jakarta, 28 April 1980

**Dr. Anwar Haryono**



# I.

## MENGIKUTI KHOMEINI PULANG

Jam 20.00 Rabu malam, 31 Januari 1979. Inilah saat yang paling menegangkan bagi Khomeini, pembantu-pembantunya, pengikut-pengikutnya termasuk juga bagi wartawan-wartawan yang ikut serta bersama pemimpin Shi'ah itu pulang ke negerinya. Pada jam itu akan diputuskan apakah akan jadi berangkat ke Iran atau tidak; setelah beberapa kali dibatalkan.

Sudah sepuluh jam kami, lebih dari 500 wartawan yang mendaftarkan diri untuk ikut terbang, menunggu kabar di luar rumah Khomeini di Neuph'e-le-Chateau. Waktu tersebut berlangsung sebagai siksaan. Masing-masing tidak tahu apa yang akan terjadi. Akan betul-betul berangkatkah Khomeini malam ini, jam 1.00 pagi waktu Paris? Ataukah akan ditunda lagi seperti yang telah terjadi dua kali sebelumnya?

Jam 21.00, Sodeq Gotbzadeh, seorang pembantunya, mengumumkan bahwa keberangkatan sudah pasti. Nama 150 orang wartawan ditambah 50 orang Iran yang akan naik pesawat Boeing 747 *Air France* yang disebut oleh pihak Khomeini sebagai "penerbangan revolusi", diumumkan. Saya termasuk salah satu dari wartawan Asia yang iktut. Rekan saya Keichi Kamoshida dari suratkabar *Asahi Shimbun* yang beroplah hampir sepuluh juta lembar per hari mengatakan: "Nasir, kau beruntung, satu-satunya wartawan dari

Indonesia yang ikut dalam penerbangan bersejarah ini. Bukan hanya pembaca *Sinar Harapan* yang patut bangga." Saya senang. Tapi juga bimbang dan takut: bagaimana kalau pesawat dibajak atau ditembak oleh Angkatan Udara Iran, karena tentara Iran masih setia pada Shah Iran?

Jam 24.00 Lapangan Terbang Charles de Gaulle Paris dipenuhi oleh orang-orang Iran, sekitar 1.000 orang. Hampir seluruhnya berteriak-teriak histeris dan tak henti-hentinya memekikkan: "Hidup Khomeini, pemimpin kami" dan "Terima kasih, rakyat Prancis".

Khomeini kelihatan terharu. Ia menyapa mereka dan lalu pergi naik ke pesawat udara.

Di atas pesawat yang membawa kami ke Teheran didapat keterangan bahwa kapal terbang ini disewa dengan harga 130.000 dollar AS dari *Air France*. Kabarnya, Perdana Menteri Baktiar sudah berjanji tidak akan menembak pesawat ini. Mudah-mudahan saja. Perjanjian itu dibuat setelah perundingan selama satu minggu. Mula-mula Baktiar menolak. Akhirnya setuju.

Sebetulnya pesawat ini dapat membawa 400 orang penumpang. Tetapi *Air France* meminta agar ia diisi separuh saja. Alasannya, seandainya tidak dapat mendarat di Teheran ia akan dapat kembali ke Prancis tanpa perlu mengisi bahan bakar.

Entah apa alasan ini dapat dipercaya? Yang pasti, hal ini, ditambah dengan pemeriksaan yang ketat dan luar biasa oleh polisi Prancis sebelum menaiki pesawat, menambah rasa khawatir dan cemas kami.

Bagaimana seandainya salah seorang agen rahasia musuh Khomeini berhasil juga naik menyelundup ke pesawat dan melakukan pembajakan atau melakukan penghancuran pesawat ini, meskipun ia mesti mati? Banyak orang yang sanggup melakukan hal itu, misalnya anggota Tentara Merah dari Jepang.

Seandainya tidak ada agen rahasia, bagaimana kalau pesawat ini ditembak di saat mendarat di Lapangan Terbang Mehrabad, Teheran? Tentu kami

akan mati semuanya.

Wartawan dan pengikut-pengikut Khomeini tegang sekali. Risiko besar. Sepanjang perjalanan kami tidak banyak bercakap-cakap.

Tiga jam setelah penerbangan berlangsung Khomeini turun dari ruang tingkat satu, di dekat kamar pilot, di mana sebuah kamar darurat dibuatkan untuknya. Kami tak diperbolehkan masuk ke kamar itu untuk melihat bentuknya.

Wajah Khomeini tampak tenang, tanpa emosi. Kami tidak tahu apa perasaannya pada saat itu. Takutkah ia, seperti halnya kami? Saya teringat akan jawabannya ketika ia ditanya oleh wartawan tentang hal itu: "Tidak, saya tidak takut mati. Hanya Tuhan yang menentukan nasib manusia."

"Pendaratan diundur satu jam," tiba-tiba ada pengumuman dari pilot, padahal kami hanya di ketinggian lebih kurang 400 sampai 500 meter dari lansasan. Hal ini menambah kecil hati kami: ada yang tidak beres? Jangan-jangan.....

Awak pesawat yang ikut kami terbang adalah dengan sukarela, tidak bisa beri keterangan tambahan. Pesawat berputar-putar di atas Teheran. Suasana makin tegang.

Ketika roda pesawat menyentuh tanah setelah 5 jam terbang dari Paris, ketegangan belum juga berkurang. Dari jendela pesawat kelihatan ratusan orang tentara menunggu, lengkap dengan mitraliur. Tiba-tiba pesawat membelok. Mau berangkat lagi? Ternyata tidak. Beberapa menit kemudian ia berhenti benar-benar, jauh dari tempat berlabuh yang seharusnya. Ternyata hal ini pilot lakukan agar jangan sampai orang-orang yang berniat jahat melakukan rencananya berkat keterangan yang diperolehnya terlebih dulu tentang tempat pesawat akan berhenti.

Di kantor lapangan terbang, di ruang tunggu, puluhan ribu orang terlihat melambai-lambaikan tangan kepada kami. Para wartawan turun sebelum Khomeini.

Di bawah tangga sudah ada puluhan wartawan lainnya yang selalu siap siaga di Teheran. Segera kami mengeluarkan alat-alat foto, buku catatan dan juga alat perekam untuk mencatat turunnya Khomeini di tanah Iran yang sudah ditinggalkannya selama 15 tahun.

Mula-mula turun Dr. Ibrahim Yazdi, Bani Sadr dan Sodeq Gotbzadeh. Tiga pembantu utamanya. Mereka kelihatan gugup. Sementara itu kami tetap menunggu.

Tiba-tiba seorang yang mirip Khomeini turun. Para wartawan mulai beraksi dengan cekatan. Ternyata bukan Khomeini.

Beberapa saat kemudian, Khomeini yang sesungguhnya turun dengan anggun seperti seorang pemeng meskipun tidak kelihatan angkuh sedikitpun. Ia digandeng oleh pilot pesawat dan anak laki-lakinya.

Para wartawan mulai beraksi dengan cekatan, begitu juga para juru-kamera televisi dan film. Polisi cepat membuat pagar terhadap para wartawan yang mencoba sedekat mungkin dengan Khomeini untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Tapi pagar polisi terlalu hebat. Khomeini segera naik sebuah Mercedes 200 berwarna biru laut dan diantarkan ke kantor lapangan udara. Mobil tersebut bukan kepunyaan Pemerintah. Tidak seorang pun wakil Pemerintah kelihatan menjemput Khomeini.

Di ruang tunggu lapangan terbang ratusan wakil suku bangsa dan agama yang berbeda: Yahudi, Kristen, Islam, Zoroaster dan juga wakil-wakil dari partai politik lainnya yang bersimpati - atau yang cuma ikut arus — ikut menyambut. Mereka mengeluh-elukannya.

Khomeini mengucapkan pidato terima kasih kepada semua orang yang ikut berpartisipasi dalam perjuangan Iran.

Suasana yang betul-betul meriah, hangat, dan penuh emosi ini tak dapat dikontrol sehingga timbul kesulitan bukan saja bagi wartawan tetapi juga pada petugas-petugas keamanan. Terjadi banyak pertengkaran: banyak yang mencoba masuk dengan jalan

memaksa berkelahi atau memanjat pagar.

Khomeini pulang betul-betul. Sukar dipercaya dengan mata kepala. Alangkah beraninya orang tua ini.

Wibawa Khomeini yang besar sekali itu mulai terasa pengaruhnya. Sebagian besar wartawan, termasuk saya, misalkan, tidak mempunyai visa ke Iran karena Kedutaan Besar Iran di Paris ditutup, namun tiba-tiba kami mendapat visa dari petugas imigrasi Iran.

Contoh lain, sejak beberapa lama pegawai telepon dan teleks mogok sehingga menyukarkan para wartawan untuk mengirimkan berita-berita hangat. Tapi khusus untuk kedatangan Khomeini disediakan sepuluh pesawat teleks dan belasan pesawat telepon internasional.

Enak bagi orang Eropa, Jepang atau Amerika Serikat sebab teleponnya otomatis. Bagi saya dari Indonesia hal itu merupakan siksaan besar: harus tunggu dua jam sebelum berita yang sudah saya siapkan dapat tiba di Indonesia. Padahal saya berharap agar peristiwa besar ini dapat dimuat hari itu juga.

Sepanjang perjalanan dari lapangan terbang ke kuburan para pahlawan di Behect Zahra, berjuta-juta orang menunggu dan mengelu-elukan Khomeini. Mereka datang dari seluruh Iran.

Mobil yang ditumpangi Khomeini dijaga keras oleh orang-orang semacam barisan berani mati. Mereka siap memberikan jiwa mereka seandainya ada usaha pembunuhan terhadap orang tua ini.

Orang-orang menjadi histeris. Mereka mencoba menyentuh Khomeini. Karena mereka tidak tahu Khomeini naik mobil yang mana, akibatnya fatal sekali bagi wartawan. Wartawan terpaksa ke luar dari mobilnya yang tidak mungkin lagi berjalan dan kehilangan jejak Khomeini. Di kuburan Behect Zahra Khomeini ditunggu untuk berziarah dan mengucapkan pidato selamat jumpa kembali pada negeri yang telah lama ditinggalkannya.

Pulangnya orang tua ini berakibat fatal bagi Shah

iran. Kekuasaannya hancur. Sebuah cakrawala baru Iran muncul. Buku ini mencoba memberi gambaran tentang revolusi Iran, salah satu yang terbesar di abad XX ini.



Para wartawan ramai mengerumuni rumah Khomeini di Neauphle-le-Chateau pada saat-saat krisis pemerintahan Shah Reza Pahlavi. Mereka langsung meneleponkan beritanya ke kantor pusat dari telefon mobil





Khomeini menyeberangi jalan menuju *musholla* di mula rumah pengasingannya di Nauphle-le-Chateau, Prancis

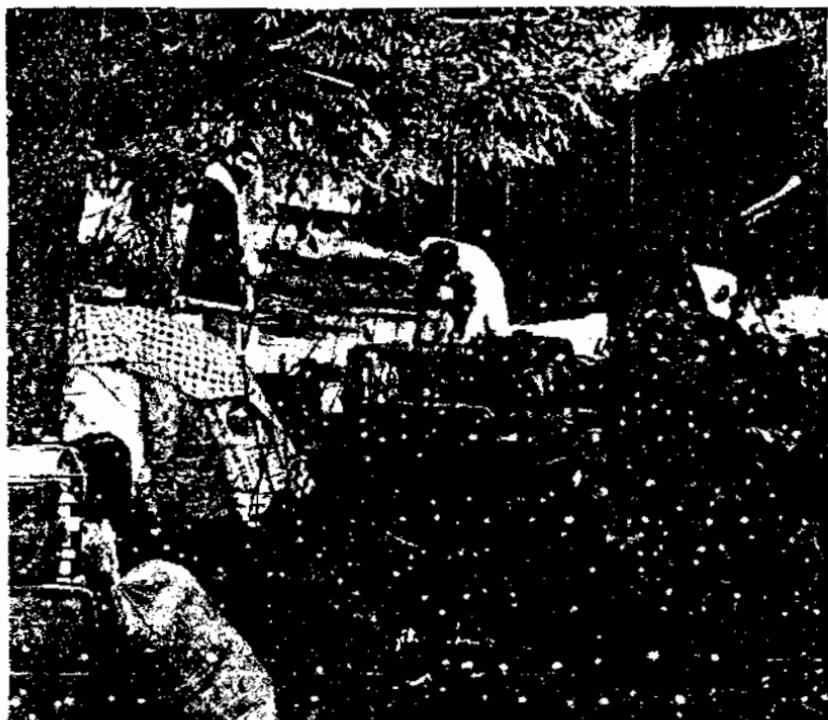


Khomeini bersama para pengikutnya bersembahyang di *musholla* di depan rumahnya di Neauphle-le-Chateau. Para pengawal menjaganya dengan ketat

Sodeg Gotbzadeh mengumumkan kepulangan Khomeini ke Iran. Di umumkannya juga nama-nama wartawan yang diizinkan untuk ikut serta







Para pengikut Khomeini berkemas-kemas untuk pulang ke Iran

Pedagang poster bergambar Khomeini yang menjajakan daganganinya, 200 meter dari rumah Khomeini di Neauphle-le-Chateau



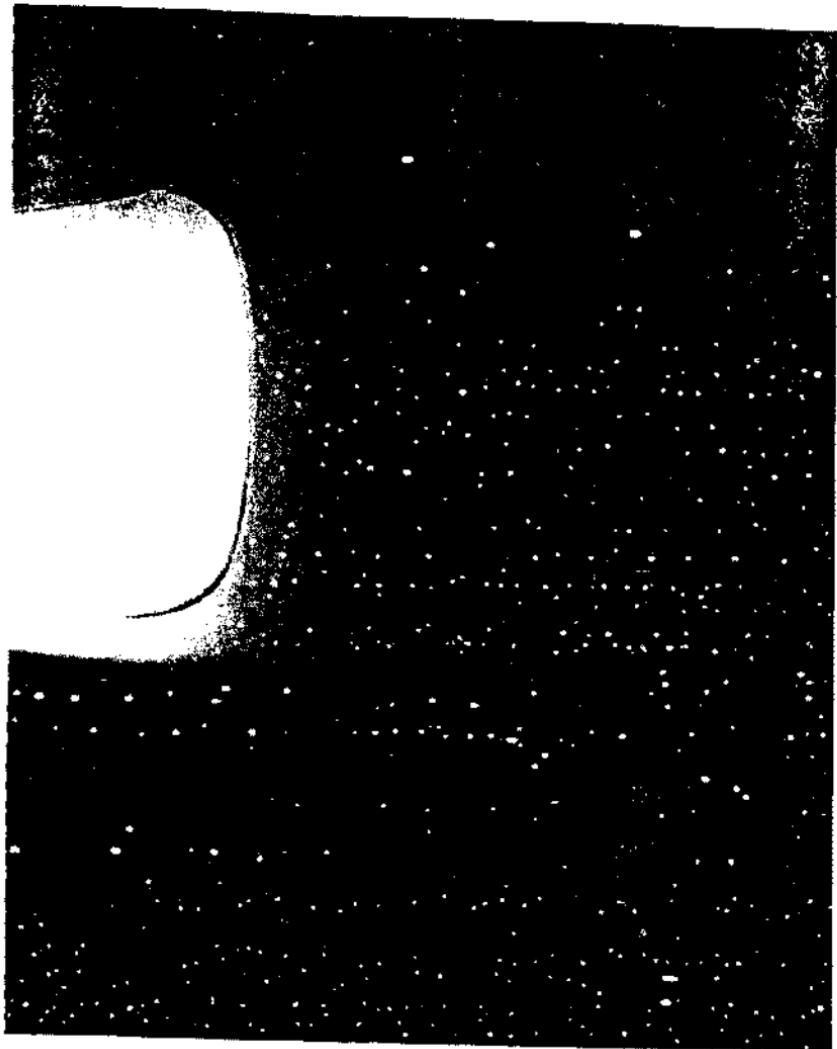
Suasana di ruang tunggu bandarudara Prancis menjelang penerbangan bersejarah yang akan membawa Khomeini pulang ke Teheran



Karikatur coretan Piem di *Le Figaro*, 8 November 1979



Khomeini di jendela pesawat: Menatap hari depan Iran? Ia pun sesekali naik ke tingkat atas pesawat Boeing-747 itu untuk bersembah yang





Akhirnya, penerbangan yang menegangkan itu berakhir. Khomeini menjakkan kakinya kembali ke bumi Iran

## II

### TIGA PULUH ABAD PERADABAN

Bukanlah sebuah hal yang mudah untuk menggambarkan revolusi Iran,<sup>1</sup> sebuah negeri yang besarnya sekitar tiga kali pulau Sumatra dan mempunyai peradaban tak kurang dari tiga puluh abad.

Rata-rata dinasti raja di zaman Iran modern hanya berusia paling lama dua ratus tahun. Dinasti Safavide merupakan kekecualian.

Tetapi dua hal pokok menjadi ciri-ciri pemerintahan kerajaan-kerajaan tersebut --paling tidak sampai dengan permulaan abad ini— yaitu: pemilikan tanah secara pribadi oleh rakyat adalah merupakan hal yang baru saja terjadi. Kedua. cara pemerintahan merupakan monarki absolut yang otoriter sekali, yang sering disebut despotisme Asia.<sup>2</sup>

Ahmad Faroughi, seorang Iran, dan Jean Loup Reverier, dalam buku mereka yang diterbitkan di Paris tahun yang lalu mengatakan bahwa "sistem kerajaan Iran merupakan semacam tempat perjuangan antara rakyat melawan penguasa selama 25

1. Luasnya adalah 1.648.000 km<sup>2</sup>. Penduduknya: 35 juta orang.
2. Lihat Chahrokh Vaziri. *Le petrole et le Pouvoir en Iran, du Ghanat à l'Oleoduc*, Edit. Piantanida Lausanne, Swiss, 1978, yang mengatakan: "Kehidupan ekonomi Iran, paling tidak sampai dengan permulaan-abad yang lalu ditandai oleh 2 fenomena; kesatu, tiadanya pemilikan tanah secara pribadi oleh rakyat. Kedua, irigasi yang besar", hal. 25.

abad."

Shah Iran yang terakhir sendiri, yang gemar menyebut dirinya sebagai seorang modernist dan liberal, tidaklah berbeda cara pemerintahannya dengan raja-raja sebelumnya. Ia congkak dan tak mau mendekati rakyat. Memerintah secara diktator, bertangan besi. Tidak menyetujui adanya oposisi dan kritik padahal administrasinya yang besar itu lamban. Ia juga membiarkan orang-orang asing bekerja di Iran sehingga mengambil tempat orang Iran sendiri. Di zamananya mereka kebanyakan orang Amerika. Sedangkan di abad-abad sebelumnya orang-orang asing itu adalah Rusia dan Inggris.

Tetapi Shah berambisi kuat untuk memajukan negerinya.

## Pemerintahan Diktator

Bekas Shah Iran gemar sekali dipuja. Di tahun 1977, di bulan November Kantor Berita Iran *Fars* mengingatkan kepada seluruh wartawan asing di Iran untuk menulis dengan lengkap sebutan terhadap Shah: *His Majesty Imperial The Chahinchah Aryamehr* (Paduka Raja yang Mulia, Raja di Raja, Cahaya bangsa Aria).

Baginya, dinasti Pahlavi merupakan penerus dari tradisi kerajaan yang berusia tak kurang dari 2.500 tahun di Iran. Raja yang paling besar dalam sejarah Iran adalah Cyrus Agung, raja Achemenide. Untuk memperingati kebesaran Iran dan hari ulang tahun ke 2.500 Kerajaan Iran, bekas Shah tak segan-segan mengeluarkan 300 juta dollar Amerika biaya upacara, pengundangan tamu agung, ongkos-ongkos persiapan dan lain sebagainya.

Maka pada tanggal 13 Oktober 1971 di muka makam Cyrus Agung di Pasargade, bekas Shah itu sambil menunduk mengatakan: "Padamu Cyrus, Raja Agung, Rajanya para Raja, Raja dari Kerajaan Achemenide, kusampaikan salamku, aku Raja di Raja Iran, dan juga

---

1. Dalam *Iran Contre le Chah*, Edt. Jean Claude Simoen. Paris. 1979.

dari rakyatku". Lalu ia melanjutkan: "Cyrus, di depan tempatmu yang abadi kukatakan: Tidurlah engkau dalam ketenangan, untuk selama-lamanya, sebab kami tak memicingkan mata. Kami akan terus berjaga mengawasi negeri warisanmu yang agung ini".

Di sekitar bekas Shah berdiri tokoh-tokoh penting di dunia, hadir khusus ke Iran untuk menyaksikan upacara tersebut. Di antara mereka terdapat: Wakil Presiden Amerika Serikat Spiro Agnew, bekas Kaisar Haile Selaisse (Ethiopia), Marsekal Tito (Yugoslavia), Raja Konstantin (Yunani), Putri Anna (Inggris), Nicolay Podgorny (US), Perdana Menteri Prancis Chaban Delmas, utusan-utusan dari RRC, utusan raja-raja dan kepala-kepala negara dari negeri-negeri Islam. Dari Indonesia hadir Sri Sultan, saat itu Wakil Presiden.

Shah yang berpakaian uniform di bawah teriknya matahari menjadi perhatian para tamunya. Lancang sekali ia mengakui keturunan Cyrus Agung, padahal ayahnya baru jadi raja di tahun 1925. Pengaturan upacara itu dipersiapkan dengan rapi sehingga berlangsung dengan lancar. Riset bertahun-tahun dilakukan untuk mengetahui pakaian dan cara baris-berbaris tentara Cyrus Agung.

Kata Shah lebih lanjut: "Kami bersumpah bahwa tradisi kemanusiaan yang menjadi dasar kekaisaranmu yang besar tetap akan menjadi tujuan ideal hidup kami, menjadi sikap rakyat kami.....".

Yang hadir yang berpikir tentu akan mencemoahkan pidato itu. Betapa tidak? Sebab menurut laporan *Amnesty International*, ditaksir tak kurang dari 25.000 - 100.000 orang tahanan politik Shah di negerinya! Selama berlangsungnya upacara, mereka yang dicurigai ditangkap dan paling tidak diawasi dengan seksama oleh polisi rahasia SAVAK. Di Teheran, universitas dan sekolah menengah ditutup untuk mencegah terjadinya agitasi dari pelajar mahasiswa.

Pembandingan dengan Raja Agung Cyrus yang memerintah dengan adil dan tanpa kekerasan sehingga dianggap sebagai bapaknya "hak-hak manusia", dengan bekas Shah seorang yang kejam dan naik

takhta berkat bantuan dinas rahasia Amerika CIA di abad XX, membuat malu banyak sekali manusia yang sadar. Kritik dari berbagai wartawan datang dari se-gala penjuru angin.

Bekas Shah coba membela diri: "Kalian orang-orang Barat, tak mengerti apa-apa tentang falsafah kekuasaanku. Yang kalian sebut pestaku, adalah pesta ayahnya Iran. Kerajaan adalah dasar dari persatuan kami. Dengan merayakan ulang tahun ke-2.500 saya merayakan juga negeri saya seluruhnya di mana saya adalah Bapak negeri ini. Sekarang bila bagi kau seorang Bapak adalah seorang diktator, terserah padamu", katanya pada seorang wartawan Prancis.<sup>1</sup>

1. Dalam Majalah *Express*, Paris, Oktober 1971.

### **III**

## **SEJARAH IRAN**

### **a. Cyrus Agung**

Sejarah Iran dapat dibagi dalam dua bagian: masing-masing berusia 12 dan 13 abad. Dua belas abad yang pertama berakhir dengan tibanya Islam (tahun 640 Masehi). Pada waktu itu terdapat dua periode pertama: Achemenide dan Sassanide. Di zaman Achemenide (empat dan enam abad sebelum Masehi) Iran telah mengirimkan 30 gubernur (*satrap*) antara Cyprus dan Indus, dan antara Memphis sampai dengan Armenia. Di abad ketiga sampai abad kedelapan Masehi, Kerajaan Sassanide bersama Cina, India dan Byzantium membentuk empat peradaban terbesar di dunia.

Jauh sebelum abad ketujuh sebelum Masehi, telah dikenal peradaban tinggi di Iran, misalnya dinasti Elamites. Tetapi semua itu jarang dibicarakan para ahli sejarah.

Baru pada abad VII sebelum Masehi muncul di Kota Hamadan (bekas wilayah Ecbatane) Kerajaan Medes. Seabad kemudian, seorang Pangeran dari Persia, Cyrus, mendirikan Kerajaan Achemenide. Setelah itu muncul orang-orang Yunani, di bawah Iskandar Agung dari Macedonia, menguasai Iran. Lalu muncul dinasti Parthes Arsacides, dinasti Sas-

sanidé, zaman Islam yang ditandai dengan penyerbuan Arab, Turki dan Mongol.

Dalam sejarahnya yang panjang ketika Kerajaan Persia mengganti namanya menjadi Iran di tahun 1935, negeri ini telah mengenal dan menerima berbagai peradaban besar dalam sejarah umat manusia: Yunani, Roma, Byzantium, Islam. Tetapi sejak masuknya kebudayaan Eropa dan Barat di abad XIX, Iran telah mengalami pemasukan kebudayaan asing secara besar-besaran. Mula-mula dimulai oleh Inggris dan Rusia, kemudian Amerika.

Raja yang paling disukai oleh orang Islam sampai saat ini adalah Raja Cyrus Agung yang terkenal pemberani, toleran, jujur dan tak gemar mengeluarkan darah dalam pemerintahannya. Di tahun 539 sebelum Masehi ia menaklukkan Babylonia tanpa menghangcurkannya: "Saya masuk ke Babylonia disambut dengan teriakan penuh kegembiraan penduduk. Saya masuk ke kota tanpa membakar, merusak dan membunuh. Saya bawakan keamanan dan kegembiraan pada seluruh penduduk."<sup>1</sup>

Darius I meneruskannya dengan gelar "Raja Besar, Raja di Raja, Raja bumi, Achemenide, Persia, Putra bangsa Persia, asal dari suku Arya." Ia mengorganisir kerajaannya dalam puluhan wilayah besar (*satrapies*) yang dihubungkan dengan jalan raya sehingga komunikasi dan persatuan politik negeri itu berjalan lancar. Didirikannya di jantung Provinsi Persia ibukota kerajaannya, Persepolis, yang puing-puingnya masih dapat dilihat sampai kini. Tuhan mereka adalah Ahura-Mazda, Tuhan Cahaya dan Kebaikan. Tuhan ini dipuja secara yang terbesar dalam agama Mazdaisme yang kemudian memecah pada agama Zoroaster/Zaratustra dan membekas dalam diri orang Iran.

Tahun 330 sebelum Masehi, Iskandar Agung dari

1. Pierre Lyautey, *Iran Secret*, Societe de publications d'ouvrages classiques sur l'Iran, 1978.

Macedonia pada usianya yang muda berhasil menaklukkan Kerajaan Achemenide. Dibakarnya Persepolis. Raja Darius III meninggal dunia. Tetapi Iskandar yang berasal dari Yunani ini memperistrikan Roxana, seorang putri dari Bactriane, Iran. Ia meminta kepada perwira-perwiranya untuk mengikuti jejaknya membuat percampuran darah antara bangsa Yunani dengan Iran. Adat istiadat Persia yang diambil Iskandar membuat kesal bangsanya sendiri di Macedonia. Ia meninggal di tahun 323 di Babylonia.

Orang-orang Parthes yang berasal dari Laut Aral menghancurkan sisa-sisa kerajaan Yunani. Mereka mendirikan kerajaan Arsacide yang beribukotakan Ctesiphon di Tigre. Sementara itu kemajuan Roma makin tinggi kekuasaannya di dunia, sampai-sampai ke Iran.

Tahun 226 Ardachir yang berhasil merebut kembali bekas Kerajaan Persia memproklamasikan diri sebagai raja. Dinasti Sassanide dimulai dan selama empat abad mereka berkuasa. Timbul raja-raja seperti Shapur I dan Khosrow I yang berhasil mengusir seluruh penjajah asing, termasuk tentara Roma di Barat.

Kerajaan Sassanide mengalami zaman keemasannya. Peradaban mereka tinggi sekali meskipun terdapat percampuran pengaruh Roma, Cina dan India. Mereka menganggap Mazdeisme Zoroaster sebagai agama resmi negara. Ajaran-ajarannya ditulis dalam bahasa resmi yang disebut *Pahlavi* dengan kitab suci *Avesta*, sementara itu agama Budha di Timur dan agama Kristen di Barat berkembang juga di kerajaan tersebut.

Arsitektur dan kesenian Sassanide dikagumi oleh orang-orang Arab yang datang kemudian. Sebab pada zaman Sassanide hampir seluruh masyarakat terdidik sekali: pandai menulis, membaca dan memelihara kesenian.<sup>1</sup>

1. Lihat *Iran*, oleh R. Ghirsman.

sanidé, zaman Islam yang ditandai dengan penyerbuan Arab, Turki dan Mongol.

Dalam sejarahnya yang panjang ketika Kerajaan Persia mengganti namanya menjadi Iran di tahun 1935, negeri ini telah mengenal dan menerima berbagai peradaban besar dalam sejarah umat manusia: Yunani, Roma, Byzantium, Islam. Tetapi sejak masuknya kebudayaan Eropa dan Barat di abad XIX, Iran telah mengalami pemasukan kebudayaan asing secara besar-besaran. Mula-mula dimulai oleh Inggris dan Rusia, kemudian Amerika.

Raja yang paling disukai oleh orang Islam sampai saat ini adalah Raja Cyrus Agung yang terkenal pemberani, toleran, jujur dan tak gemar mengeluarkan darah dalam pemerintahannya. Di tahun 539 sebelum Masehi ia menaklukkan Babylonia tanpa menghancurnyanya: "Saya masuk ke Babylonia disambut dengan teriakan penuh kegembiraan penduduk. Saya masuk ke kota tanpa membakar, merusak dan membunuh. Saya bawakan keamanan dan kegembiraan pada seluruh penduduk."<sup>1</sup>

Darius I meneruskannya dengan gelar "Raja Besar, Raja di Raja, Raja bumi, Achemenide, Persia, Putra bangsa Persia, asal dari suku Arya." Ia mengorganisir kerajaannya dalam puluhan wilayah besar (*satrapies*) yang dihubungkan dengan jalan raya sehingga komunikasi dan persatuan politik negeri itu berjalan lancar. Didirikannya di jantung Provinsi Persia ibukota kerajaannya, Persepolis, yang puings-puingnya masih dapat dilihat sampai kini. Tuhan mereka adalah Ahura-Mazda, Tuhan Cahaya dan Kebaikan. Tuhan ini dipuja secara yang terbesar dalam agama Mazdaisme yang kemudian memecah pada agama Zoroaster/Zaratustra dan membekas dalam diri orang Iran.

Tahun 330 sebelum Masehi, Iskandar Agung dari

1. Pierre Lyautey, *Iran Secret*, Societe de publications d'ouvrages classiques sur l'Iran, 1978.

### III

usianya yang muda berhasil menaklukkan Achemenide. Dibakarnya Persepolis oleh Kaisar Romawi III meninggal dunia. Tetapi Iskandar yang berasal dari Yunani ini memperistrikan Roxana, seorang putri dari Bactriane, Iran. Ia meminta kepada perwira-perwiranya untuk mengikuti jejaknya membuat percampuran darah antara bangsa Yunani dengan Iran. Adat istiadat Persia yang diambil Iskandar membuat kesal bangsanya sendiri di Macedonia. Ia meninggal di tahun 323 di Babylonia.

Orang-orang Parthes yang berasal dari Laut Aral menghancurkan sisa-sisa kerajaan Yunani. Mereka mendirikan kerajaan Arsacide yang beribukotakan Ctesiphon di Tigre. Sementara itu kemajuan Roma makin tinggi kekuasaannya di dunia, sampai-sampai ke Iran.

Tahun 226 Ardachir yang berhasil merebut kembali bekas Kerajaan Persia memproklamasikan diri sebagai raja. Dinasti Sassanide dimulai dan selama empat abad mereka berkuasa. Timbul raja-raja seperti Shapur I dan Khosrow I yang berhasil mengusir seluruh penjajah asing, termasuk tentara Roma di Barat.

Kerajaan Sassanide mengalami zaman keemasannya. Peradaban mereka tinggi sekali meskipun terdapat percampuran pengaruh Roma, Cina dan India. Mereka menganggap Mazdeisme Zoroaster sebagai agama resmi negara. Ajaran-ajarannya ditulis dalam bahasa resmi yang disebut *Pahlavi* dengan kitab sucinya *Avesta*, sementara itu agama Budha di Timur dan agama Kristen di Barat berkembang juga di kerajaan tersebut.

Arsitektur dan kesenian Sassanide dikagumi oleh orang-orang Arab yang datang kemudian. Sebab pada zaman Sassanide hampir seluruh masyarakat terdidik sekali: pandai menulis, membaca dan memelihara kesenian.<sup>1</sup>

1. Lihat *Iran*, oleh R. Ghirsman.

## b. Iran di Zaman Islam

Ketika orang Arab yang sudah beragama Islam, sejak Kalifah pertama, menjajakkan kakinya di Iran, Kerajaan Sassanide boleh dibilang sudah hancur. Raja yang terakhir meninggal di tahun 651. Islam mulai menjajakkan kakinya di Iran di tahun 640.

Husin, putra Ali (Kalifah III yang juga merupakan sahabat dan menantu Nabi Muhammad SAW) menikah dengan seorang putri keturunan Kerajaan Sassanide. Husin ingin meneruskan tradisi sebelumnya yaitu kepemimpinan Islam harus dipegang oleh keturunan langsung Nabi Muhammad, bukannya di angkat dari kalangan lain.

Pernikahan Husin dengan putri Iran menyebabkan ia dianggap sebagai bapak dan penerus kerajaan nasional Iran. Ia meninggal dunia dalam pertempuran menuntut haknya melawan raja Ommayade di bawah pimpinan Khalifah Yazid. Meninggalnya secara tragis: mati kehausan beserta seluruh keluarganya di Padang Pasir Kerbala. Sejak saat itu tradisi Shi'ah telah lahir.

Dinasti Ommayade mengalami kehancurannya di tahun 750. Dinasti Abbas menjadi Khalifah dan memindahkan ibu kota mereka dari Damaskus ke Bagdad. Waktu itu lahir dan muncul Khalifah Harun Al Rasyid yang terkenal dengan dongeng "Seribu Satu Malam". Meskipun letaknya di Bagdad, para ahli sejarah menganggap bahwa pengaruh Persia kuat sekali waktu itu di Bagdad.

Ketika kekuasaan Khalifah jatuh di abad kesepuluh, para pangeran Iran membuat dinasti mereka sendiri. Beberapa tempat seperti Khorasan, Buyide di Siraz, Samanide yang beribukota Bikhara, dan lain-lain, berkenanbang dalam segala bidang: ilmu pengetahuan, pertumbuhan, kebudayaan dan kesenian. Seo-

rang penyair yang terkenal, sampai hari ini, adalah Ferdowsi.<sup>1</sup> Satu-satunya patung yang masih berdiri di Teheran hari ini, setelah revolusi, hanyalah patung Ferdowsi yang menulis *Shah Nameh* (Kitab Raja-raja).

Orang-orang Turki masuk ke Iran mulai abad kesebelas. Tahun 1220 Iran mengalami penjajahan Mongolia yang kejam dan merusak. Seluruh pusat kebudayaan dan kesenian yang begitu tinggi yang terdapat antara lain di Nishapur, Messa, Rey, Thus, Herat, Merv, Khorasan dihancurkan. Penduduk dibunuh.

Sejak tahun 1260, Iran diperintah oleh cucu Jenghis Khan yang bernama Hulagu. Ia memerintah di Tabriz. Meskipun ia beragama Budha, agama Islam tidaklah diganggunya. Malah keturunannya kemudian memeluk agama Islam dan menjadikan agama Islam Shi'ah dikenal di seluruh kerajaan. Seabad kemudian, di tahun 1370, Timur Lang yang keturunan Turki menguasai Iran dan menghancurkan dinasti Mongolia di Tabriz. Ia melanjutkan pengaruhnya ke Georgia, Asia, India..... Keturunannya, di antaranya Shah Rukh, berkuasa di Herat. Orang-orang Turcoiman berkuasa di Shiraz dan Tabriz, sementara itu Shah Rukh menjadi wakil raja di Samarkand. Iran terpecah belah lagi. Tetapi Shah Ismail berhasil membangun dan menguasai kembali seluruh wilayah Iran dengan dinasti Safavide yang berkuasa antara 1502 sampai tahun 1738. Ia berasal dari Azarbajian.

Putra raja tersebut, Shah Abbas,<sup>2</sup> akan merupakan raja yang terbesar di zaman Islam di Iran. Ia berhasil mengusir orang Turki di Azarbajian, ia menguasai Georgia dan Mesopotamia. Shi'ah dijadikannya agama negara. Ia menguasai kota Isfahan di tahun 1505. Lalu kota itu dibangunnya dengan seiera yang tinggi sehingga dengan arsitektur mesjid, Bazar, taman dan jalan-jalan rayanya Isfahan merupakan satu kota yang terindah di dunia sampai dengan hari ini. Orang-orang

1. Lahir di Tus (Khorasan). Masa hidup dari tahun 930 s/d 1020 Masehi.  
2. Memerintah 1571 s/d 1629

Iran begitu mengaguminya sampai mengatakan: "Es-fahan nesfe Jahan" (Isfahan merupakan setengah dari dunia). Zaman kekuasaan Shah Abbas kira-kira sama dengan Raja Louis XIV di Prancis.

Hubungan dengan dunia luar, terutama dengan dunia Barat terbuka sekali, dalam segala bidang: perdagangan, kerjasama kebudayaan, diplomatik. Orang-orang Portugis mulai menemukan jalan ke Timur. Shah Abbas mengirimkan Duta Besar Iran ke Eropa. Negara-negara seperti Prancis, Inggris, Belanda mengirim diplomat-diplomat mereka untuk berdagang dengan Iran yang makmur, kala itu.

Abad XVIII ditandai dengan penyerbuan orang-orang Afghanistan. Dikabarkan, jutaan orang Iran terbunuh. Raja Nader berhasil mengusir mereka. Dengan ribuan serdadu ia melakukan perjalanan ke Afghanistan dan ke India di mana ia merebut mahkota Raja Mogol Agung di New Delhi dan langsung dibawanya ke Iran. Raja yang kejam itu akhirnya mati dibunuh. Muncul Karim Khan Zand yang membuat Iran timbul kembali. Ibu kota waktu itu adalah Shiraz, tetapi penerus-penerusnya tak berhasil membangun Iran.

Di tahun 1786, Aga Mohamad membuat dinasti Kharjar yang berakhir di tahun 1925. Teheran dijadikannya ibu kota Iran. Sementara itu pengaruh Barat yang dibawa Rusia dan Inggris mulai meruntuhkan Iran.

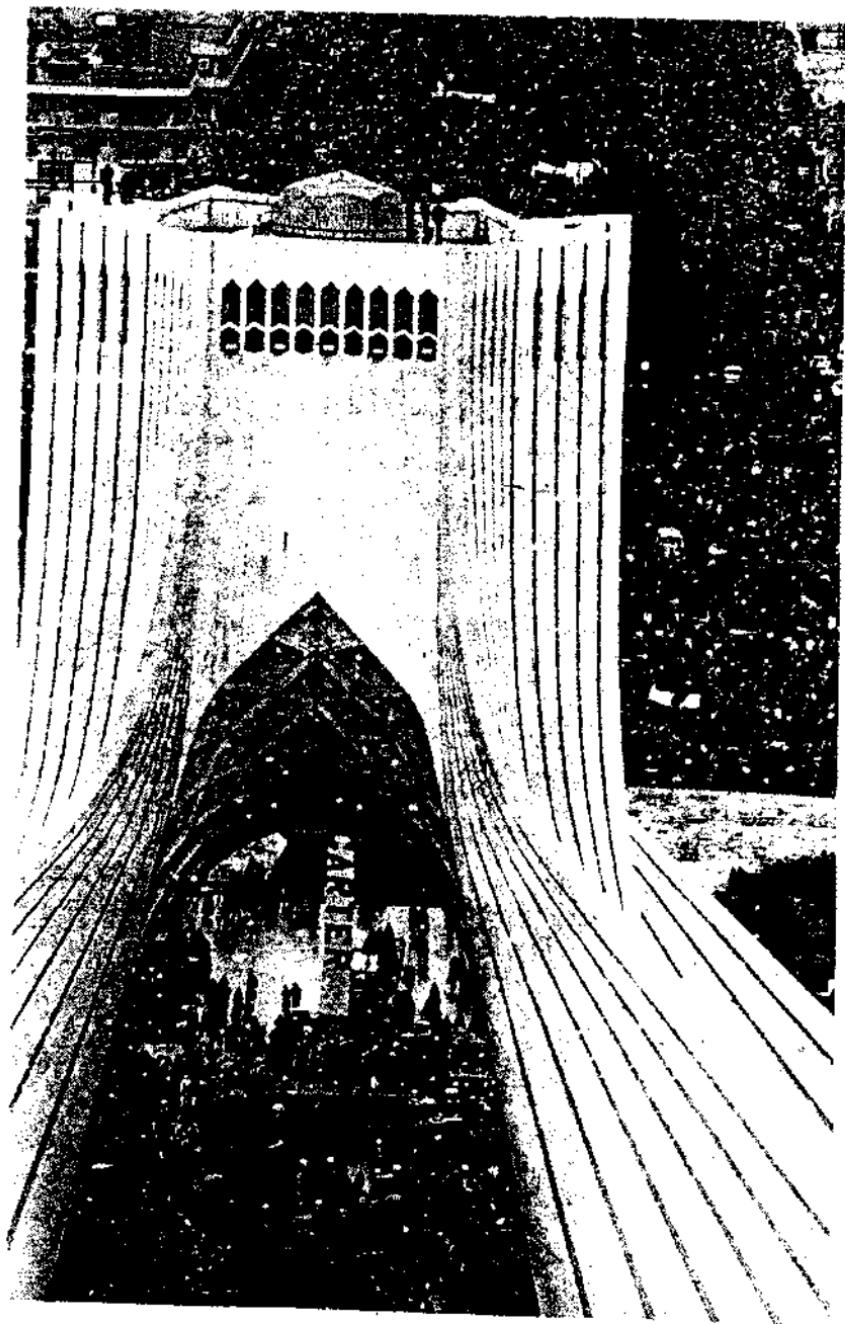


Penggembala ternak sedang melintasi padang tandus dekat Qom



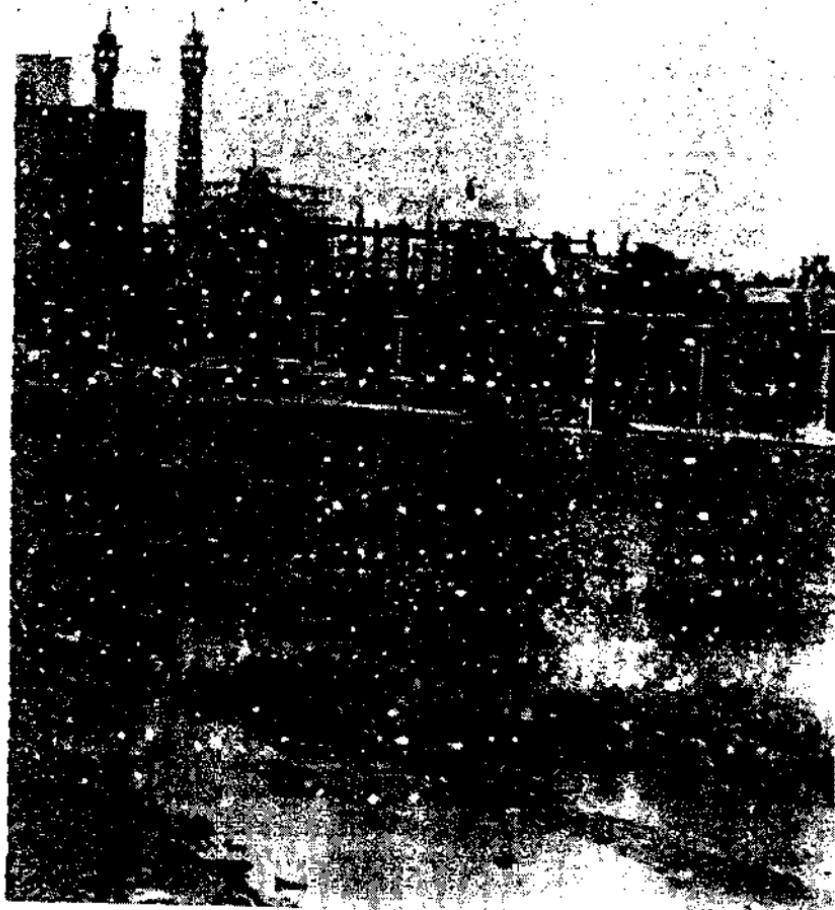
Potret sebuah keluarga Iran. Hasan, lelaki yang tampak di gambar ini, adalah bekas supir KBRI Teheran yang kemudian menjadi Pasdaran ketika revolusi meletus

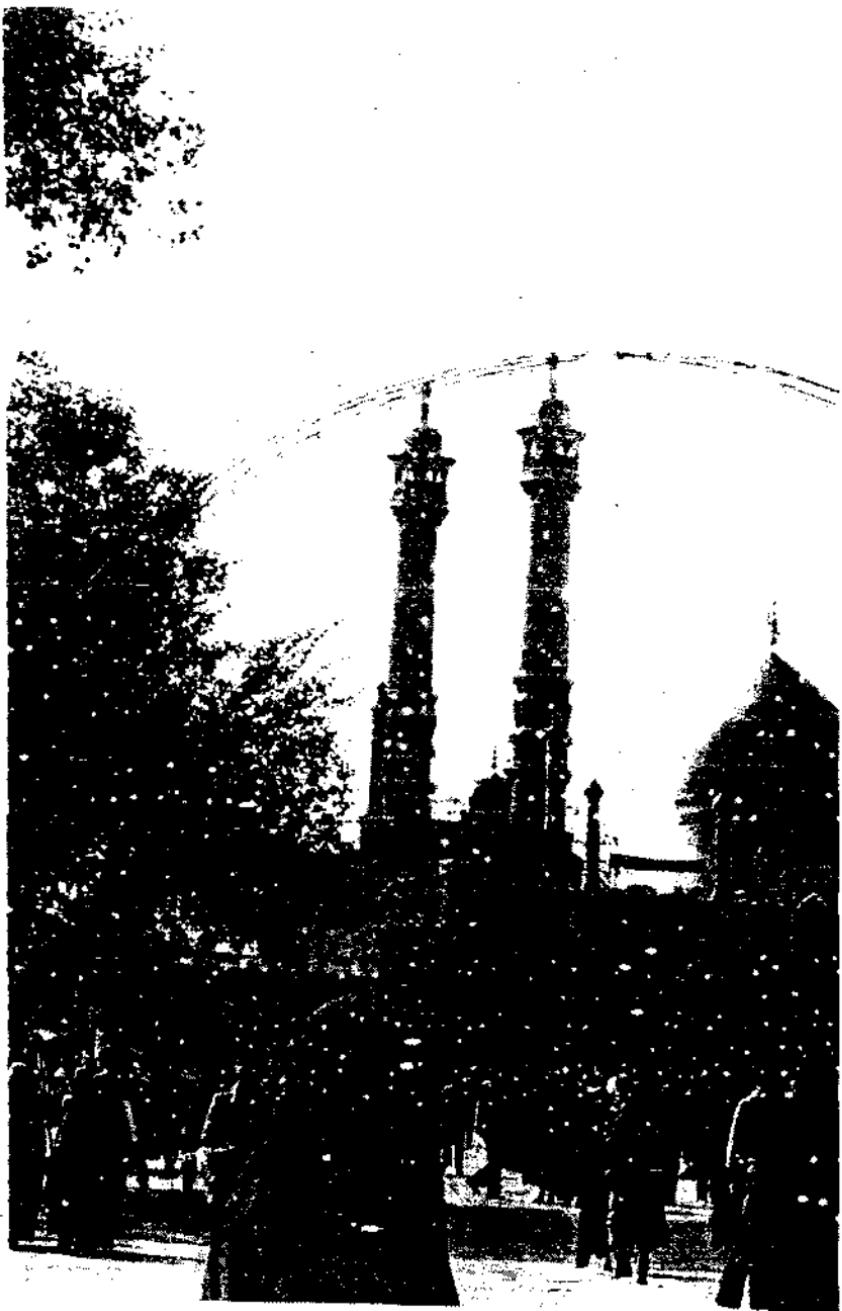
Monumen Shahiat yang megah menjulang di tengah Kota Teheran. Dibangun untuk memperkuat citra Shah sebagai Raja yang Agung





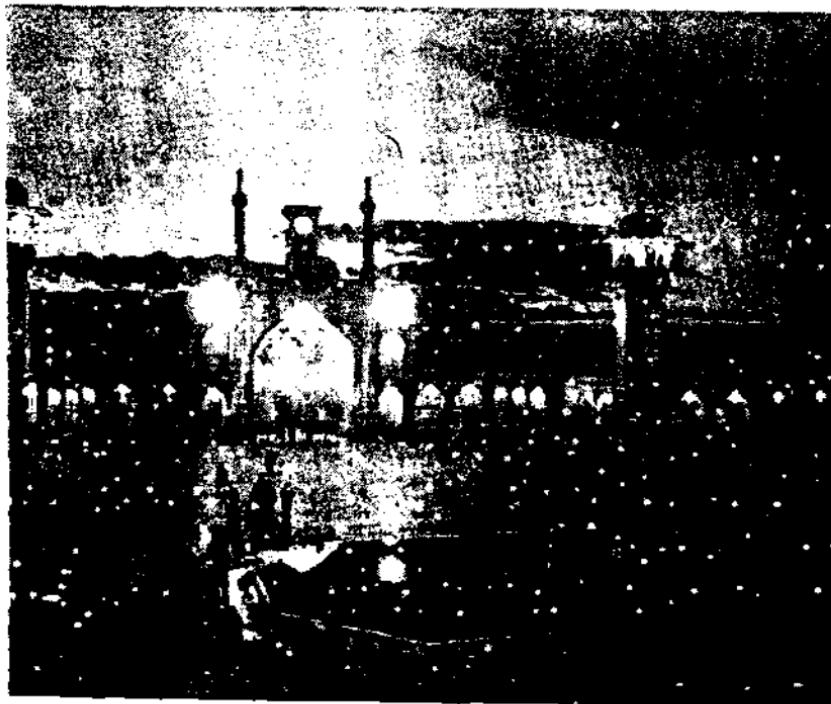
Kota Suci Oom dengan minaret miliknya





Lalu-lalang dekat sebuah masjid di Oom





Sebuah mesjid di Teheran dengan kolam air di tengahnya, tempat jemaah mengambil wudhu

## **IV**

### **MASUKNYA KOLONIALISME MODERN**

Setelah menang perang melawan Kerajaan Iran di tahun 1826-1828, Kerajaan Rusia bukan saja mendapat konsesi politik yang besar, tetapi juga konsesi ekonomi dan wilayah. Tahun 1846 Rusia malah mendapat lagi konsesi pertambahan batubara dan penggunaan dua buah pelabuhan besar di Laut Kaspia.

Hadirnya terlebih dulu Kerajaan Rusia, tidak mengherankan, karena negeri ini berbatasan dengan Iran. Sedangkan Inggris tertarik dan menguasai sebagian wilayah Iran karena ia membutuhkan monopolis perdagangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan kolonial yang dilindunginya. Persetujuan Paris tahun 1857 yang mengakhiri konflik Inggris-Iran menyebabkan Inggris mendapatkan konsesi yang luar biasa di Iran.

Ekonomi Iran sejak tahun 1870 dapat dikatakan dipegang orang-orang asing. Rusia memperoleh konsesi pengolahan minyak di Iran Utara, perikanan di Laut Kaspia, pembuatan jalan kereta api dan jalan raya, pembuatan bank, dan pendirian korps militer Iran di bawah pengawasan perwira-perwiranya. Sedangkan Inggris mendapat konsesi untuk membuat te-

legraf, pembuatan *Imperial Bank of Persia*, pengangkutan laut, pengolahan kayu dan hasil-hasil tambang, pekerjaan irigasi dan lain sebagainya.

Hal itu membuat rakyat berontak. Mereka didukung oleh orang-orang agama sehingga berhasil menghapuskan konsesi tembakau selama 50 tahun yang diberikan Raja kepada Inggris di tahun 1890. Bila konsesi ini berlangsung maka Inggris melalui *Imperial Tobacco Corporation* akan merupakan satu-satunya negara yang berhak membeli, menjual dan mengolah tembakau bukan hanya di Iran, tetapi juga di luar negeri Iran.

Tahun 1892 konsesi itu berhasil dibatalkan. Mula-mula rakyat di Tabriz, Azarbajian yang memberontak keputusan Raja itu, kemudian diikuti oleh seluruh daerah di mana tembakau ditanam. Bahkan Ayatollah Shirazi yang mendukung pemberontak menganjurkan kepada seluruh orang Iran untuk mogok merokok dan ini diikuti oleh hampir seluruh orang Iran.

Pemogokan ini membuat Raja malu pada Inggris. Ia meminta kepada Ayatollah Shirazi untuk mencabut anjuran pemogokan merokok. Shirazi tak mau. Ia dibuang ke luar negeri. Keesokan harinya, ketika tahu, rakyat berdemonstrasi di muka Istana Raja. Mereka langsung ditembak. Tapi karena tak mundur, Raja kewalahannya. Akhirnya ia meminta kepada Inggris agar konsesi tersebut dibatalkan. Untuk itu kerajaan Iran membayar setengah juta poundsterling pada perusahaan Inggris. Karena uang tak cukup Iran terpaksa pinjam pada Bank Inggris dengan bunga 6% per bulan!

Untuk pertama kalinya pemberontakan rakyat berhasil besar dalam sejarah kerajaan-kerajaan Iran. Empat tahun kemudian raja tersebut, Nasser Ed-Din dibunuh dan digantikan oleh putranya Mozzafar Ed Din, yang meskipun kurang kejam dibandingkan dengan ayahnya tetapi boros sekali. Ia datang menghadiri Pameran Universal di Paris 1900 dan uang yang digunakan adalah sebagian besar dari 2.200.000 poundsterling pinjaman dari Rusia. Dua tahun kemudian ia pinjam lagi dari Rusia sebesar sejuta pound sterling.

## Konsesi d'Arcy

Jacques de Morgan, seorang arkeolog Prancis yang bekerja di Iran, menulis dalam berkala *Annales des Mines*, Februari 1892, bahwa ada kemungkinan terdapat minyak di Iran Selatan. Artikel itu dibaca oleh Jenderal Antoine Kebabchi, Direktur Jenderal Duane Iran, yang kebetulan sedang di Paris, melalui sekretaris Baron Reuter<sup>1</sup> yang mempunyai banyak konsesi di Iran.

Kebabchi langsung menemui pemilik modal Prancis untuk mendapat bantuan keuangan pengolahan minyak. Tak ada yang tertarik. Akhirnya ia menemui William Knox d'Arcy, seorang jutawan asal Australia. Orang ini seketika tertarik dan ia membiayai riset pencarian minyak. Ternyata tulisan arkeolog Prancis itu benar.

Di tahun 1900, 90% penduduk Iran yang ditaksir berjumlah 10 juta orang waktu itu (kini 35 juta orang) bekerja dalam bidang pertanian. Pertambahan penduduk adalah 0,75% per tahun dan jumlah yang buta huruf tak kurang dari 96%. Eksport Iran waktu itu adalah beras, gandum, buah-buahan, wool, permadani dan opium sedangkan yang diimpor adalah teh, gula dan katun. Negara Rusia dan Inggris merupakan teman dagang utama Iran dan dengan segala jalan mereka saling berebut kekuasaan di Iran.

Oleh karena itu maka d'Arcy menghubungi Pemerintah Inggris untuk mendapat perlindungan melawan turut campurnya Rusia. Berkat bantuan Inggris, tanggal 26 Mei 1901, d'Arcy berhasil mendapat konsesi pengolahan minyak di sebagian besar wilayah Iran. Hanya di empat daerah di mana Rusia bekerja yaitu Azarbaijan, Guilan, Mazanderan dan Khorasan saja d'Arcy tak boleh bekerja.

Konsesi itu memberikan "hak istimewa dan satu-

---

1. Orang yang sama mendirikan kantor berita Inggris, Reuter, yang berpusat di London.

satunya untuk mencari, menemukan, mengolah, mengembangkan, membuat siap dijual seluruh gas bumi, minyak, aspal ozocerite, di seluruh kerajaan Persia, selama 60 tahun sejak ditandatanganinya" konsesi tersebut.

Inggris dan Rusia makin lama makin menguasai kehidupan ekonomi Iran, karena Raja sama sekali tidak menghiraukan negaranya dan hanya berfoya-foya. Ia bahkan makin membuat parah keadaan dengan membuka perbatasan duane dengan Inggris dan Rusia. Kali ini hancur benar para produser dan pedagang asli Iran. Kenaikan harga gula akibat perang Rusia-Jepang makin membikin rakyat marah. Dengan dukungan orang-orang agama serta mahasiswa dan pelajar mereka berontak. Para pedagang mogok. Antara 1900-1905 terjadi kekacauan luar biasa yang memakan banyak nyawa di Iran.

Hal itu tak tertahan lagi oleh Raja. Tanggal 5 Agustus 1905 dibentuk sebuah Dewan Perwakilan yang berkedudukan di Teheran yang anggotanya terdiri dari para pangeran, tokoh-tokoh agama, orang penting lainnya, pedagang, pemilik modal dan pekerja tangan. Setelah dibuat hukumnya di tanggal 30 Desember 1906, Dewan ini bertugas membagi kekuasaan raja yang selama ini mutlak ditingannya sendiri. Di samping Dewan Perwakilan dibuat juga sebuah Senat beranggotakan 60 orang. Sebuah hukum tambahan ditetapkan 7 Oktober 1907 melengkapi seluruh kekuasaan yang baru di Iran.

Untuk pertama kalinya di Iran dikenal 3 pembagian kekuasaan: yudikatif, legislatif dan eksekutif. Konstitusi baru tanggal 7 Oktober 1907 itu disahkan setelah ditandatangani oleh Raja Mohamad Ali yang mengantikan Mozaffar Ed Din tanggal 19 Januari 1907.

Tentu saja, kolonialis Inggris dan Rusia yang melihat bahwa boneka mereka, raja-raja Iran, tak dapat dipercaya lagi, diam-diam berunding mencari jalan untuk meneruskan kekuasaan mereka di Iran. Mereka membagi 3 wilayah Iran pada tanggal 31 Agustus 1906:

daerah Rusia di utara dan tengah menurut garis Kota Kermanshah dan Mashad; daerah Inggris di Selatan menurut garis Kota Bandar Abbas - Afghanistan; daerah ketiga merupakan daerah yang terletak antara kekuasaan Inggris dan Rusia tersebut.

Raja Mohamad Ali tidak puas dengan kekuasaan yang dibagi bersama Dewan Permusyawaranan (Majelis) dan Senat. Langsung ia mengirim pasukan untuk menakut-nakuti anggota Majelis. Tanggal 24 Juni 1908, Majelis dibubarkan dan Konstitusi baru dibatalkan. Rakyat berontak di seluruh Iran. Sedikit demi sedikit mereka menang. Mohamad Ali terpaksa berlindung di balik tentara Rusia sambil juga memohon bantuan Inggris. Malam 16 Juli diangkatlah sebuah Dewan Pemerintah baru di bawah pimpinan Azd El Molk sedangkan Mohamad Ali pergi ke Rusia. Tapi ia tak putus harapan, sebab dengan bantuan tentara Rusia di bulan Juli 1911 ia mencoba merebut kekuasaan kembali tetapi gagal.

Ketika Pemerintah mencoba mengambil alih seluruh harta benda milik keluarga Raja Mohamad Ali yang coba merebut kekuasaan lagi itu, mereka mendapat tantangan dari tentara Rusia. Secara langsung seluruh negeri asing berani turut campur dalam urusan dalam negeri Iran. Tentara Rusia malah berani membomb Tabriz dan masuk ke Teheran. Pemerintah Iran terpaksa tunduk pada kemauan Rusia dan Majelis terpaksa dibubarkan pada tanggal 24 Desember 1911.

Sampai dengan menjelang Perang Dunia II Rusia dan Inggris boleh dikatakan menguasai Iran. Seorang raja baru, Ahmad, diangkat 12 Juli 1914 dan sebuah Majelis baru dipilih pada tanggal 1 November 1914.

Revolusi Oktober menyebabkan kerajaan Rusia hancur. Sementara itu Turki menduduki Kermanshah, Hamadan, Qazvin dan Tabriz. Inggris berhasil mengusir mereka di akhir tahun 1918. Akhirnya Inggris sendiri yang menguasai Iran karena Ahmad seorang raja yang tak mampu maka Inggris dengan berunding melalui Perdana Menteri Vossug Ed Dow-

leh dan wakil Inggris Sir Percy Cox pada tanggal 9 Agustus 1919 berhasil menjadikan Iran daerah perlindungan (protektorat) Inggris, tanpa persetujuan Majelis dan tidak juga dari Raja Ahmad. Langsung Inggris menguasai administrasi, tentara dan keuangan negeri Iran.

# V

## MUNCULNYA DINASTI PAHLAVI

Persetujuan yang dibuat antara Inggris dan Perdana Menteri Vossug Ed Dowieh itu menyebabkan protes dari mana-mana sehingga Perdana Menteri tersebut harus mundur. Raja terpaksa beberapa kali mengganti Perdana Menterinya, untuk mengatur negara yang kacau balau, tetapi tak berhasil. Inggris yang tak senang dengan semua itu, terutama dengan kelemahan Raja Ahmad, mencari seorang kuat yang dapat mengatur ketertiban Iran. Akhirnya berhasil mendapatkannya, yaitu Kolonel Reza Khan, komandan sebuah brigade Kosak di Qazvin. Mulailah sebuah era baru Iran.

Tanggal 21 Februari 1921 dengan pasukannya ia berangkat ke Teheran menguasai negara dan mengangkat temannya, Seyed Ziaddin Tabatabai, menjadi Perdana Menteri menggantikan Sepahda Azam. Reza Khan diangkat menjadi Menteri Urusan Perang dan KSAB. Ziaddin Tabatabai, di bulan Mei 1921, disingkirkan. Tanggal 21 Juni di tahun yang sama Majelis yang baru bersidang. Sementara itu Reza Khan menghancurkan pemberontakan Republik Guilan, kekacauan di Tabriz dan usaha pemisahan diri Kurdistan.

Atas jasa-jasanya Raja Ahmad tanggal 28 Oktober 1923 mengangkat kolonel ini menjadi Perdana Menteri. Raja Ahmad berangkat ke Eropa beberapa hari kemudian.

Tanggal 29 Oktober 1923, Turki menjadi Republik.<sup>1</sup> Hal itu membuat rakyat Iran juga bertanya mengapa tidak mungkin dibuat sebuah republik di Iran. Majelis bersidang tanggal 21 Maret 1924 untuk membicarakan apakah tetap kerajaan atau menjadi republik. Akhirnya diputuskan untuk tetap jadi kerajaan saja.

Hampir setahun setelah kepergian Raja Ahmad, Majelis menggulingkan raja terakhir dari dinasti Qajar ini, yang telah memerintah sejak 1794. Reza Khan menjadi penguasa tertinggi Iran sementara. Tanggal 12 Desember 1924 Majelis mengangkat Reza Khan menjadi Raja Iran. Tanggal 25 April 1925 ia dinobatkan sebagai raja dan berkuasa sampai tanggal 17 September 1941, karena digulingkan oleh Inggris dan Rusia.

Raja ini yang nama sesungguhnya Savad-Kuhi, karena berasal dari Savad-Kuh, yang biasanya dipanggil Shah Reza, mendirikan dinasti Pahlavi.

Meskipun resminya beragama Islam, Shah Reza, memandang tinggi agama-agama Zoroaster dan Mages yang memuja api. Ia dikabarkan benci sekali dengan para pemimpin agama Islam Shi'ah di Iran. Pernah ia memecut seorang ahli agama di muka umum, di kota suci Qom. Kaum keturunan bangsawan Qajar dan orang-orang feodal juga membencinya. Bukan saja Reza memerintah dengan kejam, tetapi juga merampas tanah-tanah mereka sehingga ia menjadi pemilik tanah yang terbesar di Iran. Baginda ingin memodernkan negerinya seperti negara-negara Barat. Keinginannya itu terkadang berlebihan sehingga diceritakan bahwa di zamannya dilarang memotret onta sebab dianggap ketinggalan zaman.

Betapapun ia berhasil membuat 2000 km jalan raya yang menghubungkan seluruh Iran.

Raja ini mati di pengasingan di Afrika Selatan

---

1. Di bawah pimpinan Kemal Attaturk.

dan jenazahnya tiba di Teheran 7 Mei 1950. Ia diturunkan dari takhta dan diasingkan untuk digantikan oleh putranya, Mohamad Pahlavi, di tahun 1941, oleh tentara Rusia dan Inggris yang tidak senang dengan hubungannya yang dekat dengan pihak Jerman. Waktu itu sedang hangat-hangatnya Perang Dunia II di Eropa.

Di tahun 1935, nama Persia oleh Shah Reza diganti dengan Iran. Nama Persia dianggap tak tepat lagi: karena Persia adalah nama sebuah propinsi Iran yang beribukotakan Shiraz. Dalam bahasa Persia, negeri Iran disebut Iran; dan Irani untuk penduduk Iran. Hanya bahasa Iran yang disebut Farsi.

Tigapuluh delapan tahun kemudian (16 Januari 1979) tamatlah riwayat bukan saja dinasti Pahlavi, tetapi juga kerajaan Iran yang telah berusia lebih 2500 tahun.

### a. Shah Reza Pahlavi

Shah Reza Pahlavi, raja kedua dari dinasti Pahlavi, lahir tanggal 26 Oktober 1919 bersama saudari kembarnya yaitu Putri Asraf, yang biasa disebut "satu-satunya lelaki di keluarga Pahlavi" meskipun ia wanita. Kedua orang ini merupakan anak tertua dari enam saudara laki-laki, dua saudari wanita dan beberapa orang saudari dan saudari tiri.

Di tahun 1939 untuk pertama kalinya Reza Pahlavi menikah dengan Putri Fauziah, adik bekas Raja Faruk dari Mesir. Reza Pahlavi naik ke takhta tanggal 17 Desember 1941 mengantikan ayahnya yang diasingkan.

Semasa mudanya Reza Shah menerima pendidikan yang keras dan kasar dari ayahnya. Ketika masih kecil ia didampingi oleh pengajar Prancis dan bersekolah menengah di Rosey, Swiss. Ia senang sekali berolahraga: naik kuda, main ski, berenang dan memiloti kapal terbang. Setamat SMA di Swiss ia masuk di Akademi Militer Iran dan ketika keluar berpangkat

Letnan Muda, langsung bekerja di bawah perintah ayahnya yang meskipun sudah tua namun kekejemananya tidaklah berkurang.

Ketika memangku jabatannya, Reza Pahlavi menguasai tiga bahasa dengan lancarnya: Inggris, Prancis dan Iran. Inggris dan Rusia menganggap bahwa dengan mengangkatnya menjadi raja mereka dapat menguasai Iran, terutama minyaknya, dengan mudah. Apalagi akibat peperangan Iran waktu itu menghadapi kesukaran ekonomi akibat naiknya seluruh harga dan sukaranya mendapat barang-barang. Di tahun 1946, Iran diancam perpecahan dengan didukungnya oleh Uni Soviet kemerdekaan Negara Azarbaijan dan Negara Kurdi di Mahabad. Di samping itu, Inggris dan Rusia yang mestinya meninggalkan Iran paling lambat di bulan Maret 1946 ternyata masih bercokol di Iran.

Berkat bantuan Amerika Serikat dan kepandaian mereka untuk memberikan konsesi gas dan minyak di utara Iran maka Uni Soviet mau meninggalkan Iran dan membiarkan nasib Negara Azarbaijan dan Negara Kurdi hancur diserang pasukan Iran di bulan Desember 1946.

Sejak saat itu ia membenci sekali komunisme dan Negara Uni Soviet. Makin lama Reza Shah makin berpengalaman dalam soal-soal pemerintahan. Ia juga makin haus kekuasaan: ia tak mau membaginya dengan siapapun meskipun Konstitusi 1907 wajibkan pembagian kekuasaan tersebut. Ia bentrok dengan seluruh perdana menteriyang telah diangkatnya.

## b. Pertentangan Shah — Dr. Mossadeq

Dr. Mossadeq, tokoh nasionalis Iran, tanggal 28 April 1951 menjadi Perdana Menteri, ketika itu ia berusia tujuh puluhan tahun. Tak seorang tahu usianya yang tepat sebab hal ini selalu disembunyikan-

nya. Mossadeq seorang yang kaya-raya dari keluarga yang masih mempunyai darah bangsawan yaitu dinasti Qajar. Sebelum Shah Reza dinobatkan ia pernah menjadi Menteri Kehakiman, Menteri Keuangan dan juga Menteri Luar Negeri.

Ia belajar di Fakultas Hukum di Prancis dan juga di Swiss dan karena itu mengingini kemerdekaan ekonomi secara total buat negerinya. Ia, yang tak perduli uang, masih ingat pemogokan merokok orang Iran di tahun 1892 akibat ketidaksetujuan rakyat pada konsepsi tembakau yang diberikan Raja kepada Inggris.

Langkah pertama dalam melaksanakan citacitanya adalah membuat sebuah undang-undang tanggal 1 Mei 1951 mengenai nasionalisasi minyak di Iran. Seluruh kalimat-kalimat petunjuk yang berbahasa Inggris di semua pompa bensin dan minyak Iran digantikannya dengan bahasa Iran. Rakyat menyambut seluruh keputusan Mossadeq dengan gembira. Ia menjadi populer sekali. Padahal ketika mulai berkuasa namanya tak terkenal. Ada yang mengatakan: "Dr. Mossadeq ingin menjadi Gandhi-nya orang Iran. Jika Gandhi hanya mempunyai seekor kambing dan 400 juta pengikut maka Mossadeq adalah seorang milyarder, tapi tak seekor domba pun yang mau mengikutinya".

Secara politik Dr. Mossadeq menjadi kepala Front Nasional yang pada mulanya merupakan kekuatan kecil saja di Iran. Ia bekerjasama dengan Partai Pekerja Iran pimpinan Dr. Baqai, yang mempunyai program progresif meskipun hanya memiliki 1500 orang militan di saat-saat pertama. Pedagang tradisional Bazar berganti sikap mereka terhadap Mossadeq. Partai Komunis Tudeh tidak diacuhkannya sama sekali.

Perusahaan Minyak Nasional Iran (NIOC) didirikan dan dipegang oleh orang-orang muda yang men-

dapat pendidikan di Iran dan di Eropa. Bukan hanya minyak yang dinasionalisasinya, tetapi juga industri perikanan di Laut Kaspia. Padahal bidang ini dipegang oleh Uni Soviet yang dituduh pers Barat mendukung tindakan-tindakan progresif Mossadeq.

Pemerintahannya makin lama makin populer, terutama dua tahun pertama setelah ia memerintah. Bukan saja mereka bekerja keras, mereka juga jujur dan patriotik. Mossadeq melangkah lebih jauh, ia mempersiapkan sebuah perubahan sistem pemilikan tanah (*land reform*). Di tahun 1952 ia membuat undang-undang yang wajibkan para pemilik tanah di samping memberikan bagi hasil kepada tani pekerja, juga harus memberikan 10% dari bagian mereka sendiri kepada petani itu dan 10% lagi kepada sebuah Dana Koperasi Pertanian (yang akan dibuat).

Tentu saja keinginan menasionalisasi minyak yang dikuasai oleh Inggris saat itu membuat orang Inggris marah. Inggris mengadukan hal itu kepada Pengadilan Internasional di Den Haag, Belanda, dan tanggal 5 Juli 1951 pengadilan ini memenangkan tuntutan Inggris. Mossadeq tidak mau tahu. Inggris kali ini melangkah lebih jauh: mereka mengadu ke Dewan Keamanan PBB. Dr. Mossadeq langsung ke New York dan di sidang DK PBB ia mempertahankan perbuatannya dalam bahasa Prancis yang mahir sekali. Alasan-alasannya yang jitu dan kuat sukar dibantah. Ketika pulang ke Teheran ia disambut sebagai pahlawan.

Sekali lagi Pengadilan Internasional di Den Haag, bersidang di bulan Juni 1952, tapi kali ini mengenai apakah mereka berwenang mengadili perkara tersebut. Pada tanggal 22 Juli 1952, Pengadilan tersebut menyatakan tidak berwenangnya untuk mengadili minyak Iran-Inggris. Keadaan berbalik Iran menang.

Konflik Iran-Inggris menjadi terbuka. Hubungan

diplomatik antara kedua negara putus tanggal 16 Oktober 1952. Inggris tidak mau memberikan bantuan ahli-ahli teknik yang dibutuhkan Iran untuk menjalankan industri minyaknya, padahal orang-orang Iran sendiri kekurangan teknisi minyak. Mereka lalu meminta bantuan Prancis untuk melatih teknisi minyak Iran dan juga menggantikan peranan teknisi Inggris sampai dengan orang-orang Iran dapat menjalankan sendiri industri minyaknya.

Tapi solidaritas antara negara-negara Eropa ternyata lebih kuat. Prancis menolak. Akibatnya produksi minyak Iran turun sekali dan hasilnya kurang dari 1 juta ton di tahun 1953. Pengilangan minyak terbesar di dunia Abadan ditutup. Hanya pengilangan minyak kecil di Kermanshah yang jalan. Iran yang memiliki cadangan cukup banyak hanya menggunakan minyak tersebut untuk kebutuhan dalam negeri. Meskipun minyak cukup untuk dijual dengan harga lebih murah dari harga pasaran, tak sebuah negara pun setuju bahkan tidak juga negara Jepang dan Italia yang terkenal pandai mengeruk keuntungan di saat kesempitan.

Washington, yang tadinya mendukung Mossadeq, pada akhirnya mendukung Inggris. Apa yang terjadi di Iran tidakkah akan mendestabilisasi Saudi Arabia, yang patuh dengan Amerika? Juga, bukankah produksi minyak Kuwait jumlahnya sama dengan Iran? Demikianlah beberapa pertimbangan Amerika.

Iran kekurangan devisa. Mereka meminta pinjaman uang pada Eisenhower. Tetapi Presiden Amerika ini menolak selama urusan dengan Inggris belum beres. Iran terpaksa mengencangkan ikat pinggang dan menukar beras dari Mazanderan dengan gula dari Uni Soviet. Hubungan antara Iran dan Rusia menjadi erat. Amerika takut melihat hal itu. Tanggal 21 Juli 1953 sebuah demonstrasi raksasa yang mendukung pendekatan Iran-Rusia berlangsung di Iran di bawah dukungan partai komunis Tudeh. Amerika dituduh memusuhi Iran. Reza Shah yang dianggap terlalu pro

dengan Amerika dituduh mengkhianati negerinya. Mossadeq meminta seluruh kekuasaan, termasuk memimpin Angkatan Bersenjata Iran.

Shah Iran marah. Secara rahasia tanggal 13 Agustus 1953 langsung ia mengangkat sebagai Perdana Menteri, Jenderal Zahedi, yang pro-Jerman dan pernah ditangkap orang Inggris di tahun 1941. Sebelumnya, di bulan Juli 1952, Shah Iran mencoba menggantikan Mossadeq dengan Ahmad Ghavam tetapi tak berhasil karena dukungan rakyat terhadap Mossadeq terlalu keras. Tanggal 16 Agustus 1953, Shah denganistrinya (kala itu Putri Soraya dari suku Baktiari di Iran, dikawini Februari 1951; seperti diketahui Fauziah dicerai karena tak mempunyai anak laki-laki) berangkat ke Roma. Rakyat yang mengira Shah pergi untuk selama-lamanya mulai menghancurkan seluruh patung Shah dan patung-patung ayahnya dari seluruh Iran.

Ternyata, tanggal 19 Agustus di tahun yang sama, Jenderal Zahedi menangkap Mossadeq, berkat bantuan keuangan dan perencanaan Amerika melalui Dinas Rahasianya CIA. Mossadeq kemudian menghabiskan masa tuanya di tahanan rumah di desa kecil Ahmad Abad, kira-kira seratus kilometer dari Teheran. Sebelumnya ia dipenjara selama 3½ tahun dan baru dibebaskan tanggal 5 Agustus 1956.

Kekagetan psikologis atas jatuhnya Mossadeq hebat sekali: seluruh Iran berduka. Sementara itu Reza Pahlavi kembali ke Iran dari pengasingannya selama 3 hari di Roma. Tanggal 19 Agustus 1953, hari jatuhnya Mossadeq "patriot berpiama", jumlah orang muda yang bunuh diri mencapai puncaknya di Iran.

Sampai dengan akhir hayatnya tanggal 4 Maret 1967, Mossadeq tetap aktif memimpin oposisi Front Nasional di Iran. Ia menjadi simbol bagi penentang rezim Shah. Pulan April 1960 tak kurang dari 100.000 orang berdemonstrasi atas namanya. Tanggal 6 Juni 1963 ketika orang-orang agama berontak telah meninggal tak kurang dari 15.000 orang. Rakyat bukannya

takut, Perdana Menteri Mansur dibunuh tanggal 21 Januari 1965. Sejak saat itu penangkapan, penyiksaan, proses ilegal, pembunuhan sewenang-wenang menjadibagian sehari-hari dari tindakan Shah Irandalam mempertahankan kekuasaan mutlaknya.

Mundurnya Mossadeq membuat orang Amerika masuk ke Iran menggantikan Inggris di segala bidang. Di dalam negeri, Perdana Menteri diturunkan kekuasaannya sehingga menjadi sekretaris jenderal pemerintahan belaka, tanpa kekuasaan. Mereka yang menentang, seperti Perdana Menteri Ali Amini tak akan berkuasa lama. Reza Pahlavi kembali memegang kekuasaan seorong diri dengan lindungan Amerika Serikat. Ia melakukan tindakan keras setelah mundurnya Mossadeq: pembersihan di kalangan tentara. Sekitar 600 perwira ditangkap dan 41 orang ditembak mati. Parlemen dilemahkan dan partai-partai politik dihancurkan. Tindakan kedua yaitu: kekuatan tentara ditingkatkan sehingga di luar kebutuhan Iran. Polisi politik (SAVAK) dibentuk di tahun 1957, hanya satu partai politik —pro-pemerintah— yang dibolehkan dan orang-orang agama ditekan habis-habisan. Di samping itu, untuk mengambil hati kaum petani, Shah melakukan perobahan sistem pemilikan tanah (*land reform*) yang biasa disebut "revolusi putih".

Juga untuk merebut hati rakyat, prinsip nasionalisasi yang dilancarkan Mossadeq tidaklah dibatalkan oleh Shah. Perundingan dengan Anglo-Iranian Oil Company dilanjutkan. Sebuah konsortium minyak dibuat di mana Anglo Iranian Oil Company memiliki saham sebesar 40%, Amerika 40%, Shell 14% dan Prancis 6%. Pada tgl. 5 Agustus 1954 disahkanlah persetujuan dengan Pemerintah Iran yang isinya secara garis besarnya adalah:

1. Konsortium mengakui Perusahaan Minyak Nasional Iran (NIOC) sebagai pemilik seluruh instalasi penambangan minyak di Iran.
2. Konsortium mengekspor 68 juta ton minyak mentah selama 3 tahun pertama dan 30 juta ton berasal dari Abadan.

3. Konsortium, selama 25 tahun, mengurus eksplorasi dan penjualan minyak Iran.
4. Konsortium membayar pada Perusahaan Minyak Nasional Iran (NIOC) 50% pajak dari keuntungannya (*royalty* 150 juta pound sterling bagi Iran).

Sementara itu, bekas Anglo-Iranian Oil Company yang menjadi British Petroleum menerima ganti rugi sebesar 21 juta pound sterling yang harus dibayar oleh Iran selama 10 tahun. Padahal sesungguhnya Inggrislah yang harus membayar pada Iran sebab telah diperasnya selama bertahun-tahun.

### c. Sistem Pemerintahan Kerajaan

Pemerintah Iran di zaman Shah secara langsung — di luar pemerintahan resmi — dipegang oleh 3 kekuasaan: Shah Iran,istrinya Farah dan putri Asraf, saudari kembarnya. Masing-masing mempunyai jaringan-jaringan kekuasaan tersendiri yang saling berhubungan erat tapi terkadang bentrok satu sama lainnya. Di luar mereka, terdapat kekuasaan yang dipegang oleh saudara-saudari Shah lainnya yang meskipun kurang kuat namun pentingnya tak dapat diabaikan. Semua ini membentuk jaringan politik dan ekonomi melalui Yayasan Pahlavi yang ruwet tapi efisien dalam mempertahankan kekuasaan keluarga Shah.

Bekas Shah Iran mempunyai sebuah Kantor Khusus Urusan Kerajaan yang bertugas memberitahu Shah tentang segala masalah serius: keuangan, pertahanan, diplomasi, ekonomi, politik dalam negeri dan bahkan pengadilan. Pemimpin Kantor Khusus kerajaan ini terkadang dipegang oleh bekas Perdana Menteri seperti halnya Assadolah Alam. Sidang kabinet sesungguhnya hanyalah merupakan kesempatan untuk memberitahu kepada menteri-menteri seluruh keputusan yang telah digodok baik-baik secara pribadi oleh Shah dengan Menteri Urusan Kerajaan

maupun kepada Perdana Menteri.

Tak puas adanya Kantor Khusus ini, di tahun 1958 Shah membuat sebuah organisasi tambahan: Inspektorat ini selama 20 tahun hanya mempunyai dua orang direktur, kedua-duanya militer. Yang terakhir dipimpin oleh Jenderal Hussein Ferdhurst, teman baik Shah sejak di SMA di Rossey, Swiss. Inspektorat kerajaan ini hanya bertanggung jawab pada Shah seorang. Tadinya dibentuk dengan maksud untuk menjadi penghubung langsung antara Shah dengan rakyatnya; untuk membetulkan keputusan pengadilan yang tak adil dan untuk mengefisiensikan pekerjaan pegawai negara yang tidak lancar. Kenyataannya ia menjadi sebuah polisi paralel.

Permaisuri terakhir Shah, Farah, dikawini tahun 1959, karena Shah tidak mempunyai seorang anak pun dari permasuri Soraya. Dari Farah, Shah melahirkan putra mahkota Reza Pahlavi, seorang laki-laki dan dua orang putri.

Farah Diba seorang yang pandai dan halus, ia bersekolah arsitektur di Paris. Pelan-pelan ia berhasil membuat jaringan kekuasaannya. Ia mempunyai sekretaris dan orang-orangnya sendiri yang menjalankan seluruh keinginannya. Farah Diba aktif dalam bidang pendidikan, pengajaran, kesehatan, kesenian, kebudayaan, gerakan pemuda-pemudi dan bantuan terhadap orang-orang miskin melalui Yayasan Pahlavi. Kekuasaannya memang cukup besar di bidang sosial, tetapi tidak dibidang politik, meskipun ia sering diminta melakukannya. Iparnya, putri Asraf, juga membatasi gerak-geriknya.

Saudari kembar Shah ini memang diajak serta oleh Shah untuk ikut dalam politik. Beberapa kali ia diminta untuk mengurus beberapa masalah sulit, misalnya menjumpai Stalin di akhir Perang Dunia II. Orang yang pernah kawin tiga kali ini, seperti Shah sendiri, oleh ikut campurnya dalam seluruh urusan pemerintahan telah diusir oleh Mossadeq ke luar negeri, beserta beberapa keluarga lainnya. Setelah revolusi, seorang putranya yang menjadi perwira

Angkatan Laut Iran dibunuh di bulan Desember 1979, di Paris. Sementara itu putri Asraf yang sering dituduh "pedagang narkotik dan opium" mempunyai banyak hubungan politik dan ekonomi di luar negeri. Di sekelilingnya, di Iran, terdapat banyak penguasa dan sedikit sekali cerdik pandai.

#### d. Yayasan Pahlavi yang Kaya-raya

Karena sulit sekali menemui Shah maka untuk berbagai urusan, mereka yang dekat seperti istrinya, Putri Asraf ataupun saudara-saudari lainnya selalu didekati oleh orang-orang dari dalam dan luar negeri, baik pedagang maupun orang-orang politik. Tentunya untuk melicinkan jalan bertemu dengan Shah.

Untuk itu tak segan-segan diberikan komisi yang besar, baik secara langsung maupun yang disalurkan melalui Yayasan Pahlavi. Yayasan ini dibentuk di tahun 1958 dengan tujuan sosial, bukannya keuntungan buat Shah sendiri, menggantikan sebuah organisasi yang pernah ada di tahun 1951 yang bertugas menjual tanah kerajaan secara murah kepada kaum tani. Sulit sekali mengetahui berapa sesungguhnya kekayaan Yayasan Pahlavi yang bergerak di segala bidang itu. Usahanya meliputi memberi bantuan pada orang miskin, memberi beasiswa pada mahasiswa di luar negeri, membuat penerbitan, membuat apotik-apotik, membuat pusat-pusat pemuda-pemudi dan lain sebagainya.

Kadaan keuangan organisasi ini tak pernah diumumkan ke muka umum, padahal ia menerima sumbangan bukan saja dari perusahaan-perusahaan nasional (terutama perusahaan minyak negara, NIOC dan bank-bank) tetapi juga dari banyak pengusaha dalam dan luar negeri Iran. Seluruh keluarga dinasti Pahlavi menjadi pemilik saham dari mereka berhak membagi-bagikan uang yang didapat, tanpa kontrol Parlemen dan Kementerian Keuangan, sebab diang-

gap merupakan sebuah Yayasan "swasta".

Sejak didirikan, Yayasan Pahlavi telah membagi-bagikan uang bagi keluarga raja yang jumlahnya berbeda-beda. Misalnya untuk Ratu Farah Diba (33 juta toman<sup>1</sup>), untuk putri Asraf (6 juta toman), untuk Mohamad Reza, saudara laki-laki Shah (5,5 juta toman), untuk keluarga-keluarga lainnya tak kurang dari 15 juta toman dan untuk berbagai orang Iran (4,5 juta toman). Komisi bagi yang mendapat uang (8 juta toman) dan untuk orang-orang asing yang ada hubungannya dengan keluarga raja (17 juta toman.) Ketika keadaan demikian gentingnya pada akhir tahun 1978 dengan berani anggota keluarga raja memindahkan harta kekayaan Perusahaan Minyak Nasional Iran (NIOC) ke luar negeri. Jumlahnya yang pasti tak diketahui tapi diduga mendekati 1 miliar dollar AS.<sup>2</sup>

Yayasan Pahlavi sering meminta uang sumbangan kepada orang-orang kaya di Iran. Permintaan itu adalah permintaan paksa secara halus. Siapa yang tak mau memberi sumbangan maka hubungan kerjanya dengan kerajaan untuk selanjutnya akan dipersulit. Bahkan, dalam perusahaan-perusahaan negara, sumbangan terhadap Yayasan Pahlavi dimasukkan dalam pengeluaran resmi, sehingga pada akhirnya rakyat Iran sendirilah yang menyumbang kepada keluarga raja yang kaya raya itu. Ketika Shah Iran tanggal 16 Januari 1978 meninggalkan negerinya, diduga harta kekayaan pribadinya tak kurang dari 1 miliar dollar AS.

Di akhir tahun 1978, komite pemogokan Bank Sentral Iran telah menerbitkan uang yang diterima dan dikeluarkan oleh Yayasan Pahlavi antara bulan Maret 1977 sampai dengan Maret 1978. Pengeluaran tak kurang dari 890,6 juta Ryal (1 dollar AS — 80 Ryal, resmi) sedangkan pemasukan adalah 820 juta Ryal. Di

1. 1 toman — 10 Ryal. = lebih kurang Rp 100,-

2. Menteri minyak Iran Ir. Moirfar dalam wawancara dengan penulis di Teheran tanggal 11 Desember 1979 tidak membantah jumlah ini.

samping itu, diterbitkan juga nama perusahaan-perusahaan di mana anggota kerajaan memiliki saham, baik seluruhnya, sebagian besar maupun minoritas.

Kesimpulan, bila keluarga raja Iran dianggap merupakan salah satu yang terkaya di dunia, tidaklah mengherankan. Sebab mereka menguasai 196 perusahaan terbesar di Iran yang bergerak di segala bidang.

### e. Skandal Permadani

Amerika tidak hanya menjual senjata ke Iran, mereka juga menjual permadani Iran, ke AS. Dan ini dilakukan oleh keluarga Shah sendiri melalui Pemimpin Kantor Khusus Kerajaan yang berpangkat Menteri, yang dalam bahasa Inggrisnya sering disebut *Minister of Court*, dalam hal ini Assadollah Alam.

Di bawah ini sebuah dokumen yang dibeberkan oleh Bank Markazi Iran<sup>1</sup> berupa sebuah telegram yang dikirimkan oleh bekas Duta Besar Iran di Amerika, Ardeshir Zahedi, kepada Assadollah Alam.

26/12/1353 (tahun Iran)  
Yang Mulia Alam  
Menteri Kerajaan

Saudaraku Amir yang tercinta,

Memberi referensi pada bagian dari surat kawatnya no. 800/2/10 tertanggal 17/12/53, David Rockefeller telah menulis surat pada saya. Di dalamnya terlampir fotokopi dari suratnya tertanggal 6 Desember 1974 kepada Hormoz Charib, yang telah disampaikan kepada Baginda Raja dan yang telah saya kirimkan kepada Saudara melalui kantong diplomatik.

Baginda Raja, yang lebih berharga dari hidupku, telah menu-

1. Dimuat di mingguan *The Iranian*, 26 Januari 1980, hal. 13.

lis bahwa Perdana Menteri telah diberitahu untuk membeli permadani tersebut guna di tempatkan di Museum Permadi.

David Rockefeller telah diberitahu tentang perintah Raja mengenai pencarian permadani untuk Museum Permadi itu. Seorang ahli dari Metropolitan Museum of Art (di New York) telah ditugaskan untuk meneliti permadani-permadani.

Dengan mengikuti perintah Raja kepada Perdana Menteri, sudahlah kiranya Saudara sendiri mengurangi masalah ini di Teheran. Saya akan memberikan kabar perihal pendapat dari ahli di Metropolitan Museum, secepat mungkin.

Peluk cium,

Ardeshir (Zahedi)

## f. Shah Dan Polisi Rahasianya

Shah mempunyai 4 Dinas Rahasia: SAVAK, Rokn-e Do (Kantor ke-2), Daftar di Vigehe (Kantor Khusus) dan Inspektorat Kerajaan. Yang paling dikenal di muka umum adalah SAVAK singkatan dari *Sazman e Etelaat va Anniyat Keshvar* (Organisasi informasi dan keamanan wilayah).

SAVAK didirikan di tahun 1957 oleh Jenderal Bakhtiar dengan bantuan Dinas Rahasia Amerika (CIA) dan dinas Rahasia Israel (Mossad). Pimpinannya selalu dipegang oleh seorang Jenderal yang bertanggung jawab langsung pada Shah, dengan pangkat setingkat Wakil Perdana Menteri. Sejak didirikan hanya pernah ada 4 pimpinan: Jenderal Bakhtiar, yang mundur di tahun 1961 dan kemudian mengasingkan diri ke Irak, terbunuh di tahun 1970; Jenderal Hassan Pakravan, yang dipecat tahun 1965 setelah terjadi percobaan pembunuhan terhadap Shah; Jenderal Nassiri, Gubernur Militer Teheran sejak 1965 dan Jenderal Nasser Moghadam yang diangkat di ujung tahun 1978.

Tugas pokok SAVAK adalah dua: mencari di ka-

langan militer kalau-kalau ada komplotan anti-Shah; di kalangan sipil, untuk infiltrasi ke pers, partai oposisi, kalangan Serikat Buruh dan sebagainya. Lama-lama ia lebih berfungsi untuk mencari jejak musuh kerajaan dan orang-orang komunis. Barang siapa yang ditangkap langsung diadili oleh pengadilan khusus, di mana anggota militer menjadi hakim, jaksa dan pembelanya.

Sukar diketahui berapa jumlah agen-agen seluruhnya. Tapi paling sedikit ada 4.000 mata-mata profesional yang berkarir, 50.000 informan, ditambah dengan pembantu-pembantu lepas dan tak tetap. Ia mempunyai uang belanja per tahun tak kurang dari 1 miliar Ryal. Itu angka resmi, angka sesungguhnya mungkin lebih besar lagi.

SAVAK bertanggung jawab besar pada banyaknya jumlah tahanan politik di Iran.<sup>1</sup> Kekejamannya luar biasa dan tuduhannya hanya satu: barang siapa anti Shah adalah teroris. Mereka tidak segan-segan menyiksa orang dengan berbagai cara: mencabut kuku, menyiram dengan air panas, memukul dengan benda tajam dan benda keras, memperkosa tawanan dan lain-lain. Jumlah saksi bagi kekejaman Savak tak terhitung, di Iran dan di luar negeri.

Juni 1975, Front Nasional Iran menerbitkan *Kronik Represi* sejak tahun 1963 dengan nama lengkap para korban.

Dari situ diketahui bahwa para korban SAVAK dapat dibagi empat: mahasiswa (cerdik pandai); kalangan agama (misalnya Ayatollah Taleghani yang telah ditahan 15 tahun); kelompok gerilya (40 orang ditangkap di tahun 1971). Seseorang yang tidak menjadi anggota partai tunggal *Rastakhiz* saja sudah cukup untuk dituduh melakukan tindakan subversif. Partai ini didirikan oleh Shah di bulan Maret 1975. Sejak tahun 1973, diduga ada 100 orang

Di tahun 1976, Shah mengakui adanya 3.000 tahanan politik di Iran; tahun 1977 Amnesty International mengirakan adanya 25.000 tahanan politik menurut advokat Prancis Nuri Albala di tahun 1975 jumlah tahanan politik mencapai 100.000 orang.

setiap tahunnya yang dibunuh SAVAK. Wanita pertama yang ditembak mati langsung adalah Manije AsrafZade Kermani, salah seorang demonstran anti-Shah. Kekejaman tentara secara terang-terangan dimulai tanggal 24 Januari 1976. Seorang murid sekolah menengah bernama Javad Rahmena membakar dirinya hidup-hidup pada tanggal 22 Februari 1970, sebagai protes.

Di beberapa negara di mana banyak orang Iran terutama mahasiswa tinggal seperti di Amerika, Swiss, Prancis, Jerman Barat, Inggris, selalu ada beberapa orang — paling sedikit satu — agen rahasia SAVAK yang bekerja di Kedutaan Besar Iran. Mereka berkedok sebagai diplomat padahal tugasnya memata-matai siapa yang anti-Shah.

Kekejaman SAVAK juga dikecam di Amerika, tempat SAVAK melatih 250 anggota militer per tahun. Mereka ditugaskan sebagai anggota SAVAK, setelah pulang ke Iran. Dinas Rahasia Amerika juga memberi bantuan materil: sistem pengutipan telepon dan pembicaraan, berbagai alat anti demonstrasi, alat-alat penyiksaan dan lain-lainnya. Mereka juga mengajarkan teknik penyiksaan yang mereka lakukan terhadap tawanan Vietnam di Saigon dulu.<sup>1</sup>

Jumlah tempat penyiksaan Savak cukup banyak, yang terkenal adalah penjara Evin. Di bulan Januari 1979 ditemukan sebuah rumah di tengah kota Teheran<sup>2</sup> yang digunakan sebagai tempat penyiksaan. Dua rumah di hubungkan ke dalam sebuah benteng setinggi 3 meter lewat terowongan: Di dalamnya terdapat alat-alat untuk mencabut kuku, tempat tidur besi yang di-

1. Penjara Evin di Utara Teheran dibuat berdasarkan konsepsi Dinas Rahasia Amerika. Di situ terdapat beberapa tempat penyiksaan. Penulis teringat beberapa kamar penyiksaan yang sempit dan berwarna putih, dengan tempat tidur yang ditinggikan dari semen selebar 1 M. Tak ada pemanas di musim dingin yang seringkali (15 derajat di bawah nol) dan tak ada pendingin di musim panas (yang terkadang 40 derajat C).

2. *Le Monde* 4 Januari 1979.

lengkap dengan kabel-kabel listrik untuk menyiksa dengan listrik ..... Dalam sebuah kamar yang kecil, seperti penjara, terdapat tempat tidur bertingkat 4 (dari logam). Di bawahnya dipasang alat pembakar dari gas. Para tahanan diletakkan di tingkat paling tinggi dan alat pembakar yang besar itu dinyalakan. Bila tahanan tidak bicara lalu diturunkan ke tingkat yang lebih rendah, artinya yang lebih panas.

Berbagai organisasi pembela hak-hak manusia mengritik Shah. Salah satu yang pernah datang lalu menulis. Begini garis besarnya:<sup>1</sup> "Para tahanan yang di penjara di Komite dan di Evin bukan saja tak mempunyai hubungan dengan dunia luar tetapi juga disiksa. Mereka dipenjara di kamar-kamar kecil yang lembab dengan selembar tikar belaka. Di penjara-penjara itu, seperti di mana pun, udara yang ekstrim, musim panas maupun musim dingin di Iran, memainkan peranan penting. Tak adanya alat pemanas di musim dingin dan tak adanya ventilasi yang baik di musim panas membawa akibat buruk bagi fisik tawanan. Instalasi kesehatan (sanitair) jelek sekali dan jarang ada kesempatan untuk mandi. Makanan buruk sekali dan tak cukup; tak ada kesempatan untuk bergerak badan. Kertas, pensil dan buku-buku dilarang dan para tawan tak dibolehkan bersembahyang bersama.

"(Ketika diadili.....) tak cukupnya makanan dan buruknya mutu menyebabkan timbulnya busung lapar, peracunan makanan dan sakit yang kronis. Pelayanan kesehatan boleh dibilang tak ada dan para tawan tak pernah diperiksa oleh dokter, dikirim ke rumah sakit maupun menerima obat-obatan."

1. Diambil dari dokumentasi Amnesty International Iran, London, Februari 1977, hal. 7 dan 8. Terjemahan bebas.

"Disiplin keras sekali. Bila tak patuh para tawanan dapat dipenjara selama tiga-empat bulan. Kekejaman dan penyiksaan tidaklah berhenti setelah proses berakhir. Dalam beberapa kejadian, para tawanan yang dianggap bandel dikirim kembali ke penjara Komite atau Evin, untuk disiksa lagi. Bekas-bekas tawanan mengatakan bahwa mereka yakin buruknya perlakuan dimaksudkan agar para tawanan menyerah. Hal ini terbukti karena sewaktu-waktu muncul tawanan politik yang membantah opini yang dibela-nya dulu, di muka televisi, dan mengatakan dukungan mereka pada Shah."

"Seluruh peninjaun yang telah menyaksikan proses sejak 1965 mengatakan, para tawanan mengaku bahwa mereka telah disiksa dengan tujuan mendapatkan pengakuan. Penyiksaan berupa pemukulan, pencambukan, kejutan listrik, pencabutan kuku dan gigi secara paksa, penyemprotan air panas ke lubang pantat, beban berat digantungkan dibiji alat kelamin lelaki, meja dipanaskan sampai putih di mana tawanan diikat, botol pecah dimasukkan di lubang pantat dan pemerkosaan."

"Tak seluruh tawanan mengalami nasib yang sama tetapi inilah yang terjadi bagi setiap tawanan politik yang penting: pertama kali ia dipukuli oleh banyak orang dengan kayu dan pentung. Bila tak mengaku dia digantung terbalik dengan kaki di atas sambil dipukuli. Bila masih tak mengaku, diperkosa. Bila masih saja bertahan ia diberi kejutan listrik yang membuatnya berteriak kesakitan. Dan bila masih tetap bandel maka kuku-kuku dan terkadang seluruh giginya dicabuti. Dalam kejadian yang istimewa, sebuah besi yang telah dibakar diletakkan di wajah sehingga menempel dan membakar seluruh mulut dan bibir. Seorang muda dibunuh dengan cara ini (.....)

"Banyak yang mati akibat penyiksaan di atas, antara lain adalah Ayatollah Haji Hosen Ghafari Azar Shari yang ditangkap Agustus 1974 dan meninggal 28 Desember 1974 akibat penyiksaan. Semb-

lan orang meninggal yang diumumkan di bulan April 1975 adalah tahanan politik yang ditangkap sejak tahun 1974 dan telah disiksa ketika "mencoba melarikan diri"; padahal sesungguhnya mereka mati disiksa. Laporan resmi Pemerintah tentang matinya mereka penuh dengan kontradiksi dan tubuh-tubuh mereka tak pernah dikembalikan pada keluarga masing-masing."

"Di Iran, penyiksaan dilakukan setelah proses selesai dan hukuman dijatuhkan. Dalam contoh di atas, kesembilan tawanan yang meninggal merupakan kelompok kecil dari jumlah tawanan yang banyak yang dipindah ke Teheran dari penjara-penjara lainnya. Mereka disiksa agar mau memberikan dukungan pada negara dan pada partai tunggal yang baru saja dibuat oleh Shah."

"Hukuman mati merupakan sesuatu yang umum di Iran. Sejak permulaan tahun 1972 ada 300 pelaksanaan hukuman mati yang telah diadili oleh pengadilan militer. Di sembilan bulan pertama tahun 1976, 22 pelaksanaan hukuman mati bagi tawanan politik telah diumumkan oleh Pemerintah Iran. Banyak di antara mereka yang dinyatakan sebagai penyelundup obat bius oleh Pemerintah. Tanggal 14 Juli 1974, Pemerintah Iran mengumumkan bahwa 239 'penyelundup dan penyebar obat bius' telah dibunuh selama dua tahun setengah."

Supaya seorang manusia dapat hidup terus, yaitu Shah, ribuan orang telah terbunuh di Iran. Pada akhirnya, Pemerintah Sharif Emmami mengakui telah terjadi penyiksaan di tempat-tempat penjara Iran. Setelah terjadi pengakuan itu penyiksaan berlangsung terus, cuma caranya "diperhalus": setelah disiksa si tawanan langsung dibunuh supaya tak ada bekasnya!



Penjara Evin di Teheran Utara, tempat di mana SAVAK melakukan kekejaman-kekejaman atas musuh Shah



Ilah Ghilani, Ketua Mahkamah Agung  
usioner, ketika mengadili para bekas  
ta SAVAK



Konferensi Pers bekas anggota SAVAK di Penjara Evin, Teheran Utara, hanya sehari sebelum mereka dieksekusi dengan hukuman tembak





Para demonstran menggotong mayat hangus  
seorang wanita, hasil kekejaman SAVAK



Para mahasiswa yang berdemostrasi di depan gedung Universitas Teheran, menunjukkan poster mengenai kekejaman Shah dan SAVAK

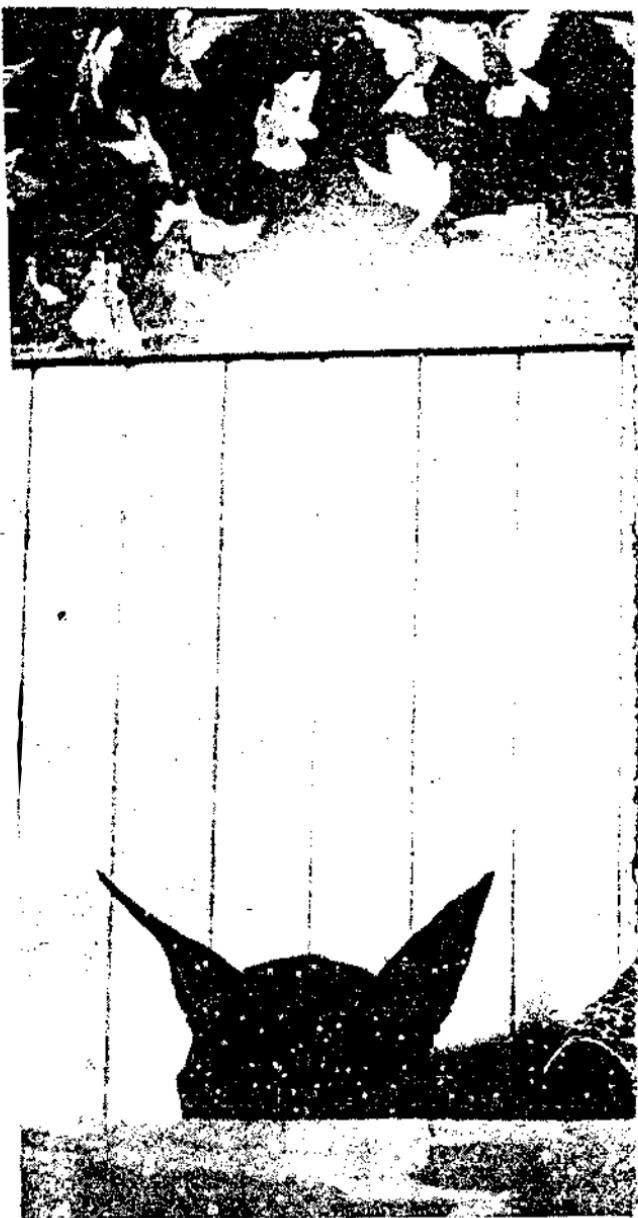
Sebuah koran dinding yang memuat gambar dan keterangan singkat dari para korban Revolusi Iran



ای قل مسند محفل اللہ

شیخ  
مartyr

**Shah Reza**  
avi dalam  
ian santai  
ti memang  
g bisa dite-  
n selagi ia  
asa. Foto ini  
ribil oleh  
y Benson  
i beberapa  
n sebelum  
bermula. di  
peristiraha-  
ya di Nos-  
dekat Laut  
ia







"Saya takut, Farah. Masaiah Iran ini akan mengakibatkan sebuah perang dunia."  
Karikatur oleh Konk, *Le Monde*, 27 Desember  
1979

## VI

### MASALAH KEBUDAYAAN IMPOR

Salah satu faktor lain yang menjadi penumbang rezim Shah Iran adalah dibuangnya atau diperkosanya kebudayaan Iran. Shah sendiri tidak pernah menyembunyikan keinginannya untuk menjadikan Iran negara yang besar, jauh lebih besar dari pada zaman Darius beberapa puluh abad yang lalu. Tetapi keinginan besar ini tidak didasarkan pada realitas kebudayaan Iran sekarang, yang 95% penduduknya beragama Islam.

Shah ingin negerinya maju seperti negeri Amerika Serikat, Jepang atau Eropa. Tetapi kemajuan itu hanya mengarah pada pembentukan masyarakat konsumsi belaka. Ekses-eksesnya, yang baik bagi negeri-negeri industri tersebut, belum tentu baik di pandangan masyarakat Islam. Misalnya minuman keras, pameran kekerasan dan keterbukaan tubuh-tubuh manusia, egoisme dan individualisme.

Masuknya kebudayaan Barat secara langsung dan cepat ke Iran yang selalu bangga dengan kebudayaan mereka yang tradisional dan besar, berbarengan dengan proses industrialisasi negeri ini. Di awal tahun 1960-an Pemerintah Shah terpaksa mengundang para teknisi asing datang ke Iran. Tidak kurang dari 60.000 orang Amerika Serikat yang bekerja di negeri tersebut sampai akhir tahun lalu. Belum lagi dihitung jumlah orang Eropa, Jepang, Korea, Philipina dan lain-

lain. Kedatangan mereka menyebabkan benturan kebudayaan yang terlalu brutal. Rasa benci terhadap orang asing yang ada di masyarakat Iran saat ini dapat dimengerti.

Betapa tidak? Banyak pekerjaan yang seharusnya dipegang orang Iran sendiri malah dikuasai orang asing. Misalkan dalam bidang-bidang industri minyak, pengajaran (di Universitas), industri kapal terbang (Iran Air), industri mobil, pertanian dan lain-lain. Orang-orang asing itu ketika tiba di Iran tidaklah mencoba hidup bercampur dengan orang Iran, melainkan di antara kalangan mereka sendiri: Amerika dengan Amerika, Eropa dengan Eropa, Jepang dengan Jepang, Korea dengan Korea. Atau orang asing bercampur dengan orang asing lainnya, meskipun tidak berasal dari satu negara.

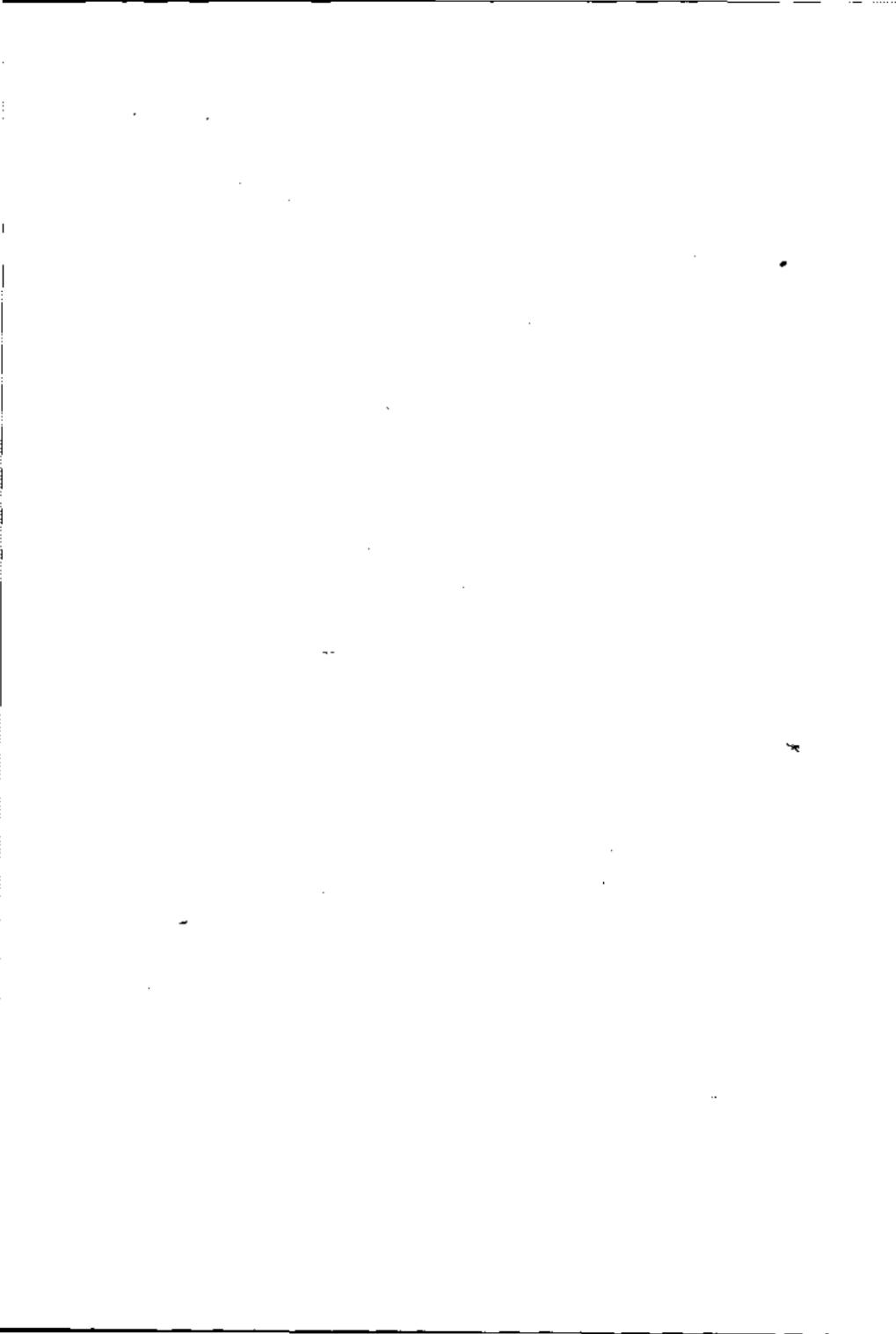
Kebanyakan dari mereka mewakili perusahaan-perusahaan asing raksasa, atau negeri-negeri maju, tentu dengan gaji yang lebih besar dari pada orang-orang Iran biasa. Di bidang industri seperti juga di tentara Iran banyak orang asing yang memegang posisi kunci karena keunggulan kemampuan teknik mereka dibandingkan dengan orang Iran. Tentu saja, alat-alat itu dibuat dan dibuatnya di negeri mereka.

Sampai tahun lima puluhan, paling tidak, sebelum Dr. Mossadeq, banyak tempat terutama club perwira Inggris, yang memasang tulisan yang terjemahannya: "Dilarang untuk anjing dan orang Iran". Tentu saja tulisan di pintu semacam itu kini tak ada lagi. Tapi beberapa tindakan lain, misalkan membohong pada orang Iran, membedakan diri dengan mengimpor langsung makanannya: daging, susu, mentega, seperti yang dilakukan oleh orang-orang Amerika, hanyalah membekaskan kebencian terhadap mereka. Dapat dirasakan bagaimana perasaan orang miskin di Teheran Selatan yang berpakaian compang-camping, kedinginan di musim dingin karena tak punya baju panas, ketika melihat sebuah mobil Amerika yang besar meluncur di jalan raya

yang megah.

Faktor perkosaan kebudayaan, perbenturan antara sebuah kebudayaan asing dengan kebudayaan Iran yaitu Islam Shi'ah, menjadi faktor penting dalam revolusi Iran. Bagaimana di Iran, negeri yang kaya, terjadi revolusi sedangkan di Mesir yang miskin itu tak terjadi apa-apa? Ini perlu diperhatikan. Sayangnya, 90% Kebudayaan Barat yang dibawa oleh orang-orangnya ketika berada di Iran bukanlah yang terbaik. Pada akhirnya orang Iran merasa kebudayaan mereka diperkosa akibat datangnya kebudayaan orang lain yang didorong oleh Pemerintah melalui program pembangunan mereka, yang akhirnya gagal memberikan keadilan pada rakyat.

Orang Iran dipaksa menerima nilai-nilai orang lain, dipaksa menjadi rakyat di suatu negara industri tanpa pernah ditanyakan pendapat mereka: setuju atau tidak. Uang menjadi ukuran, bukan untuk sarat hidup, tetapi sebagai tujuan. Jangan heran bila di muka markas Khomeini di Neauphle-le-Chateau Prancis, tertulis dalam 3 bahasa: Persia, Inggris, Prancis: "Mati lebih baik daripada dihina".



## VII

### SHAH DISINGKIRKAN AMERIKA

Tentara, pendukung Shah Iran yang persenjataannya hebat sekali — dan yang dianggap amat setia padanya — itu ternyata gagal membela tuannya. Seorang bekas tentara mencoba memberi jawaban pada penulis, di Teheran: "Seandainya Shah tidak pergi ke luar negeri pasti tentara akan berhasil mendukung kekuasaan Shah sampai sekarang."

Di ujung tahun 1978, atas desakan berbagai pihak, Shah terpaksa mencari seorang perdana menteri baru. Satu-satunya orang yang bersedia menjalankan tugas itu adalah Baktiar. Tetapi ia mengajukan sarat bahwa Shah terlebih dulu harus pergi ke luar negeri dengan keluarganya, menyingkir, sampai dengan suasana yang tenang kembali di Iran.

Berbagai penasehat Shah lainnya pun mengajukan hal yang sama. Kecuali jenderal-jenderalnya, yang mengatakan: "Baginda, seandainya Baginda pergi, negeri Iran akan hancur."<sup>1</sup>

Shah sendiri sudah punya firasat bahwa perhatian orang Amerika terhadapnya agak berubah, meskipun padatanggal 7 Desember 1978 Amerika Serikat mengeluarkan pernyataan yang mendukung Shah di

1. Mohamad Reza Pahlavi, *Reponse a l'Histoire*, Albin Michel, Paris, 1979.

tengah-tengah kekacauan di negerinya. Dugaannya ternyata benar. Di akhir Desember, Senator Iran Mohamad Ali Massudi yang berjumpa dengan Sekretaris Pertama Kedutaan Besar Amerika di Teheran menyampaikan pada Shah pernyataan diplomat itu: "Sebentar lagi akan ada rezim baru di Iran."<sup>1</sup>

Di permulaan bulan Januari tahun berikutnya, seorang jenderal melaporkan kepada Shah bahwa Wakil Panglima NATO Jenderal Huyser (orang Amerika) sedang berada di Teheran. Misterius sekali apa yang dikerjakannya kali ini. Biasanya bila ia ke Teheran jenderal ini selalu menemui Shah yang bukan saja Panglima Tertinggi Angkatan Perang Iran tetapi juga bukankah Iran adalah anggota CENTO.<sup>2</sup>

Dalam hati Shah bertanya tentang maksud kedatangan Jenderal Huyser. Orang yang kedudukannya sepenting itu jelas tidaklah datang ke Iran untuk bertamasya!

Jawabannya muncul tak lama kemudian. Sebuah suratkabar di Uni Soviet menulis: "Jenderal Huyser ada di Teheran untuk membuat sebuah kudeta militer di Iran".<sup>3</sup>

Shah sama sekali tidak percaya bahwa tentaranya akan berani mengadakan sebuah kudeta militer.

Pada akhirnya Jenderal Huyser dan Duta Besar Amerika di Telierar, Sullivan datang mengunjungi Shah. Tetapi kali ini dengan sebuah maksud tertentu: Shah harus pergi meninggalkan negerinya karena dianggap keselamatannya tak dapat dijamin di Iran.

Diam-diam rupanya Jenderal Huyser menghubungi pihak oposisi. Ia malah mempertemukan Kepala Staf Angkatan Perang, Jenderal Garabaghi dengan Bazargan. Shah sendiri tidak tahu apa yang mereka bicarakan. Tetapi di muka pengadilan revolucioner Iran, bekas Kepala Staf Angkatan Udara Iran,

1. Mohamad Reza Pahlavi, *Ibid*

2. Organisasi Pertahanan Bersama Asia Tengah (*Central Asia Treaty Organization*)

3. Mohamad Reza Pahlavi, *op. cit.*

Jenderal Rabii, mengatakan di muka hakim: "Jenderal Huysér telah mencampakkan Shah dari negerinya seperti seekor bangkai tikus."

Sejarah mencatat bahwa pada akhirnya Shah menurut anjuran Jenderal Huyser untuk meninggalkan negerinya. Kabar tentang keberangkatannya bukan disiarkan olehnya. Tetapi di Washington, oleh Menteri Luar Negeri Amerika, Cyrus Vance, di inuka pers.

Tanggal 16 Januari 1979 Shah meninggalkan negerinya. Untuk selama-lamanya.

### a. Tentara Terkuat No. 5 di Dunia

Ayah bekas Shah Iran merupakan orang yang paling berjasa dalam memodernkan tentara Iran.

Sebelumnya, di abad XIX, terdapat dua tentara. Yaitu Kosak di utara yang mendapat latihan dari perwira-perwira Kerajaan Rusia dan semacam tentara Gurkha di selatan yang dibentuk oleh perwira-perwira Inggris. Polisi dan tentara diorganisasi oleh Pemerintah Swedia di tahun 1911. Ketika Reza Khan berkuasa ia langsung mengorganisir kembali tentara, polisi dan *gendarmerie* Iran, dengan jalan meningkatkan kondisi kebendaan dan juga kondisi moral.

Berbeda dengan tentara Aljazair, tentara Vietnam atau tentara Cina (RRC) yang muncul setelah memenangkan peperangan pembebasan, maka tentara Iran lebih memiliki sifat alat penguasa untuk menindas oposisi dalam negeri. Karena itu rakyat tak pernah menyukai tentara mereka. Ketika Iran diduduki Sekutu di tahun 1941, pemimpin-pemimpin tentaranya lebih banyak yang melarikan diri ke luar negeri dari pada membela negeri mereka!

Perlengkapan tentara 70% berasal dari Amerika Serikat, 25% dari Inggris, sisanya baru datang dari

negeri-negeri lain. Banyaknya peralatan militer yang datang dari luar negeri itu menyebabkan banyak pula penasehat-penasehat militer asing, terutama Amerika, yang bekerja di Iran. Di tahun 1978 mereka berjumlah hampir 60.000 orang sedangkan tiga tahun sebelumnya hanya 16.700. Seandainya tidak ada revolusi, jumlah mereka pasti lebih 60.000 orang, di tahun 1980 ini.

Dalam kunjungannya ke Teheran di akhir Desember 1977, Presiden Carter yang memuji Shah sebagai pejuang hak-hak manusia terutama di dunia, mengatakan: "Tak ada sebuah negara pun yang paling dekat dengan kami (Amerika) dalam urusan pertahanan militer bersama (kecuali Iran)"<sup>1</sup>

Tentu saja Carter bersenang hati sebab sejak Mossadeq jatuh jumlah pembelian senjata pada Amerika Serikat, yang berarti uang masuk bagi negeri itu, makin lama makin besar. Di tahun 1953 berjumlah 67 juta dollar AS, di tahun 1970 berjumlah 844 juta dollar. Antara 1970 dan 1977 tak kurang dari 9.400 juta dollar AS yang dikeluarkan dan menjadi lebih dari 1 miliar dollar AS di tahun 1978.

Jumlah tentaranya juga makin larva makin banyak. Di tahun 1971 ada 181.000 tentara, sedangkan di tahun 1978 ia menjadi 413.000 orang. Jumlah ini dibagi dalam: Angkatan Darat (220.000 orang), Angkatan Laut (22.000 orang); Angkatan Udara (100.000 orang); sisanya (70.000 orang) dibagi dalam pasukan para militer, *gendarmeire* dan polisi kota.

Secara garis besarnya kekuatan militer Iran di zaman Shah dapat dibagi lima<sup>2</sup>, yaitu: **Kesatu, tentara pertama**; yang berkedudukan di seluruh pelosok Iran dan merupakan warisan Reza Shah. Mereka mempunyai 183 markas besar yang terletak di kota dan di

1. *Le Monde* 3 Januari 1978.

2. *Iran, le maillon faible*, Behrang, Cedetim, Edt. Francois Maspero, Paris, 1979.

desa-desa tempat tinggal para serdadu. Perwira-perwiranya bercampur dengan urusan masyarakat. Mereka bertugas untuk mendampingi pemerintahan sipil dalam pekerjaan sehari-hari. Karena mereka mempunyai kontak langsung dengan masyarakat maka mereka sudah termakan oleh keinginan rakyat dan tokoh-tokoh agama. Karena itu mereka sering tak berdaya dalam menghadapi demonstrasi massa.

Kedua, tentara kedua; merupakan tentara modern yang dilatih dan diperlengkapi senjata-senjata Amerika yang amat modern. Mereka menguasai panser, pasukan bermotor, pasukan berkapal terbang dan pasukan berkapal laut. Mereka berpusat di perbatasan dengan Pakistan (Baluchistan) dan mulai dibentuk pada permulaan tahun 1960. Tentara kedua ini didampingi terus menerus oleh pelatih-pelatih Amerika.

Ketiga, The Imperial Guard; berjumlah 70.000 orang dan merupakan pasukan elite, profesional, terlatih baik dan ditempatkan di daerah-daerah yang dianggap dapat membahayakan kedudukan Shah. Mereka dibagi dalam 3 bagian: (a). Pasukan Berani Mati yang dalam bahasa Iran disebut *Djavidan* (nama pasukan Darius Agung), mereka berjumlah 11.000 orang dan bermarkas dekat Istana Shah. (b). Divisi penjaga yang berpusat di Teheran, dan yang terakhir (c). Pasukan gerak cepat yang menggunakan helikopter, kapal terbang, dan alat-alat serba cepat lainnya.

Keempat, kekuatan para militer. Terdiri dari *gendarmarie* yang bertugas menjaga keamanan di tempat-tempat terpencil. Mereka juga bertugas sebagai polisi. Polisi berseragam ini bertugas melakukan penindasan melawan keinginan ataupun mengkritik rezim Shah.

Kelima, polisi rahasia SAVAK, yang sesungguhnya adalah sebuah organisasi sipil tetapi pemimpin-pemimpinnya adalah militer. Teror yang diingini Shah dilaksanakan oleh organisasi ini, ca-

ranya mirip dengan Gestapo di zaman Jerman Nazi.

Tentara Iran, terutama perwira-perwira tingginya digaji cukup tinggi bila dibandingkan dengan gaji rata-rata *per capita*. Seorang kolonel bergaji 80.000 Ryal per bulan di tahun 1978. Di samping itu ia mendapat fasilitas rumah, kendaraan, pelayan, telepon, dan kartu yang memungkinkannya membeli barang dengan harga murah di koperasi-koperasi tentara. Seorang jenderal bergaji paling sedikit 100.000 Ryal. Seorang kapten bergaji 40.000 Ryal per bulan, gaji ini sedikit lebih dibandingkan dengan gaji buruh di Teheran yang kira-kira 15.000 Ryal per bulan. Tentu saja mereka tidak ingin bertempur mempertahankan nyawa mereka untuk Shah Iran. Lagi pula, serdadu-serdadu berpangkat rendahnya kebanyakan berasal dari petani miskin dan penganggur. Mereka dekat sekali dengan kalangan agama Islam Shi'ah.

Tanggal 10 April 1965 sebuah percobaan pembunuhan terhadap Shah berlangsung di Istana Marmer, meskipun gagal. Tokohnya adalah seorang prajurit rendah anggota *The Imperial Guard*. Sejak saat itu seluruh anggota *Djavidan* (pasukan berani mati) hanya terdiri dari letnan ke atas. Bila mereka melakukan tugas berbahaya mendapat tunjangan uang dua sampai tiga kali lipat gaji mereka. Bagi yang bertugas di luar negeri, seperti 65 kadet Angkatan Laut Iran yang dilatih di Carolina Selatan, Amerika, mendapat gaji seribu dollar AS per bulan. Baru setelah direktur sekolah tersebut protes gaji itu diturunkan menjadi 350 dollar saja.

Perwira-perwira tinggi yang kejam tak luput dari sasaran pembunuhan para gerilyawan, misalnya Molavi dan Taheri di tahun 1972. Di tahun 1972 dan 1973, tak kurang 3 orang kolonel Amerika, penasehat militer, yang mati dibunuh di Teheran. Shah juga melakukan tindakan terhadap beberapa perwira tinggi yang korupsi, misalnya terhadap 2 orang admirral yang korupsi ratusan juta dollar di bulan Januari 1976. Tetapi kebanyakan tidak dapat ter-

sentuh berkat hubungan dekat mereka dengan penguasa tertinggi.

Shah berusaha keras agar tentaranya setia padanya. Setiap serdadu harus mengucapkan sumpah setia "Khoda, Chah dan Mihan" (Tuhan, Raja dan Negara). Konstitusi 1907 memberi kekuasaan pada Shah untuk memberi tanda jasa, menaikkan atau menurunkan pangkat, memberikan jabatan dan memecat. Seluruh perwira tinggi yang memegang peranan paling penting langsung dipilihnya sendiri. Bila mereka menentangnya akan langsung dipecat. Kalau tidak dipindahkan, dituduh korupsi dan ditangkap. Ia takut terjadi kudeta militer, karena itu ketiga panglima angkatan tidak mungkin berhubungan tanpa melewati staf khususnya. Bahkan, tak seorang jenderal pun yang boleh pergi ke Teheran (bila tidak sedang bertugas) atau bertemu dengan koleganya tanpa sepenggetahuan Shah Iran.

Baginya, ketentaraan merupakan jalan untuk memelihara kekuasaan dinasti Pahlavi. Bahkan istilah-istilah politiknya sering diambil dari istilah militer. Anaknya yang sulung, Reza, dikirim ke Amerika untuk menjadi pilot pesawat pembom. Tradisi militer yang diwarisi dari ayahnya yang Kolonel Kosak, tidak dihilangkannya.

Perwira-perwira tinggi boleh pensiun setelah bekerja selama 25 tahun. Setelah tak aktif lagi banyak dari mereka yang menduduki posisi-posisi penting di bank, di perusahaan asuransi, bangunan dan impor ekspor. Mereka menggunakan baik-baik hubungan akrab mereka dengan keluarga Shah.

Satu-satunya rencana kudeta militer yang diketahui adalah ketika di tahun 1958 Jenderal Gharani, Kepala Dinas Rahasia Tentara, dituduh akan menggulingkan Shah Iran.<sup>1</sup> Kepala Polisi Rahasia SA-

1. Paling sedikit dikenal 4 percobaan pembunuhan lainnya: 4 Februari 1949 di Universitas Teheran; 19 Mei 1967; 4 Juni 1967 di Berlin Barat dalam kunjungan kerjanya; di bulan April 1973, sebuah komplottan yang bermaksud membunuh Shah dan menculik permaisurinya terbongkar.

VAK yang pertama, Jenderal Baktiar yang telah berani membangkangnya dengan gampang dipecat oleh Shah di tahun 1961, bersama-sama dengan Jenderal Abdullah Hedayat, KSAB Iran (orang kedua di militer sesudah Shah) dan juga Jenderal Alavia Kia, Kepala Dinas Rahasia Militer.

Bukannya orang-orang yang paling populer di kalangan serdadu rendah yang dipercaya Shah, tetapi mereka yang kesetiaannya tak lagi diragukan, sampai dengan akhir hayat. Shah mempunyai 4 pembantu militer terpenting: Jenderal Husin Fardust, Kepala Inspektorat Kerajaan; Jenderal Hasan Tofanian, Asisten Menteri Peperangan; Jenderal Mohamad Katami bekas KSAU dari 1958 sampai 1975 sampai akhir hayatnya; Jenderal Nematolah Nassiri, bekas kepala SAVAK dari 1965 sampai 1978 ketika ia diangkat menjadi Duta Besar di Pakistan.

Di tahun 1976 pengeluaran biaya militer Iran dibanding pengeluaran militer Cina (RRC) di tahun tersebut adalah 26 kali lebih besar, padahal penduduk Iran hanya 35 juta orang sedangkan RRC berpenduduk hampir 900.000 juta jiwa<sup>1</sup> Hal ini membuat Iran mampu memiliki tentara yang "No. 5 di dunia" dengan persenjataan super modern. Angkatan Darat mempunyai 800 tank M 60 dan M 47 buatan Amerika, Chieftank sejumlah 760 buah dari Inggris dan 250 Scorpion buatan Inggris juga. Mereka juga memiliki misil antitank TOW. Diduga paling sedikit 3000 tank yang dipunyai Iran.

Tetapi Angkatan Udara yang paling hebat, lebih hebat dari tentara anggota NATO di Eropa. Mereka mempunyai pesawat pengangkut tempur terpenting C 130 di Timur Tengah, 250 pesawat pembom Phantom, 80 buah F 14, 160 buah F 16, 200 buah F 4 dan hampir 200 F 5. Pesawat F 14 dilengkapi dengan peluru kendali Phoenix. Bahkan Shah ingin memiliki 7 AWACS

1. Lihat Fred Halliday "Iran Dictatorship and Development," Penguin, London, 1979, hal 72.

(*Airborne Warning and Control System*), sebuah radar yang berfungsi di pesawat Boeing 707 yang dirancang khusus bagi keperluan itu, padahal harganya tak tanggung-tanggung: 180 juta dollar AS per buah.

Angkatan Laut dilengkapi dengan pesawat pengintai P 36, kapal patroli, kapal selam klasik Tang (3 buah), 4 destroyer *Spruance* (yang mestinya diberikan di tahun 1980) yang baik untuk membom pantai tetapi juga dapat menghancurkan kapal selam; satu seri *hydroglisseur* yang melebihi jumlah yang dipunyai Angkatan Laut Inggris.

Pasaran persenjataan itu demikian hebatnya sehingga seorang bekas Wakil Presiden Amerika Serikat, Spiro Agnew, ikut berdagang dan langsung menulis surat pada Shah sendiri. Surat yang diambil dari arsip Bank Markazi, Teheran itu berbunyi<sup>1</sup>:

Dari Spiro Agnew  
Village Green  
Crofton Maryland 21114

25 April 1977  
Kepada  
Paduka Yang Mulia  
Reza Pahlavi, Aryamehr  
Shahنشاه از ایران  
Istana Niavaran, Teheran, Iran

Baginda yang Mulia.

Pada waktu pertemuan saya yang terakhir kali dengan Yang Mulia, Baginda telah memberi izin saya untuk menemui Baginda secara langsung bila ada hal-hal yang saya anggap penting untuk dibicarakan. Dengan alasan itu maka saya menulis surat ini.

Dengan mengetahui besarnya tanggung jawab yang dipegang oleh Sri Baginda sebagai pemimpin satu-satunya yang tertanggung di Timur Tengah, tempat yang dilalui oleh kekuatan-kekuatan revolusioner, maka saya akan merasa bersalah bila tidak menggunakan kesempatan ini untuk meminta perhatian Sri Baginda.

1. Lihat mingguan "The Iranian," Teheran, Iran, 26 Januari 1980, hal. 13.

Para ahli mengetahui bahwa dalam teknologi senapan mesin, ada sebuah patrik yang terbaik hari ini. *Fabrique Nationale* dari Belgia membuat, saya yakni SRI Baginda telah mengetahuinya, senjata FN 7.62 GPMG yang biasa dikenal sebagai MAG 8. Senjata ini begitu ampuhnya sehingga dipilih oleh Pakta Atlantik (NATO) dan Amerika Serikat, mengalahkan senjata-senjata sejenis yang dibuat di Amerika Serikat maupun di Eropa lainnya. Saya lampirkan di sini sebuah laporan yang obyektif, tidak memihak, terperinci, dan berisi perbandingan.

Tentu saja saya mengetahui, bahwa Iran dengan bekerja sama dengan sebuah perusahaan Jerman, membuat sendiri MG3 di Iran. Tetapi sudah menjadi rahasia umum bahwa senjata itu tidak dapat dibandingkan mutunya dengan FN MAG 58.

## b. Iran, Polisi Timur Tengah

Sesungguhnya, begitu Mossadeq jatuh, bantuan Amerika terhadap Iran datang secara besar-besaran. Tanggal 4 September 1953, Loy Henderson dari Amerika mengatakan pada Perdana Menteri Jenderal Zahedi bahwa negaranya menyetujui pinjaman sebesar 23,4 juta dollar dalam rangka bantuan "4 points" yang ditujukan pada negeri-negeri berkembang. Keesokan harinya, Eisenhower memberi tahu Iran bahwa Amerika Serikat memberi tambahan bantuan ekonomi sebesar 45 juta dollar AS. Secara total bantuan Amerika Serikat— hal yang tak mungkin terjadi di zaman Mossadeq di tahun 1953— berjumlah 85 juta dollar AS.

Hubungan diplomatik dengan Inggris dibuka kembali tanggal 21 Desember 1953. Duta Besar Inggris

Sir Roger Stevens tiba di Teheran 18 Februari 1954.

Untuk memungkinkan Amerika mengontrol terus minyak dari Iran, yang merupakan sumber energi paling utama dan juga guna mencegah komunisme di daerah Asia Tengah, maka Amerika Serikat mengajukan dibentuknya Pakta Militer yang dapat mengantikan peranan militer Inggris yang makin lemah. Tanggal 24 Februari 1955, sebuah persetujuan militer ditandatangani antara Turki dan Irak, di mana Inggris bergabung tanggal 4 April 1955. Bulan Juli 1955 Pakistan masuk anggota. Iran masih ragu-ragu, baru setelah Perdana Menteri Zahedi diganti oleh Hossein Alla, maka Iran ikut dalam Pakta Militer itu di bulan Oktober 1955. Pakta Militer yang biasa disebut Pakta Bagdad itu lahir resmi pada bulan Oktober 1955. Ia baru berakhir di tahun 1959 dengan perubahan rezim di Irak.

Sebuah organisasi baru dibuat dan diberi nama *Central Asia Treaty Organization (CENTO)*. Inggris resmi menjadi anggotanya, sedangkan Amerika Serikat hanya menjadi penasehat, tentunya sebagai kedok belaka. Peranan Iran dalam CENTO amatlah penting sebab posisi politik dan geografisnya dapat menjamin kebutuhan minyak bagi kapitalisme internasional paling sedikit di Teluk Persia.

Peter Odell menulis mengenai hal ini: "Diplomasi Amerika telah berusaha keras untuk mewujudkan CENTO yang tujuannya menjadi intervensi asing terhadap negara-negara penghasil minyak di wilayah tersebut, yang berada dalam lindungan Amerika Serikat. Usaha-usaha diplomasi itu berhasil membuat Turki, Pakistan dan Iran menjadi anggota organisasi tersebut."<sup>1</sup>

Pembentukannya di tahun 1955 telah memungkinkan Amerika Serikat bernafas lebih lega, tetapi tak boleh dilupakan bahwa negeri-negeri penghasil minyak terbesar, kecuali Iran, tak ingin bergabung ka-

---

1. Lihat *Le Petrole et le Pouvoir Mondial*, Edit. Alain Moreau, Paris, 1973 hal. 31.

rena harus lebih waspadai pada kepentingan ekonomi dan politik Amerika dibandingkan dengan kemungkinan bahaya yang dapat datang dari Uni Soviet.<sup>1</sup>

Hubungan Iran dengan Amerika makin lama makin rapat. Dan teknokrat-teknokrat Amerika ikut campur dalam merencanakan pembangunan Iran bersama-sama orang-orang Iran yang dididik di negeri tersebut.

Uang yang dikeluarkan untuk persenjataan tak ada gunanya sama sekali bagi Iran. Sebuah cergam yang disebarkan oleh gerakan gerilya Feedayen Khalq dan Mojaheddin Khalq berupa karikatur yang sukses, sebagai berikut:

1 *destroyer* — 100 juta dollar AS — listrik untuk 13 kota sedang dan dapat menerangi 9 juta penduduk.

1 pesawat tempur — 20 juta dollar AS — 40.000 apotik di desa-desa.

1 tank — 500.000 dollar AS — 520 ruangan sekolah.

Timbul pertanyaan: untuk apa Iran mempunyai tentara dan persenjataan yang begitu hebat, padahal 40% di antaranya hancur begitu saja tak digunakan atau karena tak tahu menggunakannya? Jelas itu ada hubungannya dengan destabilisasi dunia. Dan bila itu terjadi maka berat akibatnya bagi negara-negara Barat dan Jepang yang membutuhkan minyak dari Timur Tengah. Semua itu ada hubungannya dengan doktrin militer baru Amerika Serikat setelah kalah di Vietnam yaitu: tidak mau turut campur langsung militer di suatu negara, tetapi membiarkan negara itu mempersenjatai dirinya sendiri.

Doktrin baru di Timur Tengah itu diucapkan oleh Menteri Luar Negeri Robert Mac Namara di muka Komisi Luar Negeri Senat Amerika di tahun 1967: "Timur Tengah penting sekali bagi strategi Amerika sebab daerah tersebut terletak di persimpangan militer, politik dan ekonomi, dan juga karena minyak adalah sesuatu yang sangat vital bagi dunia Barat. Oleh

---

1. Di bulan Maret 1979, sesudah revolusi Iran, Pakistan dan Iran mengundurkan diri dari CENTO.

karenanya penting sekali adanya stabilitas dan pembangunan terencana di daerah tersebut. Kita wajib menjaga hubungan istimewa dengan Yunani, Turki dan Iran, sebab negara-negara tersebut terletak antara Uni Soviet dan pelabuhan-pelabuhan penting (berair panas) dan sumber-sumber minyak di Timur Tengah.”<sup>1</sup>

Presiden Nixon sendiri dalam pidatonya tanggal 21 Januari 1972 mengatakan: “Kami memiliki kekuatan dissuasi nuklir yang cukup untuk menghadapi seluruh ancaman pada Amerika dan sahabat-sahabatnya. Keterlibatan kami dalam mempertahankan kemerdekaan, kebebasan, tetap kuat dan tak goyah. Tetapi juga negara-negara lain harus mengambil bagian dalam mempertahankan kemerdekaan dan kebebasan di dunia.”

Shah Iran menyambut baik doktrin Amerika itu dengan menyatakan: “Keamanan Eropa hanya merupakan kata kosong belaka tanpa adanya stabilitas dan keamanan di Teluk Persia. Eropa Barat, Amerika Serikat dan Jepang menganggap Teluk Persia sebagai bagian dari keamanan mereka, tetapi mereka tak mempunyai kemampuan untuk menjaga keamanan daerah tersebut. Karena itu kami mengerjakannya bagi mereka ..... Amerika Serikat tidak mau berperan sebagai polisi (*gendarme*) meskipun itu merupakan kepentingan vital mereka. Barang siapa sedikit mengerti geopolitik akan memahami mengapa kami tak punya pilihan, tidak juga Amerika, selain bahwa harus mendukung kami.”<sup>2</sup>

Karena dianggap dapat mengancam keamanan Teluk Persia, maka pada bulan Desember tanggal 22 tahun 1973, Iran mengirimkan ke Oman 20 sampai 30.000 pasukan yang didukung oleh kapal perang dan pesawat tempur, dibantu oleh tentara Inggris, 2000 tentara Pakistan dan 800 tentara Jordania yang

1. Dalam Harry Magdoff *Age de l'imperialisme* Francois Maspero, Paris, 1970 hal 114.
2. Lihat *Newsweek*, 21 Mei 1973..

diperkuat pasukan sukarela Amerika dan Australia, untuk menghancurkan Front Populer Pembebasan Oman yang mulai berontak sejak 9 Juni 1965 melawan sebuah kesultanan yang korup dan kejam.

Shah menegaskan peranan Iran sebagai *garde* Teluk Persia. Ia mengatakan: "Pintu masuk Teluk Persia merupakan masalah hidup atau mati bagi kami. Kami jaga pintu masuk itu dengan atau tanpa bantuan dari negeri lain."<sup>1</sup> Penyerbuan itu juga dianggap sebagai peringatan bagi Saudi Arabia yang ingin memegang peranan yang dipegang Iran. Juga, bukankah ada masalah tentang nama Teluk Persia? Orang-orang Arab ingin menggantinya dengan nama Teluk Arab. Seperti diketahui, di subuh hari 30 November 1971, Angkatan Laut Iran telah menduduki tiga buah pulau di ujung Hormoz yang dianggap Shah penting bagi penjagaan Selat Hormoz, padahal semula termasuk milik Arab.

Setelah mundurnya Amerika dari Vietnam, perhatian dipusatkan di Lautan India karena 3 sebab:

1. Pentingnya bagi negara-negara Barat dan Jepang keamanan dalam perjalanan minyak, terutama disekitar Selat Hormoz di Teluk Persia dan Bab el Mandab di Laut Merah.

2. Makin meningkatnya peranan Uni Soviet di Afrika Timur.

3. Terjadinya konflik antara Pakistan, India dan Bangladesh.

Tiga faktor di atas menyebabkan membanjirnya kapal-kapal perang bukan saja milik Amerika dan negara-negara Barat, tetapi juga milik Rusia. Kemungkinan terjadinya konflik di daerah tersebut makin menjadi besar.

Peranan politik Iran makin menakutkan lagi setelah ia membantu Pakistan menghancurkan pemerontak Baluchistan di tahun 1973. Ketika terjadi kon-

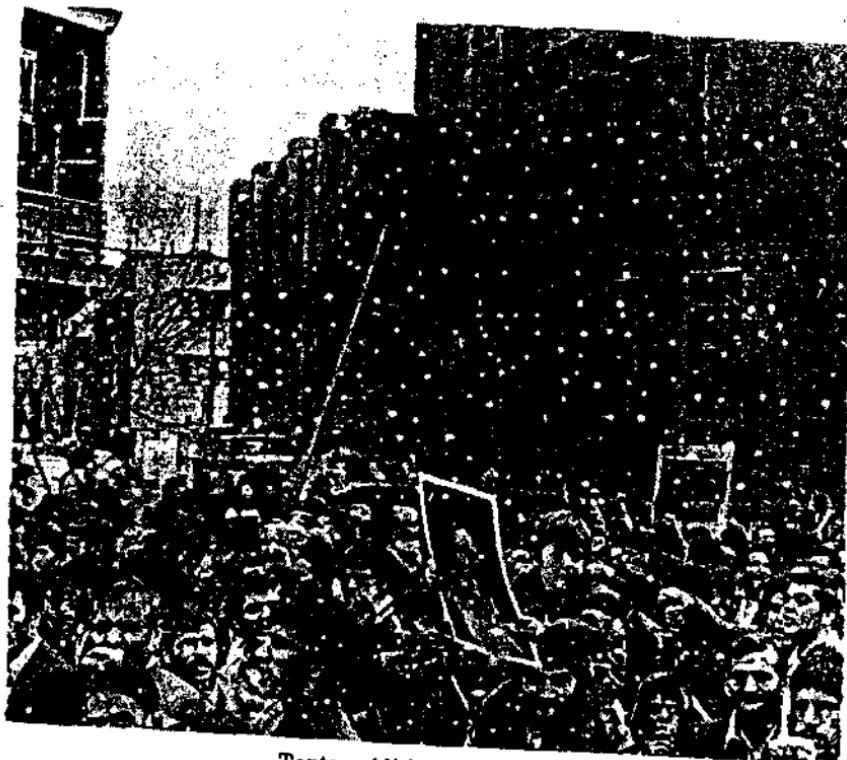
1. Wawancara dengan *Der Spiegel*, 7 Januari 1974.

flik antara Ethiopia yang dibantu oleh Uni Soviet melawan Somalia, Shah Iran mengajukan diri sebagai penengah sambil mengatakan: "Iran tak akan berdiam diri seandainya Ethiopia menyerang Somalia."<sup>1</sup> Diduga, Iran bukan hanya memberikan bantuan militer pada Somalia, tetapi juga ekonomi.

Dengan Yaman Selatan telah terjadi pertikaian sejak 1973. Waktu itu Iran dituduh mengirimkan Angkatan Lautnya ke wilayah Yaman Selatan. Tanggal 28 November 1976 sebuah *Phantom* Iran jatuh ditembak Yaman Selatan. Beberapa hari kemudian Yaman Selatan mengecam Iran mempersiapkan perang dengan negaranya.

1. Lihat *Le Monde*, 4 Januari 1978, hal. 14.





Tentara (di latar belakang) mengawasi dan  
menjaga keamanan selama demonstrasi ber-  
langsung



Para demonstran melempari tentara sebagai protes terhadap penembakan pada mahasiswa di Universitas Teheran

"Tentara di pihak kami," kata Bazargan ketika kemudian mengendalikan pemerintahan. Dan sejak itu angkatan perang yang pernah no. 5 terkuat di dunia itu menjadi milik rakyat Iran.





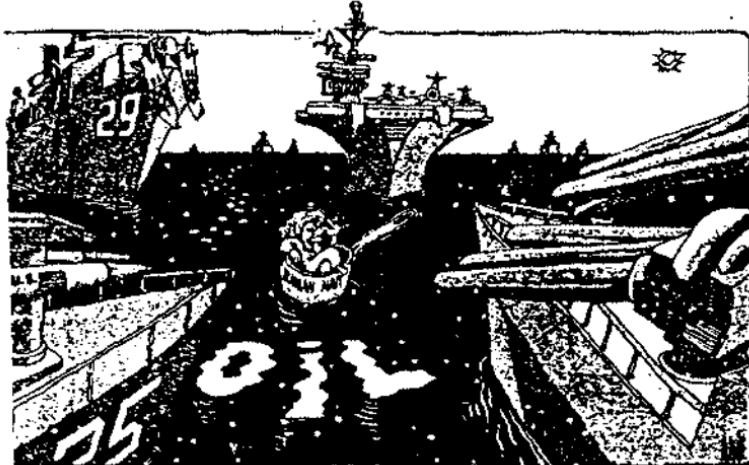
Gambar-gambar Khomeini pun lalu menghiasi seluruh perlengkapan militer



Rakyat berduyun-duyun mengelukau tentanya yang kini jelas berada di pihak mereka. Panser yang dulu mereka takuti, kini jadi sahabat

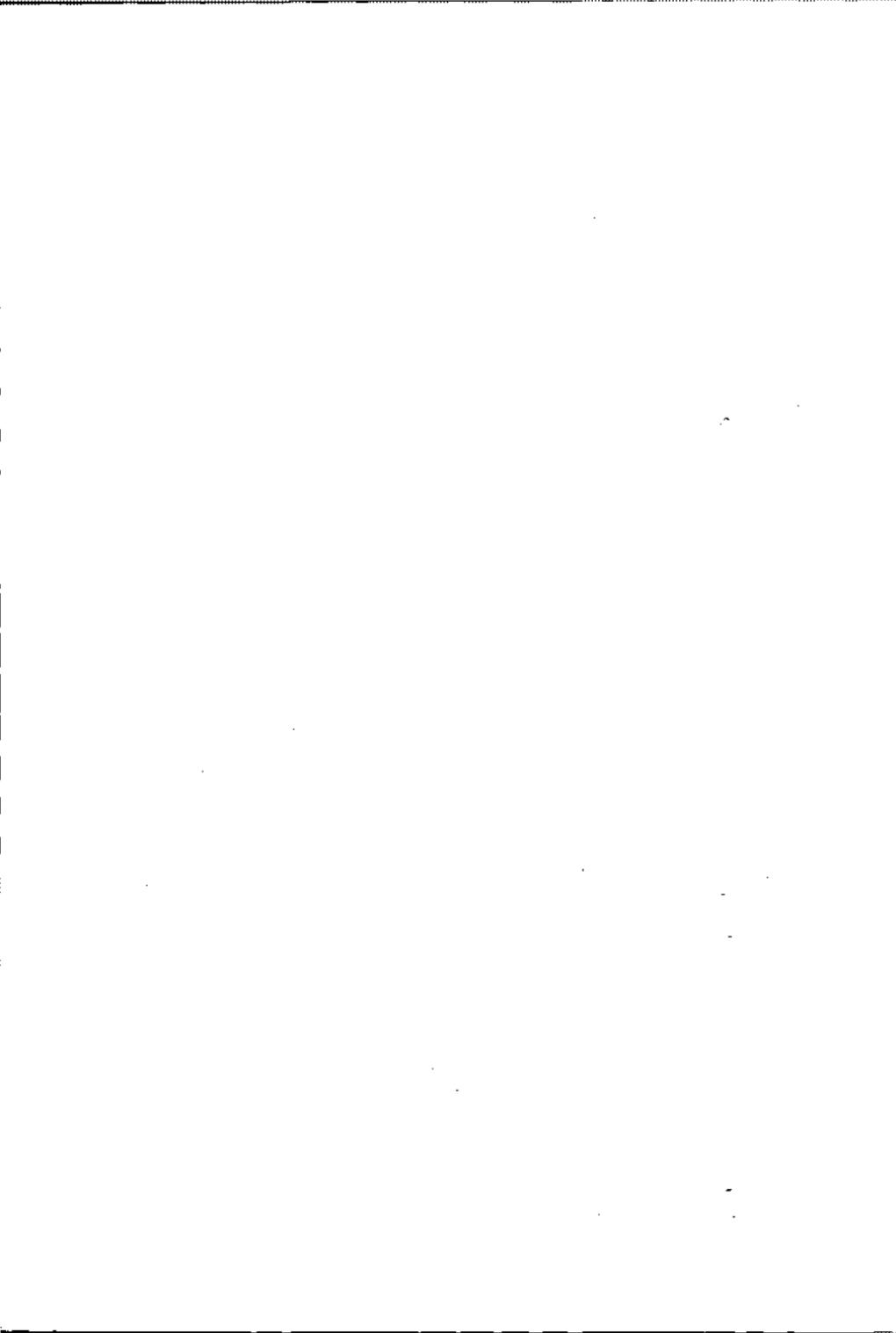


Truk militer yang membawa gambar Khomeini ini disambut gembira oleh masyarakat. Seorang wanita bahkan mencium terpal truk itu



Angkatan Laut Amerika di lautan minyak  
Teluk Persia ditertawakan oleh Angkatan  
Laut Iran

Karikatur ciptaan Lurie, *Le Figaro*, 13 De-  
seMBER 1979.



## VIII

### MODERNISASI EKONOMI

Sampai tahun 1977, semua orang: wartawan, pedagang, industriawan, usahawan dalam dan luar negeri, percaya bahwa Iran akan menjadi negeri industri kelima terbesar di dunia menjelang memasuki abad XXI.

Betapa tidak? Bila tiba di Teheran, gedung-gedung bertingkat menanti di seluruh kota berpenduduk 5 juta orang ini. Jalan-jalan raya yang besar dan panjangnya puluhan kilometer selalu dipenuhi mobil yang berasal dari negara-negara yang berbeda: Mercedes, Peugeot, Impala, Citroen, BMW, Toyota dan Peykan yang dibuat di Iran.<sup>1</sup> Toko-toko dipenuhi dengan barang-barang kebutuhan sehari-hari yang mempunyai kebakuan dan mutu Eropa atau Amerika. Kebutuhan masyarakat kota modern semuanya dapat diperoleh dengan mudah di Teheran.

Pembangunan kereta api di bawah tanah sedang dipersiapkan. Sebentar lagi Teheran akan tak perlu iri hati dengan Paris, London dan New York yang mempunyai kereta api di bawah tanah. Roma, yang belum punya, akan cemburu. Sementara di Eropa para ekolog sibuk menentang dibangunnya sentral listrik bernuklir, diam-diam Jerman Barat sedang menyelesaikan dua buah di Iran, dan Prancis sedang

1. Sebetulnya merupakan asembling mobil Chrysler buatan Inggris.

bersiap-siap untuk membuat dua buah lainnya. Se-mentara itu siapa yang tak tahu ampuhnya angkatan perang Iran dengan senjata-senjata ultra modern yang menyamai, paling tidak, angkatan perang Inggris? Siapa yang tak tahu bahwa Iran telah menjadi *gendarme* Timur Tengah?

Uang yang berasal dari minyak dan begitu banyak itu,<sup>2</sup> seakan-akan mustahil habis digunakan untuk membiayai seluruh proyek industrialisasi yang dapat membuat Iran melompat dari tingkat negara berkembang ke tingkat negara industri, sederajat dengan Inggris, Jerman Barat, Prancis atau Jepang. Uang bukan masalah! Buktinya *Şah* Iran malahan meminjam-kannya pada banyak negara termasuk di Eropa. Uang Iran juga ditanam di pabrik mobil Mercedes dan pabrik besi Krupp di Jerman Barat.

Pertambahan laju ekonomi Iran sampai dengan 1976 adalah tak kurang dari 14% per tahun, negeri mana yang mampu mengalahkannya? Iran akan bangkit seperti Jepang di awal abad ini, di Asia. Begitu tadinya dikira orang.

Pusat-pusat pembangunan industri Iran adalah di Teheran, Abadan (pengilangan minyak), Isfahan (pengilangan minyak dan pabrik besi baja terbesar yang dibangun atas bantuan Uni Soviet), Tabriz (pabrik mesin diesel), Arak (pabrik mesin-mesin industri), Rezaih (pembuatan traktor dan mesin-mesin pertanian) dan Sar Chesmeh (pusat industri tembaga).

Bila kita ingin melihat ambisiusnya proyek industrialisasi Iran wajiblah kita mengunjungi kota-kota tersebut. Di situ dapat dilihat proyek-proyek yang jadi maupun yang terbengkalai akibat tidak cukupnya uang karena disikat para koruptor.

1. Pembelian senjata yang cuma 900 juta dollar AS di tahun 1970 menjadi lebih dari 10 miliar di tahun 1977.
2. Bekas PM Hoveyda pernah mengatakan di pers bahwa Iran memiliki cadangan 8 miliar dollar AS yang tak tahu akan dipakai untuk apa.

### **Fakta-fakta di bawah ini berbicara.**

Antara tahun 1969-1977 produksi mobil meningkat dari 25.000 menjadi 100.000 buah per tahun. Produksi truk kecil meningkat dari 1400 menjadi 42.000 buah per tahun. Produksi truk-truk besar dari 3000 naik menjadi 13.500 buah per tahun. Jumlah produksi televisi dari 75.000 buah menjadi 300.000 buah per tahun. Pesawat radio dari 136.000 naik menjadi 242.000 per tahun. Lemari es naik dari 174.000 menjadi 513.000 per tahun.

Dalam bidang besi baja, produksi dari nol menjadi hampir 1 juta ton per tahun. Sampai dengan akhir 1978 ada 52.000 km jalan raya di antaranya 34.000 km yang diaspal. Sepuluh tahun sebelumnya hanya ada 30.000 km jalan raya dan 8.000 km saja yang diaspal.

Modernisasi yang cepat sekali itu membuat semua orang terpukau dan kehilangan sifat kritis, sehingga tak mengacuhkan akibat sampingan dan bagaimana harga modernisasi telah dihitung. Pemerintahan diktator Shah yang sama sekali tak memperdulikan pendapat orang lain, dan tak pusing apakah yang dibuatnya itu legal atau tidak, akibatnya tidak dihiraukan orang. Penyiksaan, penindasan, intimidasi yang dilakukan polisi rahasia SAVAK seakan-akan tidak ada. Paling-paling orang-orang berkata, itu wajar, dan apalah artinya pengorbanan itu demi pembangunan negeri Iran.<sup>1</sup>

### **Tahap Pembangunan Ekonomi Iran**

Pembangunan industri Iran dilaksanakan dalam dua tahap. Yang pertama dibuat di zaman Perdana

1. Pada waktu itu sudah ada organisasi-organisasi yang memperingatkan tentang pemerkosaan hak-hak manusia di Iran seperti *Amnesty International* yang berpusat di London. Presiden Carter pada kunjungannya, 31-12-1977, mengatakan bahwa Shah adalah pembela hak-hak manusia terbesar di dunia (kunjungan Carter di Teheran).

Menteri Ali Amini, dengan tujuan membuat Iran terlepas dari ketergantungan keperluan barang-barang industri dari luar. Syukur jika malah dapat membuatnya sendiri untuk dijual, sehingga memasukkan uang sebagai pengganti minyak yang diduga akan habis pada awal abad yang akan datang.<sup>1</sup>

Strategi pembangunan kedua dilakukan dengan pengembangan hasil-hasil petro kimia dan pembuatan pupuk buatan. Kedua-duanya ditujukan untuk ekspor ke luar negeri.

Pada tahap strategi pembangunan pertama, model ekonomi yang digunakan adalah cukup klasik sebagaimana rencana negeri-negeri berkembang lainnya: pembangunan pertanian dengan jalan antara lain pembuatan reformasi tanah, sehingga produksi pertanian akan meningkat; pembuatan infrastruktur industri dan semi industri; pembuatan pabrik-pabrik tekstil, semen, besi, pupuk dan lain-lain. Minyak sangat dikembangkan yaitu untuk membiayai persiapan industrialisasi.

Untuk menunjang usaha tersebut dan merangsang pengusaha Iran, beberapa usaha dilakukan, antara lain: pemungutan pajak yang besar yakni 250 sampaidengan 400% bagi produksi industri yang cida-tangkan dari luar negeri; pembebasan pajak dan kredit murah bagi industri dalam negeri; larangan mengimpor barang-barang yang dapat diproduksi di dalam negeri; reformasi tanah. Seluruh proyek yang membutuhkan investasi luar biasa diambil oleh Pemerintah dan sisanya dikerjakan usahawan swasta.

Tetapi industrialis Iran tak pandai menggunakan kesempatan itu. Pada akhirnya, Pemerintah malah harus ikut campur di bidang industri kecil dan sedang. Industrialis Iran mengambil seluruh fasilitas yang diberikan Pemerintah pada mereka, tetapi mereka tak mau perduli pada mutu barang yang dihasil-

1. Strategi pertama dimulai dari 1963-1972/73 (Pelita ke-3 dan ke-4) sedangkan strategi kedua adalah dimulai 1973 s/d 1983(Pelita ke-5 dan 6).

kan pabrik-pabrik mereka. Kelemahan manajemen dan adanya korupsi yang besar menyebabkan harga barang-barang yang dibuat melebihi harga barang-barang impor.

Mereka juga melakukan pemalsuan pajak: dari 20.000 perusahaan yang beroperasi hanya 9.362 yang melaporkan situasi ekonomi mereka. Tetapi 43% dari jumlah yang melapor mengatakan rugi. Total, hanya 25% dari perusahaan itu yang memasukkan uang ke kas negara. Pada akhirnya, karena ketidakseriusan pengusaha-pengusaha itu, satu per satu masuklah perusahaan asing dalam bidang yang semestinya untuk mereka. Barang-barang impor yang harganya lebih murah pun mulai membanjiri pasaran Iran.

Sering yang disalahkan adalah ketidakmampuan buruh-buruh Iran dalam melakukan pekerjaan, di pabrik-pabrik yang sebetulnya lebih merupakan tempat-tempat *assembling* daripada pabrik betul-betul.<sup>1</sup>

Daripada menanam uangnya di sektor industri yang membutuhkan waktu yang lama, pedagang Iran menggunakan keuntungan mereka untuk melakukan spekulasi tanah dan rumah-rumah. Bukan itu saja, banyak dari mereka yang menanam uang di luar negeri.

Strategi pembangunan yang pertama pada akhirnya gagal karena Iran tak berhasil membuat sebuah industri total modern yang dapat mengembangkan dirinya. Itu pendapat ekonom Iran, Farhad Rad Sercht, profesor ekonomi di Universitas Teheran.<sup>2</sup> Menurutnya lebih lanjut, kegagalan itu mempunyai beberapa sebab: pembangunan telah dilaksanakan

1. Terlalu banyak komponen yang mesti diimpor (lebih dari 60%) sehingga sulit mengatakan itu betul-betul industri Iran. Rata-rata barang Iran 30% lebih mahal dari barang imper. Cara bekerja yang tidak efisien dan tak ada integrasi dengan sektor ekonomi lainnya menjadi salah satu faktor bagi tingginya harga.

2. Dikutip dari buku karangan Paul Balta dan Claudine Rulleau "L'Iran insurge", Sindbad, 1979, Paris, hal 226.

secara terpisah dan tak global (tak ada hubungannya satu dengan lainnya, misalnya antara industri dan pertanian), antara sektor industri yang berbeda juga tak ada hubungan sehingga aktivitas industri sekunder tak dapat tumbuh.

Ketika hal itu diketahui beberapa tahun yang lalu, semuanya sudah tak dapat diperbaiki. Beberapa akibat yang berat terasa: Percepatan ketidakberkembangan pertanian, bertambahnya ketergantungan makanan Iran pada negeri lain, ketimpangan tingkat pembangunan dan tingkat hidup antaradaerah dan pusat tambah besar; terjadilah *exodus rural* yang besar sekali, lahir sebuah sub-proletariat, perbedaan antara yang miskin dan yang kaya menjadi luar biasa; dan terjadilah kejutan kebudayaan yang menghancurkan seluruh sendi masyarakat tradisional Iran.<sup>1</sup>

Salah satu penyebab tak berhasilnya strategi pertama tersebut adalah juga karena seluruh rencana pembangunan boleh dikatakan diikuti separuhnya saja. Bahkan di Pelita IV (1969-1974), 40% dari biaya yang ada tidak dipakai karena prioritas proyek sudah diubah.

Keinginan melepaskan ketergantungan dari negeri asing juga tampak pada strategi pembangunan kedua, yang memberi prioritas pada pembangunan industri petro kimia dan pupuk buatan, meskipun dibutuhkan pembiayaan besar sekali: lebih dari 10 miliar dollar AS. Tetapi rencana ini terhenti di tengah jalan, karena datangnya revolusi juga tidak akan dapat memenuhi harapan. Sebab 2.500 barang yang

1. Masalah urbanisasi di kota-kota menjadi penting sekali sebab ia menjadi tempat konflik sosial terutama. Kebanyakan sub-proletariat berasal dari desa. Di sana mereka terkenal sebagai pemeluk agama yang taat dimana prinsip-prinsip keadilan ditatai. Apa yang mereka dapat di kota? Ketamakan, egoisme, ketidak-adilan, individualisme dan korupsi. Disana hukum rimba berlaku, siapa kuat menang. Si kaya dapat memeras si miskin dengan semena-mena.

dibuat dari petro kimia (5% dari pasar di dunia) akan mendapat saingan berat akibat jenuhnya pasar. Selain itu pemilihan produksi telah ditentukan oleh beberapa perusahaan asing (kebanyakan Amerika dan Jepang) yang ikut serta dalam proyek ini dan mempunyai kepentingan sendiri. Mereka terang tak mau perduli pada keinginan Iran untuk berdikari di bidang ekonomi.

Pada saat terakhir menjelang revolusi, Iran bukan saja dilanda korupsi tetapi juga oleh inflasi yang besar: antara 100-200% dari tahun 1975 s/d 1978. Beberapa faktor politik, gelombang protes dari kaum miskin, pemogokan, pendudukan pabrik oleh buruh, demonstrasi yang memuncak di akhir tahun 1977 menyebabkan banyaknya modal yang keluar dari Iran dan berakibatkan terbengkelainya tak sedikit proyek-proyek raksasa.

Suhu politik menaik karena pembangunan hanya menguntungkan bagi sebagian kecil orang Iran, terutama yang termasuk 2000 orang Iran terkaya, sedangkan sisanya miskin-miskin. Sepuluh persen penduduk yang mempunyai penghasilan terendah hanya mempunyai/membelanjakan 1,37%. Dan sepuluh persen keluarga yang terkaya membelanjakan tak kurang dari 40% kekayaan Iran.

Naiknya kelompok borjuis minyak yang campur aduk dengan kalangan kerajaan (berkat spekulasi tanah, rumah dan komisi di segala bidang) menyebabkan kaum borjuis menengah dan borjuasi kecil merasa iri hati sekaligus tertekan. Tingkat hidup para dokter, pengacara, pegawai negeri, profesor, merosot. Apalagi kaum proletariat dan sub-proletariatnya, jangan tanya!

Ekonomi Iran pada akhirnya menjadi ekonomi yang parasit. Masyarakat Iran menjadi masyarakat yang konsumtif seperti di negara-negara Eropa, tapi dikurangi daya produksi. Uang negara juga habis buat membayar banyaknya birokrat yang bekerja untuk negara. Di tahun 1966 ada 662.664 pegawai negeri di

Iran. Dua belas tahun jumlahnya meningkat menjadi 750.000 orang dari 10,3 juta penduduk aktif di Iran. Artinya 7,2% orang yang bekerja di Iran dibayar oleh Pemerintah. Itu belum termasuk jumlah anggota Angkatan Perang: 413.000 orang.

Pemerintah telah mengusahakan sekolah-sekolah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja bagi industri-industrinya. Sekitar 2,5 juta orang mendapat kesempatan bersekolah di seluruh tingkatan, di tahun 1978, di 33.500 sekolah. Padahal di tahun 1960 hanya ada 600.000 orang murid untuk 8.000 sekolah. Mereka kebanyakan putra-putri keluarga petani, yang terpaksa harus tinggal di kota-kota untuk menempuh pendidikan lebih tinggi. Kebanyakan mahasiswa tersebut mendapat bea siswa. Tetapi yang menyedihkan adalah jumlah bea siswa mereka, bahwa lebih besar dari penghasilan keluarga mereka di desa. Terpaksa mereka mengirimkan sebagian dari uang tersebut untuk menyokong orang tua dan adik-adik, di kampung.<sup>1</sup>

Di universitas atau sekolah tinggi banyak anak orang kaya. Hal ini dapat dimaklumi, sebab siapa yang punya uang tentu akan dapat kesempatan lebih baik untuk belajar dan lulus di saringan masuk. Anak-anak orang miskin tersebut akan iri hati melihat kemewahan mahasiswa-mahasiswa lain tersebut. Mulamula hal ini akan dapat ditahan dan dibendung. Lama-lama ia akan menjadi bola salju yang akan

1. Pada bulan Juli 1979 terdapat 547.000 calon mahasiswa yang ber maksud memasuki universitas-universitas. Tetapi tersedia hanya 44.000 tempat (8%). Di Iran ada ujian khusus bagi mereka yang ingin masuk ke universitas-universitas Pemerintah. Ini dilakukan mulai 10 tahun yang lalu dan seluruhnya dipusatkan. Tak kurang dari 30.000 pegawai yang bekerja mengurus hal itu. Universitas Teheran, misalnya, hanya mempunyai 3.260 tempat (4.260 sesudah revolusi). Adanya pembatasan tersebut adalah karena Irar hanya membutuhkan 44.000 sarjana per tahun sudah termasuk doktor, insinyur, dokter dan lain-lain. Karena itu banyak anak kaum hartawan Iran yang dikirim belajar ke luar negeri.

memberikan sumbangan mereka dalam perjuangan oposisi melawan Pemerintah Shah Iran.



## **IX**

### **MINYAK DAN IMPERIALISME BARU**

Minyak memainkan peranan penting sekali di Iran. Ditemukannya cadangan minyak yang besar sekali di Iran Selatan tapi diolah oleh Inggris menyebabkan Iran terjajah secara ekonomi. Konsesi minyak yang besar sekali pada negeri itu menyebabkan Inggris dapat ikut campur dalam urusan luar negeri Iran. Dan sejarah kolonialisme ekonomi bermulaalah secara sistematis.

Seorang profesor Iran<sup>1</sup> melihat adanya paralelisme antara pentingnya peranan irigasi buatan (*ghanat*) yang memerankan peranan penting di bidang ekonomi, sosial dan politik pada sistem ekonomi despotis Asia, dengan peranan minyak (*oleoduc*) dalam pemerintahan Iran di zaman Shah yang disebutnya pemerintahan borjuis. Dalam sistem negara despotis Asia, adanya kekuasaan administratif, keuangan dan militer adalah berkat pengembangan hasil pertanian. Sedangkan dalam sistem negara despotis modern Iran, kekuasaan itu kokoh berkat adanya minyak. Sistem produksi kapitalis masuk di Iran berkat adanya negara yang bersifat totaliterisme, absolut dan memerintah dengan bantuan aparatur-aparatur pemerintahannya. Masuknya kapitalisme secara besar-

1. Chahrokh Vaziri dalam *Petrole et le Pouvoir en Iran, du Ghana: a l' Oleoduc*, Edit Piantinida, Lausanne, Swiss, 1978.

besaran di Iran dimungkinkan dengan diolahnya minyak oleh negara imperialis. Minyak menjadi kunci utama ekonomi Iran. Seluruh aktivitas politik, ekonomi, keuangan berputar sekitar minyak. Makin besar lagi peranan minyak setelah terjadi krisis dalam negeri dan akibat krisis luar negeri pada Iran.

Lemahnya kelompok-kelompok sosial tradisional Iran menyebabkan kelompok borjuasi baru gampang lahir. Borjuasi modern ini yang bekerja di aparatur negara menyebabkan lahirnya borjuasi industri dan keuangan modern. Negara yang bertindak sebagai manajer dengan perantaraan birokrasinya yang tidak sesuai dengan ekonomi modern itu terpaksa melakukan beberapa perubahan.

Perubahan tersebut dibiayai oleh uang minyak dan diperintahkan dari pucuk pimpinan, makin memperkuat posisi borjuasi industri dan keuangan, padahal merekalah perusak kekayaan negara dan sumber ketidakadilan. Terjadilah kerja sama antara kelompok ini dengan negara, yang melahirkan sebuah kelompok minoritas yang mempunyai sifat sentralisasi dan monopoli eksplorasi terhadap rakyat maupun kekayaan negara.

Dalam pemerintahan Shah, negara berfungsi melayani kepentingan pemilik modal. Meskipun sering tidak mampu menghilangkan kontradiksi ekonomi, sosial dan politik sebagai akibat bekerjasamanya negara dan kaum burjuasi, banjirlah kritik dari sebagian besar penduduk yang tidak menikmati adanya pembangunan dan pembagian kekayaan. Apa fungsi Shah dalam hal ini? Menjadi penghubung buat pemilikan secara pribadi kekuasaan negara. Negara harus menjalankan tugas-tugas ekonomi dan politik. Sedangkan penghancuran Iran dilakukan dengan perantaraan sebuah birokrasi minyak yang dikuasai oleh sekelompok kecil masyarakat di mana mereka juga menikmati hasil pengolahan dan penjualan minyak.

Di tahun 1954, ketika konsorsium minyak mulai melakukan tugasnya, penghasilan devisa negara yang

datang dari minyak hanya merupakan 24,36% belaka; sisanya didapat dari ekspor hasil bumi dan industri jasa. Di tahun 1971 hal ini terbalik: minyak menghasilkan 78,36% dari seluruh devisa sedangkan dari sektor-sektor lain hanya tinggal 21,64% belaka.<sup>1</sup> Di tahun 1976, Iran telah menjadi eksportir minyak kedua di dunia. Seluruh penghasilan Iran yang berasal dari sektor ini mencapai 90% dari seluruh penghasilan yang didapat dari ekspor Iran.

Memang, dengan terjadinya semi industrialisasi di Iran beberapa produksi telah berhasil dijual ke negara-negara sekeliling Iran dan juga ke negara-negara Eropa Timur. Tetapi itu tak seimbang dengan pemasukan yang dihasilkan dari minyak. Artinya, minyak yang tadinya menjadi faktor pendorong ekonomi dan naiknya tingkat hidup Iran berubah menjadi faktor pembunuh atau penghambat munculnya hasil-hasil produksi Iran sendiri, terutama di bidang perikanan. Minyak yang menjadi kebutuhan pasar dunia, bukannya diproduksi secukupnya untuk kebutuhan Iran sendiri.

Produksi minyak di Iran sejak tahun 1969 sampai tahun 1976 adalah sebagai berikut: 1969/70 (168,6); 1970/71 (191); 1971/72 (226,6); 1972/73 (251,5); 1973/74 (292,6); 1974/75 (302,2); 1975/76 (268,7). Semuanya dalam jutaan ton (minyak mentah). Dari jumlah tersebut jumlah yang diekspor adalah sebagai berikut: 1969 (142,371); 1970 (165,434); 1971 (198,953); 1972 (235,1); 1973 (264,9); 1974 (263,5); 1975 (230). Semuanya dalam jutaan ton (minyak mentah).<sup>2</sup>

Dalam jutaan dollar AS, pemasukan devisa Iran dari sektor-sektor yang berbeda adalah sebagai ber-

1. Selama 18 tahun, dari 1954 sampai 1971 jumlah devisa yang berasal dari minyak adalah 69,31% bila diambil rata-rata. Untuk tahun 1976 - 1977 penghasilan dari minyak berjumlah 20,3 miliar dollar AS dan ini merupakan 76% dari sumber pembiayaan negara.

2. Lihat Chahrokh Vatiri, op.cit.

ikut: 1972/72, jumlah total devisa: 2734,1 (dari minyak: 2114,1; dari gas: 36; dari ekspor lain-lain: (584). Di tahun 1972/73, total devisa 3337 (minyak: 2536; gas: 61; lain-lain: 740) dari minyak terdapat 76%. Di tahun 1973/74: total devisa: 6232,2 (minyak: 5073; gas: 87,2; lain-lain: 1072) bagian dari minyak 81,4%. Di tahun 1974/75: total devisa 20922 (minyak: 18672; gas: 131-lain-lain: 2119) bagian dari minyak 89,2%. Di tahun 1975/76: total devisa 21971 (minyak: 19053; gas: 202; lain-lain: 2716) bagian dari minyak 86,7%!

### a. Minyak dan Industrialisasi Iran

Proses industrialisasi di Iran dimulai di tahun enam puluhan. Jumlah pemberian sektor perlengkapan dan konsumasi yang diperoleh dari sektor minyak besar sekali. Dengan kata lain minyak yang dulu pendapatannya dialirkan di luar negeri kini digunakan untuk menjalankan pembangunan industri Iran.

Di tahun 1975-1976 sektor industri hanya memberikan 10,9% dalam pengembangan GNP Iran. Tapi jelas makin lama jumlah investasinya makin besar. Untuk memenuhi kebutuhan uang, dipakailah uang dari minyak. Investasi ini meningkat sembilan kali lipat antara 1962-1972. Dalam uang: 1,4 menjadi 60 miliar Ryal dalam bidang metalurgi dan dari 2,7 menjadi 34 miliar dalam industri petro komia.

Organisasi Perencanaan Pembangunan Nasional Iran dibentuk Februari 1949. Rencana Pembangunan Tujuh Tahun yang pertama adalah: 1949-1956. Selama periode itu digunakan dari minyak dan gas 37,1% biaya. Dalam Rencana Pembangunan II (1955-1962) digunakan 43%. Dalam Rencana Pembangunan III digunakan 67% (1962-1967). Dalam Rencana Pembangunan keempat (1968-1973) digunakan 66%. Menarik sekali dicatat bahwa pada permulaan (1949-1962) digunakan waktu 7 tahun untuk melaksanakan satu program. Setelah itu digunakan jangka waktu 5

tahun saja. Pada Rencana Pembangunan V direncanakan (1973-1978) digunakan 70% biaya yang berjumlah 69,50 miliar dollar AS itu dari minyak.<sup>1</sup>

Pada Rencana Pembangunan V (1973-1978) dibutuhkan investasi sebesar 11,54 miliar dollar AS dalam bidang industri. Tapi ini hanya terbatas pada industri konsumsi di bidang makanan bukannya dibidang perlengkapan.<sup>2</sup>

Tentu saja dibutuhkan biaya besar untuk menjalankan industrialisasi Iran. Dan ini tak cukup dari minyak belaka. Untuk mengatasi hal itu dipanggillah modal asing untuk bekerjasama dalam bentuk *joint ventures*. Untuk menarik hati para penanam modal asing diberikanlah beberapa buah fasilitas sebagai berikut:

- a. Kemungkinan mengekspor keuntungannya per tahun setelah neraca dibuat.
- b. Bebas pajak selama lima tahun bagi industri baru yang bekerja 60 km di luar Teheran.
- c. Bebas pajak 50% bagi keuntungan si penanam modal.
- d. Bebas pajak bagi mesin-mesin dan bahan-bahan mentah yang diimpor bagi kepentingan mereka.

Sebuah Badan Pengembangan dan Perlindungan Modal Asing dibentuk di Iran. Tugasnya adalah menjadi penghubung antara modal asing yang ingin menanamkan modalnya dan kementerian-kementerian di Iran agar penanam modal asing dapat berjalan lancar di bumi ini.

1. Dilihat bahwa peranan minyak meningkat 18,7% antara 1970-1971 dan 50,6% antara 1974-1975: mengalahkan sektor-sektor ekonomi lainnya. Industri selama periode di atas hanya naik 19%, sedangkan minyak menjadi 38,1%.
2. Undang-undang yang mengatur perencanaan pembangunan ekonomi selama 7 tahun yang pertama (1948-1949) melarang Pemerintah menggunakan penghasilan dari minyak untuk menutup defisit pengeluaran. Tapi sejak dilakukannya program lima tahun yang kedua (1957-1958) penggunaan hasil minyak dalam biaya negara dibolehkan. Maka pemakaian biaya dari minyak tahun 1937-1938: 13%; 1948-1949: 11%; antara 1950-1960: 27,3%. Jumlahnya makin lama makin besar.

## b. Minyak dan Tenaga Kerja

Industri petro kimia merupakan industri yang mahal sekali, bukan saja karena harga alat-alat yang dibutuhkan mahal sekali, tetapi juga karena dibutuhkan tenaga-tenaga yang amat terdidik dan dibayar mahal untuk dapat melaksanakannya. Daftar di bawah ini, yang dibuat berdasarkan perbandingan tenaga pekerja di empat kompleks petro kimia: Shiraz, Khark, Abadan, Shapur dapat menjelaskannya.

Lokal- isasasi	Buruh Biasa	Teknisi, kader amat ter- latih	Total
Shiraz	429	356	785
Khark	20	80	100
Abadan	210	230	440
Shapur	700	500	1200
Jumlah	1359 orang	1166 orang	2525 orang

Ketiga kompleks petro kimia Shiraz, Khark dan Abadan membutuhkan biaya pembangunan sebesar 300 juta dollar AS untuk 1325 pegawai. Artinya sebuah lowongan kerja membutuhkan biaya 226.415 dollar AS! Sedangkan kompleks Shapur yang diduga menelan biaya 1.800 juta dollar AS hanya membutuhkan 1200 pekerja. Artinya satu kursi kosong adalah seharga 1,5 juta dollar AS.

Industri-industri raksasa seperti petro kimia dan metalurgi dikontrol langsung oleh negara seperti misalnya industri besi *Aryamehr* yang dibangun dengan bantuan Uni Soviet di Isfahan. Ia menghasilkan 70.000 ton besi dan 1,5 juta logam campuran (*fonte*) di tahun 1974. Sementara itu *Tabriz Machine Tool* yang dibuat di tahun 1963 dengan bantuan Cekoslovakia yang membuat motor (mesin) listrik, pompa air dan lain-lain mempunyai kemampuan produksi 8.000 ton pertahun.

Perusahaan-perusahaan *joint ventures* terutama bank-bank dagang swasta yang dimiliki oleh borjuasi keuangan dan industri Iran lebih banyak bergerak dalam bidang produksi alat-alat industri kecil dan sedang atau di bidang-bidang: asuransi, transportasi, distribusi dan lain-lain.

Industri minyak modernlah yang paling peka dalam sektor ekonomi industri modern Iran, sebab ia lebih tergantung pada teknologi yang datang dari negeri-negeri industri baik Eropa, Amerika maupun Jepang. Makin lama alat yang digunakan makin sempurna, ruwet dan menuruti teknologi mutakhir. Hal ini mempunyai akibat naiknya dengan pesat produksi, bahkan terlalu banyak di sebuah sektor. Karena pasar dalam negeri terbatas akibatnya terpaksa dieksport. Di samping itu akibat yang buruk sekali ialah berkurangnya lowongan kerja akibat digunakannya mesin-mesin yang otomatis dan menggunakan teknisi-teknisi yang pandai dan terdidik — siapa lagi kalau bukan orang asing.

Dari hampir enam juta penduduk aktif di Iran di tahun 1956, 63.000 orang bekerja di sektor perminyakan. Jumlah ini menurun menjadi 41.499 di tahun 1968, sedangkan produksi meningkat terus. Dalam konsortium minyak Iran, jumlah pekerja yang tadinya 42.900 orang di tahun 1954 berkurang setengahnya di tahun 1969: 20.900 orang belaka!

Di industri minyak seluruhnya (termasuk gas dan petro kimia), di tanggal 30 November 1970 terdapat 41.510 pegawai. Dari jumlah itu terdapat 13.343 (orang Iran) dan 1.174 (orang asing) yang menduduki jabatan cukup tinggi. Sedangkan buruh, yang hampir semuanya orang Iran, ada 26.993 orang.

Antara tahun 1956 di mana ada 63.000 pekerja dan tahun 1970 di mana ada 41.510 pekerja (dikurangi 1.174 orang asing) terlihat penurunan jumlah tenaga kerja. Ini tak wajar, sebab selama 14 tahun jumlah penduduk bertambah dari 2,6 sampai 3,5 persen per tahun!

### c. Perusahaan Minyak Nasional Iran (NIOC)

Perusahaan Minyak Nasional Iran didirikan atas dasar undang-undang nasionalisasi minyak yang dibuat di tahun 1951 oleh Perdana Menteri Mossadeq. Tapi ia baru jalan sesungguhnya setelah terjadi kudeta kontra bekas Perdana Menteri tersebut di tahun 1953.

Menurut sebuah majalah ekonomi<sup>1</sup> di tahun 1974, NIOC termasuk perusahaan terbesar No. 3 dari 300 perusahaan di dunia (di luar Amerika Serikat). Nomor 1 adalah Royal Dutch dan nomor dua adalah British Petroleum. Setahun kemudian, NIOC dianggap oleh majalah yang sama sebagai perusahaan yang paling menguntungkan di dunia: hampir 90% keuntungan.

NIOC adalah singkatan dari *The National Iranian Oil Company* (Perusahaan Minyak Nasional Iran) dimiliki oleh Pemerintah. Tugasnya adalah memperdagangkan minyak dan mengatur seluruh proses industriinya dari A sampai Z. Boleh dibilang, ia merupakan perusahaan pengekspor minyak terbesar di dunia. Di tahun 1975, terdapat 30 ladang minyak di Iran di mana 9 diantaranya terletak di pantai (*off-shore*). Produksi waktu itu tak kurang dari 6 juta barel per hari.<sup>2</sup> Tahun 1979 produksi diturunkan menjadi 3,5 juta barel per hari saja: 700.000 untuk keperluan dalam negeri dan sisanya dieksport.<sup>3</sup>

NIOC memonopoli penjualan minyak dalam dan luar negeri. Ia mempunyai kapal-kapal sendiri, seperti ia menguasai tempat penyulingan, tempat pe-

1. *Fortune*, Agustus 1975, hal 156.

2. *Fortune*, Agustus 1976.

3. Tadinya NIOC bermaksud meningkatkan produksinya sampai dengan 7,2 juta barel per hari diakhir 1977. Lihat *Petroleum Industry in Iran* Teheran, 1976, diterbitkan oleh Iranian Oil Industry Public Relation Department.

nyimpanan dan seluruh alat yang dibutuhkan untuk memproduksi minyak di Iran. NIOC juga bergerak di bidang per-gas-an, petro kimia dan lain-lainnya. Sebuah undang-undang 29 Juli 1957 memungkinkan perusahaan ini untuk memberi kesempatan baik pada perusahaan Iran maupun pada perusahaan asing untuk mencari minyak di Iran. Di samping itu, NIOC juga diperkenankan untuk membuat perusahaan bermodal campuran (*joint ventures*) dan mendirikan perusahaan-perusahaan lain yang dapat terlepas dari NIOC.

Sejak 21 Maret 1973, dalam kontraknya dengan konsortium, NIOC setelah menyediakan persediaan yang cukup bagi minyak dalam negeri dan minyak untuk dieksport olehnya, baru memberitahu pada konsortium jumlah minyak yang boleh mereka eksport. Jumlah minyak yang disediakan untuk dieksport oleh NIOC adalah sebagai berikut: 1973 (200.000); 1974 (300.000); 1975 (450.000); 1976 (600.000); 1977 (750.000); 1978 (900.000); 1979 (1.100.000); 1980 (1.300.000) dan 1981 (1.500.000). Semuanya dalam juta barel per hari.<sup>1</sup>

Di tahun 1975 jumlah pembagian minyak yang dieksport adalah sebagai berikut: konsortium (82,87); IPAC (1,95); SIRIP (0,57); LAPCO (1,87); NIOC (12,17); IMINCCO (0,57). Semua ini merupakan persentasi dari jumlah produksi total 230 juta ton.

Sejak tahun 1975 tak kurang dari 40 perusahaan yang bekerja di bawah payung NIOC: 100 bermodal-kian dari NIOC, *joint venture*, kontraktor, anak perusahaan NIOC yang mempunyai perusahaan-perusahaan tersendiri dan lain-lain.

Secara garis besarnya aktivitas NIOC dapat dibagi 2: dalam negeri dan di luar negeri. Di dalam negeri ada 4 bidang:

1. Di tahun 1975 produksi minyak Iran adalah 6 juta barel per hari. Di tahun 1974 Iran memproduksi 10,6% dari minyak mentah di dunia. 19,5% dari seluruh produksi OPEC dan 26,7% dari produksi minyak mentah Timur Tengah.

1. Pencarian minyak dan pengolahannya. Ikut serta dalam usaha ini: SIRIP (Societe Irano Italienne des Petroles), IPAC (Iran Pan American Oil), IRCAN (Iran Canada Oil Company), IMINOCO (Iran Marine International Oil Co), LAPCO (Lavan Petroleum Company), AREPI (Association de Recherche et d'exploitation Petroliere Independante).

2. Pembuatan tempat pengilangan minyak (*raffineries*). Ikut serta dalam usaha ini berbagai perusahaan asing dan dalam negeri. Tempat-tempatnya adalah: Fars (24 kilometer dari Shiraz); Teheran; penyulingan Irano-RFJ; penyulingan Teluk Persia.

3. Pengolahan gas alam. Setelah Uni Soviet, Iran memiliki cadangan gas bumi terbesar di dunia dengan cadangannya yang diduga 11.000 miliar m<sup>3</sup> (15% cadangan di dunia). Nama perusahaannya National Iranian Gas Company.

4. Petro kimia. Ia diolah oleh National Petrochemical Company yang didirikan di tahun 1964. Industri ini ditujukan untuk ekspor (ke Jepang, India, Pakistan, Negeri Afrika dan lain-lain). Keaktifannya antara lain: Pabrik pupuk di Shiraz (Iran Fertilizer Co), kompleks petro kimia di Abadan, Shapur, Khark (Khark Chemical Co), pabrik Avaz Carbon Black Factory dan lain-lain.

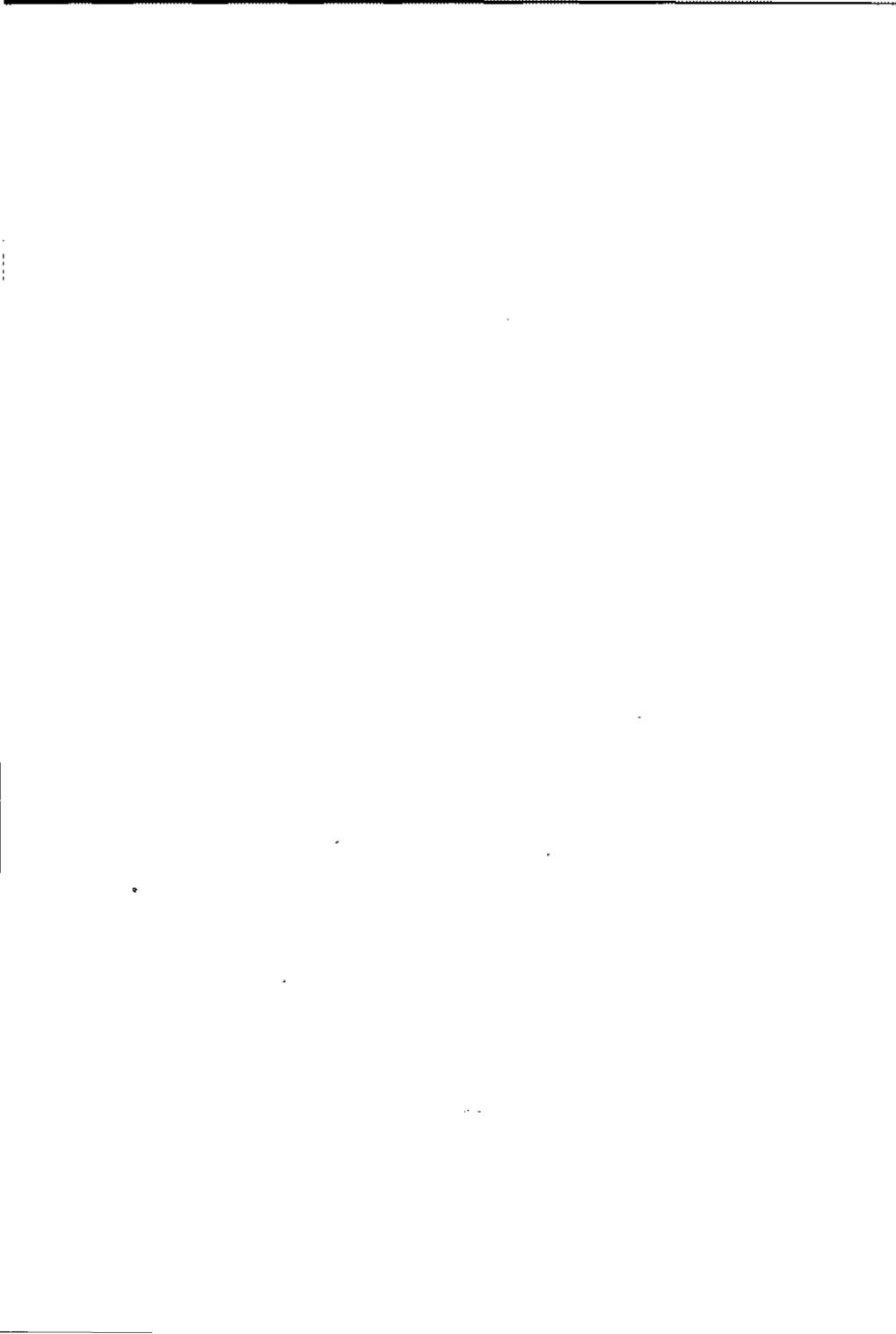
Salah satu proyek yang paling ambisius dan menjadi prioritas bahkan setelah revolusi Iran adalah proyek kompleks petro kimia di Bandar Khomeini (dulu Bandar Shapur). Proyek ini yang dibuat antara National Petrochemical Company (Iran) dengan Konsortium perusahaan-perusahaan Jepang (Mitsuir & Co, Mitsui-Toatsu & Co, Mitsui Petrochemical Co, Toyo Soda Co, Japan synthetic Rubber Co) akan menjadikan kompleks petro kimia di Bandar Khomeini yang terbesar di dunia. Jumlah biaya yang diperkirakan mula-mula adalah 1.833 miliar dollar AS. Setelah revolusi, karena adanya inflasi dan lain-lain, diduga biayanya menjadi dua kali lipat.

Pekerjaan ini dimulai sejak September 1976 di bawah pengawasan langsung "Iran-Japan Petroche-

mical Co Ltd". Bila tak ada revolusi, proyek yang sudah selesai 50% ini akan memakan waktu 3 tahun pembangunannya. Ia akan memberi pekerjaan pada 3.500 orang dan akan memproduksi 16 jenis barang berbeda. Lebih setengah (52%) dari produksi akan ditujukan ke ekspor.

NIOC juga bergerak di luar negeri: India (penyulingan minyak di Madras); Yunani (penyulingan minyak); Afrika Selatan (penyulingan minyak Sasolburg);<sup>1</sup> Laut Utara (pencarian minyak); Amerika Serikat (penyulingan minyak); Korea Selatan (rencana pembangunan sebuah penyulingan minyak); pembentukan sebuah perusahaan minyak antara NIOC dan perusahaan lain yang akan mempunyai aktivitas di Eropa dan Afrika.

1. Ditutup setelah revolusi Iran



# X

## PERTANIAN DI IRAN

### a. Sebelum Revolusi Putih

Lima puluh lima persen luas seluruh tanah Iran terdiri dari gunung, padang pasir, batu-batuhan yang tak mungkin ditanami. Tiga puluh persen terdiri dari hutan lindung dan lain-lain. Diperkirakan hanya 12% tanah yang bisa ditanami: 7 juta sepanjang tahun dan sisanya terkadang harus diistirahatkan dulu sebelum dapat digunakan. Di samping itu, terdapat 3 juta ha tanah yang akan dapat ditanami setelah dikerjakan.

Tujuh juta ha paling tidak dapat ditanami rumput untuk mengembangkan peternakan.<sup>1</sup>

Sebelum reformasi tanah, terdapat 3 kategori pemilik tanah: raja (dan negara), tuan-tuan tanah serta tanah yang digunakan untuk kepentingan agama dan sosial. Raja dan negara memiliki 2.500 sampai 3.000 desa (5% atau 6% dari jumlah seluruh) dan ini berasal dari rancangan dinasti Pahlavi dari dinasti Qajar. Tanah untuk kepentingan sosial dan agama

1. Lihat Julien Bharier, *Economic Development in Iran, 1900-1907*, Oxford University Press, London-New York - Toronto, 1971, hal. 136.

yang tak boleh dibagi-bagikan dan dijual, mencakup antara 6.000 sampai dengan 7.500 desa (12% sampai dengan 15% dari jumlah seluruhnya).

Kaum feodal (tuan tanah) memiliki tak kurang dari 26.000 desa (52% dari jumlah seluruh). Dan ini dikuasai oleh 37 keluarga yang memiliki 19.000 desa (38% dari jumlah seluruh). Diduga, keluarga Farmanfarma memiliki tanah seluas negeri Belgia sedangkan keluarga Batmanqlighth memiliki tanah seluas negeri Swiss.

Tuan-tuan tanah kecil biasanya memiliki rata-rata 1 sampai 2 ha. Kebanyakan menyewakan tanah mereka kepada petani. Tanah mereka ini diduga mencakup 15.000 desa (30% dari jumlah seluruh).

Petani pemilik tanah kira-kira berjumlah 130.000 orang. Yang memiliki tanah dalam jumlah besar cukup sedikit. Perinciannya sebagai berikut: kurang dari 1 ha (57,5%), antara 1 sampai dengan 3 ha (25%), antara 3 sampai dengan 20 ha (6%), lebih dari 20 ha (1%).

Para petani yang tak memiliki tanah biasanya menyewa dari tuan tanah atau mengerjakan tanah untuk kepentingan sosial dan agama. Cara pembagian hasil berbeda antara satu daerah dengan lainnya dan ini cukup ruwet. Yang paling dikenal adalah bahwa hasil panen dianggap merupakan bagian dari 5 hal: tanah, air, pekerjaan manusia (tenaga kerja), benih dan pekerjaan hewan. Pembagian antara pemilik dan petani pekerja dibuat dengan mempertimbangkan siapakah yang membawa faktor-faktor tersebut. Satu bagian merupakan 1/5. Ada juga yang memberi pembayaran sejumlah uang atau sejumlah hasil bumi yang tetap. Di luar itu, petani harus membayar pajak lain, terutama bila ada pengairan.

Tanah yang mereka garap biasanya kecil, perinciannya sebagai berikut: kurang dari 1 ha (26%), antara 1 sampai dengan 5 ha (39%), antara 5 sampai dengan 10 ha (18%) dan lebih 10 ha (17%). Jumlah itu lebih kecil lagi bila dihitung adanya tanah yang mesti

diistirahatkan dulu sebelum dikerjakan, waktu itu mencapai 40%.

Selain mereka yang disebutkan di atas, ada penduduk desa yang tidak mempunyai tanah dan tidak mempunyai hak mengerjakannya. Mereka yang biasa disebut *khochnechin* adalah para penganggur, pengembala, pedagang kecil, partisian, pekerja pertanian (buruh) yang diupah per hari atau per musim. Banyak juga desa yang hidup melulu dari pembuatan barang-barang kerajinan tangan.

Di tahun 1976 terdapat 919.004 buruh tani dan di tahun 1956 ada 759.494 orang. Di luar mereka ada 567.622 buruh tani yang menganggur di tahun 1956. Artinya, lebih dari satu juta orang buruh tani yang selain tidak mempunyai tanah juga tidak mempunyai kepandaian di luar pertanian.

Di luar tuan tanah, petani pekerja dan buruh tani masih terdapat sebuah kelompok sosial lainnya: parasit atau penghubung (*calo*), pedagang kecil dan pembuat kerajinan tangan, orang yang suka berpindah-pindah (*nomade*), pegawai-pegawai administrasi negara yang bertugas di desa sebagian besar adalah pemungut pajak yang dalam pekerjaannya didampingi oleh *gendarme*.

Para *gendarme* yang tinggal di desa-desa Iran selalu turun tangan menindas petani seandainya mereka memprotes karena keadaan pertanian yang tak jalan atau karena pajak terlalu besar. Biasanya para petani lalu berlindung di balik pengaruh tuan tanah. Terjadilah hubungan segi tiga antara si petani, negara melalui alat-alatnya, dan tuan tanah ( kaum feodal)<sup>1</sup>. Dalam hubungan ini si petani kalah terus menerus. Hubungan ini berlangsung selama berabad-abad. Tanah memang berpindah tangan, tapi itu hanya di

1. Paul Vieille, *La Feodalite et l'Etat en Iran*, Editions Anthropos, Paris 1974, hal. 278.

antara negara dan kaum feodal belaka.<sup>1</sup> Tak pernah kaum petani.

Masuknya kapitalisme Barat, ekspansionisme industri dan kaum pedagangnya yang agresif di akhir abad XIX menyebabkan keseimbangan ini berubah, terlebih dengan runtuhan dinasti Qajar berkat adanya revolusi borjuis oleh gerakan konstitisionalis antara 1905-1911.

Ketika Reza Pahlavi menjadi raja di tahun 1925 ia memiliki tanah sebesar 2.000 desa. Tapi Raja maupun anaknya tak tertarik dengan tanah-tanah mereka. Mereka juga bertengangan dengan kaum feodal berkat dua alasan: mereka naik takhta bukan secara garis keturunan, sehingga ditentang kaum feodal; kedua, kaum feodal selalu menentang raja yang berebut tanah dengan mereka. Juga, tanah yang dimilik raja tidaklah menghasilkan uang karena habis dimakan para calo..

Dengan alasan tersebut, mereka harus mencari dasar baru bagi ekonomi Iran. Ditetapkan: ekonomi kapitalis. Agar dapat mewujudkan hal itu, diperlukan keamanan dari agitasi petani dan buruh tari.<sup>2</sup> Mula-mula haruslah dibentuk kelompok petani yang memiliki tanah. Ketika pulang dari Amerika Serikat, Shah langsung membagi-bagikan tanah miliknya kepada petani.

Sesudah Perang Dunia II timbulnya kekacauan ekonomi, lemahnya kekuasaan raja Iran akibat sikap ayahnya yang pro-Jerman, munculnya gerakan otonomi borjuis kecil dan sedang di kota-kota serta tak setujuanya kaum feodal dengan "land-reform" menye-

1. Tuan tanah kebanyakan terdiri dari kaum ningrat yang tinggal di kota dan tidak mau perduli keadaan petani atau alat-alat untuk bekerja. Yang penting bagi mereka adalah uang sewa tanah. Wakil-wakil mereka di desa biasanya orang yang diangkat: kepala desa, penjaga air dan sebagainya.
2. Di tahun 1945, Iran merupakan negara pertanian. Industri hanya menggunakan 50.000 tenaga kerja saja.

babkan usaha ini tak dapat dilaksanakan cepat-cepat.<sup>1</sup>

Kaum feodal bekerjasama dengan borjuasi kota untuk memiliki tanah-tanah pertanian guna melawan usaha Pemerintah. Terjadi sebuah fenomena yaitu terputusnya hubungan antara gerakan demokrasi di kota dan gerakan petani di desa-desa. Ketika terjadi pemberontakan di kota-kota tanggal 5 dan 6 Juni 1963 para petani tak mengikuti mereka. Ini beralasan: sebab yang mereka inginkan ialah "reformasi tanah" yang sesungguhnya.

Di tahun 1960 gerakan borjuasi kapitalis sudah cukup kuat dan ini merupakan sebuah kelompok baru yang lahir di masyarakat Iran. Mereka adalah putra-putra kaum borjuis dan feodal. Tapi mereka membutuhkan bantuan negara, bukan saja dalam mendapat kredit tapi juga untuk mendapat keringanan pajak.

Iran masuk ke dalam orbit kapitalis. Tapi mereka tak mau begitu saja jadi budak kapitalis Amerika, Eropa atau Jepang. Mereka ingin memegang peranan aktif dan ini mendorong Iran untuk menjadi negeri industri secepatnya. Tenaga kerja dibutuhkan dan untuk ini didapat dari desa-desa. Reformasi tanah maka harus dilakukan secepatnya. Hal ini akan mematahkan perlawanan kaum feodal karena sumber ekonomi mereka dicabut dan kehilangan petani yang selama ini telah mereka gunakan sebagai kekuatan politik. Petani Iran tergantung pada kaum feodal dalam hal melawan Pemerintah dan alat-alat negaranya.

1. Pemerintah Mossadeq di tahun 1952 mencoba mengurangi kekuasaan kaum feodal dengan mengambil 20% keuntungan pemilik tanah: 10% untuk petani dan 10% untuk koperasi pertanian yang akan didirikan waktu itu. Selain itu Mossadeq menghapuskan seluruh hak-hak kaum feodal lainnya seperti pengeringan buah anggur, peternakan ayam dan lain-lain. Hal ini dianggap revolusioner, disambut baik oleh petani. Ketika Mossadeq jatuh dan kaum feodal ingin menguasai tanah mereka lagi, mereka mendapat tentangan keras dari petani.

Untuk selanjutnya kaum feodal tak ada pilihan. Mereka harus bergabung dengan sistem ekonomi baru yang dilancarkan oleh Shah. Tapi untuk itu mereka harus mengikuti seluruh aturan permainan. Negara makin lama makin besar kekuasaannya.

Reformasi akan membuat petani stabil dan tenang secara politik: tak akan ada pemberontakan petani. Juga ada masalah ruang: karena terikat pada tanahnya maka petani tak akan mengadakan "penyerbuan" ke kota-kota. Dengan demikian terhindarlah terbentuknya kelompok sub-proletariat kota, yang secara politik dapat berbahaya dan mengancam rezim Shah karena sikap yang radikal.

Tapi ternyata semua rencana ini gagal karena berbagai faktor, yang akan dijelaskan belakangan.<sup>1</sup>

## b. Pelaksanaan Reformasi Tanah

### Tahap Pertama

Reformasi tanah mulai dilancarkan dengan diangkatnya Hasan Arsanjani sebagai Menteri Pertanian di bulan Mei 1961. Sebuah usaha percobaan dilakukan di Azarbajian 5 bulan kemudian. Pada tanggal 9 Januari ditetapkan undang-undang yang merupakan tahap pertama reformasi tanah. Isinya:

1. Pemilik tanah hanya berhak memiliki 1 desa atau 6 *dang*<sup>2</sup> di berbagai desa. Dikecualikan perkebunan anggrek, teh, *homesteads*, *groves*, dan tanah pertanian yang dikerjakan dengan mesin.

1. Reformasi tanah bersama masalah minyak di Iran adalah merupakan bidang yang paling banyak menarik perhatian orang, karenanya banyak sekali buku yang ditulis. Salah satu buku yang digunakan adalah : Ann K.S. Lamton, *The Persian Land Reform*, Clarendon Press 1969, Oxford.

2. Setiap Desa Iran, betapapun ukurannya dianggap terdiri dari 6 *dang*

2. Pemilik tanah akan mendapat ganti rugi selama 10 tahun (kemudian menjadi 15 tahun) berdasar jumlah yang sebelumnya mereka dapat dari Pemerintah. Petani harus membayar tanah tersebut dengan tambahan 6% bunga selama 15 tahun. Siapa tak teratur pembayarannya selama 3 tahun pertama akan kehilangan tanahnya.

3. Prioritas diberikan pada mereka yang sudah mempunyai tanah pertanian; baru pada mereka yang berhak menjalankan *nasaq* dan lalu para buruh tani. Seluruh penerima tanah harus bergabung dalam koperasi.

4. Di tempat yang tak ada dibagikan tanah, para pemilik tanah tak boleh sewenang-wenang menghentikan kontraknya dengan petani. Untuk selanjutnya bagian petani dinaikkan 5% di tanah beririgasi dan 10% di tanah tak beririgasi.<sup>1</sup>

Para pemilik tanah tidak kehilangan akal untuk menghindarkan kerugian besar pada mereka. Mereka bebas menentukan desa yang mereka miliki; tentu mereka pilih yang terbesar. Mereka mencoba dan sering berhasil menggabungkan beberapa desa menjadi satu. Mereka berikan desa-desa yang dimiliki kepada seluruh anak dan keluarga mereka, tapi ini merupakan perjanjian di bawah tangan, sesungguhnya mereka lahir pemilik tanah itu.

Agar tanah tersebut kelihatannya dikerjakan dengan mesin, mereka kerjakan tanah itu dengan mesin satu kali atau mereka tinggalkan sebuah pompa air listrik di tengah-tengahnya.<sup>2</sup> Mereka katakan saja bahwa tanah tak dapat dikerjakan atau bahwa harus diistirahatkan sesekali dalam proses pengolahannya, atau mereka katakan pula bahwa tanah yang belum

1. Ketika reformasi dimulai, Menteri Dalam Negeri waktu itu mengira ada 15.000 desa yang dimiliki oleh mereka yang punya lebih dari 5 desa, setelah sebuah statistik diturbitkan ternyata hanya menunjukkan 3.920 desa.
2. Ada 850 orang yang melakukan hal ini.

diberi saluran air takkan subur. Dengan cara ini mereka tetap memiliki tanah itu dan dapat kredit dari Pemerintah untuk mengolahnya. Bahkan bagi mereka yang berkuasa, tanah yang sebetulnya terletak di desa dimasukkan sebagai bagian kota, agar tak kena reformasi.

Karena mereka begitu pandainya, reformasi itu boleh dibilang tak berhasil. Ketika di bulan Maret 1977 dinyatakan bahwa reformasi tanah tahap pertama selesai, statistik Pemerintah menunjukkan bahwa *land reform* hanya menyentuh 30% dari 14.646 desa di Iran. Dan hanya 10% (3.920) yang berhasil dijual ke petani. Ada 690.466 kepala keluarga yang berhasil mendapatkan tanah dari 3,5 juta keluarga petani (17 juta orang). Artinya cuma 1/5 nya saja yang mendapat tanah dari reformasi.

Banyak terjadi peristiwa yang menegangkan, selama reformasi tanah, terutama ketika tuan tanah mencoba memalsukan jumlah tanah yang mereka punyai. Para petani waktu itu sudah senang sekali. Yang ekstrim langsung saja menduduki tanah-tanah milik tuan tanah. Dalam buku yang disusunnya bersama Profesor Paul Vieille, Presiden Iran yang pertama, Bani Sadr, menulis: "Petani menjalankan prinsip reformasi tanah sendiri; tanah adalah milik mereka yang mengerjakan. Mereka tidak mau membayar bagian kepada pemilik sebelum pembagian tanah dilakukan, bahkan mereka melarang pemilik masuk ke desa-desa. Petani terkadang merusak lumbung, menduduki rumah pemilik, dan seluruh tindakan ini disambut dalam suasana pesta besar."<sup>1</sup>

Para *gendarme* terpaksa sering sekali turun tangan untuk menjalankan pelaksanaan reformasi. Sering juga mereka jadi sasaran sogokan. Oleh karenanya tidak sedikit petani yang dipenjara dengan

---

1. Dalam *Petrole et Violence*, Edition Anthropos, Paris 1974, hal 43.

tuduhan macam-macam. Selain itu, para petani tak segan-segan mengadukan kepada panitia sehingga 60% dari waktu panitia digunakan untuk menyelesaikan konflik.<sup>1</sup>

## Tahap Kedua

Tahap kedua reformasi tanah diundangkan tanggal 17 Februari 1963 tetapi baru dilaksanakan setelah di-amandemen di bulan Mei 1964. Undang-undang tersebut mengatur masalah tanah yang belum disentuh oleh tahap pertama: tanah-tanah (desa) yang dipilih tuan tanah untuk disimpan. Ada lima pilihan: dikerkar, dijual kepada petani, dibagi dengan pembagian hasil sebagai ganti rugi, disewa selama 30 tahun, atau diusahakan bersama antara pemilik dan petani.

Kebanyakan pemilik tanah lebih memilih sistem penyewaan atau penggunaan sebagai tanah pertanian. Sebab dengan jalan ini mereka dapat menekankan kemauannya pada petani. Juga hubungan sub-feodal dapat dipertahankan melalui sistem sewa yang berlangsung 30 tahun ini sedangkan harganya diperbaiki setiap saat. Keterlambatan pembayaran sewa sejama 3 bulan menyebabkan hak pemakaian dicabut dan dipindahkan pada petani lain.

1. Karena kebandelan pemilik tanah, empat tahun kemudian baru setengah saja dari petani yang menjadi pemilik; sisanya bertahun-tahun kemudian. Malah ada yang menerima tanah mereka setelah 12 tahun dikeluarkannya undang-undang. Harga tanah yang dijual kepada petani tidaklah mahal karena dihitung dari besarnya pajak tanah dan harga ini ditetapkan oleh panitia reformasi tanah; bukannya oleh pemilik yang tentunya akan meminta harga tinggi sekali. Bank pertanian memberi kredit 15 tahun dengan bunga 6% untuk petani. Meskipun kelebihannya sedikit saja jumlah petani yang mendapat tanah, namun mereka puas; sebab untuk pertama kalinya dalam sejarah Iran ada teks yang mengatur soal pemilikan tanah.

Tahap kedua ini menyentuh lebih banyak orang bila dibandingkan dengan tahap pertama (1.600.000 dibandingkan 700.000 orang). Pada kenyataannya, sedikit sekali petani yang mendapatkan pemilikan tanah: 57.164 menyewa tanah dan 156.279 mengolahnya berkat sistem pembagian hasil. Seluruhnya hanya 210.000 petani yang kemudian sungguh-sungguh memiliki tanah.

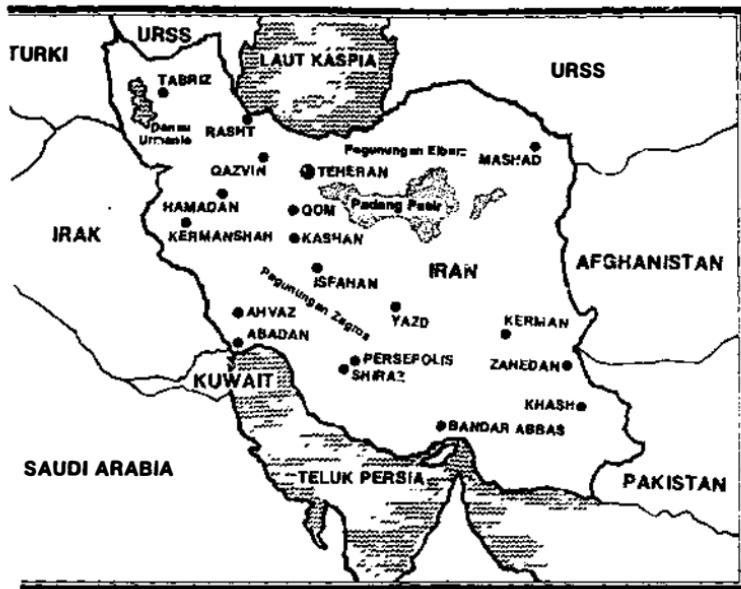
Karena tahap kedua dianggap tidak berhasil, dilihat dari banyaknya yang kehilangan tak tanah mereka, maka dibuatlah tahap ketiga yang meskipun teksnya dibuat 9 Januari 1966 baru dipersembahkan ke Parlemen bulan Oktober 1968 dan pelaksanaannya pada tanah-tanah milik sosial dan agama di tahun 1971.

Ada fenomena penting yang terjadi di tahap kedua. Yaitu kekuasaan negara betul-betul masuk ke desa-desa, menggantikan kekuasaan feodal (tuan tanah). Sayang sekali karena banyak panitia yang korupsi, sewenang-wenang dan juga tak mengerti bahasa daerah maka mereka tidak mempunyai hubungan yang baik dengan para petani.

Pada tahap ketiga tanah yang masih tersisa di tangan pemilik tanah harus dijual atau dibagikan. Kebanyakan pemilik tanah lebih memilih untuk menjualnya (90%), sehingga 738.119 orang yang berhasil mendapat tanah pada tahap ini. Kalau dihitung seluruhnya, sejak tahap pertama sampai tahap ketiga jumlah tanah yang dibagikan diterima oleh 1.638.000 keluarga.

Dengan berakhirnya reformasi, negara menggantikan sama sekali peranan kaum feodal. Perlu disebutkan, banyak petani yang di tahap ini kehilangan tanahnya kembali karena tak sanggup membayar cicilan pada bank-bank Pemerintah. Pada akhirnya Pemerintah menguasai banyak sekali tanah dan memang bermaksud menggunakan untuk kepentingan sendiri.

Seperti diketahui, reformasi tanah ternyata tidak



dapat menghasilkan produksi yang besar akibat terlalu kecilnya bidang yang dimiliki oleh para petani: 68% memiliki tanah kurang dari 5 ha. Hanya di Iran Utara ada petani yang memiliki tanah 7 ha. Bukan itu saja, Pemerintah juga telah lalai membentuk sistem irigasi dan pemberian alat-alat pertanian yang memungkinkan petani menggarap tanah mereka dengan baik. Apalagi koperasi-koperasi yang dibentuk terbukti sama sekali tidak berfungsi.

Tanah pertanian telah meningkat jumlahnya di tahun 1960—1974, sehingga mencapai antara 12 dan 16 juta ha.

Penelitian yang dilakukan oleh Rene Dumont<sup>1</sup> di Iran menunjukkan, bahwa meskipun jumlahnya menurun tapi masih banyak orang yang memiliki tanah dalam jumlah yang luas sekali dan terkadang tidak seluruhnya dikerjakan. Ia memberi contoh, di Propinsi Fars (Gachak) dua orang pemilik tanah menguasai 1.800 ha tanah yang baik, tetapi hanya 400 ha saja yang dikerjakan.

Kesukaran yang paling besar bagi petani di Iran adalah masalah air. Seringkali saluran air yang sudah ada berabad-abad (*qhanat*)<sup>2</sup> rusak. Mereka terpaksa membeli pompa-pompa air. Untunglah mereka yang tanahnya dekat sungai, yang tak mampu beli pompa terpaksa menyewa pada petani-petani atau pemilik-pemilik uang yang lebih kaya dengan tarif mahal.

Dam-dam yang baru dibuat Pemerintah pada tahun 1960-an. Bukan untuk mengairi tanah petani tapi 8% untuk agro-industri, 12% untuk perusahaan-perusahaan pertanian dan koperasi petani, 30% untuk agro-business dan pertanian yang menggunakan me-

1. Dalam *Quelques remarques sur la situation agricole de l'Iran en 1976* (laporan untuk Kantor Perencanaan) Annexe, hal. 15.
2. Di tahun 50-an ada 40.000 qhanat, tak kurang dari 400.000 km panjangnya. Sayang sekali dengan adanya pemompaan air secara sembarangan menyebabkan air di kaki gunung menjadi kering bahkan merusak qhanat itu sendiri. Lihat Henri Golbot dalam *Sciences et Technique*, No. 31, April 1976, Paris.

sin-mesin; baru sisanya untuk petani-petani, itu pun yang sanggup bayar air. Mana petani kecil sanggup bersaing, dengan perusahaan-perusahaan *agro*, industri dan *bussiness*, raksasa?

Tentu hubungan antara petani dan bekas tuan tanah jadi berubah, yaitu lebih mirip hubungan dagang menyewakan air, traktor, benih, pupuk dan sebagainya. Pemilik tanah yang dengan uang penjualan tanahnya berhasil menumpuk modal mengubah pekerjaan mereka dengan *agro* industri. Selain itu, dukungan keuangan dan kemungkinan bagi mereka untuk memiliki tanah telah mendorong perubahan dari status pemilik tanah biasa menjadi kapitalis pertanian.

### c. Bangkrutnya Pertanian Iran

Ketika fase ketiga reformasi tanah ini diumumkan di bulan Januari 1968, seperti yang diucapkan Menteri Pertanian waktu itu, Jenderal Riahi, tujuan utama bukanlah pembagian tanah pada petani tetapi peningkatan produksi dan kemampuan berproduksi dengan pembentukan *zone* pertanian dan peternakan intensif. Maka dibentuklah Perusahaan Terbatas Pertanian (PTP), di mana pembagian hasil tidak ditentukan oleh waktu kerja, pekerjaan yang diselesaikan, atau penggajian melainkan oleh besarnya tanah yang menjadi milik. PTP ini diwajibkan kepada petani oleh negara.

Di tahun-tahun pertama 80 desa membentuk 15 PTP yang terdiri dari 58.139 ha di mana lebih kurang 3.770 ha dikerjakan sekitar 43.000 petani terlibat. Di tahun 1976, PTP berjumlah 89 buah dan tahun 1978 berjumlah 95 buah mencakup 400.000 ha. Setiap PTP rata-rata mengolah 4.000 ha.

Untuk membuat PTP dibutuhkan 51% persetujuan petani. Yang diutamakan adalah mereka yang bertanah luas: 20 ha diairi atau 40 ha tanah kering. Pemilik tanah yang luasnya kurang dari itu boleh

menjualnya kepada pemilik saham lainnya, atau mengatasnamakannya. Ternyata, sistem PTP hanya menguntungkan mereka yang mempunyai tanah banyak dan tetap bukan buat si miskin.

Penghasilan petani kecil menurun, seperti sebelum reformasi. Sering oleh karenanya mereka menjadi buruh harian di PTP dan tetap sama sekali tidak memainkan peranan apa pun juga di sana. Para insinyur pertanian dan pemilik tanah luaslah yang berkuasa. Hasil produksi pertanian PTP ternyata lebih rendah dibandingkan tanpa PTP.

Di tahun 1968 juga dimulai penggunaan tanah yang berada di sekitar bendungan-bendungan air. Dibentuklah Perusahaan Industri Agro Pertanian (PIA) yang memiliki tanah tak boleh kurang dari 5.000 ha, masing-masingnya. Mereka boleh memakai modal asing, modal Pemerintah, atau modal swasta Iran.

Perusahaan yang pertama didirikan di sekitar bendungan Dez di Khuzestan. Lebih dari 70.000 ha tanah yang diirigasi diberikan pada 4 perusahaan besar yang bermodal dalam negeri dan asing. Mereka mendapat fasilitas kontrak 30 tahun dengan 15 tahun gratis pajak. Gagal. Malah negara harus memberikan dukungan berupa pembebasan duane, pembayaran riset proyek dan sebagian dari pekerjaan dilakukan oleh negara, serta pinjaman uang besar sekali padahal tanpa syarat. Dari 7 PIA di Khuzestan hanya 1 yang dapat berjalan sesuai rencana.

Kegagalan-kegagalan itu mempunyai banyak sebab: timbulnya kebencian petani-petani yang diusir<sup>1</sup> dan mereka menolak untuk bekerja di situ sebagai buruh, akibatnya buruh harus didatangkan dari luar; kesalahan teknik karena tak mengenal keadaan tanah; keterlambatan dalam pekerjaan; masalah kesulitan teknik dalam penggunaan mesin-mesin yang ruwet. Sekalipun demikian toh negara tetap yakin

1. Pemerintah mengakui bahwa 6.500 petani telah diusir. Tetapi diduga 38.000 keluarga yang diusir, agar 57.000 ha tanah dapat diolah PIA.

bahwa PIA yang mempunyai modal besarlah yang dapat membawa keuntungan. Oleh karenanya, meskipun rugi besar, seluruh proyek diteruskan. Di tahun 1976 terdapat belasan PIA yang bekerja di atas 20.000 tanah beririgasi.

Usaha pertanian raksasa atas inisiatif Pemerintah dilakukan dan di tahun 1978 berjumlah 11 buah, baik yang selesai dan yang belum. Bidang yang digarap adalah pertanian yang menguntungkan dan dapat menghasilkan devisa. Padahal ongkosnya mahal sekali. Salah satu yang dianggap berhasil adalah Haft Taph di dekat Dez di mana 10.000 ha tanah disediakan; 8.000 ha digunakan untuk menanam gula tebu yang menghasilkan 10.000 ton gula per tahun. Batangnya dipakai untuk membuat kertas di pabrik yang sengaja didirikan di dekatnya.

Pemerintah juga mendirikan koperasi produksi pertanian yang para anggotanya sebagian kecil petani belaka: 40 buah di tahun 1978 dan mereka memiliki tanah seluas 190.000 ha. Mereka mendapat fasilitas besar sekali dari negara: subsidi uang, pemberian alat-alat kerja, peminjaman modal, latihan teknik (pembentukan tenaga teknik). Tapi melihat besarnya modal yang dibutuhkan dari negara, tak mungkin meluaskan jangkauan usaha ini bagi seluruh petani Iran.

Koperasi desa juga didirikan Pemerintah. Di tahun 1972 terdapat 8.361 buah beranggotakan 2 juta orang. Di tahun 1973 dibuat 2.717 buah koperasi besar yang beranggotakan 833 orang rata-rata. Koperasi itu mengatur pembagian minyak dan kredit kecil yang jumlahnya tak lebih dari 30.000 Ryal per bulan. Tapi usaha mereka dalam penjualan hasil pertanian tidak lebih baik daripada usaha sendiri. Paling banyak seperempat petani yang aktif di koperasi itu. Alasannya boleh jadi karena pendiriannya dipaksakan dan juga alasan politik.

Di tahun 1974, terdapat 9.500 kelompok yang mengerjakan tanan di atas 100 ha dan 16.000 kelom-

pok lain mengerjakan tanah antara 50 sampai 100 ha. Tapi jenis tumbuh-tumbuhan yang ditanam itu semuanya ditujukan pada pasaran dunia: *asparagus*, *pistacho* dan lain-lain.<sup>1</sup>

Ternyata bukan kelompok yang terbesar yang menghasilkan paling banyak. Tahun 1976 kelompok terbesar yang mengerjakan 12-13% daerah pertanian (lebih 100 ha) hanya menghasilkan 6% produksi yang dijual. Kelompok yang menggunakan 10 sampai dengan 100 ha yang menggunakan 40-50% tanah malah menghasilkan 75% dari hasil yang dijual di pasar. Sedangkan kelompok kecil, kurang dari 10 ha, yang mengolah 30-40% tanah pertanian memberikan 20%.

Pemerintah juga ingin mengatur orang *nomade* yang kebanyakannya bekerja sebagai gembala (60%). Kebanyakan mereka ini dikenal selalu anti — Pemerintah. Untuk menjinakkan mereka, Pemerintah membagi-bagikan tanah dan memerintahkan supaya mereka merubah cara hidup yang suka berpindah-pindah. Hal ini berakibat jelek. Secara psikologis orang-orang yang ekologis dan pandai menggunakan bahan-bahan alam seadanya ini terpaksa merubah cara hidup mereka. Akibatnya frustrasi, sehingga jatuhlah hasil peternakan kambing. Pemerintah terpaksa mengimpornya dari Australia! Dari bulan Februari-Agustus 1978 diimpor 1,5 juta ekor kambing yang datang naik kapal terbang.

Seluruh usaha menjadikan bidang peternakan ke dalam industri makanan gagal. Pemerintah terpaksa mengimpor daging, susu dan keju dari negeri lain.

#### d. Jatuhnya Produksi Pertanian

Peningkatan produksi pertanian setelah reformasi tanah terbukti gagal. Organisasi makanan sedu-

1. Sedangkan Iran kekurangan bahan makanan utama: beras, gandum, gula, minyak tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain.

nia (FAO) memperkirakan laju kenaikan hasil pertanian Iran hanya 3,5% per tahun. Tapi banyak yang mengira bahwa sesungguhnya di bawah 2% setahun. Malah antara 1977-1978 hanya meningkat 1%. Semen-  
tara itu jumlah penduduk meningkat antara 3% per tahun.

Tadinya, barang-barang yang diekspor adalah gula, minyak tumbuh-tumbuhan, kayu dan wol. Tapi makin lama kebutuhan dalam negeri sendiri ternyata tidak mencukupi. Di tahun 1973, 900.000 ton gandum diimpor. Produksi gandum dan susu hanya meningkat 1% antara 1968-1973, sedangkan daging meningkat 3% belaka di periode yang sama.

Di tahun 1974-1975, 2 juta ton sereal (beras, gandum, jagung) diimpor, jumlah ini menurun 1,2 juta di tahun 1976-1977. Buah-buahan juga mulai diimpor pada tahun-tahun itu. Iran kehilangan kemerdekaan ekonominya.

Antara tahun 1977-1978 Iran mengimpor makanan dalam jumlah sebagai berikut: 20% gandum, 35% benih tumbuh-tumbuhan, 25% orge, 40% beras, 80% minyak tumbuh-tumbuhan, 40% gula, 20% susu, 10% daging dan telur. Yang tidak diimpor adalah kentang dan sayur-sayuran kering. Lebih dari 30% makanan diimpor dari luar negeri. Ini menunjukkan bangkrutnya politik pertanian Iran.

Kegagalan itu makin besar bila dilihat bahwa jumlah tanah pertanian yang tersedia jauh lebih besar 2,5% sejak reformasi tanah dilakukan. Artinya kenaikan produksi pertanian yang sedikit itu hanya disebabkan oleh bertambahnya areal pertanian.<sup>1</sup> Yang betul-betul naik produksinya adalah katun, *betterave* (ubi gula), dan gula tebu.

Sebab-sebab kegagalan itu adalah:<sup>2</sup>

1. Padahal alat yang digunakan makin modern dan juga makin mahal.

2. Behrang, *Iran le maillon faible*, Cedetim 1979, F. Maspero, hal. 149.

1. Penghancuran sistem produksi. Pemilik tanah, tadinya bertindak sebagai *manager* tanah dan air, tidak mendapat pengganti; organisasi kolektif petani yang biasa bergotong royong (*boneh*), hancur; koperasi tidak memegang peranan apa-apa seperti juga lembaga pertanian lainnya, mereka berada di luar lingkungan petani.

2. Reformasi tanah dan dimungkinkannya perusahaan-perusahaan pertanian kapitalis untuk memiliki tanah yang luas sekali membuat banyak tanah yang tidak seluruhnya dikerjakan. Pada petani yang mempunyai 2 ha tanah, cuma ada 2% tanah mereka yang tidak dikerjakan terus menerus; sedangkan mereka yang memiliki lebih dari 100 ha kira-kira 45% yang tak diolah.

3. Petani kaya tak mempunyai masalah walaupun tidak semua tanahnya dikerjakan, karena uangnya banyak. Sedangkan petani kecil, karena hasil pertanian tak menguntungkan terpaksa meninggalkan tanah mereka dan bekerja di kota-kota sebagai buruh.

4. Buruknya sistem perairan menyebabkan jeleknya pembagian tanah, dibuang-buang di satu tempat dan tidak cukup di tempat lainnya.

5. Orientasi pertanian kapitalis yang menyebabkan pertanian dipegang oleh sekelompok kecil saja menyebabkan petani-petani lainnya yang merupakan bagian terbesar tetap sengsara.

## e. Kemelaratan Petani

Diperkirakan ada 1.970.000 pemilik tanah yang punya di bawah 50 ha di tahun 1974. Pembagiannya adalah sebagai berikut: tanpa tanah (23,8%); kurang dari 1 ha (27,9%); kurang dari 2 ha (10%); kurang dari 5 ha (16,8%); kurang dari 10 ha (11,9%); kurang dari 50 ha (9,6%). Yang betul-betul petani yang mempunyai tanah 2 ha kurang ada 50% dan antara 2 sampai dengan 10 ha ada 38%. Secara jelas, kurang dari 75% petani tergolong petani kecil karena memiliki tanah di bawah 10

ha.

Karena buruknya perairan, 40% dari tanah itu tak dapat ditanami sepanjang tahun (bagi pemilik 2 — 10 ha) dan mereka menghasilkan rata-rata 980 kg gandum, 380 kg beras, 220 kg orge.

Selain tak cukupnya tanah dan rendahnya produksi, para petani terpaksa juga membayar hutang: pada Pemerintah untuk pembelian tanah dan juga rentenir dengan bunga 5 — 6% per bulan. Mereka terpaksa pinjam dari luar Pemerintah karena proses kredit bank sukar dan lama, sementara itu petani membutuhkan uang untuk membeli binatang, juga beli alat pertanian yang baru karena yang lama hancur dan lain-lain. Sistem ijon juga dikenal di Iran. Di Mazandaran, para pedagang membayar 1.500 Ryal 300 kg beras beberapa bulan sebelum panen, padahal harga sesungguhnya tak kurang dari 5.000 Ryal (tahun 1974).

Banyak petani (730.000 orang di tahun 1976) yang mencari pekerjaan sambilan di tempat pertanian kapitalis sebagai buruh. Atau membuat permadani (70% wanita), atau bekerja di pabrik-pabrik tekstil, dan lain-lain.

Rumah-rumah mereka juga menyediakan: dinginya dari tanah liat dikeringkan di matahari, dari bekas batang gandum dianyam, dari kayu dan dari tanah. Mudah hancur bila ada gempa bumi (sayang sering sekali di Iran). Kebanyakan mereka hanya mempunyai 2 kamar meskipun ada 7 orang: tanpa air bersih, apalagi listrik. Kebanyakan penghasilan mereka hanya cukup untuk membeli makanan (65,5%) di tahun 1972 dan itu pun cuma sereal. Gaji mereka di bawah 5.000 Ryal dan 2.700 di Baluchistan dan Sistan, 3.000 di Khorasan.

## f. Pengangguran Petani dan Exodus Rural

Selama 20 tahun, 1956 — 1976 jumlah penduduk di pedesaan meningkat dari 13 juta menjadi 17,9 juta.

Tapi bila dilihat dari jumlah pertambahan penduduk di Iran, terdapat kemunduran. Bila mereka 68,6 di tahun 1956, maka tinggal 53,2% di tahun 1976. Berkurangnya jumlah penduduk itu dimulai sepuluh tahun terakhir ketika reformasi tanah dimulai dan industrialisasi di kota berkembang pesat. Meskipun jumlahnya berkurang, tingkat hidup petani tidaklah bertambah baik. Proporsi masyarakat tani yang aktif sejumlah 31,6% di tahun 1956, menurun menjadi 30,5% di tahun 1976. Jumlah penganggur bertambah menjadi 752.000 orang di tahun 1976. Di tahun 1956 penganggur hanya 73.153 orang. Maka terjadilah *exodus rural*: petani banyak yang meninggalkan desanya untuk bekerja di kota-kota sebagai buruh. Jumlahnya rata-rata mencapai 250.000 orang pertahun antara 1956 dan 1976. Karena banyak orang muda yang merupakan tenaga terbaik yang pergi ke kota, maka di desa-desa terkadang sukar didapatkan tenaga kerja yang sanggup bekerja berat.

Kota membutuhkan buruh. Pemerintah mengingini jumlah petani berkurang. Semuanya merupakan hukum ekonomi kapitalis. Orang-orang dari desa ini ketika tinggal di kota-kota tetap saja hidup dalam kondisi buruk. Mereka tinggal di *ghetto* atau di tempat tidur belaka (*dortoir*); berdesak-desakan satu sama lainnya. Bagaimana dapat menyewa rumah yang layak bila ongkos sebuah kamar di Teheran tak kurang dari 300 dollar AS per bulan, sedangkan gaji mereka paling besar setinggi itu?

Pemusatan urbanisasi terletak pada 8 kota industri di Iran: Teheran, Isfahan, Mashad, Tabriz, Abadan dan lain-lain. Kota Teheran misalnya tak dapat lagi menampung pendatang. Infrastruktur kesehatan, perumahan, pengangkutan tidak dapat mengimbangi pesatnya urbanisasi. Akibatnya menjalar berbagai kejahatan: perampukan, penodongan, penjambretan...

Reformasi pertanian dibuat untuk melawan tuan tanah besar. Tetapi hal ini tak dapat dicapai tanpa ikut serta petani. Untuk menghindarkan mereka

menjadi radikal dan revolusioner, maka negara memberikan tanah untuk dimiliki petani. Mula-mula rencana reformasi tanah disambut dengan baik. Tapi apa yang terjadi kemudian hanya impian belaka bagi petani Iran. Petani, yang tadinya mempunyai dua musuh, pemilik tanah dan negara, setelah hancurnya pemilik tanah tinggal menghadapi satu musuh saja tapi kuat sekali, yaitu negara dengan lembaga-lembaganya. Musuh ini berupa polisi, bank, administrasi dan kemampuan teknik. Reformasi tanah memberikan pengalaman besar bagi petani dari harapan menjadi ilusi.

Yang paling parah ialah bahwa seluruh struktur tradisional desa berubah. Harmoni yang merupakan ciri-ciri mereka sejak dulu, hancur oleh pemilikan pribadi tanah. Situasi ekonomi-ekonomi yang baru lahir, akibat sistem perbedaan antara para petani kaya yang dibantu dengan kaum petani miskin yang dibiarkan.

Pertanian kapitalis modern berdiri di setelah pertanian tradisional. Pertanian milik negara berdiri di samping pertanian swasta, koperasi produksi berdiri di samping petani-petani yang berusaha sendiri. Pembagian pekerjaan modern itu membawa ideologi baru yang merasuki para petani, dibawa oleh sistem pemilikan, produksi, persaingan dan teknik.

Dan itu merupakan kejutan!

Ayatollah Khomeini sendiri mengemukakan pendapatnya tentang revolusi putih (reformasi tanah) tersebut, di bulan April 1975, dari tempat pengasingannya di Najaf (Irak):<sup>1</sup>

"(....) Dengan 'revolusi putih'-nya, Shah telah menghancurkan pertanian negara. Menurut para ahli, tadinya produksi pertanian di Provinsi Khorasan sendiri telah cukup untuk mensuplai gandum bagi kebutuhan seluruh Iran.

1. Dalam *Imam Khomeini face a l'imperialisme, au sionisme et a la reaction* Abu Dhar, 1977.

"Sejak sepuluh tahun lebih, Shah telah bicara mengenai 'pembangunan'. Sekarang — terkecuali sekelompok kecil di Teheran, seluruh negeri kehilangan kebutuhan mereka yang paling pokok. Shah telah menjanjikan bahwa situasi akan lebih baik dalam dua puluh tahun. Tapi rakyat tahu bahwa janji Shah sama sekali tidak beralasan. Iran telah kehilangan pertaniannya. Situasi petani dan buruh sungguh buruk sekali dan industri Iran hanya merupakan bayangan belaka. Bila minyak habis, rakyat Iran — terbuang dari aktivitas pertanian dan industri — akan menjadi budak kapitalis/penguasa asing.

"Dan orang itu masih berani bicara 'revolusi'? Sebuah 'revolusi' yang telah melumpuhkan kemampuan hidup bangsa, sebuah 'revolusi' yang sepuluh tahun kemudian telah tak diakui Shah sendiri karena hanya merupakan mistifikasi belaka? Sebuah 'revolusi' yang telah membuat bangsa Iran dan kebudayaannya tergantung sekali pada orang asing, yang telah membuka negeri pada diktator asing, yang telah memisahkan orang muda dari kebudayaan mereka sendiri akibat menggebunya kebudayaan asing....?

"Saya menyerukan pada seluruh ulama untuk memboikot Partai Shah itu! Saya menyerukan: mahasiswa, buruh, petani, pedagang, pekerja kerajinan tangan untuk berjuang mempertahankan diri pada usaha itu — dan saya yakinkan kalian bahwa rezim ini sedang menuju ke kejatuhannya.

"Dari tempat pengasingan oleh Shah, saya menderita akibat keadaan yang amat buruk di negeri kita, dan saya ingin berada bersama rakyat saya untuk berjuang bersama mereka dalam pertarungan suci ini, untuk membebaskan Islam dan Iran!

"Saya berdoa pada Tuhan agar kita dibantunya dalam perjuangan pembebasan dari dominasi asing beserta antek-anteknya....."

## **BANGKITNYA PERLAWANAN**

**Kapan revolusi Iran dimulai?**

Para ahli sejarah akan berdebat nanti, beberapa tahun lagi, ketika semua faktor telah siap untuk dianalisa dan diriset dengan saksama. Apa yang menyebabkan seluruh oposisi yang tadinya terpecah belah, yaitu kaum agama, Front Nasional, Partai Tudeh, Fedayen dan Mojahedin Khalq, menemukan persatuan mereka sehingga timbul tenaga yang kuat dan dapat meruntuhkan monarki yang telah berumur 2500 tahun ini?

Semuanya merupakan gabungan dari berbagai faktor yang patut dianalisa lebih jauh.

Tetapi itu dapat diperkirakan dari sekarang: gagalnya modernisasi yang dipaksakan; tidak dapat diwujudkannya lagi pemerintahan secara diktator dari Shah; adanya pemerkosaan kebudayaan, adanya kesadaran tentang pentingnya hak-hak manusia dihormati, yaitu kampanye hak-hak manusia yang dilancarkan oleh Carter ketika menjadi Presiden Amerika.

"Revolusi Iran telah berhasil dilakukan dengan adanya persatuan rakyat yang tinjul karena digunakannya elemen dan bahasa yang sama, yaitu agama dimana rakyat Iran amat mempercayainya," kata Pani Sadr, Presiden Iran yang pertama, kepada penulis

pada pertengahan bulan Desember 1979 di Teheran.<sup>1</sup>

"Rakyat Iran yang telah bercerai-berai akibat korban ekonomi, politik dan sosial rezim Shah telah menemukan kesatuannya kembali saat itu." Tambahnya pula: "Revolusi Iran, Islam mengandung aspek spiritual dan moral. Kami tidak menumbangkan rezim Shah dengan kekerasan melalui tentara ataupun milisi, tidak juga oleh partai politik."

Bani Sadr menekankan pentingnya nilai agama dalam revolusi ini. Ada baiknya kita lihat kembali kejadian yang mendahului revolusi ini, dengan tumbangnya rezim Shah.

### a. Angin Carter

Pemberontakan secara kekerasan untuk pertama kalinya terjadi di Iran pada tanggal 7,8,9 Januari 1977 di kota suci Qom. Hal itu merupakan reaksi terhadap penghinaan yang dilakukan oleh Menteri Penerangan saat itu, Darius Hamayan, melalui koran pro-Pemerintah, *Ettela'at*, bahwa Ayatollah Khomeini adalah seorang homoseksual dan ia dibayar oleh Dinas Rahasia Inggris dalam menentang Shah Iran. Tidak kurang dari 60 orang mati terbunuh oleh tentara, dalam peristiwa tersebut.

Untuk pertama kalinya nama Khomeini menggema di Iran. Ia yang telah meninggalkan negerinya selama tak kurang dari 14 tahun dan mengungsi di Najf, Irak, sehingga tak heran kalau banyak yang tak pernah mendengar namanya sebelum itu, kembali menjadi buah bibir.

Sebelum kejadian di Qom di tahun 1977 tersebut, telah terlihat pembangkangan terhadap rezim Shah Iran. Munculnya Carter di Amerika sebagai Presiden

1. Lihat wawancara di *Sinar Harapan*, 10 Desember 1979, halaman muka.

dan kritiknya terhadap negeri-negeri yang memperkosa hak-hak manusia, di mana Iran tak luput dari kritiknya, mendapat sambutan sebagai angin segar bagi intelektual Iran. Itulah untuk pertama kalinya negeri yang menjadi pendukung utama Iran, yang menjadi *la raison d'être*-nya Shah, berani mengritik Shah.

Kecaman Carter tersebut menjadi awal dari keberanian cerdik pandai, untuk mulai mengecam rezim Shah. Sejak musim semi tahun 1977, pamflet-pamflet gelap, selebaran yang mengritik Shah bertebar di kampus-kampus universitas. Di bulan Juni 1977 sejumlah 92 orang penyair dan seniman mengirim surat terbuka kepada Shah untuk meminta kebebasan menulis, berpikir dan berbicara.

Di bulan yang sama juga, untuk pertama kalinya, ketiga orang tokoh Front Nasional Iran (warisan Dr. Mossadeq) yaitu Karim Sanjabi, Darius Furuhar dan Shapur Baktiar membuat sebuah pesan pada Shah: "Harga barang-barang kebutuhan pokok naik sekali, selain itu negeri kita mengalami kekurangan makanan. Pertanian dan peternakan hancur. Defisit neraca perdagangan sungguh dahsyat. Industri nasional kita lagi mengalami krisis berat. Minyak kita yang amat berharga sekali itu dihambur-hamburkan. Proyek-proyek reformasi dan revolusi gagal total.

"Yang paling berat lagi, hak-hak asasi manusia dan kemerdekaan pribadi maupun masyarakat dipermainkan. Konstitusi diperkosa, penindasan polisi menjadi kejam sekali.... Kehancuran ini adalah akibat cara pemerintahan negeri ini. Dengan kata lain, kekuasaan pribadi yang menjelma dalam kerajaan."

Anggota-anggota Front Nasional yang telah membungkam selama lebih dari 25 tahun ini minta agar "kediktatoran dihapuskan, partai tunggal dibunuh, kemerdekaan pers dikembalikan (begitupun kemerdekaan berdemonstrasi) dan juga penyebebasan para tahanan politik." Seruan mereka itu mendapat gema di seluruh Iran.

Tak kurang dari 140 orang pengacara di bulan Juli

meminta agar seluruh pengadilan militer dibubarkan dan seluruh tahanan politik dilepaskan. Di bulan Oktober, Persatuan Penulis dan Seniman Iran melangsungkan acara kebudayaan dan pembacaan puisi di Goethe Institut, Teheran. Selama 10 hari 10 malam ribuan orang telah datang untuk mengikuti acara-acara mereka yang bertemakan kebebasan di segala bidang. Gerakan intelektual telah lahir. Pelan-pelan, kritik mereka tersebar luas di Iran. Pers Iran tetap bungkam tetapi sebaliknya pers asing mulai merekam seluruh gejala-gejala yang baru terjadi itu, setelah pembungkaman total kebebasan selama 25 tahun.

Datangnya Carter ke Iran pada akhir bulan Desember 1977 dan permulaan Januari 1978 makin membuat hangat pembicaraan tentang hak-hak manusia di Iran. Tetapi pada akhirnya rakyat Iran kecewa dengan Carter karena menunjukkan dukungannya pada Shah. Apalagi Carter memujinya sebagai seorang pahlawan pembela hak-hak manusia. Carter yang pernah mengkritik pemerkosaan hak-hak manusia di Brazilia dan di Cekoslowakia agaknya lupa bahwa telah mengkritik hal itu di Iran.

Sebulan sesudah kepergian Carter, timbul demonstrasi besar di Kota Tabriz ibu kota Azarbaidjan, tempat lahir Ayatollah Shariat Madari: 100 orang mati, 650 orang ditangkap dan disiksa oleh tentara. Pemerintah menyangkal angka tersebut, katanya cuma ada 9 orang terbunuh dan 200 orang yang ditangkap.

Keberanian mengkritik pada Pemerintah menyambarnyambarnya ke seluruh Iran, bukan hanya di kalangan cerdik pandai. Di Kota Tabriz ini juga buat pertama kali terdengar seruan "Mati kau, Shah." Sebuah tabu telah dijungkirkan. Sekam revolusi mulai menjilat-jilat.

Mulai saat itu peranan intelektual dan partai-partai politik, terutama Front Nasional, pudar, digantikan oleh para pemimpin agama yang mampu memobilisasi rakyat. Kekejaman dan kebrutalan makin menjadi-jadi, terutama di bulan Maret dan April 1978.

Akhirnya Ayatollah Shariat Madari yang selama ini dianggap moderat dibandingkan dengan Ayatollah Khomeini, pada tanggal 28 Mei 1978, untuk pertama kalinya menganjurkan membangkang Undang-undang Kerajaan dan menyatakan diberlakukannya Hukum Islam di Iran. Seperti diketahui, waktu itu Khomeini masih di luar negeri dan Shariat Madari dianggap pemimpin agama yang tertinggi di Iran.

Sejak saat itu, hari-hari berkuasa Shah mulai dapat dihitung. Tanggal 26 Agustus, kabinet Amuzegar yang baru berusia satu tahun mengundurkan diri. Keesokan hari Sarif Emmami membentuk kabinetnya.

Untuk pertama kalinya Shah melalui Perdana Menteri memberikan konsesi kepada oposisi. Pertama, penindasan terhadap koruptor di seluruh Iran. Kedua, semua tempat judi ditutup, begitu juga tempat-tempat pijat (*steam bath*) yang sebetulnya merupakan tempat pelacuran terselubung. Ketiga, penghapusan sistem penanggalan Shahanshahi (dari tahun 2527) yang mulai berlaku di tahun 1976 kembali ke penanggalan Islam (tahun 1357).

## b. Jumat Hitam

Penggantian Perdana Menteri itu terjadi setelah kebakaran besar tanggal 19 Agustus di bioskop Rex di Abadan. Menurut sumber Pemerintah hanya 377 orang yang meninggal. Pers yang waktu itu terkekang memberitakan bahwa kebakaran sengaja diadakan oleh orang-orang yang fanatik. Tetapi opini publik menganggap bahwa itu provokasi polisi lokal. Sukar diketahui apa yang sesungguhnya terjadi.

Kecurigaan terhadap Pemerintah adalah karena pos polisi terletak 30 meter saja dari bioskop, tetapi baru 37 menit kemudian polisi mengabari Barisan Pemadam Kebakaran setempat yang padahal terbaik di seluruh Timur Tengah. Penyelidikan menunjukkan bahwa polisi sendiri yang telah menutup pintu keluar,

seperti polisi juga melarang orang yang di luar membantu mengeluarkan korban.

Kebakaran di Abadan makin memperdalam krisis politik di Iran. Shah memilih mengambil jalan keluar yang keras. Diangkatnya Jenderal Ovisso, seorang yang pernah bertanggung jawab dalam kudeta melawan Mossadeq, sebagai Gubernur Militer Teheran. Tanggal 7 September Undang-Undang Perang (SOB) dinyatakan di seluruh Iran. Dari jam 6 sore sampai jam 6 pagi rakyat dilarang ke luar rumah. Yang melanggar langsung ditembak. Semula SOB rencananya akan berlangsung 6 bulan.

Keesokan harinya terjadilah Jumat Hitam. Pada warta berita jam 6.00 pagi hari di radio, diumumkan berlakunya SOB. Dua belas kota di Iran selanjutnya akan diperintah oleh Gubernur Militer. Hari itu 8 September, seperti kemarin akan diadakan lagi demonstrasi. Orang-orang akan berkumpul di *Jaleh Square* untuk memperingati penembakan yang membawa belasan orang tewas di Mesjid Fatemieh 7 hari sebelumnya.<sup>1</sup> Meskipun ada bahaya, para *mollah* di Teheran tetap mengajak orang berdemonstrasi.

Sejak ketika matahari muncul, ribuan orang telah siap di Meidan-e Jaleh di timur Teheran. Tak jauh dari sana, tank-tank dan tentara bersenjata lengkap dalam jumlah ribuan menghadang mereka, siap menyerang. Mereka melemparkan granat air mata. Demonstran cerai-berai ke *trottoir*, berlindung. Jam 8.15 pagi, seorang perwira tentara berteriak melalui pengeras suara: "Sekarang berlaku SOB, para demonstran harap bubar!" Para demonstran membala: "Mampus Shah".

Alameh Muri, pemimpin Mesjid Fatemieh muncul, disambut teriakan hangat para demonstran. Ia maju ke arah polisi dan tentara. Para demonstran juga maju terus meskipun granat air mata berikutnya dilancarkan. Sementara itu polisi dan tentara juga ma-

1. Peringatan kedukaan Iran selalu mengambil angka tiga, tujuh, empat puluh.

ju. Tiba-tiba terdengar ledakan. Beberapa orang jatuh, tubuh berlumuran darah. Tentara mulai menembaki. Tapi demonstran maju terus. Begitu juga tentara. Dua orang muda menghampiri mereka dan berkata: "Saudaraku, jangan menembak kami". Demonstran bertangan kosong, berhadapan dengan militer yang bersenjata lengkap siap perang.

Tentara membrondongkan pelor dan lima puluhan orang meninggal. Banyak sekali orang mudanya. Seorang wanita yang bercadar menjerit: "Allah, mereka berani menembak. Mereka membunuh". Sementara itu meledaklah histeri kolektif: Ayah yang memukulkan kepalanya di tembok, anak yang tergeletak, saudari yang menggeliat di jalanan, sementara yang lain tak dapat menahan air mata.

Kejadian serupa berlangsung di beberapa tempat di Teheran, terutama di Teheran Selatan tempat tinggal orang-orang miskin. Mula-mula kata Pemerintah 56 orang mati, akhirnya diakui tak kurang dari 180. Karena terbiasa dengan kebohongan Pemerintah maka penduduk Teheran menaksir jumlah korban jauh lebih besar lagi. Diduga 4.000 orang yang gugur dalam satu hari itu saja.

Berita Jumat Hitam tersebar ke seluruh Iran. Yang gugur jadi pahlawan. Kisah "pembantaian" diceritakan dari mulut ke kuping, tanpa takut-takut meskipun polisi rahasia mengawasi terus. Kalau semula raja yang selalu jadi pahlawan maka kini para korban dan rakyatlah yang mengantikannya!

Beberapa hari setelah Jumat Hitam, gempa bumi yang menewaskan sekitar 20.000 orang dan yang dinyatakan sebagai bencana nasional, terjadi di Tabbas (16 September 1978). Untuk sementara kelihatannya rakyat Iran melupakan perjuangan politik mereka.

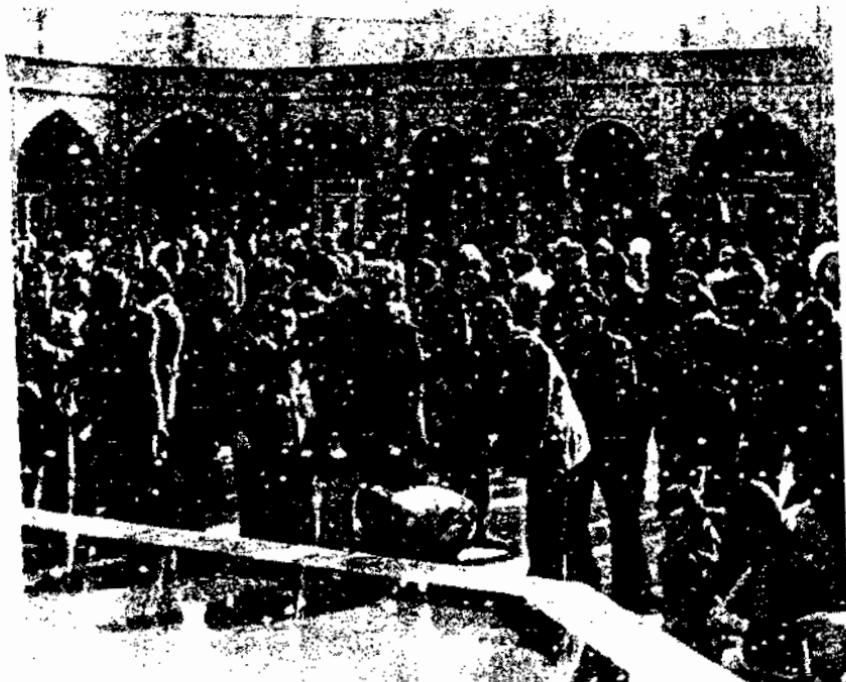
Dua puluh hari kemudian (6 Oktober), Ayatollah Khomeini atas desakan diplomasi Shah Iran pada Pemerintah Irak dipaksa meninggalkan Kota Najef, Irak. Mayoritas rakyat Irak beragama Islam Shi'ah tapi diperintah oleh minoritas Sunnah. Mulailah pengasingan ke Neauphle-le-Chateau, desa yang ber-

**jarak 40 km dari ibu kota Prancis, Paris.**

Pers internasional untuk pertama kali membicarakan orang tua yang berumur 78 tahun ini. Ke desa ini, tak kurang dari ratusan wartawan dunia yang datang setiap hari, untuk mengabarkan aktivitas Khomeini lewat televisi, radio, suratkabar dan majalah.



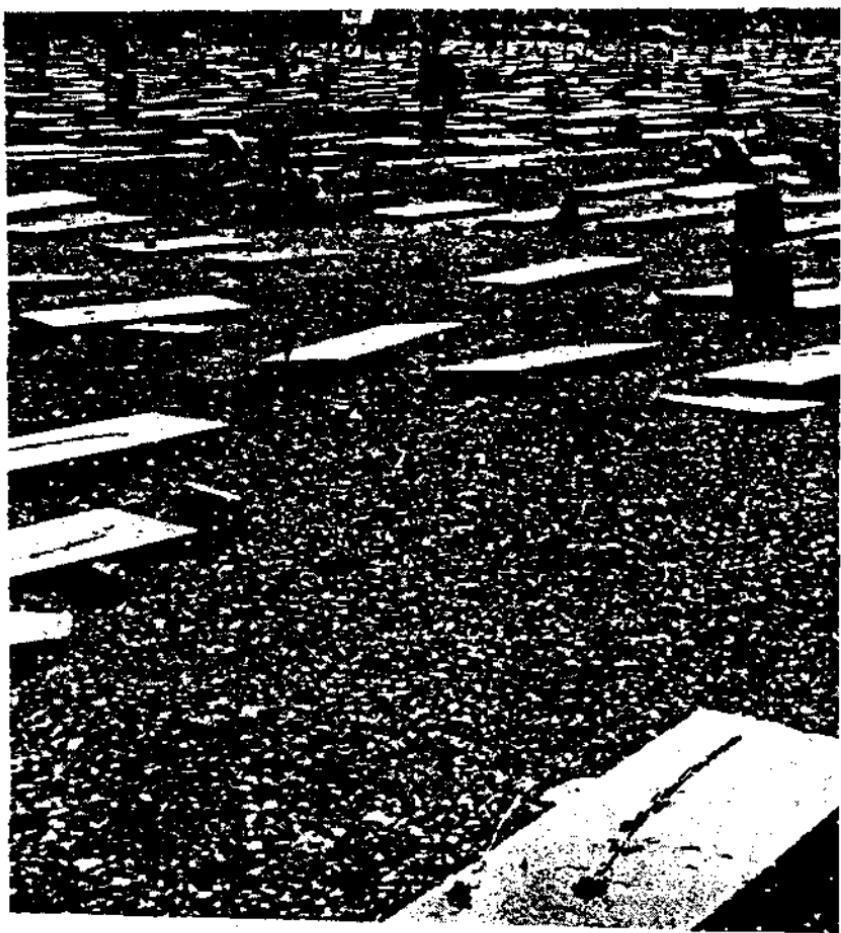
Penembakan dan pemukulan mulai berlangsung di Universitas Teheran ini. Wanita-wanita pun berdatangan menengok anak atau kerabatnya yang jadi korban

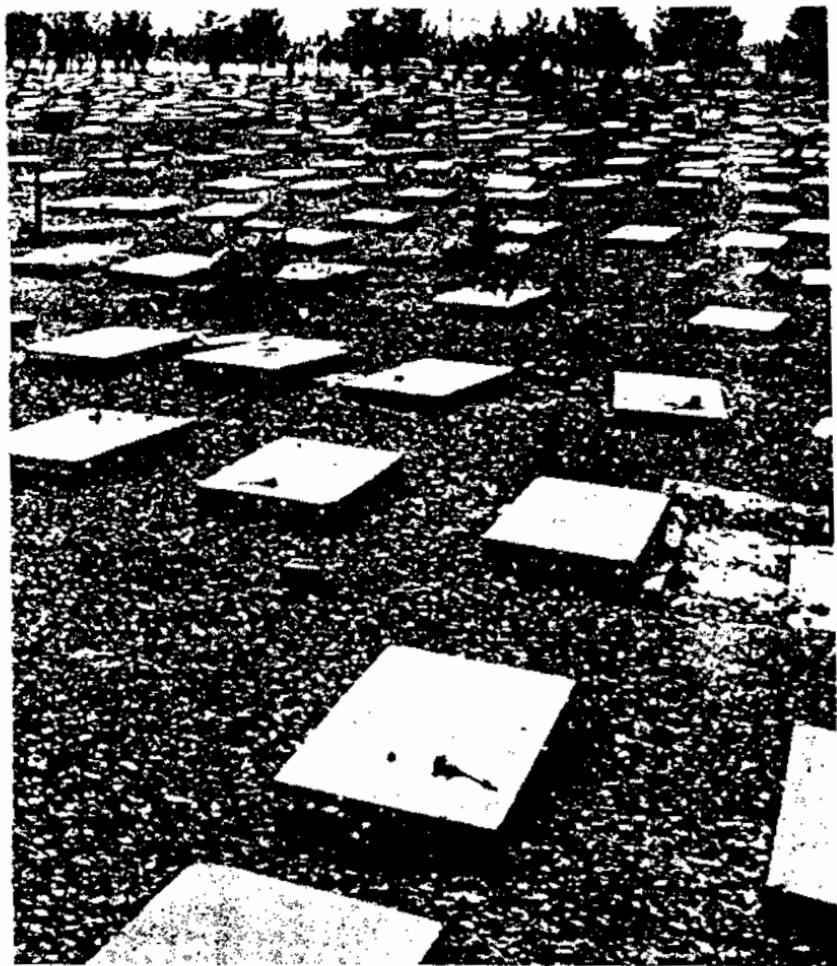


Mesjid Fauzieh di Qom. "Mereka mulai menembak," kata itu beredar dari mulut ke mulut setelah peristiwa pembakaran bioskop di Abadan



Demonstrasi pun jadi tak terelakkan. Masyarakat turun ke jalan dan berondongan peluru menyambut mereka





Jum'at Hitam itu telah mengirim 4.000 orang lebih ke makam-makam yang tersebar di Teheran. Semula Pemerintah Shah hanya mengakui 56 korban saja yang jatuh



Rakyat pun mengangkat senjata. Pasdaran lalu sibuk melatih para anggotanya. Seperti tampak dalam gambar atas, wanita pun mengangkat senjata



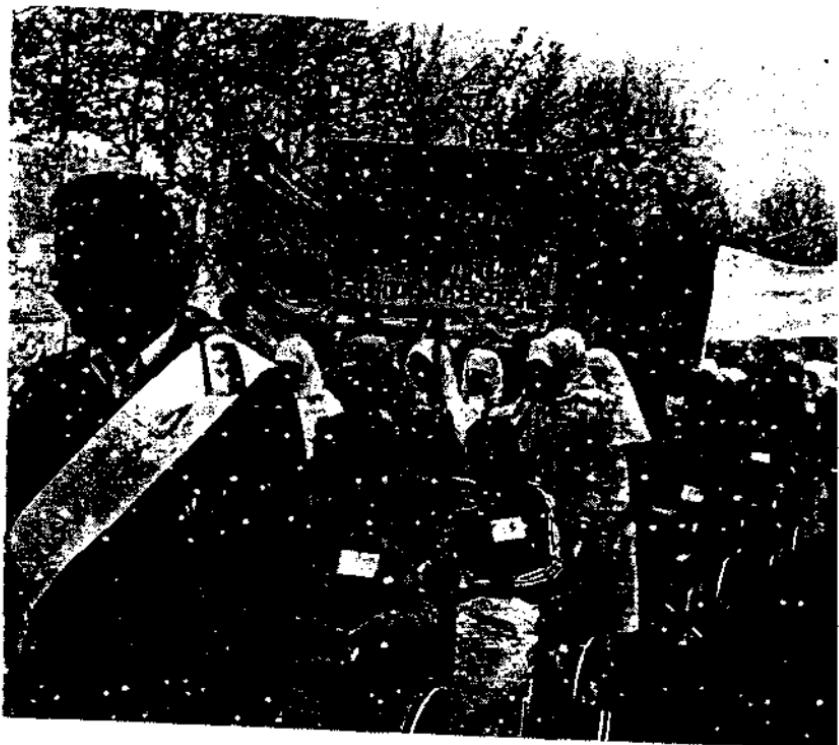


Perlawan mulai bangkit. Tanpa menghiraukan keselamatan dirinya, para pemuda turun ke jalan dengan senjata seadanya





Demontran pun turun ke jalan untuk menuntut pemberitaan yang benar dan jujur di media massa





Di muka gedung *Ettela'at* mereka berdemostrasi menggecam berita bohong yang disiarkan oleh suratkabar *Ettela'at*

## **XII**

### **KEISTIMEWAAN SHI'AH DI IRAN**

Agama Islam aliran Shi'ah, dari dahulu kala selalu menjadi benteng pelindung kebudayaan Iran. Sejak terbunuhnya Imam Hussein oleh Kalifah Yazid di tahun 638 di Padang Pasir Kerbala, Irak, orang Iran selalu memperingatinya sebagai simbol perjuangan melawan ketidakadilan. Selama kediktatoran Shah Iran, kekejaman yang dilakukan melalui polisi rahasia SAVAK yang dilatih oleh orang-orang Israel, membuat agama Islam menjadi pelarian dan tempat berlindung bagi para pemeluknya. Makin ia diserang, makin radikal dan matanglah para pengikut dan pemimpin-pemimpin agama ini.

Dalam hubungan sosio-kebudayaan di Iran, Kitab Suci Qur'an menjadi sumber inspirasi. Sekaligus mobilisator yang lebih kuat daripada komunisme. Dilihat dari sudut ini, revolusi Iran adalah asli. Bukan diimpor melalui konsep Marxisme yang berasal dari Barat ! Khomeini sejak dulu merupakan orang yang radikal dan mengajarkan keberanian. Bila perlu mati dalam mempertahankan kehormatan dan kemerdekaan.

Sebagian besar penduduk Iran beragama Islam aliran Shi'ah. Di zaman Shah, dalam seluruh buku petunjuk resmi Iran dituliskan bahwa agama resmi Iran adalah Shi'ah. Juga waktu itu, di Mesjid Besar Isfahan misalnya, ada tempat sembahyang yang ber-

beda bagi aliran Shi'ah dan aliran Sunnah. Sejak revolusi seluruh perbedaan itu dihilangkan. Lalu dikatakan dengan jelas bahwa Islam bersumber dari satu pokok : Qur'an ! Meskipun pada akhirnya ada aliran yang berbeda-beda.

Aliran Sunnah dianut oleh 90% pengikut Islam. Tapi banyak juga yang menganut aliran Shi'ah, misalkan yang di Pakistan (15 juta), Afghanistan (7,2 juta), Irak (4,8 juta) India (17 juta), Libanon (1,1 juta), Uni Soviet (2 juta). Diduga paling sedikit ada 86 juta pengikut aliran Shi'ah di dunia.

### a. Beda Kecil

Tiada perbedaan yang besar antara Shi'ah dan Sunnah dalam garis besarnya. Aliran Shi'ah lahir ketika Nabi Muhammad wafat tahun 62 Hijriah dan waktu itu timbul masalah ahli waris, siapa yang berhak meneruskan tugas-tugasnya mengembangkan agama Islam.

Pada waktu itu, Ali, seorang sepupu Nabi Muhammad yang juga menjadi menantu dan sahabatnya, menganggap dirinya berhak menjadi penerus Nabi Muhammad. Hal ini ditentang oleh masyarakat Islam waktu itu, yang lebih mengingini memilih pemimpin-pemimpin mereka dan bukannya otomatis karena adanya hubungan darah. Ali terbunuh di Kufa (Irak) pada usia 63 tahun. Hussein, putra Ali ingin meneruskan tugas ayahnya sebagai Khalifah. Tetapi ia dibunuh bersama seluruh keluarganya oleh Yazid yang ingin jadi Khalifah di Padang Pasir Kerbala, di tahun 680. Diduga waktu itu mereka dibiarkan mati kehausan karena sumber-sumber air dikuasai tentara Yazid.

Aliran Shi'ah menganggap diri mereka sebagai pengikut setia ajaran Qur'an, di dalamnya terdapat ajaran-ajaran tertulis seperti terdapat juga ajaran-ajaran yang tersembunyi. Hal yang terakhir ini pen-

ting sekali bila dilihat dari sudut kerohanian. Orang yang paling mengerti tentang ajaran-ajaran tersembunyi dalam Qur'an disebut Imam (penunjuk jalan) atau orang yang memimpin di muka yang menunjukkan jalan yang benar.

Tugas Imam adalah membantu memberi pengertian yang lebih mendalam dalam pemahaman isi Qur'an. "Qur'an adalah Imam yang diam. Imam adalah Qur'an yang bicara", demikian menurut ahli Islam Shi'ah Henri Corbin.<sup>1</sup>

Dalam aliran Shi'ah sendiri terdapat berbagai sub aliran : Zedit, Ismaili, Drus, Nosairi, Babisme dan lain sebagainya. Aliran Shi'ah Iran mengaku adanya 12 orang Imam. Orang yang pertama yaitu Ali sedangkan Imam yang teraktif bersembunyi (di abad ke-9) di bawah tanah di Samarra, Irak, dan baru akan muncul apabila jantung, hati dan kesadaran manusia sudah mampu mengenalinya.

Mengenai hal ini Ayatollah Shariat Madari mengatakan di Qom, bahwa "Imam yang ke-12 pasti akan datang", tapi ia bukan "Imam yang datang dengan Boeing 747". Maksudnya tentu Ayatollah Khomeini, yang naik pesawat *Air France* tersebut ketika pulang ke Iran akhir Januari tahun yang lalu. Shariat Madari menyindir Khomeini yang oleh pengikut-pengikutnya sering dipanggil Imam.

Aspek mistik yang kuat ini menjadikan aliran Shi'ah sebuah agama penentang kekuasaan lalim. Imam Hussin telah dibunuh karena ia menentang kekuasaan yang tak benar.

Masalah kekuasaan dan keadilan merupakan sesuatu yang pokok dalam aliran Shi'ah. Ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam setiap kegiatan merupakan kewajiban. Dan kewajiban seorang Imam mengkordinasi mereka. Keadilan sosial dan ekonomi harus dijaga benar-benar sehingga masing-masing

1. *Le Monde*, 10-11 Oktober 1971

anggota masyarakat dapat mempunyai hak yang sama. Mereka yang tertindas dapat dibela melawan si penindas, baik itu berupa perorangan, sebuah pemerintahan sendiri, atau pun berupa negara asing.

Di Iran tokoh-tokoh agama berkali-kali memimpin pemberontakan melawan penguasa dan berhasil menjatuhkan berbagai dinasti : Qajar (1923), Pahlavi (1979). Pemimpin-pemimpin agama Islam Shi'ah tidak hanya mempelajari agama, tetapi juga masalah ideologi asing, falsafah, ekonomi modern, sehingga mereka selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Ayatollah Khomeini misalnya, ahli filsafat Yunani kuno; Ayatollah Ghilani, ketua Mahkamah Agung, ahli pikiran-pikiran Bertrand Russel, filsuf Inggris.

## b. Munculnya Tokoh-tokoh Agama

Naiknya peranan para pemimpin agama Islam dalam revolusi Iran adalah karena masyarakat tidak dapat lagi mengeluarkan pendapat mereka secara terang-terangan. Satu-satunya tempat berdiskusi dan mendapat keterangan tentang kebobrokan dalam rezim Shah adalah di mesjid-mesjid.

"Tiada tempat bagi kami untuk berdiskusi lebih dari 2 orang. Itu pun harus dengan berbisik-bisik. Bila ketahuan kami memprotes rezim Shah, langsung kami ditangkap. Hukuman mati dapat jatuh begitu saja, tanpa pengadilan. Dan itu didahului penyiksaan-pe nyiksaan," kata Hussin seorang sutradara dan profesor film. Di Universitas-universitas juga terdapat saling kecurigaan antara guru dengan murid, guru dengan guru, murid dengan murid, karena orang tak tahu siapa yang diajak bicara; jangan-jangan orang bayarannya polisi rahasia SAVAK.

Tokoh-tokoh agama Shi'ah sebagian mati dibunuh seperti nasib hampir keseluruhan 12 Imam. Kebudayaan *martyr* (mati sahid) pada keyakinan yang suci berakar kuat di Iran.

Pada hari Asura, setiap tahun, dilakukan upacara

berupa pawai dengan iringan perbuatan pukul-mukul dengan tongkat dan alat-alat lainnya ke seluruh anggota tubuh hingga darah bercucuran. Meskipun sakit sekali hal itu tak tampak pada wajah mereka. Tempat-tempat meninggalnya, kuburan-kuburan, tanda-tanda peringatan dan pemimpin-pemimpin agama sering sekali dikunjungi dan dianggap tempat suci untuk meminta berkah dan perlindungan.

Makam Ayatollah Taleghani yang meninggal di bulan September 1979 selalu dipenuhi orang yang berziarah, di antaranya banyak yang hysteris.

### c. Organisasi yang Tuntas

Masyarakat Shi'ah di Iran mempunyai 600.000 orang Sayyed (keturunan Nabi Muhammad langsung) yang mengenakan sorban berwarna hitam seperti kepunyaan Ayatollah Khomeini dan 500.000 orang keturunan tak langsung melalui garis ibu. Selain itu ada 180.000 ahli agama (*mollah*) yang dibagi-bagi menurut tingkat kecerdasan tetapi garis hirarki seperti piramida tidak ada diajarkan.

Iran punya 80.000 tempat ibadah Islam dan setiap tempat diurus oleh seorang *Khadam* (pelayan) yang tidak mesti orang agama. Adapun tempat suci ialah *Mashad* (tempat dikuburnya Imam Reza) dan *Qom*. Setiap tempat suci diawasi oleh seorang *Motavali* yang asal mulanya adalah orang agama tapi sejak ayah Shah berkuasa diangkatlah seorang militer. Biasanya pengawasan langsung dijalankan oleh Gubernur di daerah. Di zaman Shah berkuasa para wartawan dilarang mengunjungi Qom, dengan alasan keamanan. Seperti diketahui bekas Shah pernah dicoba dibunuh di kota suci ini.

Setiap *Motavali* dibantu oleh ratusan orang. Gongan yang pertama yaitu *Rowzehan* atau mereka yang menyanyikan *rowze* (kisah yang menceritakan meninggalnya Hussin di Kerbala, kehidupan imam-mam lainnya, dan juga mengingatkan kewajiban para

penganut Islam). Golongan yang kedua disebut *Wa'ez* yang bertugas mengepalai upacara-upacara agama. Di atasnya adalah *pishnamaz* (orang yang memimpin sembahyang). Yang paling terkemuka dari golongan ini diangkat menjadi *imam jom'e* (pemimpin sembahyang Jumat). Inilah jabatan terakhir Ayatollah Taleghani di Teheran, sebelum meninggal, dan sekarang dipegang oleh Ayatollah Montazeri.

Setingkat dengan *imam jom'e* adalah para *hujjatul Islam* (yang telah menguasai benar-benar Islam, doktor dalam agama Islam). Dr. Moffateh pemimpin Fakultas Teologi Islam di Teheran yang terbunuh bulan Desember 1979 adalah seorang *hujjatul Islam*. Mereka ini berhak mengajar 60.000 mahasiswa yang belajar dan tersebar di Qom, Mashad, Teheran dan di Irak di Najaf (tempat pengasingan Khomeini sebelum tiba di Prancis). Di Qom sendiri ada 7 orang mahasiswa dan pelajar Indonesia yang belajar agama Islam Shi'ah.

Setiap sekolah diawasi dan dipimpin oleh paling sedikit seorang Ayatollah ("yang memegang isarat Tuhan" atau "pemegang ayat Allah"). Di dunia Shi'ah internasional diperkirakan ada 2.000 Ayatollah. Para Ayatollah mempunyai 2 fungsi pokok: mengajar Islam dan berhak menafsirkan seluruh materi agama Islam. Para pemeluk agama datang pada mereka untuk meminta petunjuk-petunjuk dalam segala hal, lahiriah ataupun rohaniah.

Ayatollah Khomeini, seperti halnya *Shariat Madari*, mempunyai sekolah di Qom. Di sekolah yang dipimpinnya, *Madrasah Feyzieh*, pada tanggal 1 Maret 1979 Khomeini mengucapkan pidatornya yang pertama setelah 15 tahun dalam pengasingan. Ini menunjukkan betapa pentingnya sekolah bagi kaum Shi'ah.

#### d. Seperlima Kekayaan

Seluruh kegiatan agama dilakukan atas nama

mereka dan Ayatollah menerima sumbangan keuangan sejumlah seperlima dari kekayaan pengikut-pengikut mereka. Di Azerbaijan, Ayatollah Shariat Madari lebih populer daripada Khomeini, sebab di daerah tersebut ia merupakan pemimpin rohani langsung dari rakyat yang berpenduduk lebih sepertiga dari jumlah rakyat Iran.

Per tahun jumlah sumbangan yang diterima berkisar antara 20 sampai dengan 40 juta dollar AS. Di tahun 1978, Ayatollah Khomeini sendiri menerima tak kurang dari 25 juta dollar AS. Dapat dimaklumi mengapa ia sanggup menyewa pesawat terbang untuk pulang ke negerinya, apalagi waktu itu sumbangan memang dibutuhkan bagi perjuangan melawan Shah.

Uang yang diterima oleh para Ayatollah itu digunakan untuk memelihara mesjid dan tempat-tempat ibadah lainnya, untuk membiayai pendidikan, rumah yatim piatu dan rumah-rumah sakit dan rumah-rumah bersalin. Di tahun 1978 — 1979 uang tersebut digunakan juga untuk menyumbang keluarga yang kehilangan anggotanya dalam membela revolusi, dan menyumbang kaum buruh yang melakukan serentetan pemogokan.

Agama Islam Shi'ah yang mengakui 12 Imam, seperti di Iran, mengajarkan bahwa kekuasaan negara yang sah haruslah dipegang oleh para Imam yang berbasal dari garis Ali. Karena Imam ke 12 bersembunyi maka pemerintahan haruslah dipegang oleh para doktor agama yang terpandai sambil menunggu kedaftangannya. Seorang pemimpin harus dipilih di antara mereka. Faktor usia, kepandaian, kesederhanaan dan kepandaian mengungkapkan kebutuhan dan keinginan rakyat, menjadi patokan yang penting dalam pemilihan pemimpin tertinggi.

Belasan Ayatollah telah mengangkat Ayatollah Khomeini sebagai pemimpin mereka bukan saja atas kriteria yang disebut di atas tetapi juga karena Khomeini yang paling radikal terancam mati. Dengan dipilihnya Khomeini, maka ia terhindar dari kematian, sebab pada jabatan yang tertinggi itu tak seorang pun

berhak menghilangkan nyawanya. Bila itu terjadi maka akan terjadi pemberontakan total.

Pengangkatan yang dilakukan di tahun 1962 itu diusulkan oleh Ayatollah Shariat Madari, yang tulisan-tulisannya dalam bidang agama dianggap terbaik di Iran. Inilah sebabnya maka banyak wartawan menulis bahwa Khomeini berutang budi pada Shariat Madari. Dapat dimengerti mengapa Khomeini selalu diusir dan nyawanya dilindungi meskipun salah seorang dari putranya tak luput dari pembunuhan polisi rahasia Shah, SAVAK, beberapa tahun yang lalu, di Najaf, Irak.

### e. Akal Lebih Penting

Doktrin Shi'ah mengajarkan bahwa akal, pikiran, adalah lebih penting dari *naql* (adat). Bila adat bertentangan dengan akal, maka yang pertama patut dihilangkan.

Konsepsi ini memungkinkan para Ayatollah besar untuk memainkan peranan politik yang penting sebab mereka dapat menyejuji atau menolak sebuah keputusan Pemerintah. Undang-undang tambahan di Konstitusi 1907 yang ingin dipertahankan oleh Shariat Madari setelah dihilangkan bagian-bagian yang mengenai kerajaannya (Artikel 2, 7 Oktober 1907) mengatakan, bahwa sebuah Dewan yang beranggotakan paling sedikit 5 orang Ayatollah besar mempunyai hak yang besar untuk mengawasi seluruh undang-undang, agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tetapi tak seorang Ayatollah pun yang boleh mengambil keputusan yang ditentang oleh mayoritas pengikutnya.

Sebenarnya jabatan Ayatollah tidaklah diangkat. Seseorang menjadi Ayatollah bila pengikutnya sudah banyak sekali. Hal itu merupakan sebuah pengakuan masyarakat tentang keahlian dan kepandaianya di segala bidang. Karena itu amat ceroboh mengatakan bahwa para Ayatollah tidak mengerti mengenai masalah-masalah pemerintahan modern, sebab mereka

adalah tokoh-tokoh pintar yang membaca banyak sekali dan selalu punya perpustakaan yang cukup besar di tempat masing-masing.

Dalam menghadapi masalah dunia dan rohani sikap para Ayatollah tidaklah sama, satu dengan lainnya. Ada yang kolot-kolot dan ada pula yang modern dan progresif. Bekas Perdana Menteri Bazargan, misalnya, mengatakan dalam suatu kesempatan bahwa Ayatollah Khomeini adalah seorang yang progresif tetapi sayang sekali ketika pulang ke Iran dikelilingi oleh pembantu-pembantu yang tak seluruhnya progresif, bahkan jauh dari itu.

Sering terjadi pertengkaran di antara para Ayatollah. Tetapi bila mereka menghadapi musuh yang bukan dari kalangan agama, bekas Shah Iran misalnya, mereka bersatu dan mulai ineneruskan peritengangan pendapat mereka setelah mereka menang. Itu baru berhenti setelah sebuah mayoritas dicapai. Kompetisi terbuka antara Ayatollah selalu dihindarkan.

Pertengangan yang tersiar dan memakan nyawa ialah antara partisian Khomeini dan partisian Shariat Madari, di akhir 1979, sejak diadakannya referendum Konstitusi baru yang tak disetujui oleh Shariat Madari. Konflik itu merupakan lanjutan dari 2 konsepsi yang berbeda mengenai bentuk Republik Islam dan campur tangan orang agama dalam pemerintahan Islam. Jadi bukan saja karena masalah otonomi Azarbaijan. Khomeini ingin agar orang-orang agama campur tangan dalam seluruh bidang pemerintahan secara aktif. Sedangkan Shariat Madari ingin agar orang-orang agama hanya menjadi penasehat belaka. Biasanya apabila terjadi pertikaian semacam itu lalu seluruh Ayatollah terbesar yang jumlahnya ada 5 orang saat ini, yang semuanya tinggal di Qom, lalu sering bertemu untuk menyelesaikannya. Seringkali pula pertikaian itu tak dapat diselesaikan dengan cepat.

Sejak dulu sampai sekarang agama Islam aliran Shi'ah berakar sekali di hati orang Iran. Berkat agama

ini maka mereka dapat mengusir negeri-negeri penyerang: Jengis Khan, serbuan orang Turki dan serbuan orang Arab. Tradisi Shi'ah selalu tak menghendaki adanya penguasaan oleh negeri asing, ataupun pemerintah asing yang menggunakan kekuatan penguasa dalam negeri sendiri. Patut dicatat juga bagaimana dalam sejarah mereka berhasil mematahkan keinginan orang Inggris dan Rusia yang ingin memonopoli, bukan saja teh tetapi juga minyak di negeri tersebut. Di masa-masa pertama zaman Pahlavi perlawanan mereka tak terlalu kelihatan. Tetapi ketika terjadi kudeta terhadap Mossadeq yang nasionalis di tahun 1953, seperti halnya ketika terjadi pemberontakan besar yang mengakibatkan lebih 15.000 orang terbunuh sepuluh tahun kemudian (1963), perlawanan mereka muncul kembali.

Di awal tahun 1978 perlawanan mereka melawan rezim Pahlavi adalah dengan jalan penghancuran ekonomi: pemogokan, demonstrasi, sabotase dan penutupan bazar. Yang dengan jalan militer: pembunuhan terhadap beberapa orang kejam pro Shah dan akhirnya pengangkatan Bazargan tanggal 7 Februari ketika pemerintahan Shah yang diwakili oleh Perdana Menteri Baktiar masih berlangsung. Puncak semua itu adalah perjuangan senjata yang dapat menggulingkan pemerintahan Shah tanggal 10 dan 11 Februari 1979.

Kekejaman Shah dan pengusiran Khomeini di tahun 1978 dengan jalan mengancam Irak, tidak dapat mereka maafkan. Karena itu dapat dimaklumi bila mereka ingin memiliki kepala Shah Iran. Selain itu mereka benci sekali Amerika Serikat yang melalui tangan Shah Iran dituduh telah menjajah Iran secara ekonomi, kebudayaan dan politik.

## XIII

### PERJUANGAN KHOMEINI

Mengapa Khomeini menjadi pemimpin revolusi Iran, bukan saja bagi kaum Islam tetapi juga bagi intelektual yang tidak begitu keras agamanya maupun bagi kaum komunis?

"Jawaban ini tidak sukar," kata Hamid (nama samaran) seorang anggota Feedayen yang berusia 35 tahun, "sebab ia satu-satunya tokoh Iran yang tak pernah mundur dalam menentang Shah. Seluruh hidupnya dicurahkan untuk menumbangkan monarki. Ia juga terkenal jujur, bersih, ulet dan tak seorangpun meragukan pribadinya," sambungnya pada penulis di Februari 1979.

Memang perjuangan orang yang lahir di tahun 1902 di Kota Khomein Tengah ini bukan suatu yang baru.

Ayahnya dibunuh karena menentang dinasti Qajar ketika Khomeini masih berusia 9 bulan. Ia lalu diasuh oleh kakaknya tertua, Morteza, yang sampai saat ini tinggal di Qom. Saudara laki-lakinya yang lain, Nurudin, adalah pengacara. Pada usia 19 tahun, Khomeini berangkat belajar agama Islam di Irak pada Ayatollah Haeri, orang yang banyak mendirikan sekolah di Qom.

Tahun 1922, Khomeini ikut membantu gurunya untuk membangun pusat kebudayaan dan riset Islam di Qom. Di kota itu juga ia menyelesaikan pendidik-

annya dalam filsafat dan hukum Islam. Tahun 1920 Khomeini menikah dan kemudian mempunyai 3 orang anak wanita dan 2 laki-laki. Yang tertua, Mostafa, meninggal tahun yang lalu di Najef, Iran, konon dibunuh SAVAK.

Suatu hal yang menakjubkan bagi orang yang untuk pertama kali melihat Khomeini, adalah kesederhanaan cara hidupnya; baik di rumahnya di Qom maupun selama di pengasingan di Neauphle-le-Chateau. Rumahnya di Neauphle-le-Chateau kecil dan tak banyak perabotannya. Semua orang duduk bersila di lantai. Di situ ia tinggal dengan istri dan seorang anak laki-lakinya, Ahmad Khomeini, yang berusia kira-kira 35 tahun.

Sukar menebak usia Ayatollah yang sudah 78 tahun ini, dari wajah dan gerakannya. Ia masih tangkas. Jalannya tegak. Pandangannya tajam menusuk, seolah hendak menyelidiki teman bicaranya. Jarang ia tertawa di muka publik, hanya bila bersama keluarganya di rumah. Konon ia sering bercanda dengan cucunya.

Janggutnya yang panjang dan putih, kepalanya yang hampir botak itu tertutupi sorban hitam, tanda ia keturunan Nabi Muhammad. Mukanya selalu kelihatan seperti sedang berpikir, memberi kesan berwibawa. Ia tak banyak bicara, hanya seperlunya. Bahkan terhadap pembantu-pembantunya sekalipun.

Jam dua biasanya ia sudah bangun lalu cepat berdoa dan sembahyang, sampai jam 5 pagi. Setelah itu kehidupan sehari-hari berlangsung baginya. Ketika di Prancis, tengah hari dan magrib, orang tua ini menyeberangi jalan ke arah sebuah tenda yang digunakan sebagai tempat ibadah. Sejak di Qom, demi keamanan, ia selalu dijaga ketat. Meskipun mendengarkan pendapat-pendapat dari para penasehatnya, tetapi Khomeini selalu mengambil keputusan sendiri.

Di Neauphle-ie-Chateau, Khomeini didampingi oleh intelektual Iran. Tiga orang pembantu utamanya waktu itu adalah: Dr. Yazdi, Sodeq Gotbzadeh dan Bani Sadr. Orang yang menjadi Presiden Iran pertama

itu waktu itu peranannya tidak begitu menonjol di muka umum, bila dibandingkan dengan kedua orang lainnya yang memainkan peranan sebagai Menteri Luar Negeri baginya.

Pemerintah Prancis, mula-mula mengirimkan pegawai tingkat rendah Departemen Luar Negeri untuk memohon Khomeini agar tidak membuat aktivitas politik di Prancis. Tak diacuhkan.

Belakangan, ketika ditanya mengapa ia tak mengambil tindakan, Giscard d'Estaing menjawab bahwa Shah tak pernah meminta hal itu kepadanya.

### a. Latar Belakang Perlawanannya

Bukunya yang pertama, *Kashfol-Asrar*, merupakan kritik yang tajam terhadap Reza Shah (ayah Shah Iran) yang telah memerintah Iran secara sewenang-wenang, menghancurkan kebudayaan Islam, menjadi budak negeri asing dan kejam luar biasa. Tidak kurang dari 11 buah buku karangannya. Semuanya dalam bahasa Iran dan Arab <sup>1</sup>

Pertentangannya dengan Shah Iran sama keras dengan pertentangannya dengan Reza Shah. Di bulan Juni 1963, ketika tentara Shah Iran membunuh ribuan demonstran dalam satu hari, Ayatollah Khomeini dipenjara untuk beberapa bulan. Setelah itu ia berada dalam tahanan rumah selama 8 bulan dan baru di bulan November 1964 dibolehkan kembali ke Qom.

Setelah kejadian itu, Khomeini bukannya takut. Ia makin berani. Ia terus mengucapkan pidato-pidato yang menentang Shah Iran dan Parlemen Iran yang dianggapnya telah menjadi kaki tangan orang Amerika. Khomeini adalah seorang nasionalis yang amat

---

1. Kini sudah diterjemahkan dalam berbagai bahasa: Inggris, Prancis dan lain-lain.

anti kolonialisme dan imperialisme. Di tahun enam-puluhan, dalam sebuah tulisannya, ia memuji Sukarno sebagai seorang tokoh anti kolonialisme.

Salah sebuah pidatonya yang termashur di tahun 1964 adalah sebagai berikut: "Mengapa Parlemen Iran memberikan jaminan dan konsesi kepada para perwira dan serdadu Amerika, sehingga mereka bebas dari pengadilan Iran seandainya mereka melakukan kejahatan terhadap orang Iran, termasuk di dalamnya membunuh pemimpin-pemimpin negara dan agama? Mengapa pengadilan Iran melakukan hal itu? Mengapa Shah Iran meminjam uang sebanyak 200 juta dollar AS, padahal harus membayar bunga sebanyak lebih dari 100 juta dollar AS dalam jangka waktu 5 atau 10 tahun? Mengapa kedaulatan Iran diobral?"

Oleh karena kritiknya terhadap perlakuan istimewa bagi orang Amerika, maka ia ditangkap lalu mengasingkan diri di Turki dan Irak. Dari luar negeri itu ia dengan terang-terangan menyokong perjuangan orang-orang Palestina (jangan heran bila Yasser Arafat merupakan orang pertama yang datang ke Iran setelah Khomeini menang) baik dengan uang maupun dengan sumbangan-sumbangan lainnya.

Dari Irak, Khomeini meneruskan perjuangannya untuk menumbangkan rezim Shah Iran. Dikirimkannya pidato-pidatonya yang telah direkam di dalam kaset ke seluruh Iran. Ia merupakan salah seorang yang berani protes langsung ketika ribuan orang muda Iran dibunuh akibat protes mereka terhadap Shah Iran, sehingga namanya makin lama makin harum.

Ketika mula-mula tiba di Najef, Khomeini tersingkir dari suasana politik dan terputus dengan orang Iran. Satu-satunya jalan waktu itu hanyalah mengirimkan pesannya kepada orang-orang yang ke Najef untuk disampaikan ke pengikut-pengikutnya di Kota Suci Qom.

Dengan kepergian Khomeini di tahun 1964, Shah menganggap bahwa tak akan ada masalah lagi baginya di Iran. Ia akan dapat memerintah seumur hidupnya.

Dalam sebuah buku<sup>1</sup> yang diterbitkan di tahun 1976 ia mengatakan: "Sekarang tidak ada lagi masalah dengan pemimpin-pemimpin agama di Iran. Khomeini? Tak ada orang yang mengikutinya, kecuali para teroris".

Ada sebuah anekdot tentang permusuhan Khomeini - Shah.

Suatu hari Shah mengunjungi pemimpin-pemimpin agama di Qom. Semua orang berdiri memberi hormat padanya, kecuali Khomeini yang tetap duduk dengan antengnya. Shah, melalui SAVAK telah menawarkan 200.000 dollar AS kepada Khomeini asal dia mau pergi dari Iran. Dengan tenang Khomeini menjawab: "Bilang pada dia, saya beri dia dua kali lipat dari itu asal dia yang pergi dari negeri ini."

## b. Melalui Kaset

Di Irak, Khomeini disambut sebagai pahlawan oleh orang-orang Irak yang beragama Islam Shi'ah seperti dirinya. Di dunia Arab, tulisan-tulisan dan pidato-pidato Khomeini amat dihormati sekali. Kaset-kasetnya tidak hanya dikirim ke Iran tetapi juga ke Libia, Libanon dan sebagainya.

Biasanya kaset Khomeini selalu merekam komentarnya mengenai kejadian yang panas di Iran. Di situ ia selalu berpihak kepada rakyat dan membakar mereka untuk berontak. Setelah Baktiar memberikan kebebasan pers untuk menulis apa saja tentang Khomeini, peranan kaset mundur. Tapi sebelumnya, melalui radio Moskow dan BBC mereka dapat mendengarkan apa-apa yang diucapkan Khomeini.

Kepandaiannya menggunakan media ini terbukti lagi waktu membuat radio/televisi gelap ketika ia pulang ke Iran, sebelum Baktiar runtuh. Melalui media

1. Oliver Warin *Le Lion et Soleil*, Edit. Stock, Paris, 1976.

ini ia membakar semangat rakyat untuk berontak. Dan ia berhasil!

Selama memimpin perjuangan melawan Shah, Khomeini didampingi oleh pembantu yang jumlahnya cukup banyak. Di sana mereka membacakan pernyataan pers, mencatat yang hadir, mengatur pembuatan janji, mengirimkan surat, dan membuat siaran pers. Selain itu juga membuat senjata yang paling ampuh yaitu merekam pidato-pidatonya, yang langsung dibuat ketika terjadi kerusuhan atau protes masyarakat Iran melawan Shah.

Pembuatan kaset, hasil teknologi modern, dimulai ketika ia berada di pengasingan di Najef, Iran. Dari situ, melewati padang pasir, kaset-kasetnya dilemparkan ke mesjid untuk diputar di antara pengikut-pengikutnya. Sejak ia tiba di Neauphle-le-Chateau, pembuatan kaset naikin besar dan gencar. Di muka rumahnya, sebuah rumah lain di seberang jalan, menjadi Markas Besarnya. Di sana terdapat dua buah mesin perekam kaset yang bekerja tiada henti sepanjang hari, memperbanyak pidato-pidatonya. Orang-orang muda menjadi operatornya.

Di Paris, suara Khomeini mula-mula direkam lewat mikrofon. Tetapi di bulan Januari, boleh dikata suaranya langsung dikirim melalui telefon dan diperbanyak di Teheran. Dari situ dibagi-bagikan oleh para *mollah*. Bahkan, para penjual rokok juga menjualnya secara gelap. Ketika Shah pergi dari negerinya kaset Khomeini dijual dengan bebas dan terang-terangan — tentu saja laku laris.

Kaset Khomeini merupakan kaset pembawa suara yang terang-terangan menentang Shah dan rezimnya. Sebelumnya memang banyak oposisi di Iran, tapi mereka selalu sembunyi-sembunyi dan menghindarkan mengritik Shah secara langsung. Keberanian Khomeini ini, dan kecepatannya dalam memberi komentar berhasil membakar hati orang-orang Iran supaya menjadi berani dalam perjuangan mereka melawan Shah. Perkataan "Republik Islam" dikenal di Iran berkat adanya kaset Khomeini.

Penghancuran Shah, rezimnya dan pengaruh asing di Iran sudah menjadi tema favorit Khomeini sejak ia muda.

Nama Khomeini mulai menggema di seluruh Iran pada permulaan Juni 1978 ketika ia menganjurkan sebuah pemogokan umum. Anjuran ini tidak begitu diikuti di Teheran, melainkan di propinsi-propinsi di mana gerakan Islam jauh lebih kuat. Ajakan ini mendapat sambutan luar biasa. Di Teheran sendiri, tentara telah menangkap 800 orang mahasiswa Universitas Teheran karena menuruti anjuran Khomeini.

Tanggal 18 Juni, untuk pertama kalinya Khomeini mengajak rakyat Iran menggulingkan Shah Pahievi dari singgasananya. Suasana makin lama makin genting dan meluas terutama di bulan Juli dan Agustus (bulan Puasa), berpusat di kota-kota Mashad, Shiraz dan Teheran.

Bioskop Rex, di Abadan, dibakar pada tanggal 19 Agustus 1978 sebagai reaksi Pemerintah atas diputarnya sebuah film Iran yang telah dilarang. Tak kurang dari 377 orang: lelaki, wanita, tua, muda yang terbakar hidup-hidup di dalam "gedung". Polisi telah menghalangi mereka keluar.

Film itu menceritakan perjuangan sebuah desa melawan seorang tuan tanah yang memiliki sistem irigasi. Ia ingin menghalangi para petani mendirikan kincir air penghasil air mereka, sebab si tuan tanah ingin memiliki monopoli. Meskipun mendapat tantangan secara kekerasan melalui kaki tangan si tuan tanah yang kejam, seorang petani pada akhirnya berhasil melaksanakan maksud mereka. Si tuan tanah mati ditindas batu gunung yang besar sekali.

### c. Sambutan Pers Iran

Tanggal 25 Oktober 1978, di musim gugur yang dingin, 1200 orang tahanan politik mendapatkan kebebasan mereka dari penjara Evin, Qasr dan Komite.

Untuk memperingati ulang tahunnya, sehari se-

belumnya Shah Iran berkenan memberikan "firman" (pernyataan) sebagai hadiah berupa bebasnya tahanan-tahanan politik. Tapi banyak yang sinis. Bukan karena ia berbaik hati pada hari ulang tahunnya maka ia melepaskan tahanan politik, tetapi karena rakyat makin mendesaknya dengan demonstrasi, pemogokan dan lain-lain. Berapa jumlah yang mati disiksa di penjara politik Iran? Tak sebuah pengumuman Pemerintah pun yang berani menyebutkannya.

Salah seorang tawanan politik yang tertua dan telah ditahan selama 30 tahun, adalah Saafari Qairemani, separatis dari Azarbaijan. Begitu ia keluar, tahanan politik yang paling lama di dunia ini diminta berceramah oleh puluhan ribu orang di Universitas Teheran. Saking lamanya ditahan ia salah meletakan mikrofon. Baru saja berdiri beberapa saat ia pingsan. Orang-orang maklum, penjara Iran kejainnya bukan main!

Beberapa jam setelah pembebasan, seluruh orang yang keluarganya ditahan serta para tahanan sendiri bercerita mengenai kekejaman di penjara dan juga kesewenang-wenangan alat-alat negara Iran. Mereka bicara di universitas, di mesjid, di lapangan, sekolah, di mana saja. Koran *Ettela'at* dan *Kayhan* dipenuhi oleh kesaksian kekejaman-kekejaman di penjara.

Nama Khomeini makin dikenal di Iran, apalagi pada tanggal 10 Oktober koran *Ettela'at* untuk pertama kalinya berani menerbitkan fotonya.

Koran beroplag 300.000 lembar per hari itu langsung mencetak 1.200.000 lembar! Orang-orang spontan menciumi foto tokoh yang seumur hidupnya berani menentang Shah itu.

Tanggal 10 Oktober itu, jam 10.00 pagi, seorang kolonel mengunjungi kantor koran itu. Ia menelpon kepada atasannya, seorang jenderal: "Jenderal, kita tak bisa apa-apa lagi sekarang. Bukan saja koran telah terbit, malah telah habis dibeli orang!". Keesokan harinya ia kembali lagi minta bertemu dengan Pe-

mimpin Redaksi dan 3 orang Kepala Rubrik. Wartawan-wartawan langsung menyodorkan deklarasi Perdana Menteri Sharif Emmami yang berbunyi bahwa pers bebas menulis apa saja. Kolonel itu marah-marah.

Koran *Ettala'at* memutuskan untuk mogok. Begitu juga saingannya, koran *Kayhan*. Malam itu juga wartawan-wartawan menulis surat terbuka yang langsung dibagi-bagikan kepada rakyat di jalan-jalan raya. Selama 3 hari, koran-koran itu disambut hangat oleh masyarakat. Komite Pembela Hak-hak Manusia Iran membawa bunga dan mengirim sajak-sajak untuk mereka. Sedangkan pedagang-pedagang Bazar memutuskan untuk membayar gaji wartawan dan pegawai koran yang mogok.

Utusan wartawan bertemu dengan Sharif Emmami, menceritakan bagaimana mereka menerima telpon lebih dari 10 kali sehari dan diperintahkan untuk tidak menulis artikel tentang sesuatu hal, bagaimana formula yang harus dilakukan, bagaimana gayanya, dan lain-lain. Jumat 13 Oktober malam Pemerintah mengumumkan secara resmi di radio dan televisi Iran bahwa sensor langsung atau tak langsung, dicabut.

Selama 3 minggu kemudian pers di Iran memerankan peranan penting dalam memberitakan seluruh kejadian dengan bebas. Pembaca dapat mengikuti dari hari ke hari seluruh pemogokan dan demonstrasi yang dilakukan di seluruh Iran sebagai protes terhadap Shah.

Tanggal 29 Oktober, sebuah kota kecil berpenduduk 70.000 jiwa di Laut Kaspia, Amol, yang kelewatannya tenang dan makmur, berontak.

Sejak Minggu pagi, laki perempuan, muda tua menguasai kota itu sendiri dan menentang pegawai dan tentara Pemerintah. Empat orang mata-mata SAVAK mereka tangkap dan mobil-mobilnya mereka bakar. Orang-orang berteriak: "SAVAK, kami bu-nuh kalian!"

Penduduk kehilangan kepercayaannya pada alat negara, setelah mereka menembaki demonstrasi yang berlangsung tanggal 7 Oktober yang lalu di kota itu, sehingga 3 orang mati.

Esoknya, pasukan lapis baja menyerbu kota yang berani menulis: "Penduduk memperingatkan SAVAK dan polisi. Mereka dilarang bergerak antara jam 8 malam sampai jam 8 pagi. Siapa yang membantah akan dihukum mati". — pada poster dan pamphlet-pamflet.

Setiap hari dari tanggal 15 Oktober sampai 5 November, puluhan ribu orang berkumpul di Universitas Teheran untuk berdiskusi, mendengarkan pidato mengenai masa depan negeri mereka, tanpa takut-takut lagi ditembak tentara. Lima puluhan kota di Iran bangkit bergerak, selama musim gugur di Iran. Pertentangan fisik terjadi antara mereka: pendukung kontra penentang Shah. Tanggal 4 November jatuh korban kematian besar-besaran di Universitas Teheran: 9 orang dibunuh!

#### d. Api Mulai Merembet

Perusakan besar-besaran: pembakaran bioskop, tempat judi, *steam bath*, kantor-kantor dan lain-lain, rakyat lakukan sebagai protes terhadap penembakan pada mahasiswa oleh tentara di Universitas Teheran tanggal 4 November itu.

Perusakan itu terjadi tanggal 5 November 1978 dan terutama berlangsung di Avenue Pahlavi, Avenue Hafez, Jalan Shahreza, Boulevard Elizabeth, Takhte Tavous Avenue. Pendeknya: di seluruh Teheran. Kali ini tentara berdiam diri.<sup>1</sup> Hanya gedung strategis yang dijaga, termasuk Kedutaan Besar Amerika Serikat. Kedutaan Inggris di Avenue Ferdowsi tidak dijaga. Akibatnya ia berhasil diru-

1. Aneh sekali, sehari sebelumnya mereka menembak ketika tak terjadi apa-apa, tapi ketika ada perusakan besar-besaran tentara malah diam.

sak demonstran. Kerugian ditaksir tak kurang dari 500 juta dollar AS.

Kejadian tersebutlah rupanya yang menyebabkan Shah mengangkat seorang anggota militer berpendidikan Amerika Serikat, Jenderal Gholam Reza Azhari, sebagai Perdana Menteri. Shah berpikir hanya sebuah pemerintahan militer saja yang dapat menyelamatkan negara dan membuat rakyat takut berdemonstrasi atau mogok.

Satu faktor lain adalah bahwa kali ini Raja melihat seluruh kelompok politik berdiri di belakang Khomeini. Buktiya, Karim Sanjabi, Ketua Front Nasional yang menjumpai Khomeini di Paris tanggal 5 November mengeluarkan sebuah pernyataan terbuka, sebagai berikut:

1."Dengan pemerkosaan Konstitusi terus-menerus, dengan kekejaman dan penindasan, berkembangnya korupsi dan bertekuk lutut pada kekuatan asing, maka kerajaan di Iran telah kehilangan seluruh dasar hidupnya.

2. Gerakan nasionalis dan agama Islam tidak dapat menyetujui sebuah bentuk pemerintahan apa pun juga yang berlangsung di Iran dan yang mendukung rezim ilegal.

3. Pemerintah baru harus ditegakkan berdasarkan Islam, demokrasi dan kemerdekaan, dengan cara pemilihan bebas rahasia."

Shah mencoba menjelaskan mengapa ia mengangkat sebuah pemerintahan militer. Melalui radio dan televisi, tanggal 6 November 1978, pernyataan Shah yang seakan-akan merupakan pengakuan tentang kebersalahannya telah disiarkan ke seluruh Iran:

"Dalam suasana kebebasan politik selama dua tahun terakhir ini kalian tak dapat tidak harus saya dukung. Sayangnya, di sebelah revolusi ini, ada unsur-unsur yang mencoba menyelewengkannya.

"Gelombang revolusi yang suci dan benar pada permulaannya, telah berubah belakangan ini, se-

hingga ekonomi negeri lumpuh dan bahkan produksi minyak terhenti. Ketidakamanan, pemberontakan, telah membahayakan kemerdekaan negara. Kejadian yang amat disayangkan kemarin tidak dapat diterima lagi.

"Untuk menghalangi hancurnya negara dan guna menjaga keamanan dan ketenangan maka saya curahkan seluruh usaha saya untuk membuat sebuah pemerintahan koalisi. Saya harus membuat sebuah pemerintahan sementara. Banyak yang akan berpikir, ini saya sadari, bahwa korupsi dan kekuasaan akan berlangsung lagi.

"Tetapi sebagai raja, saya bersumpah untuk menjaga kemerdekaan negara dan agama rakyat. Saya bersumpah lagi bahwa seluruh kesalahan masa lampau tak akan terulang lagi. Saya berjanji akan membentuk sebuah pemerintahan demokrasi setelah keamanan terciptakan. Saya resapkan pesan revolusioner kalian. Yang menyebabkan kalian mengorbankan diri akan dipelihara dan diperhatikan.

"Sekarang ini, tugas pokok tentara kerajaan adalah mengembalikan keamanan dan ketenangan agar pemerintahan berikutnya dapat melangsungkan pemilihan bebas rahasia. Kalian dan saya, selama tiga puluh tahun lebih, telah melampaui masa sukar bersama.

"Saya mohon Tuhan membantu kita untuk memelihara keagungan Iran. Saya mohon pada para ulama untuk mengusahakan sekuat tenaga agar satu-satunya negeri Shi'ah di dunia ini tetap hidup. Saya minta kepada ayah dan ibu orang-orang Iran untuk memimpin anak-anak mereka agar tak ikut serta dalam pemberontakan-pemberontakan. Saya minta agar orang-orang muda jangan membawa negeri ke arah pertumpahan darah. Saya minta pada tokoh-tokoh politik untuk berusaha sekuat tenaga menjaga negara. Saya mohon kepada kalian sejurunnya, buruh, tani dan yang lain-lainnya untuk mempertahankan negeri Iran. Saya bersama kalian dalam perjuangan kalian men-

ciptakan kemerdekaan-kemerdekaan hak azasi manusia yang pokok".

Seruan Shah ini bukannya membuat rakyat berhenti. Malah sebaliknya. Demonstrasi berlangsung terus.

Di Teheran Selatan orang-orang berteriak, "Mampus Shah." Patung-patungnya dicoret-coret dan dirusak. Mobil-mobil berkeliaran dengan foto-foto dan poster Khomeini

### e. Pers Ikut Berontak.

Sore itu juga, 6 November, ketika pemerintahan Azhari dimulai, Ayatollah Khomeini menyerang Shah: "Kepergian Shah dan pembersihan rezim merupakan satu-satunya jalan keluar krisis..... Tidak sebuah pemerintahanpun: baik militer maupun sipil, yang menunjukkan jalan keluar untuk menghancurkan krisis".

Pemerintah Azhari mulai beraksi. Suratkabar-suratkabar yang dianggap menjadi penghasut rakyat: *Ettela'at* (1.200.000 per hari) dan *Kayhan* (1.000.000 per hari) bersama-sama edisi Inggris mereka dia serang. Puluhan wartawan ditangkap tentara. Berbagai alat percetakan dihancurkan.

Pagi hari setelah kejadian itu, para wartawan dan pekerja koran-koran tersebut, yang melihat tank-tank beserta truk-truk tentara lengkap dengan isinya menduduki gedung, memutuskan untuk mogok sebagai protes. Itulah untuk pertama kalinya pers ikut berontak secara total.

Beberapa hari kemudian pemogokan ini diikuti oleh seluruh kementerian, bank-bank, dan kantor-kantor lainnya. Pemogokan umum, yang selama 25 tahun terakhir sejak jatuhnya Dr. Mossadeq tak dikenal, berlangsung sampai dengan kemenangan Khomeini.

Antri minyak tanah dan diesel untuk pemanas rumah dan bensin untuk mobil mulai panjang sekali. Hal ini baru berakhir setelah menangnya Khomeini.

Untuk menunjukkan itikad baiknya, Pemerintah Azhari menangkap bekas Kepala Polisi Rahasia SAVAK Jenderal Nematollah Nassiri, bekas Perdana Menteri Amir Abbas Hoveyda dan 6 orang bekas menteri lainnya dengan tuduhan korupsi serta memerintah dengan sewenang-wenang.

Selain itu Pemerintah mengancam para pemogok untuk bekerja kembali. Ancaman itu tak digubris meskipun para pemogok ditakut-takuti. Pemogokan terus berlangsung. Sementara itu Uni Soviet untuk pertama kalinya memperingatkan Amerika Serikat untuk tidak mencampuri masalah dalam negeri Iran (tanggal 19 November).

## **XIV**

### **PEMATANGAN SUASANA REVOLUSIONER**

Tanggal 1 Desember, persis ketika jam malam berlangsung, beratus ribu rakyat Teheran turun ke jalanan dengan mengenakan pakaian hitam dan putih, tanda berkabung.

Besok Muhamarram, hari suci bagi Islam Shi'ah, karena pada hari itu Imam Hussin mati terbunuh di Padang Pasir Kerbala. Tanpa takut mereka menantang jam malam, sambil berteriak "Allahu Akbar" terus-menerus. Dari mesjid-mesjid, rumah-rumah, di Teheran Selatan yang tradisional maupun dari wilayah kaum borjuis yang kebarat-baratan di Teheran Utara, terdengar seruan itu, seolah-olah manusia ingin berkomunikasi dengan Tuhannya.

#### **a. "Hidup Khomeini!"**

Tentara yang memblokir seluruh jalan raya di kota itu menembak. Ratusan orang meninggal selama seminggu peringatan hari Muhamarram. Iran lumpuh berkat pemogokan totalnya. Pemerintahan Jenderal Azhari meskipun dengan senapan di tangan tak mampu menyuruh orang-orang bekerja. Anarki terjadi! Orang-orang mulai meninggalkan Iran, yaitu kaum hartawan dan sebagian besar keluarga raja, berikut seluruh uang mereka; sehingga Iran boleh dikata tak

punya banyak uang lagi, di negerinya.

Hari Ashura, sepuluh hari meninggalnya Imam Hussin, jatuh pada hari ke sepuluh Muhamram, bulan yang dianggap suci bagi Islam Shi'ah. Sampai dengan tahun 1958 upacara yang berbentuk demonstrasi dengan memukul tubuh manusia menggunakan rantai besi atau pentung sehingga keluar darah, bahkan ada yang meninggal, masih umum di Iran. Pada tahun 1978, upacara yang menggambarkan penderitaan Imam Hussin melawan Raja Yazid yang dianggap oleh orang Shi'ah telah membunuhnya dengan kejam, muncul kembali. Para *mollah* memimpin upacara itu. Tapi yang kali ini menjadi simbol adalah pertarungan dan kesediaan untuk mati suci, menjadi *martyr* dalam melawan Shah Iran. Teriakan: "Mampus Shah dan hidup Khomeini" menggema di mana-mana. Bila di negeri lain ada karnaval dan pesta, maka di Iran, tragedi itu diperingati sambil berteriak "Wahai Husin" ("Ya Husin"), yang menjadi penggantinya.

Di kuburan Behecht Zahra, jumlah korban sudah tak terhitung lagi dengan jari. Ratusan kata Pemerintah, tapi 4000 orang menurut orang Teheran. Tubuh-tubuh yang hancur lebur terkena tembakan senapan mesin maupun mayat-mayat tentara bertabur campur baur. Tapi semua mereka dikuburkan. Banyak mayat yang dipotong-potong ditemukan tergeletak di tengah jalan. "Taksyah lagi, pasti SAVAK yang melakukan", kata orang-orang!

## b. Demonstrasi Nasional

Tanggal 11 dan 12 Desember, kira-kira tiga juta orang berdemonstrasi di Teheran (terutama di *Avenue Shah Reza*) menentang Pemerintah. Di provinsi-provinsi, jutaan orang melakukan hal yang sama, secara serentak.

Di hari pertama para demonstran masih tenang dan teratur. Mereka hanya mencela Konstitusi Monarki melalui slogan-slogan. Keesokan harinya me-

reka menjadi brutal, kasar dan penuh keinginan untuk membalas dendam terhadap kekangan, penindasan, yang telah mereka derita selama pemerintahan Shah.

Kedua demonstrasi itu tidak hanya dipimpin oleh para tokoh agama, tetapi juga oleh Front Nasional di mana ikut serta Karim Sanjabi dan Shapur Baktiar sebelum ia diangkat Perdana Menteri.

Di pagi itu, untuk pertama kalinya muncul demonstrasi besar, jutaan orang, gabungan berbagai golongan dan aliran. Gambar Mossadeq bercampur dengan gambar Khomeini dan Shari'at Madari dengan gambar-gambar anggota Fedayeen Khalq dan Mojahedin Khalq yang mati terbunuh.

Di hari pertama muncul 3 juta orang. Di hari kedua lebih dari itu. Mereka berpikir, bila banyak seperti itu, tak ada sebuah kekuatanpun yang dapat menahan mereka. Bila di hari pertama tak ada teriakan anti monarki, maka beda halnya di hari kedua.

"Mampus Shah", diteriakkan orang-orang. Gambar Khomeini jauh lebih banyak dari pada di hari sebelumnya. Orang-orang Bazar bahkan berteriak: "Tuhan Maha Besar, pemimpinkami Khomeini. Dengan berkat Tuhan kami bunuh si pengkhianat, si pengkhianat anti agama. Kemenangan sudah di ambang pintu!".

Hari itu, jutaan rakyat Teheran menantang seorang penguasa: Shah Iran, yang tinggal sendiri dengan istri dan tentaranya, *The Immortal*, di Istana Niaran, Teheran Utara.

### c. Tentara Makin Brutal

Tanggal itu juga (12 Desember), sekali lagi Carter menunjukkan dukungannya bagi Shah.<sup>1</sup> Mendengar

1. Beberapa hari kemudian Carter bicara mengenai pemeriksaan hak-hak manusia di Uni Soviet. Rakyat Iran yang mendengar kabar itu melalui radio asing tambah murka terhadap Amerika Serikat. "Carter marah ketika dua orang pembangkang(*dissident*) Uni Soviet ditangkap, tetapi ia tak bilang apa-apa ketika ribuan orang Iran dibunuh di sini," kata seorang buruh.

itu, Pemerintah militer kali ini melakukan ofensif di seluruh Iran secara kejam dan memaksa.

Di Isfahan, tanggal 13 Desember sejak berakhirnya SOB jam 5.00 pagi anggota-anggota tentara memasang barikade di sepanjang *avenue* yang terindah di kota itu, Chaharbagh Abbassi. Jam 8.00 pagi ketika seluruh toko masih tutup, semua pengendara mobil diperintahkan oleh militer untuk menyalakan lampu mereka sebagai dukungan terhadap Shah. Barang siapa tidak menempelkan foto Shah langsung ditangkap. Bukan itu saja, kaca mobil mereka dihancurkan dan tubuh mobil diperkosa dengan pukulan benda-benda keras sehingga penyok berat. Untuk menyelamatkan diri, banyak pengendara yang mengeluarkan foto Shah dan menyalakan lampu-lampu mereka menuruti perintah tentara.

Di tempat-tempat miskin di Isfahan, tentara tak tinggal diam. Mereka memaksa para pencuci mobil dan pedagang kecil untuk meneriakkan "Hidup Shah". Yang tak mau, dipaksa. Seorang muda yang baru berusia 17 tahun menolak, langsung ditembak. Ia mati sebelum tiba di rumah sakit. Anggota-anggota polisi tak segan-segan meminta uang pada keluarga yang mati bila mereka mau mayat anaknya diberikan kepada mereka; terkadang uang diterima tapi si mayat tak kunjung tiba.

Melihat kekejaman itu, para dokter, perawat dan pekerja rumah sakit menjadi terharu, mereka bersolidaritas dengan korban. Mereka sembunyikan orang-orang luka yang dicari militer. Seorang dokter di Rumah Sakit Soraya di kota itu, Brachim Fichari,<sup>1</sup> mewakili teman-temannya memberi keterangan di

1. Beberapa hari kemudian tentara tambah ganas: mereka menyerang rumah sakit, melukai dokter, menghancurkan rumah dan tokc-toko. Ribuan telah luka-luka dan meninggal dunia. Mayat-mayat dimasukkan ke dalam truk untuk dibakar di tengah hutan secara diam-diam.

muka pers, tanpa takut: "Sudah 20 tahun saya bekerja, tak pernah bergetar dan tak pernah saya menangis. Baru kali ini...." Seorang temannya melanjutkan: "Tentara menembak anak-anak, wanita, lelaki. Itu hukum rimba...." Dan dokter itu menangis.

Seorang muda yang ditembak di dadanya, meskipun tubuhnya lemah, mengatakan: "Saya 27 tahun. Saya guru dan anak tunggal dari sebuah keluarga tani. Namaku Mohamad Ali Sufizadeh. Saya telah dipenjara oleh SAVAK selama 3 tahun dan telah disiksa selama satu tahun karena saya membaca buku-buku terlarang. Kemarin, saya melihat patung Reza Shah yang dihancurkan. Tentara menghancurkan mobil saya. Saya coba lari. Mereka menembak. Saya tak tahu nasib apa yang menimpa dua orang temanku yang mengawanku.... Saya telah dipenjara agar negeriku mendapat kebebasan di suatu hari. Sekarang, saya tahu bahwa saya akan mati. Saya bangga mengikuti jalan yang dibuat Khomeini sebab siapapun yang meninggal karena membela Islam dan rakyat, tidak akan pernah hilang..... Kalau saya berhasil hidup, saya akan teruskan perjuangan."

Enam puluh kilometer dari Isfahan, di kota kecil Najafabad, tentara membakar rumah dokter Abuturaby dan apotik dokter Izadi karena mereka mengoperasi orang yang luka-luka di kota berpenduduk itu.<sup>1</sup>

Kekejaman yang sama terjadi di Kota Abadan pada hari-hari itu. Jenderal Naji, Gubernur Militer yang senang dengan tindakan keras, mengirimkan tentara pada hari Selasa dan Rabu ke Universitas guna memukuli dan menghancurkan segala sesuatunya bila mahasiswa tidak mau meneriakkan dan menyatakan perbuatan (misalnya menempelkan foto Shah) yang mendukung Shah.

1. Paul Balta dan Claudine Rulleau, *Iran Insurge*, hal 67.

Pada hari Minggu dan Senin, 700.000 orang berdemonstrasi di Mashad, kota suci kedua Iran yang terletak di timur Teheran. Kekejaman tentara di sana yang dipimpin Jenderal Azizi, Gubernur Militer, tak kalah hebatnya: di akhir November, di kantor polisi, tiga orang muda telah diperkosa di depan mata tokoh agama Mashad, Ayatollah Shirazi! Selama September dan Oktober diduga paling sedikit 40 orang yang mati ditembak. Banyak yang diculik. Bahkan mesjid-mesjid juga diserang, salah satu yaitu yang menyimpan makam Imam Reza (Imam ke-8). Mayat yang dibunuh hanya boleh diambil setelah dibayar 5000 Ryal oleh keluarga pada polisi. SAVAK juga telah menteror rakyat dengan mengatakan bahwa air minum telah diracun oleh teroris di kota itu!

Perang urat saraf juga mereka lancarkan. Mereka mengatakan bahwa Ayatollah Ghomi, pemimpin agama lainnya di Mashad, telah bermimpi bahwa Imam Reza mengatakan supaya orang-orang jangan lagi menyerang Shah, sebab bila diteruskan maka takkan ada lagi agama Islam Shi'ah di Iran. Tentu saja Ayatollah Ghomi membantah! Tetapi seiebaran-selebaran telah dibagikan oleh SAVAK ke penduduk.

Satu perbuatan paling bodoh telah dilakukan dengan menyerang Rumah Sakit 17 Chahri'Ivar (Jumat Hitam, 8 September 1978). Seratus lima puluh orang berpakaian sipil dan seratus lima puluh orang berpakaian militer menembak dengan senapan mesin ke arah orang-orang yang dirawat maupun yang bekerja di situ. Empat orang mati, termasuk 2 anak-anak. Tujuh belas orang luka-luka, di antaranya 3 orang dokter. Kamar-kamar praktik dirusak dan 7 buah ambulans tak dapat digunakan lagi!

Keesokan harinya pembalasan dari rakyat tiba.

Mula-mula 20 orang tokoh agama menduduki sebuah ruangan selama waktu tak terbatas, sebagai protes. Di muka rumah sakit dipasang spanduk-spanduk yang bertuliskan: "Mari lihat peradaban Agung". Bekas-bekas kekejaman tentara dipamerkan untuk

semua orang. Melihat itu para dokter juga tak tinggal diam: mereka bicara di depan wartawan. Dokter Rezai berkata: "Memalukan sekali, mereka menembak anak-anak yang dirawat di bawah serum. Kami harus menyembunyikan orang-orang sakit dan memindahkannya ke tingkat tiga, tapi di sana hujan-hujan peluru tiba." Seorang pemimpin SAVAK di Mashad yang datang untuk melihat, mati dibunuh rakyat yang mengenalinya.

SOB tidak dapat disiarkan karena seluruh orang termasuk pegawai televisi mogok sejak tanggal 6 November. Mereka terus membuat film tapi hanya untuk dokumentasi, bukannya untuk disiarkan. Orang-orang tak takut pada SOB. Tentara mengalah, SOB diturunkan dari jam 9 menjadi jam 12 malam!

#### d. Pemberontakan Para Dokter

Tanggal 15 Desember dokter-dokter di kota itu, 500 orang, berapat dan membuat pernyataan: "Seluruh dokter dan apoteker di Provinsi Khorasan bergabung dengan rakyat dalam perjuangan mereka di bawah pimpinan Khomeini." Mereka meminta kepada Prancis untuk memberi perhatian pada Ayatollah Khomeini. Mereka juga berterima kasih padarakyat Prancis. Beberapa minggu sebelum kejadian itu, dokter-dokter masih pro Shah. Tapi setelah melihat kekejamannya, tak seorang pun yang menujukkan dukungan mereka pada Shah. Hampir semuanya berontak.

Pada tanggal yang sama, di Prancis, Ayatollah Khomeini menganjurkan diadakannya hari berkarbung nasional, tanggal 18 Desember 1978. Dokter-dokter, yang hidup enak di Iran karena bergaji besar, biasanya dianggap dekat dengan Shah. Kali ini, tanggal 17 Desember, sekitar 3000 dokter Rumah Sakit Pahlavi (kini Khomeini) semuanya menyatakan dukungan mereka pada Khomeini.

Seorang wakil mereka bahkan menyatakan perang. Begini kata dokter Rached itu: "Setiap hari, di seluruh kota dan desa di Iran, Shah membunuh manusia. Di setiap menit peluru mendesing. Rezim ini sama sekali tidak memperhatikan hak-hak manusia. Mesjid-mesjid, tempat suci, rumah sakit universitas diserang tentara. Rakyat protes tetapi diktator memaksa dan membunuh. Kami menuntut diakhirinya kediktatoran. Rakyat ingin kebebasan. Kini saatnya tiba untuk menegakkan kembali demokrasi. Kami teruskan perjuangan sampai dengan kepergian Shah." Setelah pidato itu, rumah sakit dipenuhi teriakan dokter-dokter: "Mampus Shah."

Dokter-dokter untuk melaksanakan tuntutan mereka melakukan beberapa hal: pemogokan praktik, hanya service *urgent* yang akan diladeni. Mereka tidak mau menandatangani surat keterangan kesehatan militer. Mereka lalu membentuk organisasi dokter se-Iran yang kemilitanannya seperti mahasiswa. Seluruh dokter di Iran bergabung dengan rakyat untuk melawan Shah.

Mulai saat itu beberapa fenomena baru mulai timbul: tentara berani membangkang perintah atas-an, banyak yang melakukan desersi. Malah ada yang melakukan sabotase terhadap seluruh perintah atas-an.

Shah mencoba menemukan jalan keluar dengan rencana membuat pemerintahan sipil. Tapi setiap kali gagal. Tak ada yang mau. Atau bila ada yang setuju, langsung diprotes, bukan saja oleh kaum agama tetapi pun oleh kelompok politik yang mendukungnya. Karim Sanjabi, yang dicalonkan untuk menjadi perdana menteri, menolak; sebab seluruh usaha yang dilakukan tanpa persetujuan Khomeini dianggapnya akan gagal. Ia malah melanjutkan: "Tuan, jalan yang terbaik untuk mendapatkan jalan keluar, adalah kepergianmu."

Majelis (Parlemen) menyatakan diri bahwa mereka berlibur dari tanggal 21 Desember sampai 14

Januari 1979. Sekolah-sekolah dibuka tanggal 23 Desember setelah ditutup selama berminggu-minggu. Tanggal 24 Desember, Kedutaan Amerika dicoba diduduki oleh ribuan mahasiswa. Mereka melemparkan batu dan bata. Mereka diusir oleh *marine* dengan gas airmata. Selama 3 jam terjadi perkelahian antara penjaga kedutaan dan mahasiswa. Sementara itu kantor perusahaan penerbangan Israel, *El Al*, di Teheran dirusak. Satu malam sebelumnya seorang wakil direktur perusahaan Amerika di Ahwaz dibunuh. Amerika, setelah Shah, menjadi musuh yang kedua bagi rakyat Iran.

### e. Pemogokan Nasional

Setelah kejadian tersebut, kegiatan demonstrasi mengendur. Tetapi pemogokan berjalan terus. Hal ini mengganggu jalannya ekonomi negara. Sekali lagi Pemerintah Azhari memaksa pekerja untuk kembali bekerja, tapi tak digubris. Azhari akhirnya merasa bahwa tidak dapat memerintah Iran lagi.

Khomeini meminta kepada negeri-negeri yang berpenduduk orang-orang Kristen di seluruh dunia, juga kepada negara-negara *super power* — melalui PBB — untuk membantunya dalam perjuangan oposisi melawan Shah Iran. Teks yang dibuatnya menjelang Natal 1978 itu berbunyi:

"Dengan nama Tuhan Yang Maha Pengampun. Perdamaian dan Salam Suci kepada Yesus, putra Maria, utusan Tuhan, yang membangkitkan orang mati dan mengawani orang hidup. Perdamaian dan Salam Suci bagi Ibu Maria, yang telah menerima hembusan Roh Kudus dan telah memberikan putranya bagi mereka yang membutuhkan pengampunan Tuhan.

"Kusampaikan penghormatan kepada tokoh agama, teolog, yang menang atas nafsu jahat demi pengajaran Yesus.

"Atas nama rakyat Iran yang tertindas, saya minta pada kalian, bangsa-bangsa beragama Kristen, pada hari Suci ini, untuk berdoa bagi keselamatan bangsa kami yang ditindas oleh kekejaman Raja dan kami minta juga untuk berdoa bagi kepergiannya.

"Saya minta, kepada kalian, negara-negara besar, untuk memperingatkan beberapa pemimpin negara Kristen yang dengan kekuasaan mereka membantu Shah yang menindas seluruh bangsa Iran. Pengajaran Yesus harap disampaikan pada mereka."

Puncak kelumpuhan terasa sekali ketika para buruh minyak Perusahaan Minyak Nasional Iran (NIOC) dan para pekerja bidang pengangkutan: kapal terbang (*Iran Air*), laut dan darat (kereta api) mulai ikut mogok total sebagai setiaawan dengan rakyat Iran lainnya. Tanggal 27 Desember 1978 seluruh eksport minyak Iran terhenti.

Pemogokan buruh minyak yang jadi lambang negeri Iran menjadi perhatian internasional. Apa arti Iran tanpa minyak? Untuk pertama kali setelah jatuhnya Mossadeq, buruh-buruh minyak dan juga pemimpinnya yang mendapat gaji dan fasilitas yang terbaik jika dibanding dengan di bidang lain, mogok.

Opini publik di dunia terbangunkan dari ketidak-acuhannya terhadap apa yang terjadi di Iran. Mereka mulai sadar bahwa yang terjadi saat ini dapat berakibat buruk pada rezim Shah.

Sebetulnya, bila dilihat dari sudut ekonomi, pemogokan di Perusahaan Minyak Nasional Iran (NIOC) oleh buruh-buruhnya tidaklah beralasan. Bukan saja jaminan kesehatan, tempat berenang, kantin, sekolah, toko-toko murah dan liburan dijamin tapi juga gaji mereka cukup besar. Tetapi penduduk Abadan tidaklah lupa pembakaran gedung bioskop yang mengantar 400-an orang terbakar hidup-hidup 3 bulan sebelumnya.

Kebakaran itu menjadi awal pembangkangan mereka terhadap kekejaman rezim Shah. Sejak saat itu keadaan berubah. Ada kebencian yang membakar

diri kaum buruh pengilangan minyak Abadan. Mereka yang sebagian besar bukan marxist dan anggota Partai Komunis Tudeh itu, menuntut pembebasan seluruh tahanan politik, berakhirnya SOB dan perginya seluruh orang asing yang bekerja di Iran.<sup>1</sup>

Situasi makin lama makin memburuk, anarki di mana-mana. Minyak yang biasanya mengalir dari 6 juta barel menjadi 3,5 juta barel dan akhirnya tinggal 300.000 barel per hari. Eksportasi barang non-minyak ikut merosot dahsyat dibandingkan tahun sebelumnya. Timbul kekurangan minyak di Iran, orang-orang harus antri. Rumah-rumah banyak yang tak mendapat pemanas. Pabrik-pabrik tutup karena di samping buruh mogok, energi penggerak juga sudah tak ada.

Khomeini sendiri di samping menetapkan tanggal 30 Desember 1978 sebagai hari berkabung nasional untuk menghormati arwah korban yang terburuh selama tahun 1978 tegas-tegas menyerukan: "Orang Iran harus mendukung para pemogok di industri minyak, membantu menemukan tempat tinggal dan kebutuhan hidup mereka. Di setiap kota di provinsi harus dibuat semacam kas penghimpun uang solidaritas bagi pemogok yang menderita untuk membantu Islam. Rakyat harus menolong, dengan segala cara yang mungkin, seluruh serdadu yang melarikan diri (desertir). Bangsa Iran harus tahu bahwa ada cukup minyak dan gas bagi kebutuhan dalam negeri dan negara. Untuk membuat panik dan ketidakpuasan, Pemerintah membuat seolah-olah tak ada persediaan minyak."

Kekerasan militer mulai lagi. Belasan kota antara lain Shiraz, Teheran, Tabriz, Shapur, Ilam, Khoram-

1. Ada perbedaan gaji yang besar sekali antara orang asing dan orang Iran. Misalnya gaji seorang teknisi Barat di perusahaan penerbangan nasional Iran *Iran Air* adalah 600.000 Ryal per bulan. Sedangkan gaji seorang Iran yang mempunyai kemampuan sama tak lebih dari 100.000 Ryal.

shah, Rasht, Dadjerut dan Ghazvin tak luput dari kemarahan mereka. Di Mashad, jumlah korban yang jatuh besar sekali dan tak ada tempat perawatan lagi sehingga dokter harus mengoperasi pasien mereka di lorong-lorong rumah sakit. Dokter-dokter di kota itu, pada tanggal 1 Januari mengirimkan surat pada Sekretaris Jenderal PBB Kurt Waldheim agar berusaha menghentikan kekejaman tentara di kota itu dan di Iran pada umumnya." .... Setiap hari kami menyaksikan pembunuhan-pembunuhan pada masyarakat tanpa senjata." Tulis mereka seolah-olah putus asa, menutup surat itu: "Tak ada jalan menghentikan kekejaman militer yang makin menghebat yang merupakan tindakan semena-mena dan gila, di negeri ini!"

Sementara itu Shah terus mencoba mencari jalan keluar. Kali ini ia berunding dengan Baktiar, seorang pemimpin Front Nasional berusia 64 tahun. Orang borjuis besar, liberal ini menerima usul Shah meskipun mendapat tantangan dari Front Nasional dan tokoh-tokoh agama. Tanggal 31 Desember Jenderal Azhari mengundurkan diri lantas pergi ke luar negeri. Baktiar menjadi Perdana Menteri meskipun ia langsung dikeluarkan dari partainya, Front Nasional.

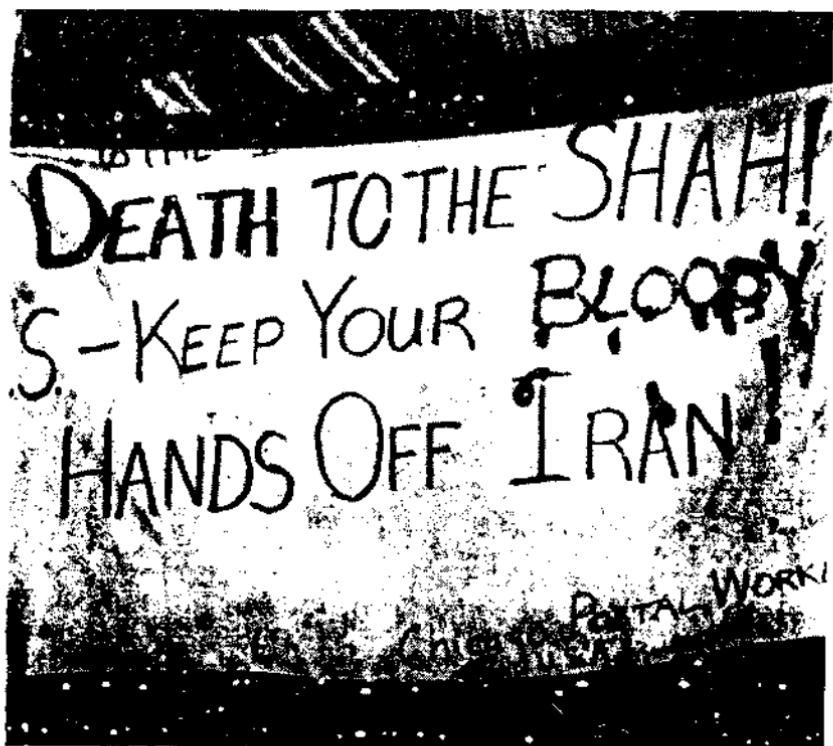


Suasana revolucioner menjadi semakin matang. Demonstrasi massa yang begitu massive menjadi pemandangan keseharian

Di sekitar Monumen Shahiat, ratusan ribu masyarakat berdemostrasi menyatakan sikap mereka yang jelas anti-Shah







"Matilah Shah! AS — singkirkan tangan berdarahmu dari Iran!"

Demontran berhasil menggulingkan patung Shah







Tentara dengan ganas me-nembaki demonstran yang mengarus

Korban-korban berjatuhan.  
Namun demonstrasi itu tak  
kunjung padam



Masa jaya Shah Reza Pahlavi telah runtuh.  
Kepercayaan masyarakat kepadanya telah  
hilang sama sekali

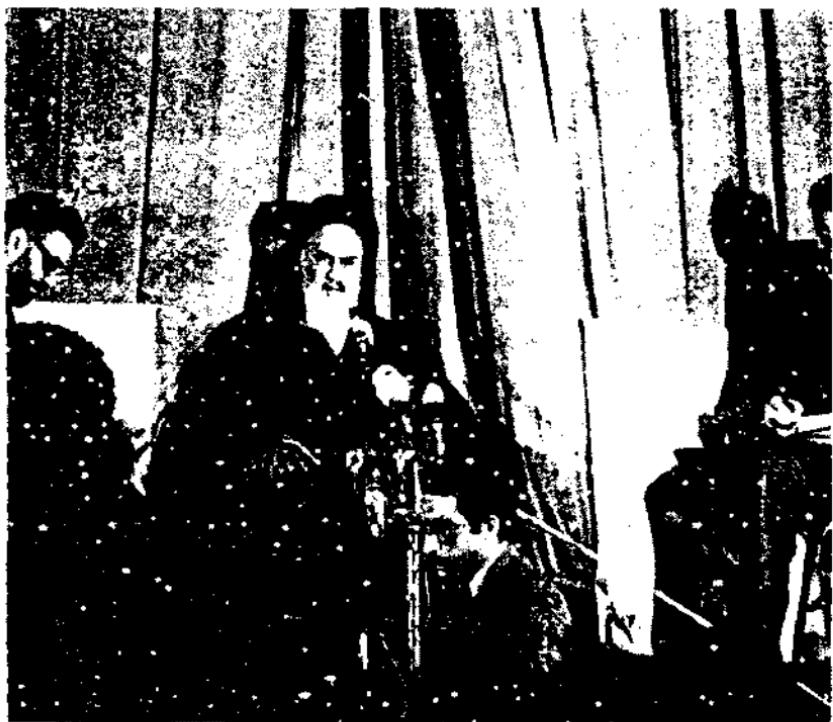


nya, Shah meninggalan. Seorang wal men-tangannya. ai tanda ada perpi-di bandar-

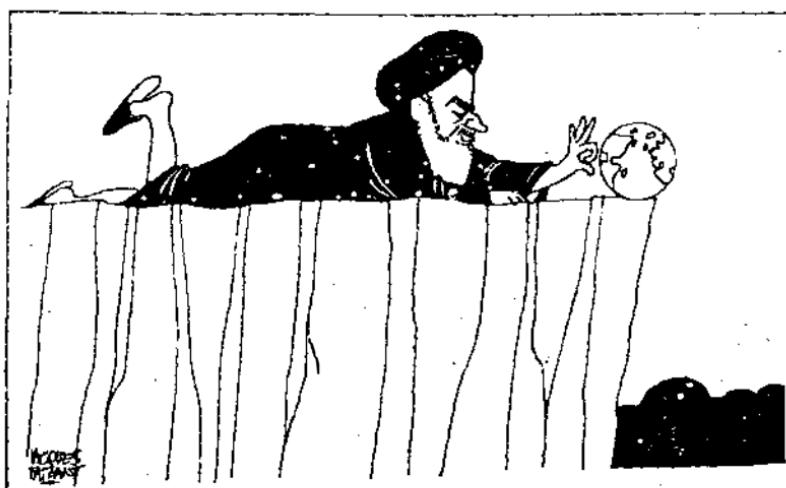




Poster Khomeini pun muncul di mana-mana seperti tampak dalam gambar besar di Mesjid Qom ini



Kedatangan Khomeini di Iran telah meruntuhkan bentuk monarki yang berabad-abad menguasai Iran. Republik Islam Iran segera dicanangkan oleh Khomeini ke seluruh penjuru dunia



Karikatur ciptaan Jacques Faizant, *Le Figaro*, 22/11/79



## XV

### PERGINYA SHAH

Setelah pengunduran diri Azhari, Shah Iran mencari berbagai kandidat untuk menjabat Perdana Menteri. Tak seorang yang mau, kecuali Shapur Baktiar, bekas tokoh Front Nasional, yang mendapatkan dukungan Amerika Serikat. Orang yang pernah ditangkap dan dipenjarakan oleh Shah selama beberapa tahun ini mengatakan bahwa ia menerima jabatan itu karena tak ada orang lain: ia ingin menghindarkan Iran dari sebuah *chaos* total.

Dengan terus terang di muka wartawan internasional Baktiar mengatakan, bahwa ia tak pernah menyukai Shah Iran yang "kediktatorannya merupakan penyebab dari krisis di Iran saat ini".

Tanggal 6 Januari 1978 Baktiar mulai memangku jabatannya sebagai Perdana Menteri kelima dalam masa setengah tahun terakhir berkuasanya Shah Iran. Ia melakukan berbagai hal spektakuler: mencabut sensor pers, pembubaran polisi rahasia SAVAK, berhasil meyakinkan Shah Irani untuk pergi ke luar negeri dengan alasan kesehatan seandainya ingin krisis politik berakhir.

Sebelum berangkat, Shah Iran telah membentuk sebuah Dewan Negara pada tanggal 13 Januari yang anggota-anggotanya sebagai berikut: Teherani, Shapur Baktiar, Parelem Javad Sayed, Sajadi (Ketua Se-

nat), Ali Qoli Ardalan, Nasser Yenageh, Jenderal Gharabagi (Kepala Staf Angkatan Perang), Abdullah Entezam, dan Ali Varastech. Di samping itu Shah masih percaya pada kesetiaan tentara padanya, terutama *The Immortals Imperial Guards*.

Beberapa hari sebelum kepergian Shah, ibu dan keluarga-keluarga lainnya sudah berangkat ke Amerika Serikat. Di sana, di Los Angeles mereka mendapat sambutan demonstrasi besar dan berdarah dari orang-orang Iran dan Amerika yang anti Shah. Jenderal Oveisyy, Gubernur Militer dan penanggung jawab SOB, tanggal 4 Januari, sebelum Baktiar dilantik, malah sudah lebih dulu kabur ke Amerika Serikat.

Pengangkatan Baktiar ditolak rakyat dengan demonstrasi-demonstrasi dan spanduk-spanduk: "Baktiar, pemerintahanmu mana mungkin." "Kerjasama? Tidak!" Satu-satunya jalan adalah perjuangan bersenjata. Seperti diketahui, meskipun ada yang berangkat namun masih banyak anggota-anggota militer lainnya yang keras yang berkedudukan penting di ketentaraan Iran.

Hari pertama pemerintahan Baktiar ditandai dengan munculnya kembali seluruh suratkabar Iran. Mereka serempak memuat foto dan berita-berita besar mengenai Khomeini, yang malam itu juga menolak pengangkatan Baktiar. Pemindahan kekuasaan secara konstitusional sama sekali ditolaknya.

Padahal Baktiar sanggup membuat beberapa konsesi: dicabutnya SOB, dihentikannya penjualan minyak ke Israel dan Afrika Selatan, juga pemerintahnya akan tunduk pada Deklarasi Dunia mengenai hak-hak manusia, dan lain sebagainya.

### a. Shah Pergi

Menjelang keberangkatannya, Shah meminta agar tanah yang terletak di atas kuburan ayahnya dimasukkan ke dalam sebuah kotak dari perak.

Ebiasanya bila ia berangkat selalu banyak peng-

tar yang bukan saja orang sipil dan militer, tetapi juga orang agama. Tapi kali ini, hanya ada Perdana Menteri, Menteri Kerajaan, Ketua Senat dan Parlemen, beberapa pembantu dan teman dekat, ditambah dengan dua orang wartawan Iran.

Maka Shah pucat ketika jam 15.15 (waktu Iran), ia dan permaisurinya akan menaiki pesawat Boeing 747 pribadinya. Ia tampak sedih dan mukanya seperti seorang yang tak bakal melihat tanah airnya lagi. Biasanya kala itu, pemimpin agama tertinggi di ibu kota berada di sebelahnya dan memegang Qur'an di atas kepala Shah sebanyak tiga kali.

Shah bertanya kepada Baktiar: "Tuan Perdana Menteri, apakah Imam Jom'eh ada?"

"Tidak Tuan, ia tak ada."

Ia mengangkat kepalanya dan menyebutkan nama seorang tokoh agama lainnya. Baktiar menjawab: "Tidak Tuan."

Shah berkata: "Dia pun tak datang."

Seorang wartawan mengambil Qur'an dan meletakkan di atas kepala Shah. Setelah selesai ia meletakkan di atas keningnya dan lalu dicumannya. Permaisuri melakukan hal sama. Beberapa saat kemudian, mata Shah berlirang air mata dan "dengan langkah tak pasti, sambil memegang pagar tangga pesawat, ia naik ke atasnya tanpa memalingkan muka dan memandang orang-orang yang ada di bawah. Biasanya, ketika di atas tangga ia selalu menoleh dan memberi salam. Kali ini tidak." Demikian kesaksian seorang wartawan Iran yang hadir pada waktu itu.

Pengangkatan Baktiar tidak membuat roda kehidupan sehari-hari berjalan di Iran. Bazar, pabrik-pabrik, kantor-kantor masih mogok. Setiap hari koran-koran hanya memberitakan Khomeini yang berada di Neauphle-le-Chateau.

Keberangkatan Shah juga tidak disambut dengan demonstrasi besar, meskipun orang-orang puas. Di Neauphle-le-Chateau, berkatalah Khomeini pada wartawan: "Sebuah langkah dalam keakhiran dinasti

Pahlavi..... Harus kita beri puji pada orang-orang berani di Iran..... Sekarang kita masih punya banyak masalah. Negeri harus dibangun kembali...." Dan untuk itu ia memohon bantuan seluruh orang Iran.

Kerusuhan terus berlangsung di provinsi-provinsi selama kekuasaan Baktiar. Lima belas anggota Parlemen mengundurkan diri. Menteri Pertahanan, Menteri Kehakiman dan anggota-anggota kabinet lainnya mulai mengundurkan diri mereka, satu per satu. Tapi Baktiar tak mau mundur. "Saya Pendana Menteri dan saya akan tetap menjabatnya. Bukan *populace*<sup>1</sup> yang mengatur Iran," katanya.

Pada tanggal 19 Januari, demonstrasi jutaan orang mengelu-elukan Khomeini dan meminta Baktiar untuk mundur. Bahkan seluruh pemimpin agama di Iran menyerukan diperingatinya tanggal 29 Januari secara besar-besaran: hari ke-40 wafatnya Imam Hussein. Ayatollah Khomeini ingin pulang tanggal 26 di hari ulang tahun "Revolusi Putih" (*land reform*) yang amat ditentangnya sejak dulu. Baktiar menghalanginya dengan jalan mengirimkan tentara sejak tanggal 24 di Lapangan Terbang Mehrabad. Khomeini terus meminta Baktiar agar mundur.

## b. Khomeini Pulang

Tentu saja Baktiar, pahlawan patetik yang keras kepala ini menolak. Ia menyetujui seluruh ide Khomeini kecuali satu: yaitu bahwa pemerintahannya ilegal. Baktiar mencoba berdialog. Dikirimnya Teherani anggota Dewan Negara untuk berunding dengan Khomeini di Paris. Si orang tua menolak menerima Teherani bila ia tidak mengundurkan diri dan mengutuk Dewan Negara.

1 Rakyat kecil dan bodoh. Perkataan ini merupakan hinaan besar dalam bahasa Prancis.

Kali ini Baktiar sendiri yang ingin ke Neauphle-le-Chateau untuk berunding dengan Khomeini. Ditolak. Khomeini hanya mau menerima Baktiar kalau ia terlebih dulu mengundurkan diri. Padahal sebuah skenario telah dibuat: Baktiar ke Paris lalu ia mengundurkan diri. Kemudian Ayatollah Khomeini akan mengangkatnya kembali sebagai Perdana Menteri.

Keadaan yang makin panas, boleh jadi menjadi penyebab kegagalan skenario ini. Seorang jenderal *gendamerie* ditikam di tengah kota Teheran. Seorang letnan kolonel Angkatan Udara Amerika luka berat ditembak lima peluru di kota satelit, Teheran Utara. Seorang wartawan Italia ditembak pundaknya, dan lain-lain sebagainya..... Tak ada pilihan lain: Khomeini harus pulang. Tak ada satu pun yang dapat menghalanginya. Tidak juga tentara.

Akhir Januari 1979, jam 1.00 pagi waktu Prancis, Khomeini meninggalkan negeri itu menuju tanah air yang telah ditinggalkannya selama 15 tahun.

Ada anekdot di Iran. Seandainya Baktiar menyuruh tembak pesawat ini boleh jadi ia tidak kehilangan kekuasaannya. Dan alasan mengapa ia tidak melakukan hal tersebut adalah karena adanya wartawan-wartawan internasional tersebut. Sebab kalau mereka terbunuh maka ia akan dapat kritik internasional yang keras. Dengan kata lain, wartawan telah menjadi penjamin Khomeini.

Boleh dikatakan keberangkatan Khomeini tersebut telah tidak disambut dengan antusiasme oleh wartawan. Alasannya karena sudah beberapa kali dibatalkan. Jadi mereka berhati-hati. Memang, Khomeini seharusnya sudah pulang tanggal 25 Januari 1979 dengan *Air France* juga.

Dengan alasan keselamatan, Baktiar tiba-tiba menutup seluruh lapangan terbang di Iran selama 3 hari. Baru tanggal 30 Januari lapangan terbang dibuka untuk kasih jalan bagi kepulangan Khomeini. Keputusan ini akan berakibat fatal baginya. Tapi, dapatkah ia berbuat lain?

Jam 9.00 pagi satu Februari, Khomeini mendaratkan kakinya di tanah airnya kembali. Dan..... jutaan orang Iran (antara 5 sampai 6 juta orang) telah menyambutnya sebagai pahlawan agung negeri tersebut.

Penyambutannya sulit digambarkan dengan kata-kata. Seluruh polisi dan tentara akan jatuh moralnya melihat luapan kegembiraan tersebut, yang dapat menggambarkan dan membuat mengerti bagi orang yang pertama kali tiba di negeri ini. Betapa populernya Khomeini dan bahwa tak mungkin bagi orang lain untuk memerintah Iran tanpa perestujuannya! Tak ada seorang polisi atau tentara pun yang ikut campur. Padahal tadinya telah dirundingkan bahwa tentara akan menjaga keamanan Khomeini dari Lapangan Terbang Mehrabad dari Tugu Chahyad.

Dari sini saja sudah dapat dilihat betapa berkuasanya Khomeini.

Seluruh telekomunikasi pemerintahan dan keduataan, terputus selama beberapa minggu sejak kedatangan Khomeini. Yang jalan hanyalah semua yang mendapat restu dan digunakan untuk kepentingan Khomeini. Penulis berhasil mengirimkan berita-berita hangat selama revoiusi Iran ke *Sinar Harapan* hanya dariteleks di markas besar Khomeini di Madrasah Alafi, Teheran Selatan.

"Dinasti Shah adalah ilegal .... sekarang saya yang akan mengangkat Pemerintah seperti yang dimau rakyat," kata Khomeini di kuburan pahlawan Ehect Zahra. Dalam pidatonya selama 40 menit itu, Khomeini mengancam langsung pemerintahan Baktiar yang tidak mau mundur: "Saya akan hancurkan pemerintahan ini. Lalu seluruh penanggung jawabnya akan diadili langsung di muka pengadilan Islam yang akan dibuat."

Seperti diketahui, Rabu malam, sebelum Khomeini tiba, Baktiar berbicara di muka televisi Iran di mana ia menyatakan bahwa tak akan mengundurkan

diri dan bahwa akan dapat mengendalikan krisis dan *chaos* yang timbul akibat kepulangan Khomeini.

### c. Pidato Pertama Khomeini

Begini teks pidato Khomeini yang dengan berani-nya menentang pemerintahan Baktiar, di kandangnya sendiri itu:

"Dengan nama Tuhan Allah Yang Maha Kuasa, kita telah berhasil menghentikan banyak keseng-saraan saat-saat ini. Kesengsaraan yang betul-betul berat. Telah tercapai kemerlangan yang besar sekali. Wanita telah kehilangan anak mereka. Lelaki kehi-langan anak, anak kehilangan orang tua. Ketika kuli-hat banyak orang tua kehilangan anak mereka saya merasa betapa beratnya beban di bahu. Saya tak dapat membenarkan seluruh bencana yang menimpa bangsa Iran.....

"Saya mengucapkan dukacitaku pada ibu dan ayah yang telah kehilangan anak mereka. Juga pada anak yang kehilangan orang tua mereka. Tetapi harus dilihat mengapa bencana itu di negeri ini? Apa yang dikerjakan oleh bangsa kita untuk membenarkan ter-jadinya perampukan, tirani dan pembunuhan? Apa yang dikerjakan untuk melepaskan diri dari tali peng-ikat bencana besar ini? Satu pokok yang terpenting adalah bahwa pemerintahan dinasti Pahlavi adalah ilegal dari sejak mulanya.

"Mereka yang seusia dengan saya tahu betul, bahwa anggota Dewan Konstitusi (yang mengangkat dinasti Pahlavi sebagai raja) telah diancam dengan bayonet. Iran telah mengatakan tidak, dalam konvensi mereka; tetapi wakil-wakil rakyat telah dipaksa untuk memberikan suara mereka pada Reza Khan. Oleh karenanya dinasti Pahlavi adalah ilegal dari per-mulaannya. Lebih lanjut, kerajaan meskipun di-dukung dengan pilihan rakyat tidaklah dapat di-terima.

"Kita dapat menerima bahwa sebuah bangsa, misalnya, memilih bentuk kerajaan. Bila raja berkuasa dengan garis keturunan, itu berarti bahwa rakyat itu telah menentukan nasib mereka yang akan hidup lima puluh tahun yang akan datang di negeri ini. Bagaimana mungkin rakyat berbuat demikian? Setiap bangsa dan penerusnya hanya mempunyai hak untuk menentukan nasib mereka sendiri.

"Boleh kita terima bahwa seluruh rakyat telah memilih dinasti Qajar, untuk Tuan Mohamad Qajar (pendiri dinasti), tetapi rakyat itu bicara untuk mereka sendiri. Dan mereka tidak mempunyai hak bicara atas nama kita, generasi berikutnya. Lebih lanjut, boleh jadi rakyat sendiri yang telah memilih Paklavi pertama sebagai raja. Reza Khan harus jadi raja. Bukan orang lain. Dan jadinya hanya untuk rakyat yang telah mengangkatnya.

"Tapi dari mana Mohamad Reza mempunyai hak berkuasa? Rakyat (di zaman Reza Shah) tidak mempunyai hak untuk menentukan nasib rakyat yang hidup sekarang ini. Pemerintah Mohamad Reza adalah ilegal, tidak saja karena pemerintahan ayahnya juga ilegal, tetapi juga sebab rakyat sekarang ini tidak boleh dirugikan dengan keputusan yang telah dibuat 50 tahun yang lalu.

"Iran ingin menjadi penentu dari nasibnya sendiri. Rakyat berkata : "Kami tak ingin kerajaan." Bila mereka berhasil menjatuhkan kerajaan maka mereka akan berhasil menentukan nasib mereka sendiri.

"Sekarang mari kita lihat Parlemen, Senat dan Pemerintah yang diangkat oleh Mohamad Reza Shah. Melalui sejarah konstitusi kita, dengan sedikit kekecualian, terlihat bahwa kita tak pernah mempunyai sebuah Parlemen yang wakil-wakilnya telah dipilih rakyat. Begitu juga Parlemen yang ada sekarang. Saya ingin tahu, kenalkah kalian pada Tuan-tuan yang menjadi anggota Parlemen? Apa-

kah sebagian besar rakyat mengenal mereka?" Atau mereka ingin memaksakan diri sebagai wakil rakyat, yang sebetulnya tak setuju? Oleh karenanya Parlemen juga ilegal.

"Oleh karenanya, sebuah Pemerintah yang diangkat oleh sebuah kerajaan ilegal seperti juga Parlemennya, adalah ilegal. Semasa pemerintahan Mohamad Reza Khan, rakyat telah berkata: "Kita tak ingin kerajaan ini." Sekarang mereka katakan bahwa mereka tak mau Parlemen dan Pemerintah ini. Bagaimana mungkin seorang (Perdana Menteri) menjadi legal bila ia diangkat oleh Parlemen dan Raja yang ilegal. Kita katakan pada mereka: "Kalian ilegal! Kau harus pergi!" Bahkan Pemerintah-pemerintah itu sendiri sebelumnya, sejak beberapa tahun yang lalu, mengakui bahwa mereka ilegal; bagaimana mungkin Pemerintah yang muncul tiba-tiba ini menganggap dirinya legal? (...)

"Harus kukatakan bahwa Mohamad Reza Pahlavi, pengkhianat ini, telah pergi, telah terbang, setelah merampok seluruh milik kita. Dia telah merampok negara dan membangun kuburan-kuburan. Seluruh struktur ekonomi kita rusak. Iran harus bekerja keras, dan lama, untuk membangunnya kembali. Mereka mengira telah memberikan tanah pada petani, padahal sesungguhnya mereka menghancurkan pertanian kita, sehingga sekarang kita tergantung sekali dengan negara asing. Mohamad Reza telah membuat ini agar kita tergantung pada Amerika Serikat dan Israel."

"Seluruh yang dikerjakannya telah merusak berat negeri kita sehingga dibutuhkan 20 tahun untuk memperbaiki. Ia telah membuat kebudayaan kita mundur sehingga orang muda kita tak dapat menyelesaikan pendidikan mereka di Iran. Mereka meresapkan setengah pendidikan di sini dan kemudian pergi ke luar negeri, dengan seluruh masalah yang kalian ketahui dengan baik, untuk menye-

lesaikan pendidikan mereka. Kita telah mempunyai universitas sejak 50 tahun yang lalu, tetapi karena adanya pengkhianatan itu pendidikan tinggi sama sekali tidak berkembang.”

## **XVI**

### **REPUBLIK ISLAM DICANANGKAN**

Sejak tibanya Khomeini, suasana makin panas dari hari ke hari. Bentrokan antara polisi dan tentara pendukung Baktiar dan kerajaan melawan para pengikut Khomeini berlangsung setiap hari.

Keamanan makin hari makin gawat di Teheran. Seandainya ada tabrakan, maling, perampukan dan kecelakaan jangan harapkan akan ada polisi yang datang. Toko-toko tutup. Antri bensin berjam-jam. Pemerintahan sama sekali tidak berjalan. Kacau sekali.

Akhirnya, tanggal 3 Februari di muka wartawan-wartawan internasional dan Iran, Ayatollah Khomeini mengumumkan pembentukan sebuah Dewan Revolusi yang anggota-anggotanya akan diumumkan dalam "tempo dekat" (tetapi pada kenyataan sampai buku ini ditulis tak pernah secara resmi anggota-anggotanya disebutkan). Dewan Revolusi ini akan bertugas untuk membentuk sebuah Pemerintah sementara yang tugasnya akan ditentukan kemudian.

Baktiar diminta mundur. Kalau tidak ia diancam dengan perang suci (jihad). Baktiar, anehnya, tak berani menangkap Khomeini yang ada di sana, didepan matanya. Padahal sebelumnya ia mengatakan akan menangkap siapa pun yang berani menen-

tang kekuasaan yang sah. "Saya mendukung demokrasi, bukannya kekacauan," katanya kemudian. Ia menambahkan : "Ada saatnya untuk berani bilang tidak."

Pembentukan Dewan Revolusi itu diumumkan oleh Khomeini di muka pers. Sebelumnya ia mengeluarkan pernyataan:

"Sebagai telah kami nyatakan sebelumnya, Shah dan kerajaannya adalah ilegal. Sesungguhnya, pembentukan rezim Pahlavi yang dibuatnya sendiri adalah ilegal, bertentangan dengan Konstitusi. Kekuasaannya telah dibuat dengan tekanan militer pada anggota Dewan Konstitusi.

"Dengan jatuhnya kerajaan yang ilegal ini, sebuah Republik Islam akan didirikan di Iran. Adanya pemerintahan ilegal sekarang ini menghalangi realisasi keinginan rakyat. Kami akan mengumumkan dibentuknya segera sebuah Dewan Revolusi yang akan membentuk sebuah Pemerintah Sementara yang kemudian akan mempersiapkan sebuah Dewan Konstitusi yang bertugas merancang Konstitusi Republik Islam.

"Bila konsepsinya telah selesai, maka ia akan dimajukan kepada rakyat secara referendum, untuk disetujui atau tidak. Kami harapkan agar Pemerintah (Baktiar) yang memalukan sekarang ini mundur...."

Wartawan mengajukan berbagai pertanyaan, di antaranya penulis.

Tanya: Bila Baktiar tak mundur dan sebuah jalan keluar politik tak didapat, apakah kalian akan melakukan perjuangan bersenjata?

Khomeini: Kami ingin sebuah jalan keluar yang damai, tanpa kekerasan, dalam menyelesaikan masalah ini. Kami minta agar Pemerintah ilegal ini mengundurkan diri sendiri. Betapapun, seandainya Baktiar yang dikudung oleh Amerika terus membangkang kepada bangsa dan membawa masuk tentara Israel ke Iran, kami akan terpaksa meng-

gunakan jalan lain. Saya minta Pemerintah agar mundur dan jangan bergerak ke arah itu.

Tanya: Akankah Anda menerima Baktiar?

Khomeini: Tidak! Sebelum ia mundur.

Tanya: Punyakah Anda kontak dengan pemimpin-pemimpin militer?

Khomeini: Sudah ada kontak sekarang, dan akan lebih banyak lagi. Saya harap mereka akan dapat memilih jalan yang benar. Mereka berasal dari rakyat. Bangsa dan tentara adalah satu. Kami ingin mempunyai tentara yang kuat dan dihormati. Tentara yang bebas dan merdeka. Kami ingin tentara tak mendukung Pemerintahan koruptor ini, agar rakyat dapat menghabiskan nyawa Pemerintah yang ilegal.

Tanya: Bagaimana nasib minoritas agama nanti, seandainya kalian berkuasa?

Khomeini: Mereka merupakan sebagian dari bangsa Iran. Kami akan menghormati dan memelihara hak-hak mereka. Kami menyesal bahwa di rezim Shah mereka telah ditekan seperti halnya pemimpin-pemimpin Islam.

Tanya: Bagaimana tentang orang asing di Iran, tetapi boleh bekerja?

Khomeini: Mereka tetap diperbolehkan bekerja di Iran selama kegiatan mereka tak bertentangan dengan kepentingan Pemerintah dan rakyat Iran.

Tanya: Apakah kau punya tentara dan senjata untuk melakukan Jihad?

Khomeini: Bila saatnya tiba untuk berjihad, kami akan punya senjata yang dibutuhkan.

Tanya: Bagaimana politik Republik Islam mengenai sensor di pers, radio dan televisi?

Khomeini: Di bawah Republik Islam, tak akan ada turut campur Pemerintah dalam kebebasan mass-media termasuk radio dan televisi.

Terjadi dualisme kekuasaan. Tapi jelas, makin lama kekuasaan Khomeini makin besar dan ofensif sedangkan kekuasaan Baktiar menurun dan ia men-

jadi defensif. Ancam-mengancam terjadi antara kedua pihak.

### a. Situasi berubah

Sejak kepulangan Khomeini, sedikit demi sedikit toko-toko mulai membuka pintu mereka meskipun Bazar masih tutup. Universitas selalu dipenuhi oleh puluhan ribu orang yang berdiskusi politik mengenai nasib Iran dan terutama tentang kapan berakhirnya kekuasaan Baktiar.

Setiap hari puluhan ribu, ratusan ribu, wanita, lelaki, tentara, pekerja di kementerian, bank, perusahaan-perusahaan swasta dan negara datang mengunjungi Khomeini untuk menunjukkan dukungan mereka. Dari jendela rumahnya yang sederhana Khomeini menyambut lautan rakyat yang mengejutkan. Sukar sekali menemuinya. Penjagaan ketat sekali. Oleh ribuan orang, lebih 3.000, menjaga bagian kota tempat ia tinggal.

Di Teheran dan seluruh Iran, tak ada dinding putih yang terhindar dari wajahnya yang digambarkan dalam lukisan, foto, poster dan sebagainya. Di muka universitas terdapat pamphlet-pamflet yang berisi keterangan cara membuat bom, alat-alat subversif, dan juga cara penggunaan senjata api. Begitupun di beberapa mesjid.

Di Universitas Teheran ini, para golongan yang biasanya bukan merupakan teman: Islam, Kristen, Komunis dan ekstrim kiri maupun kanan, bersatu. Mereka percaya bahwa Khomeini lah satu-satunya pemimpin yang dapat menyelamatkan Iran. Khomeini seakan menjadi pembebas.

Seorang wanita berpakaian *blue jeans* dan baju ala Eropa mengatakan kepada penulis, di Universitas Teheran: "Berkat Khomeini saya dapat mengutarakan pendapat saya terhadap seluruh persoalan, politik, ekonomi sosial yang menyangkut Iran. Di zaman Shah tak ada kesempatan semacam

itu. Siapa yang berani mengemukakan hal-hal yang tak sama dengan pendapat rezim langsung ditangkap SAVAK, tanpa pengadilan dan tanpa tahu berapa lama akan ditahan. Malah dapat begitu saja dibunuh. SAVAK ada di mana-mana: universitas, sekolah, Bazar, di kedutaan, di pusat-pusat perdagangan dan lain-lain...."

## b. Pemerintahan Tandingan

Tanggal 5 Desember, Khomeini mengangkat Ir. Bazargan sebagai Perdana Menteri untuk menyaingi Baktiar yang tak mau mundur.

Orang berumur 72 tahun itu bertubuh kecil, berambut putih, begitupun janggutnya, adalah seorang jujur. Bekas orang dekat dengan Mossadeq ini mendapat pendidikannya di Ecole Centrale Paris. Dialah orang Iran pertama yang menjadi Direktur Perusahaan Minyak Nasional Iran (NIOC) setelah nasionalisasi oleh Mossadeq. Di tahun 1961 ia mendirikan Gerakan Penbebasan Iran yang beroposisi dengan Shah, yang menyebabkan dia dijebloskan ke penjara selama bertahun-tahun.

Nasib baik telah membuat penulis mengenalnya, bulan Februari sore hari ketika ia berkunjung di markas besar Khomeini, Madrasah Alafi. "Semua aktivitas ekonomi untuk mengembalikan ekonomi Iran yang sudah hancur akan dapat dimulai bila terdapat sebuah jalan keluar politik," katanya waktu itu.

Ternyata orang yang berkat jasanya membuat hubungan pekerjaan lebih mudah bagi penulis itu, lima hari kemudian diangkat sebagai Perdana Menteri.

Pengangkatannya dilakukan di muka 400 wortawan Iran dan asing di gedung bioskop Madrasah Alafi. "Dengan nama Allah Yang Maha Esa saya angkat kau sebagai Perdana Menteri Iran," kata Khomeini. Bazargan bangkit dari kursinya dan me-

langkah ke arah mikrofon: "Saya terima pengangkatan ini." Dokter Yazdi dan seorang temannya menjadi penterjemah ke dalam bahasa Inggris dan Prancis.

Beberapa saat kemudian Khomeini menghilang ke dalam kamarnya. Bazargan, penulis buku *Pembebasan India; Apakah Marxisme Adalah Berdasarkan Ilmu Pengetahuan; Resureksi dan Ideologi*, dan lain-lain, juga menghilang. Sementara itu di luar rakyat mengelu-elukannya.

Secara lengkap, teks pengangkatan Bazargan sebagai Perdana Menteri oleh Khomeini adalah sebagai berikut:

"Tuan Bazargan yang Mulia, dengan rekomendasi Dewan Revolusi, dengan dasar yang legal dan berdasarkan keputusan mayoritas rakyat Iran yang mereka sampaikan melalui demonstrasi-demonstrasi di seluruh negeri untuk menyatakan dukungan mereka pada gerakan ini:

— dengan dasar kepercayaan saya bahwa Tuan percaya pada ideologi Islam yang suci; dengan dasar pengetahuan saya tentang perjuangan Tuan di masa lampau bagi Islam dan Iran; tanpa memperhatikan dari partai politik dan kelompok mana Tuan berasal, saya angkat Tuan untuk membentuk sebuah Pemerintah Sementara dengan tujuan mengatur seluruh urusan negara, dan secara khusus:

— membuat referendum untuk mendapat persetujuan rakyat dalam perpindahan sistem politik negara yang sekarang ini ke Republik Islam; pembentukan sebuah Dewan Konstitusi yang dipilih untuk membuat rancangan Konstitusi baru; serta pemilihan Parlemen baru dengan dasar Konstitusi baru itu.

"Dengan berpedoman pada apa yang saya gariskan, adalah menjadi hak Tuan untuk menentukan dan memperkenalkan seluruh anggota Pemerintah Sementara secepat mungkin.

"Pegawai Pemerintah, tentara dan setiap war-

ganegara Iran akan bekerja sama secara penuh dengan Pemerintah Sementara Tuan, dengan disiplin tinggi, guna menyelesaikan tugas suci Revolusi dan untuk memperbaiki seluruh urusan negara Iran.

"Saya berdoa pada Tuhan demi kesuksesan Pemerintah Sementara Tuan, dan untuk Tuan sendiri, pada saat yang kritis dalam sejarah kita ini. — Rohullah Moosavi Khomeini.

### c. Perang Urat Saraf

Pertama-tama, Bazargan harus menghadapi sahabatnya sendiri, yang pernah sama-sama dipenjara oleh Shah bersamanya. Ia didukung oleh Khomeini dan rakyat, sedangkan Baktiar diangkat Shah dan didukung tentara.

Pada mulanya terjadi semacam konsesi dari Baktiar. Di muka pers ia mengatakan dapat menerima adanya Pemerintah Sementara Iran asalkan tak ikut campur dalam pemerintahan Baktiar yang lumpuh sama sekali. Tapi jumlah tentara yang disiap-siagakan di Teheran tambah banyak saja. Sementara itu wartawan terkenal Ali Asyhar Haj Sayyed Javadi menunjukkan melalui tulisannya bahwa banyak tentara yang membangkang terhadap Baktiar.

Waktu itu dilihat dua kemungkinan jalan keluar. Baktiar dengan sengaja memperlemah keduakannya agar sebuah situasi tertentu akan memungkinkan pemindahan kekuasaan ke tangan Bazargan, tanpa ia harus kehilangan muka.

Baktiar dan tentara mengulur waktu agar rakyat yang selama ini melihat Khomeini sebagai orang baik, jujur dan bijaksana akan kecewa karena ia ternyata tak dapat mengembalikan pembangunan dan ketertiban di Iran. Kemudian mereka akan berbalik menentang Khomeini.

Dukungan terhadap Bazargan mengalir deras.

Di antaranya dari Kementerian Kehakiman, Luar Negeri, Perumahan, Ekonomi Keuangan, Kesehatan, Perusahaan "Iran Air", "Arya National Shipping" dan Perusahaan Assuransi Nasional. Sekretariat Perdana Menteri Baktiar lumpuh sama sekali, karyawannya mogok untuk menunjukkan dukungan mereka pada Khomeini. Sementara itu, Kantor Berita Nasional Iran, *Pars*, juga akhirnya memihak Khomeini. Lalu lintas di Teheran, di seluruh Iran, sudah mulai diatur oleh orang-orang Khomeini.

Bahkan Dr. Yazdi, salah seorang pembantu Khomeini, mengatakan di muka pers di markas besar Khomeini, tanggal 6 Februari, bahwa tentara sudah mendukung Bazargan. Dan pada tanggal 8 akan diadakan demonstrasi besar-besaran di Teheran untuk menunjukkan dukungan pada Bazargan sebagai Perdana Menteri.

Roda pemerintahan Iran sama sekali tak berputar. Di kementerian-kementerian sebagian besar pegawai memang datang, tapi hanya untuk duduk-duduk mengobrol atau membaca koran. Di Kementerian Pertambangan, tak ada sebuah foto Shah pun yang tersisa, walaupun tentara mengawal kementerian-kementerian terus.

Tanggal 7, sebuah partai politik pro-Shah, Front Nasional Iran, dibentuk. Tapi hanya 5.000 orang yang datang di lapangan Amidjieh, pada rapat partai yang anggota-anggotanya kebanyakan orang-orang borjuis besar itu. Kabar tentang akan adanya kudeta militer makin santer. Perang psikologi antara Baktiar - Bazargan terus berlangsung.

Baktiar mengatakan : "Saya bilang tidak, pada orang agama! Kami tak akan menggantikan kediktatoran yang lama dengan kediktatoran yang baru. Kami tak membubarkan polisi rahasia SAVAK untuk mempunyai dua buah, yang dibuat *mollah* dan yang dibuat komunis. Khomeini adalah seorang yang negatif, perusak dan hina. Ia tak mempunyai tentara seperti ia tak mempunyai cerdik pan-

dai di belakangnya. Orang-orang ini sekarang takut bicara. Kalau diadakan pemilihan sekarang, 9 dari 10 orang Iran akan memilih Khomeini, tapi dalam 6 bulan, bila sudah tenang, tak akan begitulah keadaannya..... Seperempat jam yang terakhir harus dipertahankan. Mata orang-orang akan terbuka lebar.... Bila besok para *mollah* punya nasib baik untuk dapat memerintah negeri ini, saya akan mengundurkan diri.”<sup>1</sup>

Tapi Baktiar tak tahu keadaan yang sesungguhnya. Di saat ia mengadakan jumpa pers yang terakhir kalinya, 8 Februari, sebuah demonstrasi yang diikuti jutaan orang dari berbagai aliran berlangsung di Teheran. Wanita, anggota gerilya Feedayen Khalq dan Mojaheddin Khalq bergabung dengan anggota-anggota tentara berseragam lengkap, yang menunjukkan dukungan mereka pada Khomeini. Kali ini demonstrasi mengambil tema revolusi Iran secara langsung. Orang-orang berteriak: “Khomeini, berilah kami senjata,” “Khomeini, beri kami perintah perang....”

Ribuan tentara penjaga bersiap siaga dengan senjata terhunus. Seorang wanita, demonstran, datang menghampiri: “Saudaraku tentara, untuk apa kau terus berpihak pada diktator? Mari ikut kami.” Lalu diberikannya setangkai bunga. Serdadu itu salah tingkah.

Di Kantor Perdana Menteri, sejak jam 9 pagi, ratusan wartawan menunggu Baktiar. Orang ini muncul dan tampak lelah. Tak percaya diri. Sebelum jumpa pers dimulai, foto Shah yang adadi belakang mejanya ditutup dengan sebuah layar putih. Ketika ditanya mengapa hal itu dilakukan, Baktiar mengatakan bahwa “saya tak tahu ada foto di sini.” Dalam jumpa pers itu, Baktiar sekali lagi mengritik Khomeini dan Bazargan. Ia menuduh mereka tak bertanggung jawab, sebab dulu mendukung Konstitusi tetapi se-

1. Satu tahun setelah ucapan ini Khomeini masih populer sekali. Sekali lagi Baktiar salah perhitungan.

karang menolaknya.

Baktiar bersikap angkuh dalam memberi komentar terhadap berbagai persoalan. Ia menunjukkan sikap yang menghinai terhadap para demonstran yang dianggapnya mengerahkan kanak-kanak dan "tak tahu tentang apa yang sedang mereka kerjakan" se-lain terhasut oleh para *mollah*.

Padahal itu tidak benar! Kalau saja ia mau turun menyaksikan demonstrasi itu, ia akan mengerti: Tak sampai 1% kanak-kanak yang ikut berdemonstrasi.

Baktiar mengakui di muka wartawan, bahwa sebuah konsesi siap dilakukannya, yaitu mengubah Konstitusi Iran.

"Tetapi itu harus dilakukan secara bebas raha-sia," katanya. "Tak perduli biarpun Bazargan yang melakukan, asalkan caranya demokratis. Pemilihan itu dapat dilakukan dalam 6 atau 8 bulan ini, bahkan bisa lebih cepat asal dilakukan dengan jalan damai."

Baktiar mengulur waktu dan ia percaya bahwa kali ini Khomeini mau mundur.

#### d. Tentara di Pihak Siapa?

Pemerintah Bazargan juga mempunyai kontak dengan pemimpin-pemimpin tentara. Bahkan Kepala Staf Angkatan Perang, Jenderal Gharabaghi menyatakan kepada Bazargan bahwa tentara tak akan ikut campur dalam politik<sup>1</sup> Pemerintah Amerika meskipun selalu berhubungan dengan Baktiar juga mempunyai hubungan dengan pembantu-pembantu Khomeini yang mereka garap dari Paris ketika orang tua ini berada di pengasingan.

1. Dalam jumpa persnya tanggal 8 Februari 1978, Jenderal Qarabaghi menggariskan tugas-tugas tentara Iran, yaitu : 1. Tidak turut campur dalam urusan politik. 2. Menjaga kemerdekaan dan keutuhan wilayah Iran. 3. Mendukung Konstitusi dan Pemerintah yang sah. Pernyataannya hari itu ditafsirkan se-akan-akan tentara seluruhnya di belakang Baktiar.

Tanggal 9 Februari, Bazargan mengumumkan program pemerintahannya di Universitas Teheran. Program-programnya adalah sebagai berikut: Perpindahan kekuasaan dari Baktiar ke Bazargan; penyelenggaraan sebuah referendum untuk mensahkan sebuah rencana konstitusi baru; pengontrolan roda pemerintahan di Iran; pemilihan Majelis; pemilihan Pemerintah Iran dan kontrol terhadap pelaksanaan jalannya konstitusi baru; pembentukan Pemerintah tetap yaitu Republik Islam Iran.

Pidato Bazargan mendapat sambutan hangat luar biasa dari rakyat. Ia pandai bergurau dan menarik perhatian orang. Ia banyak mengutip kalimat dari Qur'an dan pepatah Iran. Menurutnya, Shah tak mungkin kembali lagi ke Iran. Bazargan pada kesempatan itu memuji usaha Baktiar dalam melepaskan tawanan politik, memberi kebebasan pers, memperlunak SOB. Tetapi dituntutnya Baktiar untuk mundur, sebab Baktiar dan juga Parlemen telah diangkat oleh Shah.

"Tentara memihak kami," kata Bazargan. "Tentara ada di hati rakyat dan oleh karenanya tak boleh berpolitik. Demonstrasi yang tertib kemarin menunjukkan bahwa bila tentara tidak brutal dan kejam, maka rakyat pun tidak kejam," kata Bazargan yang mengritik juga pemakaian minyak terlalu banyak (2.000 gallon per hari) oleh tentara. Sebuah pidato yang pandai di saat seluruh orang Iran antri minyak.

Bazargan mengakui kebangkrutan ekonomi Iran. "Tetapi para pekerja akan mulai bekerja bila Baktiar mundur," katanya menegaskan. Selama masa krisis janganlah berbuat buruk, misalnya: "Dengan mencuri barang-barang kedutaan asing yang ditinggalkan," kata Bazargan. Publik tertawa di muka orator yang pandai ini.

Sementara itu, di atas sebuah helikopter militer melayang-layang mengawasi pidato Bazargan itu terus-menerus. Bersamaan dengan pidato Bazargan, pengikut Shah berkumpul di lapangan Amidjieh untuk menyatakan dukungan mereka pada Shah dan Baktiar. Ketika mereka keluar, terjadi perkelahian antara pihak mereka dengan pendukung Bazargan. Seorang supir truk pro Bazargan berkelahi dengan seorang pengikut Baktiar. Yang satu memegang pipa leding dan yang lainnya mencekam pisau. Keduanya luka-luka.

Di dekat Kedutaan Amerika Serikat para demonstran melemparkan batu, kayu, besi ke arah tentara yang mencoba membubarkan demonstrasi dengan sangkur terhunus. Satu jam kemudian datang bala bantuan 3 truk militer, masing-masing berisi 100 orang.

Tak jauh dari situ, seorang wanita pro-Shah berpakaian mewah mencium pistol seorang serdadu. Para wartawan langsung menjepretkan alat foto mereka. Hanya beberapa saat sebelumnya, seorang wanita berusia kira-kira 30 tahun dan bercadar, memberikan bunga kepada seorang serdadu sambil berteriak: "Hidup Khomeini". Karena menurut Islam seorang wanita tak boleh mencium laki-laki yang bukan suaminya, maka wanita itu hanya mencium terpal mobil gas buatan Rusia serdadu itu.

## **XVII**

### **PEMBERONTAKAN TOTAL**

Kejadian siang itu menunjukkan naiknya suasana di Iran. Jumat malam itu juga, pasukan berani mati *The Immortals Imperial Guard* menyerang markas teknisi Angkatan Udara di Fahrabad. Markas besar itu diserang karena telah ikut serta berdemonstrasi di pihak Khomeini; juga karena berani menyaksikan siaran televisi tandingan yang menyiarluh pesan Khomeini.

Pertempuran terjadi dengan gempita. Para teknisi yang biasa disebut *Homafar* itu bertahan dengan tangguhnya. Rakyat di daerah itu ikut maju ke depan tanpa takut mati membantu Homafar. Yang lainnya berteriak "Allah Akbar".

#### **a. Majunya Perlawanan Rakyat**

Tanpa ada yang menyangka timbulah insureksi, pemberontakan total. Enampuluhan orang terbunuh dalam tembak-menembak itu. Rakyat berteriak: "Mereka menyerang Homafar." Malah ada yang berteriak: "Mereka menangkap Khomeini."

Suasana tambah panas. Jam malam yang berlangsung dari tengah malam sampai jam 6.00 pagi tak diindahkan orang. Beberapa jam kemudian ratusan

korban bergelimpangan, banyak yang dari rakyat jela-ta. *The Immortals* kewalahan. Mereka minta bantuan dari markas besar mereka (*Djavidan*, dalam bahasa Iran) di Lavizan pada jam 3 pagi.

Sabtu pagi, Baktiar tidak mau mengakui apa yang sesungguhnya terjadi. Ia mengatakan pada Kantor Berita, Pars: "Tentaradikirim untuk menjaga ketertiban; mereka menggunakan gas air mata dan hanya menembak di angkasa." Padahal berpuluhan-puluhan wartawan menyaksikan hal itu dengan mata kepala sendiri. Di seluruh Teheran pertempuran merambat, menjalar. Apalagi Feedayen Khalaq dan Mojaheddin Khalq, dua organisasi gerilya bersenjata, ikut campur membela Homafar dan rakyat yang berontak. Pemberontakan menjadi total. Ambulans berkeliaran, dokter dan perawat berteriak-teriak di jalan meminta sumbangan darah bagi korban. Barikade, bom-bom molotov, dibuat bukan saja oleh lelaki tetapi juga oleh wanita dan kanak-kanak di sepanjang jalan di Teheran yang berubah jadi lautan api. Rakyat menembaki tentara dan markas besar mereka.

Jam 1 siang Baktiar mengumumkan dipercepatnya jam malam, dari jam 6.30 sampai jam 5 pagi (pengumuman no. 40). Ketika jam 6 sore tiba, peraturan diubah lagi: jam malam ditambah dari tengah malam ke jam 12 siang. Beberapa saat sebelum jam malam berlangsung, Ayatollah Khomeini menyerukan melalui radio televisi tandingan.

"Saya belum memberi perintah untuk berjihad dan saya menglarapkan agar rakyat menentukan masa depan mereka dengan jalan pemilihan bebas rahasia. Tapi saya tak mau kekejaman dan kebuasan ini dilangsungkan. Bila pembunuhan ini tak dihentikan, bila *Djavidan* tak kembali ke markas besar mereka, dan bila pemimpin-pemimpin tentara tidak menghentikan ketidakadilan dan penindasan, dengan nama Tuhan saya akan mengambil keputusan terakhir..... Undang-undang darurat (SOB) adalah ilegal dantidak sah. Rakyat jangan mengikutinya. Jangan takut....."

Malam tiba.

Dari hotel-hotel internasional, wartawan menyaksikan seluruh Kota Teheran menggema dalam teriakan "Allah Akbar" yang tak henti-hentinya. Pertempuran masih berlangsung. Tank-tank berkeliaran. Tapi kali ini Angkatan Udara dan rakyat langsung turun tangan. Mereka menyerang *Djavidan* dalam jumlah yang besar sekali. Jutaan rakyat keluar. Mereka membuat barikade di tempat-tempat strategis: dari pasir, kayu, batu, besi dan ban mobil. Seluruh Kantor Polisi dibom dengan bom molotov dan granat. Diserang dan dirusak oleh rakyat. Tak satu pun yang keesokan harinya utuh.

Seorang anak kecil melemparkan bom molotov ke dalam sebuah tank. Beberapa detik kemudian muncul seorang Jenderal yang luka-luka karenanya. Belum sempat dibawa ke rumah sakit, ia sudah mati.

Pertempuran hebat juga berlangsung di Jaleh, tempat pabrik senjata, tak jauh dari tempat pembunuhan Jumat Hitam. Beberapa jam kemudian pasukan penjaga itu menyerah. Rakyat masuk berbondong-bondong mengambil senjata yang ada. Bagian keamanan Khomeini yang menganjurkan agar senjata-senjata itu dibawa ke markas besar di Madrasah Alafi, tak diperdulikan.

Melihat tentara kalah dan jatuh moralnya, Kepala Staf Angkatan Perang Jenderal Gharabaghi menyuruh seluruh tentara mundur ke asrama masing-masing, kecuali mereka yang bertugas menjaga gedung-gedung penting. Sebelumnya Dewan Tertinggi Tentara telah memutuskan untuk mengkhianati Baktiar. Tanggal 12, Jenderal Rabii, bekas KSAU, mengatakan: "Kami putuskan hal itu sebab Bazargan juga setuju dengan Baktiar untuk membuat republik. Baktiar ingin secara konstitusi sedangkan Bazargan secara langsung!" Baktiar tinggal sendiri.

Pertempuran berlangsung sampai tanggal 11 Februari. Seluruh markas besar tentara dan polisi bahkan yang terbesar, di Echratabad, diserang. Setelah terbunuhnya seorang wartawan *Los Angeles Times* sehari

sebelumnya, para wartawan lebih berhati-hati. Apalagi rakyat amat benci orang asing. Berapa banyak kamera foto dan film yang dihancurkan pada dua hari itu!

Jam 15.30 Kantor Polisi Militer jatuh. Penjaganya ditahan satu per satu. Kertas-kertas, dokumen, dihancurkan seperti halnya seluruh yang ada di dalam ruangan. Pakaian seragam diinjak-injak, topi-topi dinas dikampaki. Jenderal Mehdi Rahemi dan assistennya, Jenderal Nuruji, Kepala Polisi Teheran dan penanggung jawab SOB ditangkap justru ketika asyik memberikan perintah bertempur pada pasukan-pasukannya. Bersama tahanan-tahanan lainnya mereka langsung dibawa ke markas Khomeini.

Jam 16.00 studio-studio radio-television Iran jatuh ke tangan pemberontak setelah terjadi pertempuran segit lebih dari 3 jam. Langsung terdengar di udara musik mars dan siaran radio Revolusi Iran, radio Khomeini. Beberapa menit sebelumnya radio yang sama mengumumkan pengunduran diri Baktiar.

Jumlah korban yang mati dan luka-luka selama 2 hari itu ribuan orang. Rumah-rumah sakit dipenuhi korban. Anehnya selama dua hari itu tak sebuah pesawat terbang ataupun helikopter yang digunakan. Itu jelas menunjukkan bahwa Angkatan Udara berpihak pada Khomeini.

Penjara Qasr, Evin, Kantor Perdana Menteri, Televisi-radio maupun Kementerian-kementerian, telah jatuh. Pagi hari tanggal 12 Februari kantor besar SAVAK mengalami nasib yang sama. *The Immortals Imperial Guard* yang dimitoskan itu akhirnya menyerah di dekat dan di dalam Istana Niavaran, tempat Shah tinggal, yang biasa mereka jaga dengan kerasnya. Sepanjang malam tanggal 11 tembakan masih terdengar di mana-mana. Juga letusan-letusan.

Setelah pertempuran selesai pada tanggal 11 Februari, penulis harus pergi ke markas Khomeini. Jumlah orang lima kali lipat dibandingkan jam 10 pagi. Ratusan penjaga berseragam militer mengawal markas

besarnya itu. Kesibukan tambah besar. Senjata-senjata rampasan yang diangkut oleh puluhan truk dimasukkan ke dalam rumah: Puluhan ribu pucuk, terdiri dari berbagai jenis dan kaliber. Tank-tank rampasan berjejer seperti halnya kendaraan-kendaraan militer lainnya, di muka jalan menuju ke markas besar itu.

### b. Mengikuti Interogasi

Tengah hari, radio mengumumkan perintah Pemerintahan Sementara Iran dengan Perdana Menterinya Ir. Mehdi Bazargan. Mereka meminta pada masyarakat untuk menjaga ketertiban: "Jangan lagi menyerang markas-markas besar tentara dan polisi dan juga kantor-kantor pemerintah! Harap menyerahkan senjata ke pemerintah revolusioner, sebab revolusi telah menang".

Disore harinya, jam 5.30, Dr. Yazdi membawa kaini, kira-kira 40 wartawan yang kebetulan dapat menembus ribuan pengawal Khomeini, ke ruang Pers. Yaitu sebuah ruang kecil ukuran 4 kali 5 meter. Di situ telah menunggu Jenderal Mehdi Rahemi dan asistennya Jenderal Nuruji. Mereka sedang diinterogasi. Jenderal Mehdi Rahemi, umur 55 tahun, tampak pucat. Tapi ia menjawab pertanyaan-pertanyaan:

Tanya: Mengapa kamu ditangkap, menentang Dewan Revolusi?

Jawab: Saya tak tahu apa itu Dewan Revolusi. Saya juga tak tahu mengapa ditangkap.

Tanya: Apakah tentara sudah kalah?

Jawab: Belum, saya kira!

Tanya: Mengapa mereka tak membela mu?

Jawab: Karena mereka tak tahu saya di mana.

Tanya: Kenapa tentara menyerang Homafar dan rakyat, sebagai kepala SOB kamu mesti tahu jawabannya.

Jawab: Saya tak tahu. Ini masalah politik. Ada Dewan Tertinggi Tentara yang dipimpin Jenderal Gha-

rabaghi yang memutuskan segala sesuatunya. Baktiar, Perdana Menteri, sependapat dengan mereka.

Tanya: Bagaimana perlakuan rakyat sejak kamu ditangkap?

Jawab: Cukup baik. Saya tidak dipukuli dan dihina. Saya diberi makan dan minum.

Tanya: Apakah Anda ada hubungan dengan utusan militer Amerika yang ke Teheran minggu yang lalu?<sup>1</sup>

Jawab: Tidak. Saya tak bertemu dengannya. Maaf saya orang militer. Saya tak berpolitik.

Tanya: Apakah kamu memihak Khomeini sekarang?

Jawab: Tidak sama sekali. Saya tetap setia pada Shah Iran. Sebab ia yang mengangkat saya dalam kedudukan saya.

Jenderal ini merupakan jenderal pertama yang dihukum mati oleh Mahkamah Revolusi Iran, di antara ratusan orang lainnya yang menemui nasib di bawah regu tembak. Pemberontakan rakyat yang tak diduga seperti itu mengakhiri lebih cepat nasib pemerintahan yang tak menentu, yang dipimpin oleh Baktiar.

Seluruh pemimpin agama dan politik Iran tak menyangka bahwa revolusi akan berlangsung begitu cepat. Tanggal 10 malam, ketika kerusuhan mulai terjadi, mereka disembunyikan oleh penjaga-penjaga keamanan mereka dari seluruh bahaya. Takut sebuah kudeta militer terjadi dan mereka diserang. Sepanjang malam mereka tak tidur dan menanti dengan cemas tentang apa yang sedang terjadi di Iran.

Ketika keesokan harinya suasana menjadi lebih pasti, mereka gembira sekali. Tetapi di samping itu juga cemas, melihat banyaknya senjata yang berada di luar. Organisasi-organisasi gerilya yang pandai berperang seperti Feedayen Khalq dan Mohadjeddin Khalq, dengan senjata dan kepopuleran mereka, dapat saja menjadi duri dalam daging bagi pemerintahan mereka di masa datang.

1. Jenderal Huyser

### c. Pemerintahan Bazargan

Bazargan menjabat Perdana Menteri Iran hanya sembilan bulan. Dari tanggal 5 Februari sampai tanggal 6 November 1979. Selama itu, beberapa kali ia telah mengancam untuk mengundurkan diri.

Bazargan telah dianggap sebagai orang yang tak tepat dalam sebuah suasana revolusioner. Ia dianggap juga ingin mengembalikan keadaan Iran seperti semula, cuma dikurangi Shah belaka. Dengan kata lain: ia tidak revolusioner.

Tetapi ketika ia menjabat Perdana Menteri, banyak sekali yang harus dilakukannya. Ekonomi Iran setelah 2 tahun demonstrasi dan 5 bulan mogok terus-menerus boleh dikatakan hancur. Diduga waktu itu, penghasilan minyak adalah 450 juta dollar AS per minggu dan memproduksi 6 juta barel per hari sebelum pemogokan. Dengan adanya pemogokan terang minyak tak dapat diekspor.

Bazargan tidak hanya harus menjalankan lagi roda ekonomi, tetapi juga mengurus hal-hal sebagai berikut: pembersihan di kalangan tentara, pengangkatan Gubernur di provinsi-provinsi, mengangkat penanggung jawab administrasi, mengusahakan produksi minyak yang teratur, membuat doktrin ekonomi baru, meredakan agitasi otonomi Kurdistan, mengumpulkan seluruh senjata yang beredar di tangan orang-orang sehingga bandit-bandit tidak menggunakanannya, mengontrol aktivitas kalangan agama yang dengan senjata di tangan seolah-olah ingin memerintah Iran, menghadapi gerilya Feedayen dan Modjaheddin Khalq yang juga bersenjata dan mendapat pengikut banyak di kalangan pemuda-pemudi.

Untuk menjalankan semua itu dalam suasana revolusioner, Bazargan tak mampu. Lagi pula kekuasaannya terbatas akibat banyaknya pusat kekuasaan parallel yang mengimbanginya. Salah satunya adalah Komite Khomeini di Teheran yang hanya tunduk pada Dewan Revolusi yang menjadi pendamping pemerin-

tahannya. Di samping itu, di provinsi-provinsi, banyak Komite Revolusioner lainnya yang mengaku bernaung di bawah Khomeini. Mereka sering membuat hal yang berbeda dengan rencana-rencana pemerintahnya. Bazargan sampai mengumpamakan Iran waktu itu sebagai "kota dengan 100 orang Sheriff".

Salah satu tindakan yang harus dihadapinya mula-mula adalah penghukuman mati dengan sewenang-wenang tokoh-tokoh utama Iran yang pro Shah. Yang pertama-tama adalah penembakan mati empat jenderal, tanggal 15 Februari malam: Jenderal Rahemi (Gubernur Militer Teheran), Jenderal Nassiri (bekas kepala SAVAK), Jenderal Khosrowad (Kepala Pasukan Gerak Cepat) dan Jenderal Naji (Gubernur Militer di Isfahan). Matinya kepala SAVAK, mengakibatkan misteri SAVAK yang sesungguhnya sukar diketahui nanti, sebab tokoh utamanya sudah tak ada. Apakah beberapa orang pro Khomeini sebelumnya ada yang terlibat dengan SAVAK, sehingga agar tak terbongkar mereka bunuh saja Jenderal itu? Wallahu-a-lam.

Yang penting, bagi Bazargan yang pernah menjadi Presiden Komite Pelaksana Organisasi Iran pembela kebebasan dan hak-hak manusia, apa yang dilakukan oleh Pengadilan-pengadilan Revolusioner itu bertentangan dengan kemanusiaan. Seorang manusia dihukum tanpa mempunyai kesempatan untuk membela diri. Tanggal 14 Maret 1979, Bazargan protes keras dan mengancam di televisi untuk undurkan diri bila pengadilan semacam itu tidak dihentikan. Tetapi toh proses itu berlangsung terus: Amir Abbas Hoyveda, bekas Perdana Menteri, misalnya, dihukum mati tanggal 7 April malam.

Gerilyawan Mojaheddin dan Feedayen Khalq dengan didukung banyak orang mengritik tindakan itu juga. Mereka mengingini pengadilan yang terbuka oleh Pengadilan Revolusioner. Dengan demikian seluruh kesalahan rezim dapat diketahui oleh orang Iran.

Bazargan dan orang-orang lain mengingini proses

**pengadilan klasik seperti di negara Barat.**

Kritikan-kritikan terhadap pengadilan-pengadilan itu mendapat gemanya bukan saja di Iran sendiri, tapi juga di dunia internasional, terutama di Barat. Akhirnya sebuah sistem pengadilan baru dibuat dengan dasar hukum Islam. Pada kesempatan itu Ayatollah Khomeini mengungkapkan konsepsinya dalam hukum Islam: "Orang-orang itu(bekas kolaborator dengan rezim Shah) mestinya langsung dibunuh dari hari pertama, sebelum dipenjara. Mereka bukannya orang yang tertuduh tetapi betul-betul kriminil .... Kami lenyapkan nyawa kriminil besar saja .... Kami adili orang-orang itu berdasarkan dokumen dan bukti-bukti, tapi kami pertimbangkan bahwa kriminil-kriminil itu tidak perlu diadili. Mereka harus dibunuh. Saya kecewa karena ide-ide Barat masih saja ada di tangan kita."<sup>1</sup>

Politik luar negeri juga mengalami perubahan. Untuk selanjutnya Iran lebih bebas dari Amerika dan karenanya ingin memainkan peranan lebih aktif lagi di non-blok. Demikian kata Menteri Luar Negeri Sodeq Gotbzadeh.

Beberapa hal membuktikan pernyataan itu.

Ikut sertanya Iran yang diwakili oleh Dr. Yazdi dalam Konperensi Non Blok di La Havana, Kuba, tahun yang lalu. Diputuskannya hubungan dengan Israel dan Afrika Selatan yang zionis dan rasialis. Iran jadi jauh lebih dekat dengan negara-negara dan gerakan-gerakan progresif pembebasan nasional.

Arafat datang ke Teheran tanggal 17 Februari 1979 dengan rombongan yang besar. Sesudah itu perwakilan PLO di Teheran dibuka dan tempatnya di bekas Kedutaan Israel di Teheran.

Wanita-wanita juga berdemonstrasi mulai 8 Maret 1979 untuk menunjukkan ketidakpuasan mereka pada pemaksaan memakai cadar bagi wanita di Iran. Lebih dari itu sesungguhnya wanita Iran menghendaki ada-

1. P. Balta, Op. Cit, hal. 145.

nya persamaan hak dengan laki-laki di segala bidang: gaji, pekerjaan, perkawinan, perceraian, pemegangan kekuasaan di negara, dan lain sebagainya. Masalah cadar di Iran sesungguhnya merupakan masalah sekunder.

Di bulan Juni terjadi nasionalisasi seluruh bank di Iran. Begitu juga di bidang asuransi. Tapi perbuatan itu lebih dilakukan oleh Dewan Revolusi di bawah anjuran Bani Sadr, Presiden sekarang. Sebelumnya referendum tentang bentuk negara Islam telah berhasil dilakukan pada tanggal 30-31 Maret 1979. Rakyat Iran, sebagian besar, mengatakan "ya" pada konstitusi baru.

Pertentangan antara pengikut Ayatoallah Taleghani dan Ayatollah Khomeini berlangsung di pertengahan tahun, setelah beberapa orang anggota Komite Khomeini menangkap putra Taleghani yang masuk organisasi Paykar, pecahan dari Modjaheddin Khalq. Orang Kurdistan mengangkat senjata lagi.

Di setiap kejadian yang bertentangan dengan politiknya, Bazargan mengancam mengundurkan diri. Ia juga mengakui bahwa ia seperti "semut dibanding dengan gajah", bila dibanding dengan Khomeini. Pendekatannya pada Amerika melalui Dr. Yazdi, diterimanya Shah ke Amerika untuk berobat di akhir bulan Oktober 1979, menyebabkan pemerintahan Bazargan dianggap lemah dan dikritik keras. Tapi pendudukan Kedutaan Besar Amerika di Teheran dan penyanderaan 49 orang diplomat tanggal 4 November 1979 oleh mahasiswa-mahasiswa Iran yang menaikan diri pengikut Khomeini, menyebabkan ia mundur tanggal 6 November. Dan Khomeini menyetujuinya.

## **XVIII**

### **MEMBUAT SEBUAH NEGERI ASLI ISLAM**

Bulan Januari 1979, ketika masih di pengasingan di Neauphle-le-Chateau, sebuah desa kecil 30 km dari Paris, Ayatollah Khomeini yang biasa dipanggil Imam Khomeini oleh pengikut-pengikutnya ketika ditanya tentang bentuk negara Islam apa yang dicitacitakannya menjawab: "Seperti 10 tahun pertama pemerintahan Nabi Muhammad atau 5 tahun pemerintahan Ali di Kufa."

Bagi Khomeini maupun pembantu-pembantu terdekatnya, negara Islam yang ada sekarang seperti Pakistan, Saudi Arabia, Malaysia, Libia dan lain-lainnya tidaklah dapat dijadikan contoh dari sebuah negara Islam yang berhasil dan patut ditiru. Iran harus menemukan jalannya sendiri, biarpun tidak mudah.

#### **a. Ali Sebagai Model**

Mengapa Ali menjadi contoh pemerintahan yang ideal? Bila ditinjau secara dekat maka didapat kesimpulan sebagai berikut: Ali yang bukan saja kerabat dan adalah menantu Muhammad, juga seorang yang sederhana, jujur dan dapat membagi waktunya untuk menjalankan pemerintahan, menjalankan ajaran agama, mempunyai waktu untuk berpikir, tetapi juga pandai

menggunakan tangannya untuk bekerja. Seperti diketahui Ali memerintah dari tahun 656 sampai dengan 659 Masehi.

Dr. Yazdi, ketika menjawab pertanyaan penulis mengenai apakah contoh yang akan dipakai itu masih sesuai dengan zaman, menjawab: "Tugas para pemimpin agamalah untuk menginterpretasi dan mengadaptasi prinsip-prinsip agama Islam, terutama mengenai pemerintahan Islam berdasarkan contoh tingkah laku Nabi Muhammad dan Ali di masa hidupnya". Bagi Yazdi cara memimpin dan bentuk pemerintahan mereka cukup progresif dan malahan *avant garde* (mendahului zaman).

Tapi Yazdi lupa bahwa tidak semua *mollah* (pemimpin agama) adalah progresif dan *avant garde*. Di Iran terdapat kontradiksi yang besar antara golongan ekstrim kiri, kiri, kanan, ekstrim kanan, nasionalis, seperti juga terdapat perbedaan besar antara *mollah* yang revolusioner dengan rekannya yang kolot dan reaksioner. Begitupun bahwa setelah zaman keemasannya Islam telah tertidur lama sekali dan usaha-usaha pembaruan tidak banyak yang dapat dijadikan contoh.

Di Iran sendiri juga telah terdapat kebiasaan-kebiasaan yang mengakar dalam masyarakat dalam berbagai hal: pendidikan, peranan wanita, hubungan minoritas agama dan lain sebagainya, yang sama sekali berbeda dengan yang dicita-citakan Khomeini.

## b. Faktor Manusiawi

Di zaman Shah berkuasa, pembangunan dipusatkan pada industri dengan cita-cita ambisius bahwa dengan membuat proyek-proyek raksasa yang berbiaya ratusan juta dollar AS, Iran akan dapat menjadi negeri industri sedang seperti halnya Prancis, Inggris, Republik Federasi Jerman. Iran ingin melompat dari negeri berkembang ke negeri industri. Ia lupa bahwa Negara-

negara Barat telah mempunyai revolusi industri mereka 2 abad yang lalu. Dan proses industrialisasi adalah proses yang panjang.<sup>1</sup>

Banyak proyek yang belum selesai ketika revolusi Iran tiba. Misalnya 2 reaktor nuklir di Busher, perluasan pabrik-pabrik besi baja di Isfahan, penyelesaian tahap kedua Trans-Iranian Pipeline, kompleks petro kimia terbesar di dunia di Bandar Khomeini bekas Bandar Shapur (Iran-Japan Petrochemical Company), pabrik tembaga di Sar Chesmeh, pabrik kertas di Laut Kaspia.

Selain itu beberapa proyek raksasa yang sebelum revolusi telah berfungsi nyatanya menunjukkan kegagalan. Misalnya pabrik besi di Isfahan berfungsi tetapi harga penjualan 2 kali lebih besar dari harga besi impor. Contoh lain ialah industri *agro-business* di Khuzestan. Bukan saja telah menghancurkan air bersih yang mahal harganya di daerah penghasil minyak itu, tetapi juga bahwa jumlah uang yang dikeluarkan jauh melebihi perhitungan keuntungan, akibat adanya permainan komisi, pembayaran tenaga-tenaga asing yang begitu mahal tapi tak ada gunanya dan juga oleh pembelian mesin-mesin yang luar biasa mahalnya. Mesin-mesin tersebut sering tak ada faedahnya tetapi dibeli juga karena ada komisi luar biasa yang diberikan oleh pabrik penjualnya kepada para penanggung jawab proyek.

Gabungan perusahaan-perusahaan industri The Industrial Development and Renovation Organization (IDRO) yang memiliki 140 kompleks industri dan puluhan anak cabangnya (termasuk pabrik traktor di Tabriz dan pabrik aluminium di Irak) telah menghamburkan ratusan juta dollar begitu saja. Jumlah penjualan produksi sama sekali tidak dapat menutupi biaya, bahkan sampai berpuluh tahun kemudian.

Dan semua itu dibiayai dengan uang minyak.

---

1. Di antaranya faktor kebudayaan masyarakat harus dipertimbangkan dengan seksama.

Sampai sebelum revolusi Iran jumlah minyak yang diproduksi per hari mendekati 6,5 juta barel. Kalau hal itu berlangsung terus dalam tempo 20 tahun Iran tak akan mempunyai minyak lagi. Minyak juga digunakan untuk mengimpor 60% kebutuhan makanan Iran sebab hasil pertanian begitu tidak menguntungkan petani sehingga mereka lari ke kota untuk menjadi buruh.

Orang-orang Iran sebenarnya tidak siap untuk melaksanakan ambisi besar Shah yang dijalankan dengan kekejaman melalui polisi rahasia SAVAK dan tentaranya. Waktu itu tak boleh ada kritik apa pun juga. Siapa yang mengkritik langsung ditangkap tanpa diadili dan dituduh melakukan tindakan subversif. Seluruh sendi sosial, struktur sosial masyarakat Iran berubah. Dan pada akhirnya ideologi Shah: industrialisasi, pembangunan, peradaban baru, gagal sama sekali. Sebab ia sama sekali tidak didukung oleh ke-35 juta penduduk Iran di mana 60% dari mereka kurang dari 20 tahun.

Semua yang terjadi menunjukkan betapa pentingnya faktor manusiawi dan nilai-nilai yang mereka anut tak dapat diukur dengan uang. Untuk apa seluruh pembangunan bila rakyat tak dapat mencernakannya?

Seorang wartawan Iran, Bijan Najib, dengan tepat membuat definisi rezim lama dan model pembangunannya yang dibuat oleh teknokrat-teknokrat terbaik AS, meskipun pada kenyataannya tak ada seorang pun ahli Iran di negeri itu; katanya: "Iran telah dibangun menurut satu nilai: uang; satu manusia: Shah; satu slogan: peradaban besar; satu kata: kekuasaan; satu kekuatan: polisi rahasia SAVAK; satu sumber ekonomi: minyak mentah; satu kesalahan: orang-orang Iran sama sekali tak dianggap ada dan oleh karenanya pendapat-pendapat mereka tidak dibutuhkan."

### c. Menibangun Sistem Ekonomi yang Baru

Masalah yang sedang dihadapi oleh pemimpin-

pemimpin Iran sekarang adalah bagaimana membangun sebuah sistem ekonomi Iran yang baru "yang dapat membebaskan Iran dari ketergantungan ekonomi, politik dan sosial dari AS dan dari negeri mana pun juga", seperti kata Bani Sadr pada penulis.

Beberapa langkah besar telah dilakukan. Antara lain dengan nasionalisasi seluruh bank dan industri berat yang memegang peranan penting bagi masyarakat Iran.<sup>1</sup> Bunga dari penyimpanan uang di bank juga diturunkan<sup>2</sup>. Para pemilik mendapat balas jasa atas partisipasi mereka dalam menghimpun modal yang dapat digunakan untuk pembangunan Iran. Ini satu langkah ke arah hukum Islam.

Empat puluh juta hektar tanah disiapkan untuk digarap oleh 4-5 juta penduduk kota yang akan dikembalikan ke tempat-tempat pertanian. Seperti diketahui dulu banyak petani yang meninggalkan tanah mereka untuk bekerja sebagai buruh di kota.

Sistem ekonomi baru yang meskipun belum begitu jelas konsepnya akan menunjang seluruh proyek industri kecil dan sedang yang benar-benar dibutuhkan dan mampu dilakukan orang Iran. Pertanian dan industri petro kimia akan mendapat prioritas utama. Industri minyak dibutuhkan sekali untuk mengisi kebutuhan dalam negeri maupun bagi menyedot valuta asing, misalkan untuk membeli barang-barang yang terpaksa diimpor di luar negeri. Peternakan, perikanan, industri kertas, pembuatan alat-alat mesin seperti palu, tang, sekrup, obeng dan lain-lain akan diproduksi di dalam negeri dan akan terus dikembangkan.

Rumah, air dan listrik akan mendapat prioritas utama di bidang kesejahteraan rakyat. Pendidikan dan keselihan juga mendapat perhatian besar, mungkin buat sementara mutu terpaksa dikorbankan guna memberi kesempatan lebih besar pada banyak orang. Untuk selanjutnya, tanah hanya akan diberikan pada

1. Di pertengahan tahun 1979.

2. Dari 14% menjadi 4%.

mereka yang mengerjakannya secara langsung. Ini dapat mengurangi pengangguran. Juga para petani akan diberi otonomi lebih besar dalam menjalankan usaha mereka.

Untuk menjalankan semua itu perlulah ide-ide asli dan yang sesuai dengan situasi dan kondisi di Iran. Partisipasi seluruh orang Iran amat dibutuhkan. Monopoli oleh sekelompok orang yang memiliki uang atau karena mempunyai kekuasaan birokrasi harus dihilangkan. "Berdiri di atas kaki sendiri" adalah semboyan bagi rakyat, teknokrat dan penguasa Iran saat ini. Jelas ini tak bertentangan dengan kebudayaan mereka. Juga ini merupakan hal yang penting: Masalah hidup-matinya orang Iran di masa kini dan di masa depan.

Sebelum itu dilakukan, beberapa masalah pokok yang mengganggu stabilitas dan mengancam perang saudara haruslah diselesaikan dalam tempo dekat. Misalkan soal otonomi Kurdistan dan Baluchistan yang beraliran Islam Sunnah, dan juga Azarbaijan yang berpenduduk lebih 10 juta orang dan menjadi pengikut kuat Ayatollah Shariat Madari, orang kuat kedua di Iran. Kesalahan rezim Shah yaitu tidak memperhatikan keadaan di daerah-daerah dari sudut pembangunan ekonomi maupun keistimewaan dan bahasa.

Di Iran terdapat minimum 5 bahasa besar: Persia, Arab, Turki, Kurdi dan Baluchistan. Dulu seluruh pengajaran bahasa daerah dan penggunaannya di kantor-kantor Pemerintah dilarang. Semua orang harus pandai berbahasa dan harus menggunakan bahasa Persia. Shah dan rezimnya ingin mengembalikan kebesaran Empire Achemenide di bawah pimpinan Cyrus yang berpusat di Persia. Paradoks sekali bahwa Shah lebih menyenangi zaman itu, ketika Empire Achemenide dan Yunani telah menguasai bersama negara-negara beradab di Eropa dan di Asia. Shah sama sekali tidak menyukai masa Islam yang dianggapnya membawa kemunduran Iran padahal 95% orang Iran beragama Islam.

Bukan itu saja yang menjadi masalah bagi pemerintahan yang baru ini di mana ia dikuasai oleh orang-orang agama.

Faktor-faktor di bawah ini juga patut mereka perhatikan:

1. Mentalitas masyarakat yang telah hidup dalam kekangan selama lebih dari 25 tahun dan oleh karenaanya tidak terbiasa dengan kebebasan berpikir dan mengungkapkannya, haruslah diubah. Perpindahan gaya-hidup dari yang lama ke yang baru tidaklah gampang.

2. Organisasi ekonomi yang lebih menjurus ke konsumtif dibandingkan produktivitas, peninggalan zaman Shah, haruslah diubah. Tapi mesin-mesin yang telah dibeli dengan harga mahal itu harus dapat dimanfaatkan dan bila dapat diubah produksinya sehingga pemborosan tak terjadi. Juga berhentinya produksi mengakibatkan timbulnya pengangguran.

3. Pembentukan suasana yang harmoni di antara kader-kader dan pemimpin-pemimpin perusahaan dan industri yang baru, membutuhkan waktu. Larinya banyak cerdik pandai yang terlalu dekat dengan Shah dan tak suka dengan pemerintahan sekarang, juga menjadi persoalan. Dari 15.000 dokter yang ada di zaman Shah, 5.000 orang paling sedikit telah meninggalkan Iran sejak revolusi.

Seorang Armania, Direktur Jordania Airlines di Teheran mengatakan dalam perjalanan Teheran-Paris kepada penulis: "Kalau tidak hati-hati dalam tempo dekat perusahaan penerbangan nasional Iran ("Iran Air") akan hancur. Sebab pemimpinnya masih muda sekali, 30 tahun, dan ia tak tahu apa-apa mengenai masalah perusahaan penerbangan."

Seorang ekonom wanita yang bekerja di perusahaan minyak Iran (NIOC) juga menganggap direktur yang sekarang tidak cakap: "Moinfar tidaklah sepadai Nazih." Nazih, bekas direktur, ditangkap bulan Desember 1979 karena dianggap mendapat gaji terlalu besar. Direktur yang baru, Moinfar, seperti diketahui

adalah anggota Dewan Revolusi. Ia insinyur gempa bumi, bukan ahli minyak, apalagi ahli ekonomi.

#### d. Sosialisme a la Iran

Kalau ditinjau lebih mendalam, bila rencana pembangunan ekonomi Bani Sadr yang akan dipakai sebagai pedoman pembangunan kembali ekonomi Iran, maka jelas terlihat keinginan untuk melaksanakan pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati merata oleh para pekerja, jadi bukan saja oleh para pemilik modal.

Hal ini sejalan dengan pikiran pembaharu Islam Shi'ah, Dr. Ali Shariati, yang meninggal di London. Demikian juga dengan organisasi bersenjata Islam progresif Mojaheddin Khalq, yang pikirannya bertemu dengan Feedayen Khalq yang marxis nasionalis. Kedua organisasi yang memimpin revolusi dan memungkinkan tumbangnya rezim Shah secara cepat tanggal 10 dan 11 Februari 1979 itu sama-sama mengingini terwujudnya sebuah masyarakat tanpa kelas/sama rata di Iran. Kedua organisasi tersebut terlarrang, saat ini. Tapi mereka mendapat dukungan dari banyak intelektual. Di sekolah politeknik dan Universitas Teheran, banyak pengikut militan mereka.

Pikiran yang sosialis Islam seperti yang dicerminkan oleh Bani Sadr tersebut tidak seluruhnya mendapat dukungan kaum agama maupun golongan borjuasi nasional.

Setelah menangnya revolusi, kaum buruh jadi lebih militan dalam membela kepentingan-kepentingan mereka. Mereka menyadari kekuatan mereka yang berhasil menjadi faktor utama dalam penumbangan rezim Shah di bidang ekonomi. Buruh-buruh ini sebagian besarnya bukan marxis. Mereka meminta partisipasi dalam perusahaan dan meminta ikut mengontrol ekonomi perusahaan. Ini akan dapat menumbangkan aturan-aturan permainan lama di mana para pemilik

modal selamanya dapat mengeruk keuntungan besar berkat bekerjanya para buruh, tanpa banyak rewel. Masalah keadilan akan menjadi lanjutan dari "revolusi Iran", yang oleh para intelektual marxis di Eropa dianggap bukan revolusi sebab tidak berjalan lewat teori-teori yang ada di benak mereka.

Seperti diketahui, banyak buruh Iran yang berasal dari kalangan petani. Mereka menjadi sub-proletariat dan sama sekali kehilangan kebudayaan mereka ketika mulai tinggal di kota. Mereka berlindung di bawah Islam. Seluruh harapan mereka bahwa kehidupan akan lebih baik nanti di Republik Islam bertumpu pada agama ini. Oleh karena itu mereka mendukung Khomeini. Mereka ini orang-orang yang sanggup mati untuk dan betul-betul membela Khomeini.

Paradoksnya bahwa Khomeini selama perjuangannya juga didukung oleh borjuasi nasional, dalam hal ini oleh kalangan bazar. Mereka tanpa ragu-ragu telah membiayai seluruh perjuangan Khomeini. Bila Khomeini perintahkan berdagang, mereka berdagang; bila Khomeini perintahkan tutup maka bazar pun ditutuplah. Tapi mereka ini tidak mau adanya masyarakat yang tanpa kelas, masyarakat sama rata. Mereka merasa bahwa mereka adalah korban persekutuan Shah dengan kapitalis internasional serta pedagang-pedagang multi nasional. Dan dengan nienangnya revolusi Iran mereka mengharapkan dapat memegang dan menguasai ekonomi nasional.

Mungkin nanti akan terjadi pertentangan antara mereka versus kaum buruh, yang merupakan kekuatan cukup besar, dan yang jasa-jasa mereka selama revolusi Iran juga tak dapat diabaikan. Dua tahun demonstrasi terus-menerus dan 5 bulan pemogokan buruh telah menyebabkan timbulnya perubahan sosial iuar biasa. Terjadilah transformasi mentalitas buruh Iran: Mereka lebih pandai berpolitik dan menjadi revolucioner.

## e. Dewan Revolusi Iran

Setelah mundurnya Bazargan, Dewan Revolusi, memerintah Iran seorang diri sampai dengan terpilihnya Presiden Iran (tanggal 25 Januari 1980) dan anggota Parlemen di bulan Maret 1980.

Tanggal 8 November, dua hari setelah mundurnya Bazargan, secara resmi Dewan Revolusi yang beranggotakan 14 orang memerintah Iran. Ketika dibentuk tanggal 11 Februari 1979, Dewan ini hanya beranggotakan 9 orang saja. Dewan bertanggung jawab langsung pada Khomeini seorang diri. Meski demikian, Dewan juga dibantu oleh 6 orang bekas menteri Bazargan dan 4 orang muka baru lainnya: kesemuanya mempunyai jabatan setingkat menteri.

Dokter Yazdi, atas keinginannya sendiri, tidak merupakan anggota Dewan Revolusi. Sedangkan kedua orang bekas pembantu Khomeini lainnya selama pengasingan di Neauphe-le-Chateau, Bani Sadr dan Sodeq Gotbzadeh masuk di dalamnya. Yang jelas, ketiga orang ini sudah tak dekat lagi satu sama lainnya. Sudah menjadi rahasia umum di Teheran bahwa mereka sering saling mengritik di depan umum.

Misalnya sikap politik luar negeri Dr. Yazdi (ketika ia menjabat Menteri Luar Negeri) dikecam oleh Bani Sadr dan Sodeq Gotbzadeh. Rencana penyelesaian Bani Sadr ketika menjabat Menteri Luar Negeri dalam penyelesaian krisis Amerika-Iran ditentang habis oleh Sodeq Gotbzadeh. Sehingga akhirnya Bani Sadr mengundurkan diri.

Presiden Iran yang pertama ini mengritik cara kerja Sodeq Gotbzadeh sewaktu menjabat Direktur Radio-TV Iran yang dianggapnya otoriter, berat sebelah dan sering membuat sensor bagi musuh politiknya.

Tugas utama Dewan Revolusi adalah sebagai berikut:

1. Menghilangkan kekacauan dan menjalankan pemerintahan dalam negeri yang telah macet sejak terjadinya Revolusi Iran.

2. Mengkordinasi dan membuat kerjasama yang erat dan harmonis antara para pejabat eksekutif sehingga terciptalah sebuah pemerintahan yang kuat dan dapat bekerja dengan tuntas.
3. Mempersiapkan reformasi-reformasi yang radikal di segala bidang sesuai dengan sikap hidup Islam Iran.

Bagi Bani Sadr, tugas utama yang harus diselesaikan oleh Dewan Revolusi adalah "membebaskan Iran dari ketergantungan militer, ekonomi dan keuangan dari Amerika". Seperti diketahui sampai sebelum krisis kebutuhan impor makanan dan kebutuhan teknologi Iran pada Amerika Serikat besar sekali: lebih dari 50%.

Boleh dikatakan tugas jangka pendek Dewan Revolusi, tetapi yang telah dipersiapkan sejak zaman Bazzargan, telah tercapai: referendum konstitusi tanggal 2 dan 3 Desember 1979 dan pemilihan Presiden Iran yang pertama dalam sejarah negeri ini yang telah berbentuk kerajaan selama lebih dari 2.500 tahun. Presiden yang terpilih, pada tanggal 25 Januari 1980 ternyata Bani Sadr yang juga anggota Dewan Revolusi,<sup>1</sup> merangkap jabatan Menteri Ekonomi dan Keuangan Iran.

Tapi Bani Sadr merupakan minoritas dalam Dewan Revolusi Iran. Oleh karena itu banyak yang tidak suka atas kemeriangannya yang luar biasa: 75% dari hampir 15 juta memilih. Bani Sadr baru dapat berkuasa penuh setelah pemilihan Parlemen yang akan menyumpahnya di bulan Maret. Tapi agar dapat memerintah, maka Bani Sadr yang tak kalah cerdiknya meminta restu Ayatollah Khomeini.<sup>2</sup> Dia berharap agar Dewan Revolusi dapat dibubarkan secepat mungkin, sebelum pemilihan Parlemen di bulan Maret.

1. Kemudian ia diangkat menjadi Ketua Dewan Revolusi (8 Februari 1980) untuk menggantikan Ayatollah Dr. Beheshti.
2. Bani Sadr diambil sumpahnya oleh Ayatollah Khomeini pada tanggal 4 Februari 1980 bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Hijrah Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah.

Betapapun, satu hal yang pasti adalah Dewan Revolusi tidak dapat menyelesaikan masalah penyanderaan orang Amerika dan penawanannya ke-49 orang diplomatnya sampai dengan terpilihnya Presiden Iran. Khomeini sendiri di bulan Januari 1980 mengatakan bahwa nasib tawanan akan dibicarakan oleh Parlemen yang akan mulai bersidang di bulan Mei 1980.



Admiral Madani, kandidat Presiden yang ga-gal



Menlu Sodeq Gotbzadeh di kantornya



Nasir Tamara, penulis buku ini, mewawancara Ir. Moinfar, Menteri Minyak Iran.



PM Baktiar di masa krisis pemerintahannya



Konferensi Pers terakhir Baktiar di kediaman  
Perdana Menteri. Bendera di belakangnya  
masih memakai lambang dinasti Pahlavi,  
gambar singa dan pedang



PM Bazargan sedang diwawancara Nasir Tamara. Suratkabar yang dibuka di latar depan memberitakan kedatangan Khomeini.



Bani Sadr, presiden pertama Iran yang masih terus menekuni kerjanya sebagai redaktur sebuah suratkabar



Tugas Bani Sadr setelah terpilih menjadi Presiden Iran. Karikatur oleh Konk, Le Monde.  
9/2/80

## **XIX**

### **KE ARAH NORMALISASI KEHIDUPAN POLITIK IRAN**

#### **a. Pemerintahan Presiden yang Pertama**

Setelah diterimanya Konstitusi baru Iran yang di-referendumkan tanggal 2 dan 3 Desember 1979, Iran melangkah ke arah normalisasi kehidupan politik. Setelah mundurnya pemerintahan sementara di bawah Bazargan, Dewan Revolusi harus mundur pula setelah seorang Presiden dan Parlemen Iran dipilih secara bebas rahasia.

Kampanye Presiden telah dimulai sejak per-nulan bulan Januari 1980. Di Teheran, di seluruh Iran, foto, poster, spanduk menempel di dinding-dinding penuh dengan wajah para kandidat. Seluruh kandidat yang tadinya seratus orang, kemudian turun menjadi tujuh orang saja — yang lainnya gugur di tengah jalan antara lain: Sodeq Gotbzadeh, Dr. Hassan Habibi, Admiral Madani, menggunakan wajah Khomeini di belakang mereka. Satu-satunya yang tidak menggunakan Khomeini adalah Bani Sadr.

Wajah, foto Bani Sadr terpanjang di antara kutipan kalimat-kalimat yang ditulisnya dalam buku, artikelnya sendiri mengenai berbagai persoalan di Iran. Cara kampanyerinya juga yang paling modern, *a la Amerika*. Ia mempunyai staf yang kuat, dipimpin oleh sarjana-sarjana lulusan Iran, Eropa, Amerika. Di kantor me-

reka di no. 212 Avenue Apadana, Teheran, terpasang peta, grafik, statistik yang menunjukkan jumlah suara yang diperoleh Bani Sadr. Keadaan sosial, ekonomi dan kebudayaan suku dimana para pemilih bertempat tinggal telah dipelajari dengan seksama. Sehingga setiap kalimat kampanye diperhitungkan dengan matang sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi dan kebudayaan rakyat setempat.

Ternyata pengenalan medan yang baik itu memberikan hasil bagus. Tanggal 26 Januari, radio dan Kantor Berita Iran Pars telah menunjukkan dengan mutlak bahwa Bani Sadr memenangkan pemilihan Presiden Iran. Pemilihan yang kedua tak perlu berlangsung seminggu kemudian karena mayoritas besar tercapai di pemilihan yang pertama.

Tanggal 28 Januari 1980, hasil pemilihan secara resmi dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri: Bani Sadr memenangkan 75,7% suara. Perinciannya adaiah sebagai berikut: Jumlah pemilih seluruhnya: 14.146.622. Pembagian suara adalah: Bani Sadr (10.709.230, artinya 75,7%), Admiral Ahmad Madani (2.224.554, artinya 15,7%). Dr. Hassan Habibi (674.859, artinya 4,7%), Darius Furuhar (133.478), Sadeq Tabatabai (114.776), Kazem Sami (89.270), Sodeq Gotbzadeh (48.547). Dan pemilih yang tidak memilih siapa-siapa terdiri dari 151.908 orang.

Beberapa buah pelajaran dapat ditarik dari hasil pemilihan tersebut.

1. Lancarnya pemilihan secara bebas rahasia di sebuah negara berkembang yang baru lepas dari kidektatoran adalah suatu hal yang amat patut dipuji. Selama ini baru di Aljazair dan Iran, sebuah pemilihan bebas rahasia dapat berlangsung.

2. Ayatollah Khomeini tidak mendukung Partai Republik Islam di bawah pimpinan Ayatollah Behesti yang selama ini dianggap bakal menjadi penguasa Iran. Khomeini tak setuju dengan ikut sertanya Ayatollah Behesti dalam pemilihan presiden. Kandidat yang pertama, Ja' al Eddin Farsi, telah dikeluarkan karena ibu-

nya bukan orang Iran (bertentangan dengan Konstitusi). Meskipun didukung oleh Ayatollah-Ayatollah besar di Iran, kandidat partai ini yang baru, Dr. Hassan Habibi, hanya mendapat suara 4,7% belaka.

3. Kegagalan Admiral Madani menunjukkan banyak orang Iran yang tak suka pada pemerintahan yang keras lagi, yang didambakan oleh kaum borjuis dan liberal *a la* Eropa yang mendukung Madani.

## b. Mengapa Bani Sadr Menang?

Bani Sadr mendapat serangan hebat sekali dalam kampanyenya. Datang dari Partai Republik Islam, partai-partai kiri, kanan dan organisasi-organisasi lainnya. Selebaran-selebaran gelap bermunculan dengan isi yang menuduhnya macam-macam: "Agen rahasia Prancis atau Israel" (di antaranya ia dituduh pernah diterima oleh bekas Perdana Menteri Israel Ny. Golda Meir) almarhum ayahnya dituduh pernah bekerjasama dengan Jenderal Zahedi yang mengkudeta Mossadeq dan berhasil menempatkan Shah — dengan bantuan CIA — ke tahtanya di tahun 1953.

Ada yang menuduhnya anti Konstitusi baru karena Bani Sadr pernah mengajukan keberatannya dengan kekuasaan *velayate faghīh* yang terlalu besar. Juga posisi Bani Sadr yang anti pendudukan Uni Soviet di Afghanistan dikritik orang sehingga ia dituduh "Agen Amerika".

Kenapa Bani Sadr menang meskipun diserang dari mana-mana? Jawabannya berbeda-beda. Tapi banyak yang menjawab bahwa mereka mengenal Bani Sadr dari tulisannya baik melalui koran *Revolusi Islam* yang dipimpinnya maupun buku-bukunya. Seorang guru Sekolah Dasar mengatakan: "Bani Sadr adalah seorang ekonom yang kompeten yang dapat menyelesaikan masalah-masalah kami."

Seorang pedagang kecil Bazar di Teheran menjawab: "Ia menurunkan bunga bank dari 14% menjadi 4%". Seorang pengawas bangunan menjawab: "Ia akan

memihak Islam dan para buruh." Seorang penganggur di daerah miskin Selatan Teheran mengatakan: "Bani Sadr menjanjikan pekerjaan, perumahan, dan ia anti Amerika." Bani Sadr sendiri dalam pidato-pidatonya telah menjanjikan "tanah bagi siapa yang bekerja di atasnya." Maka 98% suara dari desa Ahmad Abas diberikan pada Bani Sadr.

Malah di wilayah yang banyak orang Yahudinya di Olajan, Bani Sadr mendapat suara terbanyak. Seorang penting Yahudi menjelaskan: "Ia seorang liberal dan penuh toleransi." Kecuali di Kurdistan, di mana rakyat lebih memilih Dr. Hassan Habibi, dengan anjuran yang datang dari Partai Komunis Tudeh dan Partai Demokrasi Kurdi dan Baluchistan, orang Iran memilih Bani Sadr.

"Saya akan menjadi Presiden bagi orang-orang miskin dan golongan minoritas," kata Bani Sadr ketika mengetahui bahwa ia menang. Malam itu juga ia mengadakan upacara kecil yang dihadiri oleh saudara, ibu, dan pembantu-pembantunya." Untuk memberikan penghormatan kepada rakyat yang telah memilih saya," demikian Bani Sadr.

### c. Mencoba Memahami Bani Sadr

"Saya akan menjadi Presiden Iran yang pertama," demikian kurang lebih sepuluh tahun yang lalu berkata Bani Sadr kepada filsuf eksistensialisme Jean Paul Sartre, di Paris.<sup>1</sup> "Saya ingin jadi Presiden," katanya ketika ia berumur 17 tahun - tigapuluhan tahun yang lampau - kepada orang tuanya.<sup>2</sup> Ayatollah Nasrullah Bani Sadr hanya mengerutkan keningnya sambil melirik kepadanya. Sedangkan ibunya tertawa tapi percaya, meskipun suaminya skeptis. Siapa nyana ucapannya akan menjadi kenyataan. Pada usianya yang ke-47 tahun ia menjadi Presiden Iran yang per-

1. Lihat *Le Matin de Paris*, artikel Bernard Poulet, 28 Januari 1980.  
2. Eric Rouleau, *Le Monde*, 29 Januari 1980.

tama mengganti raja berdarah Reza Pahlavi.

Bani Sadr, bersama Sodeq Gotbzadeh dan Dr. Yazdi telah menjadi trio penasehat utama Ayatollah Khomeini ketika ia berada di pengasingan di Neauphle-le-Chateau. Paris. Tapi waktu itu ia yang paling pendiam. Tak pernah berebut mikrofon; tak pernah mengambil inisiatif untuk diwawancara. Bila perlu saja ia datang menemui Imam Khomeini. Karena itu jarang wartawan memperhatikannya.

Padahal ia merupakan penasehat yang paling dicintai Imam Khomeini, *Fils spirituel* (anak angkat), kata orang. Cukup banyak alasan bagi Khomeini untuk menyukainya : Bani Sadr pandai, bicara seperlunya, berpikir panjang sebelum mengemukakan pendapatnya. Seperti Khomeini, ia juga keras kepala. Mereka sama-sama tidak mau kompromi : "Shah harus mundur, Parlemen dan Perdana Menteri Baktiar yang diangkatnya juga harus mundur, sebab semuanya bukan mendapat jabatan secara sah." Dan kekerasan hati mereka membawa hasil : satu per satu musuhnya mundur.

Bani Sadr kenal dengan Khomeini di tahun 1972 ketika Khomeini menghadiri pemakaman ayah Bani Sadr di Najaf (Irak). Sejak itu mereka saling berhubungan terus menerus. Ketika Khomeini diusir oleh Pemerintah Irak atas desakan bekas Shah Iran, begitu tiba di Paris ia tinggal selama beberapa hari di rumah Sadr yang sederhana di Cachan. Banyak mahasiswa Indonesia yang tinggal di asrama mahasiswa di Cachan, sebuah kota satelit Paris.

Dia mulai aktif dalam gerakan politik di tahun 1950, ketika belajar di Teheran setelah meninggalkan kotanya yang kecil, Baghdheh, di Iran Barat tak jauh dari Hamadan. Di Teheran, sambil belajar di sebuah Fakultas Agama ia sibuk mengumpulkan tanda tangan di kalangan pemuda Iran untuk mendukung nasionalisasi minyak. Seperti banyak pemuda waktu itu, ia terbakar oleh gerakan nasionalis Dr Mossadeq.

Bani Sadr mengomentari saat itu beberapa tahun

kemudian<sup>1</sup>: "Waktu itu masalah yang utama adalah meyakinkan pemuda-pemudi untuk memiliki pikiran sendiri yang sesuai, dengan demikian memiliki identitas yang kuat agar dapat terlindung dari ideologi impor. Sebuah visi unidimensional Islam saja tak cukup untuk menyembuhkan penyakit-penyakit kami," katanya.

Ayahnya selalu mengajarkan kebencian terhadap kerajaan yang memerintah secara kejam luar biasa. Di depan matanya Bani Sadr melihat bagaimana Inggris berhasil memaksa raja untuk mengangkat Jenderal Ali Razmara, seorang kejam dan anti nasionalis, menjadi Perdana Menteri. Ia juga masih ingat betapa Dr. Mossadeq, nasionalis, mengalami kejatuhan akibat sebuah kudeta yang dilakukan oleh CIA. Bani Sadr melihat semua itu dengan jijik: "Jalan satu-satunya untuk mengembalikan Iran pada Iran adalah dengan menghancurkan Raja dan kerajaan sekali gus. Bila mereka hancur otomatis imperialis dan kolonialis ekonomi juga akan hancur."

Ia tak melihat satupun orang yang mampu menjalankan tugas itu. Dr. Mossadeq sudah terlalu tua. Mengapa saya tidak bekerja sebaik-baiknya, demikian pikirnya. Lagi pula, orang-orang yang kompromisit dan borjuis liberal tak akan mungkin menebakkan keadilan di Iran.

Di Teheran diperdalamnya ilmu sosiologi dan ekonomi di samping ilmu keagamaan. Diikutinya kuliah-kuliah almarhum Ayatollah Taleghani di Universitas Teheran. Kegiatan politik diteruskannya di antara itu. Di tahun 1963 ia terlibat langsung pada kegiatan pemberontakan yang membuat Shah membunuh "15.000 orang".

Demi keselamatannya ia menyingkir ke Paris bersama-sama beberapa militan lainnya seperti Sodeq Gotbzadeh dan Dr. Hassan Habibi yang menjadi saingannya pada penilihan Presiden tanggal 25 Januari

1. Marc Kravets, *Liberation*, 28 Januari 1980.

yang lalu. Sementara itu Ayatollah Khomeini disingkirkan Shah ke Najef, Irak.

Selama di Teheran ia berhasil menyelesaikan sarjananya di bidang Hukum Islam, ekonomi dan sosiologi. Di Paris ia menyiapkan sebuah tesis di bawah pimpinan Profesor Balandier mengenai kehancuran struktur masyarakat tradisional Iran. Tema ini menjadi tema favoritnya. Pikiran-pikirannya mengenai masalah ini dituangkan dalam berbagai penerbitan. Tak kurang dari 24 buah tulisannya mengenai masalah tersebut. Ia juga menulis buku *Petrole et Vience* (minyak dan kekejaman) bersama Profesor Paul Vieille, diterbitkan di Paris tahun 1973. Buku ini sering digunakan sebagai *text book* bagi nasionalis Iran.

Pelan-pelan ia dikenal sebagai seorang ideolog revolusi Islam. Ide-idenya disiarkannya tanpa kenal lelah. Didatanginya kantor-kantor koran serius di Paris untuk memberi keterangan tentang apa yang terjadi di Iran. Sering ia mengusulkan untuk memberikan tulisan.

Skeptisme wartawan tentang apa yang terjadi di negerinya tak membuatnya mundur: "Bagaimana mungkin menggulingkan Shah sedangkan di negerimu tak ada sebuah partai politik, tak ada organisasi politik yang serupa itu," tanya wartawan.<sup>1</sup> "Rakyat yang akan berontak, Tuan", jawabnya tenang tapi pasti. Memang optimismenya terasa demikian kuat. Banyak teman-temannya yang menuduhnya *narcissus* dan *egosentris* oleh kepercayaan pada dirinya yang begitu tebal itu.

Bani Sadr termasuk salah seorang penasehat terdekat Khomeini yang pulang bersamanya di dalam satu pesawat Boeing 747 di tanggal 1 Februari 1979 ke Teheran. Lima belas tahun ia mengasingkan diri di Eropa. Sedangkan cintanya pada negerinya tak kunjung padam.

1. Eric Rouleau dalam *Le Monde*, 29 Januari 1980.

Ketika Dewan Revolusi dibentuk, Bani Sadr termasuk anggotanya dari hari-hari pertama. Beberapa kali ia ditawarkan untuk menjadi menteri di Kabinet Bazargan. Ia tak mau. Ia lebih menyukai membuat *meeting*, pertemuan, konperensi-konperensi untuk menjelaskan politik ekonomi Islam di seluruh Iran. Dengan tak segan-segan dikritiknya Kabinet Bazargan yang terlalu moderat dan tetap setia pada struktur kekuasaan dan birokrasi seperti zaman Shah yang meniru Eropa.

Ia melihat bagaimana pentingnya pekerjaan pendidikan politik pada masyarakat. Karena itu ia langsung mendirikan sebuah koran yang dipimpinnya sendiri. Setiap hari ia menulis editorial, mengungkapkan pendapat-pendapatnya mengenai segala sesuatunya di koran *Revolusi Islam*. Ia tak punya uang untuk membuat koran. Ia membuat kampanye pengumpulan uang. Dari mana-mana datang uang, kebanyakan dari rakyat miskin, sehingga terkumpul dan cukup untuk diterbitkan. "Ini koran yang terbaik di Iran," kata Abas, seorang mahasiswa di Shiraz pada penulis di pertengahan bulan Desember yang lalu, karena "analisanya didasarkan atas pengetahuan yang kuat dan berani mengungkapkan apa pun juga, bahkan hal-hal yang tidak populer pun, bila itu dianggap benar."

Di korannya ia mengkritik Pemerintah Bazargan yang reformis. Ia menjanjikan sebuah revolusi yang baik pada rakyat. Sering sekali ia mengambil posisi yang berbeda dengan Khomeini. Misalnya mengenai Konstitusi baru pada pasal-pasal *Velayat Faghih* yang dianggapnya memberikan kekuasaan terlalu besar pada pemimpin agama. Bani Sadr juga menentang Front Nasional yang dipimpin Karim Sanjabi yang mewakili kaum borjuasi Iran, seperti ia juga menentang keinginan beberapa tokoh agama yang kolot seperti bekas Sekretaris Jenderal Dewan Revolusi Iran Ayatollah Dr. Behestani yang ingin menguasai negara Iran.

Sebagai orang yang senang berdialog, Bani Sadr tak segan-segan berdiskusi dengan seluruh lawan-lawan politiknya, termasuk mereka yang berpaham marxis. Dikunjunginya seluruh provinsi Iran, dimasukinya desa-desa yang terpencil dan ia bicara dengan petani dalam bahasa yang dapat mereka mengerti mengenai ekonomi Islam dan revolusi Iran. Orang-orang yang menyukainya menganggapnya se-suai dengan tabiat Sayidina Ali.

Ia juga tak segan-segan menunjukkan di muka publik dan wartawan ketidaksetujuannya terhadap mahasiswa-mahasiswa yang menduduki Kedutaan Amerika Serikat di Teheran. Sebelum ia berhasil menjalankan rencananya ketika menjabat Menteri Luar Negeri Iran, ia sudah diganti oleh Sodeq Gotzadeh. Dan Bani Sadr memegang Kementerian Ekonomi dan Keuangan belaka. Jabatan kekuasaan hanya mau diterimanya setelah Pemerintah Bazargan mengundurkan diri pada tanggal 6 November 1979. Setelah mengundurkan diri dari Kementerian Luar Negeri, banyak mulut usil yang mengatakan bahwa ia sudah tidak mendapat kepercayaan lagi dari Khomeini. Pemilihannya sebagai presiden dan dukungan Khomeini terhadapnya membantah sas-sus itu.

Yang tidak disukainya pada mahasiswa yang menduduki Kedutaan Besar Amerika Serikat bukanlah ke "anti-imperialisan" mereka. Tetapi tindakan mereka menduduki kedutaan yang dianggapnya kekanak-kanakan. Bani Sadr selalu merupakan partisian buat orang-orang revolusioner yang ingin menghentikan ketergantungan dunia ketiga dari negara-negara industri terutama dari *super power*.

Ia selalu banyak membaca Apertemennya, baik yang di Paris maupun yang di Teheran, selalu diperahu buku. Ia hanya tidur rata-rata 5-6 jam sehari. "Selama di Paris saya menciptakan sebuah metode yang membuat saya dapat mempersiapkan dan mengerti revolusi Iran. Untuk itu saya menggunakan kritik sistematis terhadap cara berpikir Cartesian. Saya

menggunakan dialektik, bukan kontradiksi; di mana agama memegang peranan penting untuk membantah teori dialektik kontradiksi yang dikembangkan Karl Marx.”<sup>1</sup>

Bani Sadr adalah partisian Republik Islam Iran. Ia juga ingin agar Iran mendapatkan jalannya sendiri dalam mengembangkan negeri ini. “Revolusi Prancis, Rusia atau Cina (RRC) telah gagal karena mereka dibuat melawan agama yang dianggap kolot dan kuno. Kami mencoba mencari kontrakdisi itu,” katanya.<sup>2</sup>

Tetapi ia juga sadar bahwa tak seluruh kalangan agama mendukungnya : ”Harus disegarkan agama kami, kalau tidak revolusi ini dapat gagal. Saat ini ada tiga tendensi dalam ahli agama Shi’ah : yang mendukung kerajaan, yang reaksioner dan yang ketiga adalah yang ingin membuat pembaruan dalam Islam, sayang sekali mereka merupakan minoritas sekarang ini. Orang-orang seperti Khomeini dan Taleghani mewakili aliran ketiga ini. Tapi sejak jatuhnya rezim ialu, orang-orang agama reaksioner mencoba mende-sakkan pikiran-pikiran mereka pada Iniam Khomeini agar ia dapat dimanipulasi,” katanya.

Selama periode kampanye, Bani Sadr menyata-kar bahwa Iran harus menjaga kemerdekaannya di bidang ekonomi dan politik dari negeri asing ter-utama terhadap Amerika. Ia juga ingin merubah sikap masyarakat yang konsumtif ke masyarakat produktif dengan memprioritaskan pengolahan pertanian, pengusahaan tanah dan industri. Sikap parasitis harus dihapuskan. Yang dipertahankan adalah yang sesuai dengan kebutuhan rakyat.

Bani Sadr juga ingin membebaskan ekonomi Iran dari ketergantungan terhadap minyak. Selama menjadi anggota Dewan Revolusi, ia berhasil menasionalisasi sejumlah bank dan merestrukturisasi sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam yang me-

1. Bernard Poulet dalam *Le Matin de Paris*, Op.cit.
2. Bernard Poulet dalam *Le Matin de Paris*, Op.cit.

larang adanya riba. Tapi usulnya untuk menggunakan dua harga minyak yang berbeda, untuk negeri kaya dan miskin, seperti idenya untuk tidak lagi menggunakan dollar sebagai mata uang pembayaran minyak, ditentang oleh anggota Dewan Revolusi lainnya.

Bani Sadr juga anti kekerasan, misalnya dalam menyelesaikan masalah pemberontakan Kurdistan. Ia juga anti sensor pers : ia ingin agar seluruh pers Iran bebas menulis apa yang ingin dikatakan mereka. Pengusiran wartawan Amerika dari Iran, ditentangnya. Setelah ia jadi Presiden mereka diperbolehkan lagi masuk ke Iran dan menulis seperti apa yang mereka mau. Bani Sadrlah yang membuka pintu lebar-lebar bagi wartawan-wartawan asing untuk *mengcover* revolusi Iran.

Dalam biografi yang dibagi-bagikan pada wartawan asing di Teheran oleh kaum militan, di situ Bani Sadr dituliskan : "Dengan mempercayai sumber-sumber pengajaran yang tak habis-habisnya dari agama Islam, dengan berpikir bahwa untuk memperjuangkan kemerdekaan haruslah dipunyai jiwa bebas, Bani Sadr telah bekerja keras untuk menjelaskan dan menerangkan ide-ide Islam ... Dengan menggunakan Qur'an dibuatnya sebuah metode riset yang berdasarkan "teori kecukupan", sebuah metode yang membantu para pejuang Islam untuk menganalisa masalah-masalah sosial tanpa membutuhkan ideologi dari luar."

"Apa perasaan Anda ketika terpilih sebagai Presiden?" tanya wartawan. "Biasa saja. Sebab saya sudah tahu sejak 30 tahun yang lalu bahwa saya akan jadi Presiden..... Tetapi ibu saya yang tua akan gembira sekali karena dugaannya terhadap nasib saya ternyata betul....."

Banyak persoalan yang menunggu Bani Sadr begitu ia menjadi Presiden : inasalah tawanan Amerika dan juga masalah terlalu banyaknya pusat kekuasaan di Iran. Tetapi dengan 75,7% yang memilihnya terang ia akan mendapat dukungan kuat dari rakyat yang

memberinya kepercayaan menjabat Presiden yang dipilih secara bebas rahasia.

Terutama pemilih-pemilihnya adalah orang-orang muda dan orang-orang miskin, *mostazafin*, yang percaya bahwa ia akan memberikan tanah bagi petani tak bertanah, memberi penghasilan cukup bagi buruh, dan keadilan bagi semua orang.

#### d. Wawancara Dengan Bani Sadr<sup>1</sup>

**Tanya :** Bagaimana keadaan ekonomi Iran saat ini ? Akhir tahun 1979 yang lalu bekas PM Baktiar mengatakan di Paris bahwa kegiatan industri hanya tinggal 25 persen dibandingkan dua tahun yang lalu, dan pertanian hancur sama sekali. Negeri Tuan hanya hidup dari hasil minyak ?

**Jawab:** Kalau Baktiar mengerti ekonomi Iran tentu dia tidak berada di pengasingan saat ini.

Tidak ada industri di Iran. Yang ada hanyalah kompleks di mana dirakit produksi-produksi industri yang diperintah oleh kapitalis internasional. Hal ini tidak produktif dan tidak berguna bagi Iran sebab hanya menghasilkan pasar-semu bagi orang-orang berduit belaka.

Untung kami berhasil menghentikannya. Rakyat kami tidak mau tingkat konsumsi menjadi sebuah status simbol (lambang keberhasilan sosial).

Sekarang kami ubah kompleks industri menjadi pabrik-pabrik yang hanya menghasilkan kebutuhan pokok rakyat Iran. Mengurangi produksi industri bukanlah sebuah kejelekan, malah ia dapat menunjukkan sehatnya ekonomi nasional.

Tidak mudah melakukan reformasi di bidang industri. Di bidang pertanian lebih gampang. Mulai Mei 1980 produksi pertanian akan dapat mencukupi kebutuhan rakyat Iran. Kami menambah 7 juta hektar tanah pertanian kering.

---

1. Lihat *Sinar Harapan* 10 Desember 1979.

**Sebelum revolusi, saya mengatakan bahwa bagi Iran 40% dari produksi minyak waktu itu yang berjumlah lebih 6 juta barel per hari sudah mencukupi. Saat ini kami hanya memproduksi 2,5 juta barel per hari, dan itu ternyata cukup.**

Kami berhasil memperbaiki sistem perbankan dalam waktu singkat, yang tadinya hancur sama sekali. Sistem ini berbeda dibandingkan di zaman Shah : Kini bank melayani produksi dalam negeri, bukannya untuk mengekspor modal dan meladeni perdagangan internasional 100%.

**Tanya :** Kurangnya produksi minyak akan menyebabkan negara-negara berkembang terpukul ekonominya, sebab harga minyak akan naik sekali; adakah jalan untuk mengatasinya ?

**Jawab :** Dulu produksi minyak terlalu banyak dan ini dieksplorasi oleh negeri-negeri kaya. Iran ingin membantu negeri-negeri berkembang dengan jalan menjual minyak lebih murah, yaitu di bawah 20 dollar AS per barel. Tentu ada saja cara lain untuk membantu mereka. Tetapi negara-negara kaya ternyata kekurangan minyak saat ini.

**Tanya:** Ada kabar bahwa Tuan ingin melakukan nasionalisasi terhadap seluruh perusahaan *joint venture* ? Bagaimana hubungan dagang dengan negara lain ?

**Jawab:** Tidak seimunya. Itu akan diseleksi. Perusahaan-perusahaan yang memegang peran penting bagi ekonomi Iran pasti dinasionalisasi. Kalau tidak penting, ya .... di biarkan seperti 'adanya' sekarang.

Selama ini kami terlalu banyak tergantung pada Amerika Serikat. Untuk selanjutnya kami ingin lebih berhubungan dengan Eropa, Jepang dan negeri-negeri berkembang. Kami ingin adanya hubungan yang sama rata.

**Tanya :** Bagi Tuan apakah kembalinya bekas Shah merupakan hal yang pokok sekali, dan betulkah ia penyebab kebobrokan Iran ?

**Jawab :** Kebobrokan Iran di zaman Shah bukan-

lah hanya oleh kesalahan bekas raja itu saja. Iran waktu itu merupakan rezim boneka yang didirikan oleh Amerika Serikat. Tanpa negara besar di dunia itu tak akan ada Shah.

Dalam tempo dekat kami akan mengungkapkan seluruh berkas hitam dominasi Iran oleh Amerika Serikat. Di situ akan terbaca seluruh kejahatan dan pengkhianatan yang telah dibuat negara tersebut. Saat ini Amerika Serikat berusaha secara internasional mengisolasi kami. Baik melalui Pemerintah maupun melalui rakyat di dunia. Untuk itu mereka mempunyai mass media yang ampuh.

Tapi di suatu hari bangsa-bangsa akan terbuka matanya dan sadar bahwa bila mereka miskin, bila mereka tak dapat membangun, itu bukan karena mereka malas dan tak mau bekerja; itu karena negara-negara kaya telah memeras mereka dengan modal-modal yang mereka punya, baik teknologi maupun uang.

Perjuangan kami melawan Amerika Serikat adalah dengan tujuan melepaskan manusia dari dominasi Amerika Serikat ! Ini akan baik bagi Iran dan juga bagi rakyat Amerika Serikat sendiri.

**Tanya :** Kelihatannya Tuan menentang disanderaanya diplomat-diplomat Amerika ?

**Jawab :** Ya, saya tak setuju. Dari semula saya katakan pada mahasiswa-mahasiswa bahwa Carter tak akan melepaskan Shah Iran.

Dua hal yang harus kami lakukan sekarang secepat mungkin: kesatu, menyelesaikan masalah sandera; dan kedua, membuka kedok kejahatan Amerika Serikat ke dunia internasional. Secara umum anggota Dewan Revolusi setuju, tetapi opini publik tidak.

**Tanya :** Tuan kelihatannya tidak seluruhnya setuju pada Konstitusi Baru Iran, yang direferendumkan di awal Desember tahun lalu ?

**Jawab :** Beberapa aspek ekonomi, politik dan sosial-lah yang saya tentang. Dan itu kelihatannya

beralasan. Kejadian-kejadian terakhir ini menunjukkan.

Aspek politik memegang peran yang penting sekali dalam kehidupan negara dan saya ragukan bahwa Konstitusi Baru akan dapat mengordinasi pusat kekuasaan, sehingga pemerintahan berjalan lancar. Hubungan yang tak jelas antara Imam Khomeini dengan Presiden, dengan Perdana Menteri dan Dewan Agama; itulah yang saya kritik.

Tanya : Kelihatannya Konstitusi Baru memberikan kekuasaan terlalu besar pada Khomeini. Tuan sependapat dengan kesan ini ?

Jawab : Kehidupan, realitas politik, semua ini tidak ditentukan oleh teks Konstitusi. Sebelum direferendumkan, Khomeini telah mempunyai kekuasaan yang besar sekali. Teks Konstitusi dibuat hanya untuk mengetahui sampai di mana batas-batas wewenang kita dalam suatu pekerjaan, dalam hubungannya dengan sebuah kekuasaan.

Tak ada sebuah Undang-undang yang terdapat di dunia ini yang dilaksanakan seratus persen. Hukum yang sesungguhnya adalah sikap manusia ! Bukan kekerasan, tetapi dialog dan saling pengertian. Para Nabi telah mengajarkan hal itu sejak beratus-ratus tahun. Tetapi tetap saja manusia tak mengerti.

Tanya : Apakah pemberontakan yang terjadi di Tabriz di bulan Desember 1979 disebabkan ketidaksetujuan rakyat Azarbaijan pada Konstitusi Baru ?

Jawab : Sama sekali tidak. Pemerintah yang dulu (Bazargan) berbuat salah karena mereka tidak mau memperhatikan tuntutan masyarakat di sana. Di Iran, bukan dengan jalan kekerasan dicapai kemenangan, tapi dengan perundingan dan pengertian bersama.

Tanya : Tuan dulu pernah mengatakan agar kota-kota yang menjadi parasit dikurangi penduduknya ?

Jawab : Yang saya maksud adalah agar tanah-

tanah kosong yang banyak sekali di Iran dimanfaatkan. Dan juga industri-industri kecil yang banyak terdapat di desa dipergiat untuk meningkatkan ekonomi sekarang, dan juga untuk menghindarkan produksi minyak terlalu banyak. Kalau tidak (dengan produksi 6 juta barel per hari), maka dalam 20 tahun tak ada setetes minyak pun tertinggal di Iran.

Rakyat kelihatannya menyadari hal itu. Menurut rencana saya, industri yang berasal dari minyak harus diciptakan, begitu juga hasil-hasil alam lainnya harus lebih diolah. Bukan industri yang sembarang. Tetapi yang bermanfaat langsung pada rakyat Iran.

Dengan demikian kami tak akan lagi tergantung dari negeri asing. Kemerdekaan politik dan ekonomi seperti yang kami cita-citakan, akan tercapai. Dan keseimbangan ekologi terpenuhi. Perusakan hasil alam akan terhindarkan.

**Tanya :** Sukar sekali Revolusi Iran.. Apakah ia sesungguhnya ?

**Jawab :** Revolusi Islam Iran mengandung aspek spiritual dan moral. Kami tidak menumbangkan rezim Shah dengan kekerasan melalui tentara atau pun milisi. Tidak juga oleh partai-partai politik.

Revolusi telah berhasil dilakukan dengan adanya persatuan rakyat yang timbul karena digunakannya elemen, bahasa yang sama : yaitu agama, di mana seluruh rakyat Iran amat percaya. Rakyat Iran yang telah tercerai berai akibat korban penjajahan ekonomi, politik dan sosial telah menemukan kesatuan kembali saat ini. Revolusi putih (*land reform*) yang diajarkan Amerika Serikat pada Pemerintah Shah telah mengakibatkan hancurnya sendi-sendi sosial Iran.

Agama Islam berhasil mengeluarkan masyarakat Iran dari jalanan buntu. Satu-satunya cara untuk menjaga kesatuan rakyat Iran adalah agama.

Dalam menjalankan pekerjaan saya saya selalu

menggunakan kekuatan moral dan spiritual. Tak pernah dengan kekerasan. Karena itu saya selalu berhasil. Karena itu saya menentang disekapnya para diplomat Amerika Serikat sebab itu berarti kekerasan dipakai.

Kalau keputusan ada di tangan saya sendiri, akan saya bebaskan sandera-sandera itu dan langsung saya putuskan hubungan politik dengan Amerika. Setelah itu saya pergi ke PBB untuk membuka berkas hitam Amerika Serikat.

**Tanya :** Tentang agama Islam, bukankah di Iran ada dua aliran : Shi'ah dan Sunnah ?

**Jawab:** Kami mengakui persamaan hak antara kedua aliran itu. Tak ada perbedaan perlakuan bagi Shi'ah dan Sunnah. Yang ada yaitu perbedaan kaya dengan miskin yang amat menyolok. Ini telah sengaja diciptakan oleh bekas Shah dan Amerika Serikat dengan dua alasan : Kesatu, untuk selalu menjadi penguasa dan menjadi pemilik modal agar dengan cara ini Negeri Iran dapat diperas oleh Amerika. Dan kedua, kontradiksi itu sengaja mereka ciptakan untuk kepentingan mereka sendiri. Sekali lagi, Shah hanya boneka.

Kami bebas sekarang dan kami bermaksud untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Tapi itu tidak mudah, sebab Amerika akan terus menghalangi kami, antara lain dengan perang ekonomi seandainya intervensi militer tidak mungkin dilakukan.

Semua orang tahu, bila revolusi kami berhasil maka kami akan menjadi contoh dari sebuah revolusi yang sukses : Bahwa ada alternatif lain di samping revolusi Marxis. Bagi kami, manusia yang tak mau menerima dominasi dari mana pun juga datangnya, adalah manusia yang bebas. Saya harap bangsa-bangsa lain pun mengerti hal itu.

## e. Bani Sadr Setelah Jadi Presiden<sup>1</sup>

**Tanya :** Ketika Tuan terpilih sebagai Presiden Iran, pers Amerika begitu optimis bahwa para tahanan akan dilepaskan secepatnya, mengapa ?

**Jawab :** Amerika Serikat sama sekali tidak mengerti revolusi kami. Mereka menganggap peristiwa penyanderaan warga negara mereka sebagai sebuah tindakan yang "liar" dan "fanatik" dari orang Iran. Mereka lalu mengartikan kemenangan saya menjabat Presiden sebagai sebuah kemenangan seorang "pro Barat" yang bersikap liberal *a 'la* Prancis melawan para pemimpin agama. Mereka salah duga pada kedua hal ini.

Orang Amerika juga tidak mengerti sampai sekarang bahwa penyanderaan dan pemilihan saya merupakan dua wajah dari sebuah mata uang logam yang sama : keinginan bebas dari rakyat kami. Kalau mereka mengerti hal tersebut, mudah bagi kami untuk membebaskan tawanan secepat mungkin, malah dapat dalam beberapa waktu ini.

**Tanya :** Apa yang Tuan minta pada Amerika Serikat sesungguhnya ?

**Jawab :** Sebuah otokritik secara resmi dari kejahatan-kejahatan yang telah mereka lakukan selama setengah abad di Iran dan diakuinya hak kami untuk mendapat ekstradisi bekas Shah, di samping itu juga adalah dikembalikannya seluruh harta kekayaannya kepada Iran.

Kami yakin bahwa kami benar dan oleh karena-nya kami bersedia menerima sebelumnya sebuah kesimpulan yang dibuat dari angket yang dilakukan oleh sebuah komisi internasional.

**Tanya :** Apakah Tuan menunggu selesainya angket dan diekstradisikannya Shah sebelum membebaskan tahanan ?

**Jawab :** Kedua masalah itu adalah terpisah.

1. Lihat *Le Monde* 11 Februari 1980.

Cukup, saya ulangi, bila Amerika mengakui tanggung jawab mereka dan berjanji untuk tidak turut campur dalam urusan dalam negeri Iran.

**Tanya** : Dua buah bentuk angket telah diajukan pada Tuan. Yang pertama adalah yang diajukan oleh Sekretaris Jenderal PBB yang ingin membuat sebuah komisi PBB yang anggotanya terdiri dari wakil-wakil negeri berkembang. Yang satu lagi yang diajukan oleh Sean McBride (bekas Menteri Luar Negeri Irlandia) dan Nuri Albala (pengacara di Paris) yang berbeda besar dengan yang pertama : dibentuknya sebuah *tribunal* yang terdiri dari orang-orang tak memihak, lalu mereka membuat sebuah "proses pengadilan Amerika Serikat" seperti proses "Nuremberg dunia ketiga" bila istilah Albala dipakai. Manakah yang Tuan akan pilih ?

**Jawab** : Yang saya suka adalah yang kedua. Tetapi beberapa orang anggota Dewan Revolusi lebih memilih komisi yang diusulkan Waldheim. Paling ideal adalah sebuah kombinasi dari kedua usul di atas. Betapapun, kami telah menyampaikan pada Imam Khomeini usul-usul kami, hasil konsensus sebagai satu-satunya orang yang berhak mengambil keputusan. Bila ia menyetujui, maka akan menjadi giliran Carter untuk menyatakan pendapatnya.

**Tanya** : Apakah sambil menunggu proses komisi, Tuan tidak ingin mengambil alih para tahanan dari tangan mahasiswa ke tangan Pemerintah ?

**Jawab** : Salah satu kemungkinan yang saya dapat lakukan di belakang hari ini. Tetapi bila ini terjadi sebelumnya saya harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Revolusi dan kemudian dari Imam Khomeini.

**Tanya** : Apakah kekuasaan Tuan tidak ditambah untuk mengatur ketertiban di negeri ini ?

**Jawab** : Tidak. Saya hanya diangkat sebagai Ketua Dewan Revolusi yang bertugas untuk meneruskan pekerjaan eksekutif dan legislatif. Dalam tempo dekat akan terdapat pergantian menteri,

pergantian direktur radio-televisi. Tetapi seluruh rencana saya harus mendapat persetujuan dari Dewan Revolusi.

**Tanya :** Menteri Luar Negeri, Sodeq Gotbzadeh memberikan pengertian bahwa pengusiran mahasiswa dengan jalan kekerasan bukanlah tidak mungkin ?

**Jawab :** Cara semacam itu sama sekali tak akan dipakai. Kami tak akan menggunakan kekerasan melawan patriot-patriot muda kami yang kejujuran, ketulusan hati dan semangat revolusioner mereka sama sekali tak dapat disangskakan.

Bila terjadi perbedaan pandangan, saya akan mengunjungi Kedutaan Besar Amerika untuk meyakinkan mereka agar berpihak pada saya. Saya mengritik mahasiswa karena mereka telah ikut campur pada hal-hal yang bukan urusan mereka.

Bila mereka ingin menuntut tokoh-tokoh politik tertentu, mereka hanya boleh memakai radio-television setelah mendapat izin dari Dewan Revolusi.

Para mahasiswa harus menghentikan tuduhan-tuduhan mereka yang tidak berdasar. Seperti mereka, saya anggap orang-orang seperti Mehdi Bazargan, Amir Entezam, Nasser Minachi sebagai reformis dan pro-Amerika. Tetapi sampai dengan bukti-bukti diketemukan, saya pikir mereka bukan agen-agen CIA. Berjuang melawan orang-orang politik tidaklah sama dengan memfitnah.

Seperti di Prancis, Iran mempunyai "Simpatisan Amerika" seperti ia juga mempunyai "Simpatisan Uni Soviet". Partai Komunis Tudeh adalah alat politik Uni Soviet. Tapi tak ada alasan untuk melarangnya atau menuduh mereka melakukan spionase untuk kepentingan musuh.

**Tanya :** Apakah Tuan tidak ingin memperbaiki perlakuan terhadap tokoh-tokoh moderat seperti Moghadam (Partai Radikal), Hasan Nazih (bekas Kepala NIOC) dan Matine Daftari (Ketua Front Nasional Demokrasi) yang selama ini terpaksa ber-

sembuni di bawah tanah ?

**Jawab :** Ya, saya ingin membawa mereka ke dunia politik secara bebas. Untuk ini kami harus membubarkan beberapa Komite Islam yang tak terkontrol yang mengacau negeri, membuat kembali provinsi-provinsi, memperbaiki Departemen Kehakiman agar angket-angket dan proses-proses dapat dijalankan dengan jujur oleh para hakim. Ketiga hal ini dapat dicapai dalam tempo dekat.

Sambil menunggu, beberapa hari yang lalu saya telah membebaskan 300 orang yang sejak berbulan-bulan menunggu pengadilan mereka, padahal sebetulnya mereka tak bersalah.

Saya juga berharap agar dapat berbuat sama terhadap pengikut-pengikut Partai Republik Rakyat Islam (dekat dengan Shariat Madari) yang ditangkap setelah kerusuhan di Tabriz pada awal tahun 1980.

**Tanya :** Pers opposisi menuduh Tuan sebagai telah menambahkan anggota-anggota SAVAK dan tidak mau menahan kira-kira 2.000 kapitalis besar ?

**Jawab :** Tuduhan itu tidak serius. Ya, bekas anggota-anggota SAVAK telah dibebaskan tetapi itu adalah anggota-anggota yang tidak melakukan kejahanan secara langsung.

Mengenai tekanan terhadap para kapitalis memang ada tindakan yang berlebih-lebihan di suatu tempat dan tindakan yang kurang di tempat yang lain.

Betapapun, kami belum selesai mengurus — mengambil harta — orang-orang kapitalis yang menjadi kaya berkat Shah dan sistem pemerintahannya.

Revolusi akan meneruskan jalannya, tetapi dengan tujuan pokok menjamin pembangunan negara.

**Tanya :** Orang menyangka bahwa tuan mempunyai keinginan — dalam perspektif pembentukan sebuah pemerintahan setelah pemilihan — bekerjasama dengan Front Nasional di sayap kanan

- dan dengan Mojaheddin Khalq di sayap kiri. Apa itu betul ?

**Jawab :** Dengan sayap kanan sama sekali tak mungkin. Saya akan bekerjasama dengan tokoh-tokoh sayap kiri di Front Nasional seperti halnya putra Karim Sanjabi yang dapat saya percayai memegang kedudukan Menteri Luar Negeri. Saya juga tidak membuang kemungkinan untuk bekerja-sama dengan Mojaheddin Khalq. Tetapi sebelumnya saya ingin mengadakan sebuah dialog di muka umum dengan Massud Rajavi, pemimpin organisasi itu untuk menyingkirkan hal-hal yang gelap dan membuang kesalah fahaman.

Ia harus mengetahui dua hal : moral adalah sebuah syarat utama di dalam Republik Islam ini dan oleh karenanya metode yang kejam *a la* Stalin tidak dapat ditenggang; di samping itu, mencampurkan Islam dengan Marxisme adalah sebuah hal yang tak dapat diterima. Bagi saya, ideologi dan perbuatan adalah satu dan tak terpisahkan. Mengenai hal itu, dulu saya pernah mengritik Hegel dan Karl Marx seperti halnya saya kritik Francois Perroux oleh karena liberalismenya dibentuk atas dasar keseimbangan kekuatan-kekuatan yang saling bertentangan.

Liberalisme Islam adalah total : ia tidak dibangun atas dasar pertarungan kekuatan. Ia berdasarkan pada persatuan manusia dengan Tuhan (Tauhid).

Massud Rajavi dan Mujaheddin Khalq lebih dulu harus menjelaskan posisi ideologi dan politik mereka sebelum diikutsertakan dalam sebuah Pemerintah yang dibentuk oleh pengikut-pengikut saya.

## **SETAHUN SETELAH REVOLUSI**

Konstitusi baru Iran yang terdiri dari 175 artikel ini dibuat berdasarkan Hukum Islam, seperti yang ditafsirkan oleh sebuah Dewan Ahli dan telah disetujui oleh Khomeini. Ada lima lembaga penting di dalamnya: *Faghīh*, Presiden, Perdana Menteri, Parlemen dan Dewan Pelindung Konstitusi.

Di sini kekuatan terbesar dipegang oleh *faghīh* dan dalam hal ini Khomeini. Seandainya ia meninggal dunia maka oleh Dewan Ahli dipilih seorang *faghīh* baru yang memenuhi sarat. Tetapi seandainya tak ada yang memenuhi sarat maka wewenang *faghīh* akan dipegang oleh sebuah dewan yang beranggotakan 3 sampai 5 orang (*foghāha*).

Wewenang *faghīh* antara lain adalah:

1. Berhak mengangkat Ketua Pengadilan Tertinggi Iran.
2. Berhak mengangkat dan memberhentikan seluruh Pimpinan Angkatan Bersenjata Iran.
3. Berhak mengangkat dan memberhentikan Pimpinan Pengawal Revolusi (Pasdaran).
4. Berhak mengangkat anggota Dewan Pelindung Konstitusi.
5. Berhak membentuk Dewan Pertahanan Nasional yang anggota-anggotanya terdiri dari Presiden, Perdana Menteri, Menteri Pertahanan, KSAB, Kepala Pasdaran dan 2 orang penasehat yang diangkat oleh si

*faghīh*.

Pemegang kekuasaan terbesar kedua adalah Presiden. Ia dipilih setiap 4 tahun. Tugas-tugas pokoknya antara lain menjalankan konstitusi negara, menjadi kepala pemerintahan serta mengkoordinir ketiga lembaga negara: eksekutif, legislatif dan yudikatif. Presiden merupakan pejabat tertinggi Pemerintah Iran dalam hubungan dengan dunia internasional. Ia menangani seluruh perjanjian. Dan ia juga berhak mengangkat Perdana Menteri setelah Parlemen memberikan persetujuannya. Kapan saja ia dapat meminta kabinet untuk bersidang, langsung di bawah pimpinya. Secara teoritis, kandidat-kandidat Presiden yang pertama di Iran haruslah terlebih dahulu disaring oleh Khomeini sebelum nama mereka disiarkan oleh Dewan Pelindung Konstitusi.<sup>1</sup>

### a. Kekuasaan Legislatif

Kekuasaan legislatif dipegang oleh sebuah Parlemen yang beranggotakan 270 orang. Mereka dipilih secara bebas dan rahasia oleh rakyat. Parlemen bertugas mengawasi, mengontrol dan membahas seluruh kegiatan Pemerintah. Tetapi Konstitusi tidak menjelaskan batas-batas wewenang politik mereka, misalkan soal hak persetujuan biaya dan keuangan negara. Seluruh keputusan dan perjanjian yang dibuat Pemerintah harus mendapat persetujuan Parlemen.

Di samping Parlemen terdapat sebuah badan yang disebut Dewan Pelindung Konstitusi yang beranggotakan 12 orang. Enam orang anggotanya diangkat oleh *faghīh*, sedangkan 6 orang lainnya terdiri dari ahli hukum yang diusulkan oleh Dewan Pengadilan Tinggi Iran dan disetujui oleh Parlemen. Tanpa persetujuan Dewan Pelindung Konstitusi seluruh kegiatan Parlemen tidaklah sah. Seluruh saran-saran Dewan ini harus

1. Dalam prakteknya, Khomeini tidak menjalankan hal ini dalam pemilihan Presiden tanggal 25 Januari 1980.

dituruti dan bila tidak dilaksanakan maka seluruh keputusan Parlemen langsung jadi batal.

Tugas utama Dewan Pelindung Konstitusi adalah melindungi Islam dan konstitusi Negara Islam Iran. Seperti diketahui, Dewan ini mempunyai kekuasaan untuk menafsirkan Konstitusi Iran. Dewan ini juga bertugas untuk melaksanakan referendum-referendum, pemilihan Presiden dan pemilihan anggota Parlemen.

### **b. Jangan Dilaksanakan**

Banyak kritik terhadap konstitusi ini yang datang dari berbagai lapisan masyarakat. Bagi wartawan Iran, Hamid Nazari, Konstitusi ini "tidaklah jelas dan dilihat dari berbagai kriteria ia termasuk konservatif dan merupakan kemunduran."

Tugas masing-masing lembaga tidaklah digariskan dengan jelas. Sehingga: "Siapa yang akan bertanggung jawab, seandainya terjadi kelumpuhan pemerintahan? Sebab menurut konstitusi baik Presiden maupun Perdana Menteri sama-sama mempunyai kekuasaan eksekutif! Karena kedudukan Perdana Menteri lebih rendah, maka seandainya terjadi kesalahan yang berasal dari Presiden maka Perdana Menteri jugalah yang harus bertanggung jawab," kata Nazari.

Kritik yang lain ialah bahwa pembagian kekuasaan tidaklah jelas meskipun terlihat keinginan untuk membagi-baginya dalam berbagai lembaga kenegaraan. Juga, tak ada kontrol dan pengecekan yang seimbang. Kritik yang paling pedas terutama ditujukan pada kekuasaan *faghîh* yang terlalu besar "sehingga dapat menjuruskan Iran ke arah kediktatoran."

Tapi banyak juga pendukung konstitusi baru ini, antara lain Dr. Mofateh bekas Dekan Fakultas Theologi Islam di Teheran, yang dibunuh oleh teroris Forqan pada pertengahan Desember 1979. Kata tokoh agama yang progresif ini, beberapa hari saja sebelum meninggal dunia: "Pertama-tama, sebelum menjadi *faghîh*, seorang pemimpin harus mempunyai sarat-sarat yang

dituntut oleh Konstitusi. Kedua, *faghih* tidaklah akar turut campur dalam seluruh kegiatan pemerintahan. Sebagai penanggung jawab tertinggi negara ia merupakan penasehat dari kegiatan negara."

"Berbagai badan pemerintahan memberi pertanggungjawaban mereka padanya merupakan perlindungan utama konstitusi. Seandainya terjadi penyelewengan, *faghih* langsung menyetopnya. Seandainya dari permulaan revolusi sudah ada bazar semacam ini daerah-daerah yang tertumpah jumlahnya tentu akan lebih sedikit."

"Sebagai kesimpulan, untuk menjaga konstitusi mesti ada seseorang yang kekuasaannya lebih tinggi daripada badan-badan eksekutif. Ia memberi nasihat, mengarahkan dan melalui kekuasaannya ia mengontrol pekerjaan lembaga-lembaga eksekutif."

### c. Perang Ayatollah

Untuk pertama kali dalam sejarah revolusi Iran yang memasuki ulang tahunnya yang pertama tanggal 11 Februari, terdengar teriakan oleh beribu-ribu orang : "Mampus Khomeini." Ratusan orang meninggal dalam kejadian yang disebut oleh pers "Perang antar Ayatollah."

Kejadian ini, ironinya, bukan terjadi di Baluchistan atau Kurdistan, yang sejak bertahun-tahun melakukan gerilya melawan Pemerintah Pusat untuk mendapatkan otonomi penuh di wilayah mereka. Teriakan anti Khomeini itu, karena sebelumnya setiap wartawan telah memasang kuperting mereka benar-benar sebab ini berita penting, terjadi di Azarbaidjan.

Di Tabriz, ibukota Azarbaidjan Timur, revolusi Iran telah dimulai dengan demonstrasi yang memakan ratusan jiwa tewas dan lainnya luka-luka pada awal tahun 1978, ketika masyarakat makin berani mengecam bekas Shah. Banyak alasan untuk timbul-

nya kerusuhan di daerah yang berpenduduk 10 juta jiwa dan berbahasa Turki itu. Antara lain sebab mereka menuntut diberikannya otonomi total di sana. Di tahun 1946, daerah Azarbaijan telah memproklamasikan kemerdekaan mereka dengan dukungan Rusia.

Kerusuhan yang terjadi kali ini asal mulanya adalah antara pendukung Shariat Madari dan Khomeini, yang dimulai tanggal 2 dan 3 Desember 1979. Ketika itu referendum konstitusi baru dilakukan di Iran.

Sejak permulaan, ketika rencana konstitusi telah disusun oleh Dewan Ahli tapi belum diperiksa dan disahkan oleh Khomeini, Shariat Madari yang dimintai pendapatnya telah menyatakan ketidaksetujuannya pada rencana konstitusi tersebut. Sebuah demonstrasi untuk mendukungnya, di bulan September, telah berlangsung secara besar-besaran di beberapa tempat di Iran.

Berbeda dengan Khomeini yang ingin agar tokoh-tokoh agama ini ikut campur secara langsung dalam pemerintahan negara Republik Islam Iran, Shariat Madari lebih bersikap moderat. Dalam wawancaranya dengan koran *Le Monde*, Paris, di awal bulan September 1979, Shariat Madari mengatakan secara jelas : "Pada pendapat saya para tokoh agama harus bertindak sebagai penunjuk jalan dan baru ikut campur (dalam pemerintahan) bila dibutuhkan. Begitu pun para *mollah*, mereka tidak berbeda dengan rakyat dan oleh karenanya mereka tidak mempunyai hak untuk turut campur dalam masalah-masalah politik."

Shariat Madari memboikot referendum konstitusi dan perbuatannya ini diikuti oleh sebagian besar penduduk Azarbaijan.

Shariat Madari juga populer di Iran Timur, pemimpin-pemimpin agama di sana seperti Ayatollah Qomi dan Shirazi sering menunjukkan dukungan mereka pada banyak hal. Meskipun tidak melupakan jasa-jasa Khomeini sebagai "pemimpin revolusi" mereka lebih merasa dekat dengan Shariat Madari

yang merupakan pemimpin agama dan penunjuk jalan mereka sejak lama. Seperti diketahui Khomeini telah absen selama 15 tahun di Iran dan baru pulang tanggal 1 Februari 1979 yang lalu ke Iran.

Shariat Madari sebenarnya tidak anti konstitusi baru, kalau saja beberapa pasal diubah dan diganti sama sekali, terutama pasal-pasal yang mengenai kekuasaan luar biasa *faghih* (pemimpin agama). Bagi Ayatollah yang rumahnya hanya berjarak 300 Meter dari rumah Khomeini di Qom itu, konstitusi 1906 setelah dihilangkan pasal-pasal yang mengenai kerajaan Iran adalah jauh lebih baik dari konstitusi sekarang. Tidak diindahkannya pendapat Shariat Madari menyebabkan terjadinya keributan di Tabriz.

#### d. Trio Khomeini, Shariat Madari, Teleghani

"Iran menderita kemalangan," kata Ali, 25 tahun, mahasiswa Fakultas Hukum di Teheran, "sejak trio Khomeini, Shariat Madari, dan Taleghani bubar dan tidak bersatu lagi."

Ayatollah Taleghani yang disukai oleh seluruh golongan termasuk komunis, meninggal dunia bulan September 1979 secara "misterius" di Teheran. Dulu, Taleghani dan Shariat Madari yang moderat telah menjadi pengimbang Khomeini dalam seluruh tindakannya.

Kini hanya Shariat Madari di bidang agama yang menjadi harapan kaum moderat sebagai pengimbang Khomeini. Berbeda dengan Taleghani maka Shariat Madari yang belum pernah dipenjara ini (Taleghani selama belasan tahun dipenjara) amatlah anti marxisme. Dulu ia sering dicap konservatif baik dari segi agama maupun segi politik, sebab ia tidak mau mengeluarkan pernyataan terbuka mendukung nasionalisasi seluruh bank dan industri berat di Iran. Tetapi mengenai masalah referendum bentuk negara Iran, referendum konstitusi, masalah Kurdistan dan be-

berapa masalah lainnya Shariat Madari terbukti mengambil posisi moderat.

Jasanya dalam revolusi tidak dapat dilupakan. Selama Shah berkuasa dan Khomeini masih di pengasingan, Shariat Madari telah mengambil risiko dengan menyerukan pemberontakan terhadap rezim lama. Di rumahnya — di depan matanya — pengikut-pengikutnya yang setia ditembak mati oleh tentara Jenderal Khosrowdad. Dan secara ironis, setelah revolusi berhasil, di rumahnya juga dua orang penjaganya mati dibunuh oleh penjaga-penjaga pro Ayatollah Khomeini !

Salah satu kritik terhadapnya ialah, terlalu sering ragu-ragu dalam menentukan sikapnya mengenai masalah-masalah penting. Tetapi ini sebetulnya disebabkan oleh sifatnya yang hati-hati dan tak mau memberi komentar sebelum memahami sekali apa yang sesungguhnya terjadi. Selama saat-saat revolusi ia lebih banyak berdiam diri dan membiarkan Khomeini berbicara. Tapi seandainya ia merasa perlu mengungkapkan pikirannya ia tidak ragu-ragu mengatakannya.

Ketika Sodeq Gotbzadeh, Menlu Iran, menjadi Direktur Radio-TV Iran, Shariat Madari sering tidak diberi kesempatan bicara di mass-media itu. Ironinya, ketika referendum konstitusi berlangsung wajah Shariat Madari terlihat di televisi diiringi dengan suara saudara laki-lakinya (yang memberi kesan seolah-olah Shariat Madari sendiri yang bicara) yang menyerukan agar rakyat Azarbajian tidak memboikot referendum.

Keesokan harinya ketika pemalsuan itu diketahui masyarakat, mereka marah dan mengambil tindakan. Bukan saja menghancurkan kotak-kotak suara tetapi malah menduduki gedung-gedung Pemerintah.

Untuk memberi kesempatan pada wakil-wakil Pemerintah berbicara dengan para pengikut Shariat Madari di Azarbajian, Ayatollah tersebut memerintahkan pada masyarakat di sana untuk tenang. Ke-

sempatan itu digunakan oleh pengikut-pengikut Khomeini untuk mengirimkan surat (yang tiba di TV Iran terlebih dahulu dan disiarkan) kepada Shariat Madari. Isinya menuntut pembubaran partai kedua di Iran yang beranggotakan lebih 3 juta orang: Partai Republik Rakyat Islam di bawah pimpinan Ahmad Alizadeh. Tetapi Madari dalam surat balasannya mengatakan : "Biarkan pemimpin-pemimpin dan anggota-anggota partai itu sendiri membubarkan diri mereka."

Secara resmi Shariat Madari mendukung partai tersebut meskipun pada akhirnya pemimpin-pemimpin partai itu membekukan diri dan bergerak di bawah tanah meneruskan perjuangan mereka.

#### e. Peranan Ayatollah Shariat Madari

Setelah revolusi Iran menang, beberapa tokoh agama yang ortodoks langsung membuat Partai Republik Islam dan mendirikan beberapa organisasi rahasia lainnya sebagai alat kampanye anti komunis, anti atheisme, melawan demokrasi dan juga menentang Pemerintah. Untuk menentang tindakan yang ekstrim dari tokoh-tokoh agama itu, Ayatollah Shariat Madari mendukung dibentuknya Partai Republik Rakyat Islam.

Shariat Madari senang bentuk kerajaan, menghendaki rekonsiliasi nasional dan stabilisasi secepatnya di Iran meskipun untuk ini ia harus bekerja sama dengan negeri-negeri Barat. Secara garis besar nya, Ayatollah Shariat Madari dan Ayatollah Khomeini menganut paham politik yang amat berbeda.

Bagi Khomeini pemerintahan di Iran haruslah dipegang oleh pemimpin-pemimpin agama. Kedaulatan, kekuasaan memerintah harus berada di tangan pemimpin agama yang bukan hanya menentukan garis-garis besar haluan negara tetapi juga langsung memilih tenaga-tenaga eksekutif dan administrasi pemerintahan. Pemimpin agama adalah juga politisi.

praktis.

Bagi Shariat Madari, tugas para pemimpin agama adalah sebagai penasehat belaka. Mereka tidak memegang peranan politik —kekuasaan pemerintahan— secara langsung, tetapi apabila perlu akan langsung bicara pada rakyat. Dengan kata lain, Shariat Madari percaya pada kekuatan pemerintahan orang-orang non agama.

Shariat Madari lahir di Tabriz, ibukota Provinsi Azarbaijan 80 tahun yang lalu.

Shariat Madari berputra 2 orang lelaki dan 2 orang wanita. Semuanya sudah menikah. Sudah berpuluhan tahun Shariat Madari tinggal di kota Suci Qom. Puluhan buku mengenai Hukum Islam telah ditulisnya. Ia menguasai bahasa Inggris, Persia dan Arab dengan baik. Melalui sebuah yayasan yang dipimpinnya ia membuat sekolah *Mahada Aidmasa*, rumah sakit *Sihami* dan sebuah rumah sakit bersalin.

Murid sekolahnya ratusan orang, termasuk orang Indonesia. Setiap tahun, untuk kegiatan-kegiatan sosial yang berada di bawah pimpinannya, uang sebanyak 20 juta Ryal digunakan. Ia juga mempunyai sebuah seksi penerbitan yang mengeluarkan buku-bukunya dan seluruh tulisan-tulisannya.

Penulis berhasil menjumpai dan berbincang-bincang dengan Ayatollah ini tak kurang dari 3 kali.<sup>1</sup>

Tanya : Orang-orang menganggap bahwa Tuan bermusuhan dengan Khomeini.<sup>2</sup>

Jawab : Tidak. Kami sama sekali tidak bermusuhan. Khomeini seperti juga saya adalah pemimpin-pemimpin Iran yang harus menunjukkan jalan yang baik pada pengikut-pengikut kami.

Bedanya, Khomeini bergerak dalam politik secara aktif. Ia punya tanggung jawab langsung dalam perjalanan roda pemerintahan dan pada politiknya

1. Lihat *Sinar Harapan* 15 Desember 1979 dan 12 Februari 1979

2. Lihat *Sinar Harapan* 15 Desember 1979.

sendiri. Saya tidak. Saya hanya memberikan petunjuk-petunjuk agama belaka. Tentang hal itu akan dilaksanakan atau tidak, itu terserah. Perbedaan pendapat antara kami memang sering ada. Tetapi itu wajar, dalam Islam.

Tanya : Apa yang membuat Anda bertentangan dengan Khomeini ?

Jawab : Saya tidak setuju bahwa kekuasaan terlalu besar diberikan kepada *faghikh* (pemimpin agama tertinggi, dalam hal ini Khomeini) untuk menjalankan pemerintahan negara. Kekuasaan termasuk itu tercermin dalam konstitusi yang direferendumkan pada tanggal 2 dan 3 Desember 1979, terutama dalam pasal 110. Oleh karena itu saya menolak ikut referendum.

Tanya : Apakah pertumpahan darah di Azarbaijan selama bulan Desember 1979 dan di Qom ketika dua orang pengawal Tuan terbunuh, merupakan lanjutan dari konflik Tuan dengan Khomeini ?

Jawab : Itu ekses. Saya berpendapat bahwa setiap provinsi harus memiliki kebebasan sebesar mungkin untuk menjalankan pemerintahan daerah mereka. Konstitusi yang sekarang tidak memungkinkan hal itu terlaksana. Saya mengingini sebuah sistem federal seperti di Uni Soviet. Dan sistem federal itu hanya mungkin bila Konstitusi Baru diubah.<sup>1</sup>

Tanya : Apa yang diminta Dr. Yazdi<sup>2</sup> ketika dua pengawal Tuan terbunuh di Qom ?

Jawab : Ia meminta saya membuat pernyataan agar demonstrasi-demonstrasi yang menunjukkan simpati masyarakat Azarbaijan terhadap saya, tidak usah berlangsung; sebab menurut Yazdi hal itu dapat menimbulkan ketegangan di Iran.

Tanya : Pemerintah menuduh bahwa Partai Re-

1. Beberapa pasal mengenai otonomi wilayah dan persamaan antara aliran Shi'ah dan Sunnah telah dirubah dari Konstitusi Baru Iran pada awal tahun 1980.
2. Bekas Menteri Luar Negeri Iran, salah seorang pembantu Khomeini di Amerika dan di Paris.

publik Rakyat Islam, yang dekat dengan Tuan, terlibat dalam kerusuhan di Azarbajian dan oleh karenanya dituntut untuk dibubarkan; tetapi Tuan menentangnya. Mengapa ?

Jawab : Partai itu merupakan sebuah partai yang bebas dan berdaulat. Saya bukan anggota dan juga bukan pemimpinnya. Kalau mau dibubarkan, biarlah para pemimpin partai itu sendiri yang membubarkan. Bukannya Pemerintah.

Orang-orang Azarbajian berhak mempunyai pendapat yang berbeda. Sebuah dialog harus dibuat. Bila Pemerintah menggunakan kekerasan maka itu dapat berakibat buruk pada Iran.

Tanya : Apa pendapat Tuan tentang situasi Iran setelah 10 bulan revolusi ?

Jawab : Hanya Tuhan yang tahu apa yang sedang dan sesungguhnya terjadi di Iran.

Tanya : Apakah Revolusi Iran, menurut Tuan, merupakan petunjuk bagi kebangkitan kembali Islam di dunia ?

Jawab : Sulit menjawabnya. Tetapi kalau kami dapat memperbaiki dan membangun Negara Islam Iran dengan baik, jauh lebih baik dari zaman Shah, maka saya percaya bahwa hal itu akan dapat memberi pengaruh positif bagi negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Tanya : Bagaimana cara pembagian tugas yang ideal antara pemimpin agama dan orang sipil dalam sebuah negara Islam Iran ?

Jawab : Di dalam Islam, keadilan merupakan hal yang amat penting. Islam menghendaki agar semua orang berbuat baik dan adil secara individual dan kolektif. Bila hal ini dilakukan maka pemimpin-pemimpin agama akan mendukung Pemerintah tanpa harus ikut campur dalam tugas praktis kepemerintahan. Masing-masing punya tanggung jawab.

Saling pengertian dan itikad baik akan menghilangkan masalah pembagian tugas antara pemimpin agama dan orang-orang sipil. Hukum Islam

tentu harus diterapkan. Artinya, dalam menjalankan pemerintahan, penguasa harus menyesuaikan seluruh keputusan yang akan diambil dengan Hukum Islam. Setiap orang bebas tapi masing-masing bertanggung jawab pada perbuatan mereka sendiri.

Tanya : Hubungan bagaimana yang harus dibina antara Negara Islam dengan Non-Islam ?

Jawab : Negara Islam haruslah adil. Ia harus menghormati kepercayaan orang lain yang bukan Islam. Hubungan haruslah dibina di atas dasar kerja sama yang berlandaskan respek dan hormat-menghormati hak-hak setiap negara.

Tanya : Apakah krisis Iran-Amerika Serikat dapat menjurus pada Perang Dunia ke-III ?<sup>1</sup>

Jawab : Saya percaya bahwa semua negara tidak mengingini terjadinya Perang Dunia ke-III. Semua negara, baik kecil maupun besar, Iran juga termasuk di dalamnya, harus saling menahan diri agar perang yang dapat menghancurkan dunia dan memusnahkan umat manusia selalu terhindarkan.

Tanya : Apa yang menjadi masalah bagi negara-negara berkembang dan Iran saat ini ?

Jawab : Sering sekali negara-negara besar menganut dua paham. Kesatu : "Saya selalu benar." Kedua : "Saya kuat dan karenanya saya akan dapat menguasai seluruh yang ada di dunia." Pemerintahan semacam itu jelas jahat dan diktator. Ia ingin memaksakan kehendaknya sendiri. Oleh karena itu penting bagi negara-negara lemah untuk berjuang memajukan diri mereka. Bila negara lemah, ia akan gampang dimakan negara-negara kuat. Seperti gampangnya orang-orang miskin diperas orang-orang kaya.

Negara-negara berkembang harus berjuang untuk membebaskan mereka dari penindasan dan juga memperjuangkan hak-hak mereka yang adil. Seluruh Kitab Suci menganjurkan hal itu.

1. Lihat *Sinar Harapan* 15 Desember 1979.

Tanya : Bagaimana pendapat Tuan soal reformasi tanah di Iran ?

Jawab : Islam menentang pemilikan tanah secara besar-besaran oleh segelintir orang saja. Islam juga anti feodalisme dan diktator. Hukum Islam bila dilaksanakan dalam hal tanah akan dapat melahirkan keadilan dan dapat menjadikan sumber ekonomi yang bermanfaat.

Tanya : Bagaimana hak-hak manusia dan wanita dalam Islam Iran ?<sup>1</sup>

Jawab : Sungguh banyak masalah yang harus diselesaikan dalam Iran baru. Masalah wanita ber-cadar adalah soal sepele.

Di dalam Islam, wanita dan pria mempunyai hak-hak yang sama. Bila Islam menghendaki wanita dan lelaki muda tak terlalu dekat, alasannya yaitu untuk memperoleh sebuah generasi yang sehat. Agar kita tahu siapa orang tua dari bayi-bayi yang lahir dengan jelas. Wanita bukanlah objek. Makin tua ia makin dihormati.

Hak-hak manusia adalah buatan manusia. Ada organisasi yang mengurusnya, PBB misalnya. Di Amerika misalnya hak-hak manusia tak sepenuhnya dihormati : ada rasialisme kulit putih melawan kulit hitam. Hal semacam ini tak dikenal di Iran.

Hak-hak manusia tak dapat diperoleh dengan berteriak belaka. Harus dilakukan sesuatu. Suatu contoh : negara asing tak boleh turut campur dalam urusan suatu negara.

Tanya : Bukankah itu kontradiksi dengan ajaran Islam yang menghendaki agar orang lain masuk ke agama yang dianggap agama terakhir ini ?

Jawab : Betapapun tak boleh dilakukan paksaan, karena hal itu melanggar hak asasi manusia. Melakukan propaganda Islam harus dengan jalan adu argumentasi. Adu kebenaran. Ajaklah orang lain berpikir. Biarkan ia menentukan sendiri apa yang dianggapnya

1. Lihat *Sinar Harapan* 12 Februari 1979.

baik.

Tanya : Bagaimana Tuan melihat modernisasi ?

Jawab : Itu merupakan satu hal yang baik sekali. Tetapi waspadalah : Ia harus sesuai dengan keadaan ekonomi dan kebutuhan rakyat.

Kita membutuhkan pertanian, pendidikan dan kemajuan teknologi untuk kepentingan manusia. Tetapi adalah buruk sekali menggunakan uang rakyat untuk membangun sesuatu yang tak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tanya : Bagaimana pendapat Tuan mengenai Islam di Indonesia ?

Jawab : Saya tak tahu situasi Islam di Indonesia. Demikian pula mengenai derajat kepercayaan Islam mereka.

Yang penting ialah bahwa mereka harus bangun dari ketidaktahanan, kebutaan atau kebodohan. Mereka harus membangun negara dengan cara berpartisipasi secara langsung dalam kehidupan politik dan lain-lain bidang. Mereka harus merdeka. Jangan sampai diperintah negeri lain.

Banyak negeri Islam di mana orang mudanya hancur. Misalkan berbuat mesum, menghisap obat bius, berbuat buruk dan lain-lain. Itu semuanya harus diperbaiki.

Orang Islam berhak memilih cara hidupnya berdasarkan apa yang dipercayainya. Sebuah negara itu ibarat rumah besar, di mana orang-orang tinggal di dalamnya. Mereka harus bebas dan harus sanggup mengusir seluruh dominasi asing.

## f. Masalah Minoritas Agama

Hanya terdapat lebih dari 3% pengikut agama bukan Islam di Iran : Zoroaster, Yahudi, Assyrian, Armenian, Bahai, Sabeam, Kristen. Minoritas agama yang terbesar adalah agama Bahai (yang tak diakui oleh Pemerintah Iran) yang lahir di Iran. Yang ter-

kecil adalah agama Zoroaster. Agama-agama ini sudah ada di Iran jauh sebelum masuknya Islam di abad VIII ke Iran. Agama Assyria misalnya telah masuk di Iran sejak 3.000 tahun yang lalu, sebelum Raja Cyrus.

Sejak dibentuknya Negara Republik Islam Iran dan sejak terjadinya kejadian-kejadian yang merugikan kepentingan mereka yang disebabkan oleh berbagai hal, terjadilah kegelisahan besar di antara mereka. Orang-orang yang punya kebanyakan uang pindah tempat ke Canada, Amerika Serikat, Australia atau Eropa. Bahkan orang-orang Yahudi telah meninggalkan secara besar-besaran di tahun 1978 karena mereka takut kalau masalah zionisme dunia, serta masalah mereka sebagai pengikut agama Yahudi akan menjadi alasan bagi orang-orang ekstrim untuk menghancurkan mereka.

Padahal tak kurang dari Ayatollah Khomeini, Ayatollah Shariat Madari juga telah menyatakan di muka publik bahwa hak-hak mereka akan dilindungi penuh di Negeri Iran Islam. Bahkan Ayatollah Ghilani, Ketua Mahkamah Agung Revolusioner Iran, mengatakan kepada penulis: "Seperti hainya orang-orang komunis, hak-hak minoritas agama, seperti haknya orang-orang bekas polisi rahasia Shah, SAVAK, tetap akan dihormati di Iran." Dalam konstitusi juga disebutkan adanya hak-hak minoritas dalam menjalankan ibadah agama mereka, meskipun dalam pelaksanaannya harus mempertimbangkan hukum Islam yang berlaku di Iran.

"Kami merasa tak pasti dan tak aman sekarang. Dan kami merasa seperti orang asing di Iran saat ini. Padahal sudah berabad-abad nenek moyang kami tinggal di Iran. Saya sendiri merasa orang Iran sejati meskipun suku bangsa saya adalah Armenia. Tapi sekarang, karena adanya tekanan dan ketidak hormatan pada minoritas agama termasuk pada orang Armenia yang beragama Kristen Gregorian, saya tidak bangga lagi menjadi orang Iran," kata direktur

*Jordanian Air Lines* di Teheran pada penulis dalam perjalanan udara Teheran — Amman — Paris.

Ia sedang dalam perjalanan ke beberapa negara Eropa dan Amerika Serikat "untuk melihat-lihat", sebab perdagangannya yang lain yaitu impor sosis babi "mengalami kemunduran 70%," katanya menge-luh.

Sejak revolusi Iran, perdagangan daging babi yang menjadi makanan orang Kristen menjadi lesu. Padahal banyak orang Armenia di Iran. Perdagangan alkohol juga terhenti.

Pabrik-pabrik bir dan alkohol-alkohol lainnya ditutup. Timbul pengangguran besar. Karena sulit mendapatkan pekerjaan lain, maka banyak yang mencoba pindah ke luar negeri dengan seluruh keluarga mereka.

Suasana umum adalah, bahwa banyak orang dari agama minoritas yang merasa bahwa bagi mereka kehidupan beragama jauh lebih baik di zaman Shah daripada di zaman sekarang. Dari puluhan minoritas agama yang penulis wawancarai tak seorang pun yang merasa bahwa dibandingkan tempo dulu keadaan sekarang ini lebih baik bagi agama mereka.

Padahal, di tahun 1978-1979, ketika terjadi pem-berontakan melawan rezim Shah, mereka cukup aktif membantu kaum Islam. Sebab meskipun bukan Islam, mereka adalah juga orang Iran yang tak senang dengan kekejaman rezim Shah. Oleh karenanya, untuk menciptakan suasana yang lebih baik mereka ikut berontak.

Harapan ini sekarang kelihatannya sulit menjadi kenyataan. Orang-orang yang tak mempunyai uang banyak itu, misalkan saja pemeluk agama Bahai yang kebanyakan tinggal di desa-desa, mustahil ke luar negeri atau karena alasan-alasan lainnya terpaksa tinggal di Iran. Untuk menghindarkan kesulitan, akibatnya banyak yang tak mau menjawab apa agama mereka apabila ditanya.

## **g. Hanya Satu Wakil di DPR Iran**

Mereka tidak tahu kepada siapa dapat mengadu di saat-saat Negara Islam Iran masih belum teratur seperti sekarang ini. Di DPR Iran, masing-masing agama minoritas hanya diperbolehkan mempunyai satu wakil.

Mereka bahkan tidak boleh memilih kandidat yang beragama Islam meskipun mereka menyadari kemampuan dari kandidat tersebut.

Malah orang Bahai dan Sabean sama sekali tidak diperbolehkan mempunyai wakil di DPR.

Daftar ketidakadilan serupa ini cukup panjang.

Banyak perusahaan alkohol dan sosis daging babi milik orang Armenia yang diduduki oleh unsur-unsur tak bertanggung jawab yang menggunakan agama Islam sebagai dalih, sehingga pemimpin tertinggi Gereja Armenia pada bulan September 1979 telah mengirim surat ke Perdana Menteri mengenai kegelisahan mereka.

Beberapa pusat ibadah agama Bahai telah disita, bahkan tempat suci Nabi mereka, Bab, di Shiraz telah dirusak. Di Marageh, Gereja-gereja Assyria telah ditutup meskipun Gubernur daerah tersebut, Haqgou, dalam pidatonya kepada rakyat meminta toleransi agama dijaga sebab menurutnya orang-orang Assyria telah berjasa dalam revolusi. Di Yazd, daerah asal Dr. Yazdi bekas Menlu Iran, beberapa orang pengikut agama Zoroasterian telah dianiaya.

Beberapa binatu telah tidak mau menerima cuciannya dari orang-orang bukan Islam. Banyak orang Islam yang tadinya hidup cukup rukun dan hormat-menghormati dengan tetangga-tetangga mereka yang non-Islam melarang anak-anak mereka untuk bermain dengan anak-anak tetangga non-Islam. Di tempat perdagangan tradisional, terdapat suasana agak tegang antara pedagang-pedagang Islam dengan

pedagang-pedagang Yahudi dan Armenia. Meskipun demikian, sampai saat ini sekolah-sekolah Yahudi terus berjalan di Iran.

Menteri Perhubungan ketika menerima delegasi demonstran yang terjadi dari para penganggur mengatakan bahwa orang-orang Islam akan diberi prioritas dalam pengadaan pekerjaan, demikian dilaporkan oleh mingguan *The Iranian*.<sup>1</sup>

## **h. Tidak Seluruhnya Pesimis**

Pernyataan itu tambah membikin takut lagi golongan menengah dan proletariat Iran non-Islam. Mereka khawatir akan nasib dan masa depan mereka. Ditutupnya pabrik-pabrik yang produksinya bertentangan dengan agama Islam membuat banyak pengangguran di antara mereka. Mereka juga khawatir jangan-jangan tempat-tempat ibadah mereka akan terkena perusakan orang-orang ekstrim.

Tidak seluruh minoritas agama di Iran pesimis tentang nasib mereka di masa depan. Habib Sumakh, empat puluh tahun, pemilik toko permadani di Avenue Ferdowsi, mengatakan : "Saya tak pernah mendapat persoalan dalam usaha saya dan tidak juga dalam kehidupan pribadi saya, sejak adanya revolusi Iran. Sampai sekarang saya pribadi tidak merasa adanya rasialisme di Iran. Saya memang orang Yahudi, tetapi saya orang Iran," katanya.

Banyak orang Islam yang malu oleh perbuatan-perbuatan yang tidak toleran, yang dilakukan oleh orang-orang yang mengaku sebagai pengikut Islam, terhadap kaum minoritas agama. Manucher, seorang buruh Islam mengatakan : "Maklumlah negara dalam keadaan kacau dan pengaruh rakyat di jalanan kuat sekali. Anarki memang terasa. Tapi nanti semuanya akan berubah. Hak-hak minoritas agama akan diperhatikan sekali," katanya.

1. Tanggal 17 Oktober 1979.

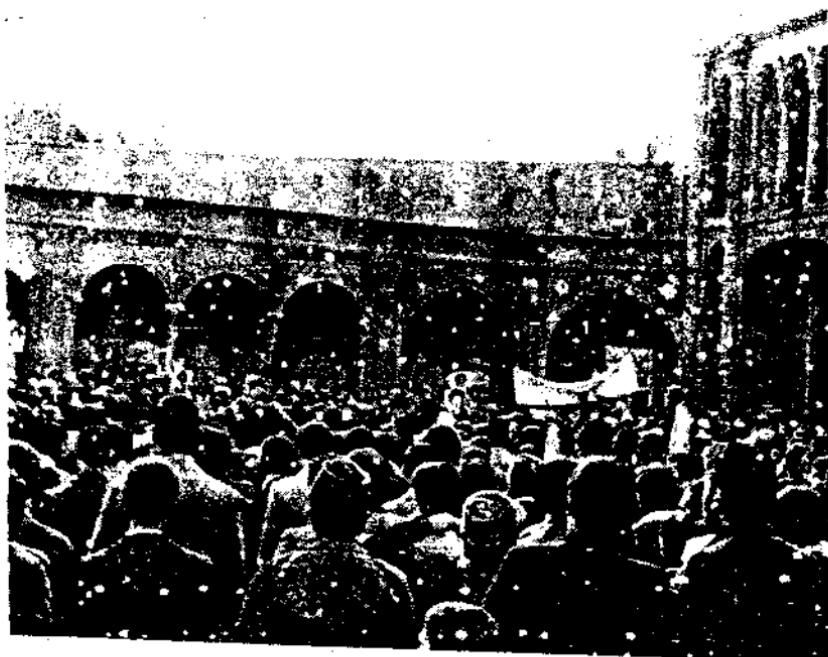


Ayatollah Shari'at Madari di Qom





Ayatollah Khomeini ketika menerima Ayatollah Shari'at Madari setelah terjadinya pertumpahan darah di Azarbaijan



Demonstrasi pendukung Madari ketika dua orang pendukung Madari dibunuh pengawal Khomeini



Ayatollah Ghilani, Ketua Mahkamah Agung  
Revolutioner Iran



Pemujaan pemimpin Shah di makam Ayatolah Taieghani



Lukisan Almarhum Ayatollah Taleghani di  
mesjid dekat Bazar Shiraz



Ayatollah Shari'at Madari



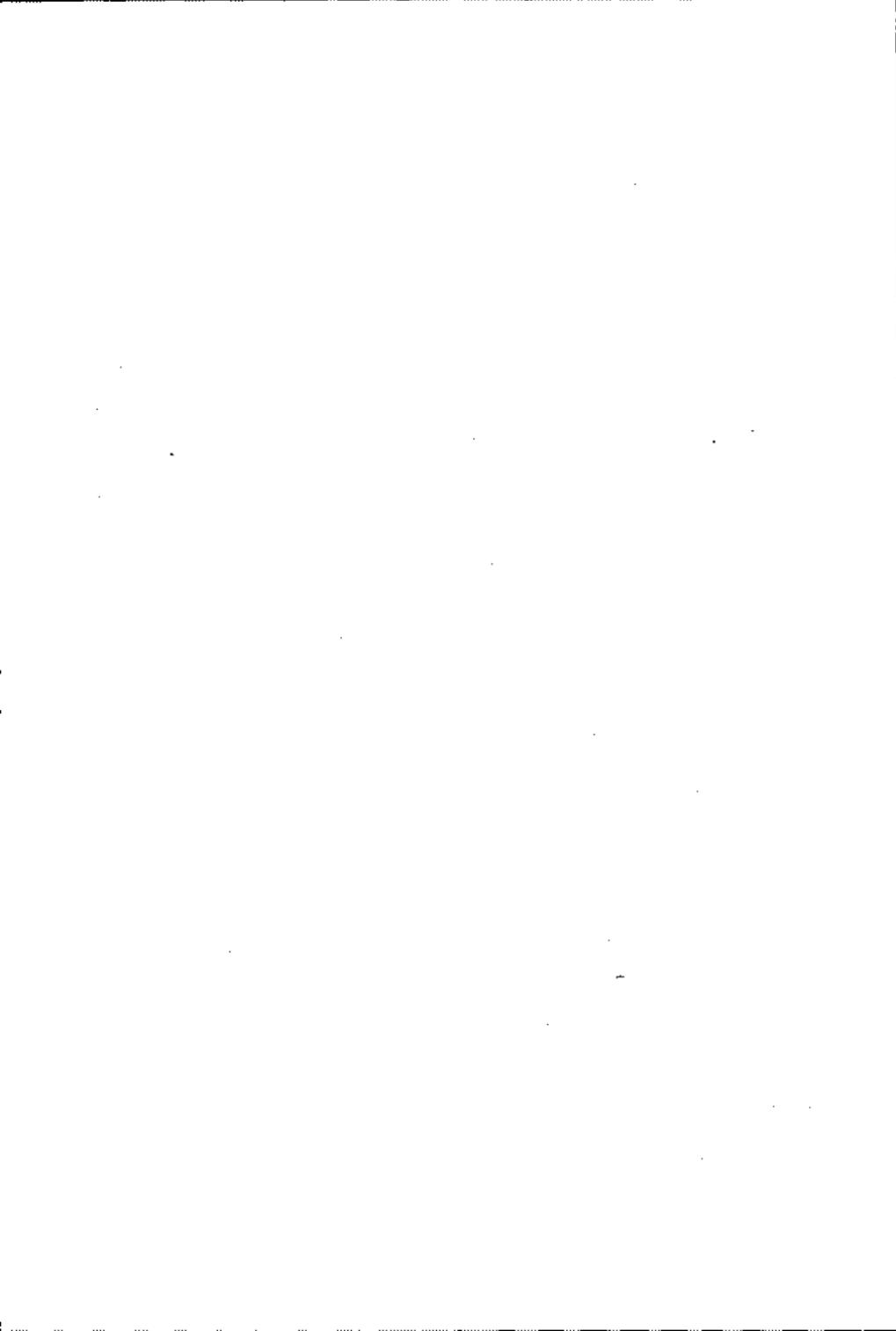
Pemimpin-pemimpin agama (mullah) yang menjadi pembantu Ayatollah Shari'at Madari di rumahnya, dipotret dari balik tirai



Ayatollah Nuri dengan buku-bukunya, di Teheran



Peti jenazah dr. Moffateh, seorang pembantu dekat yang dibunuh teroris Forqan, diarak di muka Kedubes AS di Teheran. Lebih dari satu juta orang berdemonstrasi untuk menyatakan kedukaan mereka



## **XXI**

### **MASALAH KURDISTAN**

Gerakan otonomi Kurdistan yang lahir sejak empat puluhan tahun yang lalu, muncul kembali bulan Maret 1979 yang lalu, satu bulan setelah menangnya revolusi Islam Iran.

Akhir Juni 1979 tak kurang dari puluhan jiwa melayang di Mahabad, Sardasht dan Piranshahr akibat pertempuran antara pihak otonomi dan pihak Pemerintah. Dipukul mundurnya dan kekalahan Pasdaran di bulan Agustus dan September 1979 telah menjadi petunjuk betapa gawatnya masalah Kurdistan.

Tak kurang dari Ayatollah Khomeini yang di awal Oktober 1979, setelah memerintahkan kepada rakyat Iran membantu Pasdaran dan tentara menumpas otonomis Kurdistan, kemudian dengan nada merendah memohon gencatan senjata pada Kurdistan, yaitu untuk memungkinkan dimulainya perundingan kedua belah pihak.

#### **a. Tuntutan Otonomi**

Tuntutan otonomi itu adalah keinginan untuk mempunyai pemerintahan sendiri di Kurdistan, kecuali yang menyangkut masalah politik luar negeri, keamanan nasional dan beberapa masalah ekonomi. Selain

itu orang-orang Kurdistan yang berpenduduk 3 juta jiwa dan sebagian besar beraliran Islam Sunnah itu mengacam perlakuan istimewa yang diberikan pada Islam Shi'ah yang menjadi agama mayoritas rakyat Iran

Di bulan Maret 1979, ketika orang-orang Kurd mengangkat senjata kembali, telah diutus Ayatollah (almarhum) Taleghani dari Teheran untuk berunding. Taleghani telah bersedia memenuhi tuntutan orang-orang Kurdi. Jalan keluar kelihatannya tercapai dan masalah Kurdi selesai. Tapi ternyata tidak. Sebab Pemerintah sama sekali tidak menjalankan kesepakatan hasil-hasil perundingan antara utusan Kurdi dan Taleghani.

Waktu itu Pemerintah hanya bersedia untuk memberikan kekuasaan yang memungkinkan dipilihnya Dewan Daerah, Dewan Desa dan Dewan Kota yang otonom di Kurdistan. Hal ini dianggap akan dapat memberikan otonomi meskipun amat terbatas, di bidang kebudayaan dan masalah Daerah Kurdistan. Hal ini tentu saja ditolak oleh kelompok-kelompok otonomi Kurdistan.

Bagi keempat kelompok politik yang masing-masing mempunyai cabang ketentaraannya itu : Sheik Ez-zeddin Hosseini, Kurdish Democratic Party (KDP), Komala dan Feedayen, tidak ada otonomi sebelum hal-hal yang disebut di bawah ini disetujui Pemerintah :

1. Dibentuknya Dewan Provinsi, Dewan Desa dan Dewan Kota yang anggota-anggotanya bukan diangkat oleh dan dari Teheran tetapi langsung dipilih di antara rakyat Kurdi sendiri. Dewan Provinsi akan menjadi jantungnya Pemerintah Kurdistan.

2. Dituliskannya dalam konstitusi pasal-pasal yang mengakui otonomi Kurdistan.

3. Dibuatnya garis batas yang baru bagi wilayah-wilayah di mana orang-orang Kurdi tinggal, yang kini secara administratif dipecah dalam 3 provinsi : Kurdistan, Azarbaijan Barat dan Kermanshah.

## b. Hosseini Pemimpin Kurdi

Meskipun terdapat 4 kelompok otonomis di Kurdistan, namun masing-masing mengakui Ezzeddin Hosseini sebagai pemimpin mereka. Bagi Dr. Azis, pemimpin Komala yang beraliran Marxis-Leninist, "Hosseini adalah seorang pemimpin revolusioner borjuis yang tetap kokoh pada pendiriannya untuk membela kepentingan kaum Kurdi. Karena kesungguhan hati dan perbuatan-nya yang sejati itu seluruh orang Kurdi mengakuinya sebagai pemimpin dan mereka setia kepadanya. Kami mengakuinya sebagai seorang revolusioner. Orang-orang Feedayen juga," demikian katanya pada mingguan *The Iranian*.<sup>1</sup>

Hosseini, berusia lima puluhan tahun. Ia termasuk liberal. Baginya ia orang Kurdi, sebelum Iran dan Islam. Bersama pengikut-pengikutnya yang setia mereka membentuk organisasi bersenjata *Pesh Marga* (pasukan berani mati) yang pandai berperang, amat populer dan mempunyai landasan di desa-desa Kurdistan. Diduga mereka juga mempunyai hubungan dengan *Pesh Marga* di Irak. Mereka mempunyai tempat-tempat pertahanan strategis di gunung-gunung yang sulit dicapai oleh pasukan Pemerintah Pusat.

Di seluruh Kurdistan foto Ezzeddin, yang nama populernya Hosseini, terdapat. Sedangkan foto Khomeini sukar dijumpai. Berbeda dengan tokoh-tokoh agama Islam Shi'ah, tokoh agama Islam Sunnah seperti Hosseini harus bekerja untuk hidup : Ia tak mendapat sumbangan 1/5 kekayaan seperti orang-orang Islam Shi'ah. Kerja resmi Hosseini ialah mengajar di sebuah sekolah di Mahabda.

Hosseini bila bicara nadanya lembut. Orangnya kelihatannya lemah. Tetapi ia orang kuat, baik pendirian, kemauan maupun fisiknya. Buktinya ia sanggup bergerilya di mana-mana dan tinggal di tempat-tempat sukar. Pendiriannya keras. Baginya masalah

1. Tanggal 14 November 1979.

otonomi mutlak tak boleh ditawar-tawar.

Ia juga dikenal sebagai orang yang ingin menggabungkan Islam dengan sosialisme.

"Saya orang Islam. Setiap kali saya bicara tentang sosialisme dan ini harus dilihat dari sudut ekonomi, jadi bukannya falsafah atau pun materialisme belaka. Saya percaya kedua hal itu dapat dipisahkan. Seseorang dapat beragama Islam dan menjadi sosialis yang artinya bahwa ia percaya bahwa sumber-sumber produksi haruslah dimiliki bersama untuk kepentingan bersama pula. Tak ada pertentangan antara spirit Islam dan sosialisme. Bukankah ada negeri-negeri Islam yang mengakui pemilikan bersama sumber-sumber produksi," katanya.<sup>1</sup>

Hosseini menganjurkan pada orang-orang Kurdi di tahun 1979 agar menganggap hari Raya Idul Adha sebagai hari nasional dan rakyat dia minta mengunjungi makam-makam pahlawan untuk menghormati jasa-jasa mereka. Pihak KDP secara resmi memerintahkan supaya semua itu diboikot. Keesokan harinya berpuluhan-puluhan ribu orang Kurdi menuruti anjuran Hosseini, termasuk anggota-anggota bersenjata KDP sendiri yang malah menganggap Hosseini sebagai anggota KDP. Ini menunjukkan betapa populernya Hosseini.

### c. Menjadi Sederajat

Sejak ia dituduh penjahat besar dan "koruptor" dan karenanya harus ditangkap oleh Khomeini di bulan September yang lalu, Hosseini memimpin gerilya di Pegunungan Alan dekat perbatasan Irak. Ia baru mau turun ke Mahabad setelah diperintahkannya, tanggal 17 Oktober 1979, gencatan senjata untuk memenuhi seruan Khomeini guna berunding.

Hosseini hanya mau berunding secara resmi de-

1. Dalam *The Iranian*, 1 Desember 1979.

ngan Pemerintah kalau seluruh wakil-wakil otonomis Kurdi diikutsertakan, tanpa kecuali !

"Setiap golongan atau setiap orang yang berhasil mencapai otonomi Kurdi, harus disambut dan didukung. Tetapi saya tak percaya bahwa ada satu kelompok yang kuat untuk mencapai otonomi itu sendiri saja," katanya.<sup>1</sup>

Pemerintah dituduhnya ingin memecah belah otonomis Kurdi agar Pemerintah menang. Misalnya pertama-tama Pemerintah datang kepadanya dan mengatakan mau mengakui Hosseini sebagai satu-satunya wakil orang Kurdi. Hosseini tidak mau bicara sebelum kelompok-kelompok lainnya diikutsertakan. Lalu wakil-wakil Pemerintah menemui tokoh-tokoh KDP dan mengatakan hal yang sama. Orang-orang KDP menolak dan wakil-wakil Pemerintah datang kembali ke Hosseini.

Otonomi Kurdi juga berarti bahwa kekuatan militer harus dipegang oleh orang-orang Kurdi, termasuk tenaga polisi dan *gendarmerie* yang akan menjaga keamanan. Gubernur Kurdi harus orang Kurdi yang dipilih rakyat Kurdi sendiri. Begitupun DPR Kurdi.

Bagi Hosseini, itu tidak berarti bahwa Kurdi "ingin melepaskan diri dari negara Iran. Bila ini terjadi kerugian besar tentu menimpa Kurdistan, dilihat dari sudut politik maupun ekonomi dan sejarah adalah demikian pentingnya, sehingga Kurdistan tak akan berpisah dari Iran."<sup>2</sup>

Hosseini yang menganggap tuntutan otonomi Kurdistan mendapat dukungan seluruh kelompok progresif Iran biar bagaimanapun berbeda ideologinya, juga mengritik konstitusi Iran yang direformulasi tanggal 2 — 3 Desember 1979. Yang paling dikritiknya adalah *Velayat Faghih*.

Hosseini melihat ini sebagai timbulnya kediktatoran orang-orang agama yang menyebabkan satu ke-

1. *The Iranian* 1 Desember 1979.

2. Dalam *The Iranian*, 1 Desember 1979.

lompok menelan kelompok lain. Dan karena mereka mengatasnamakan Tuhan maka mereka dapat berbuat kesalahan lebih besar lagi bila dibandingkan kelompok-kelompok lainnya. Memberi perlakuan istimewa pada Islam Shi'ah dibandingkan Islam Sunnah juga merupakan kesalahan. Kedua aliran ini harus mempunyai hak yang sama yang tertulis di Konstitusi. Di awal Januari 1980 barulah diadakan perubahan di Konstitusi: Hak Sunnah dan Shi'ah menjadi sederajat.

#### d. Kelompok-kelompok yang Berbeda

Kurdish *Democratic Party* (Partai Demokrasi Kurdi, KDP) merupakan kekuatan politik terbesar di Kurdistan saat ini. Anggota-anggotanya datang dari berbagai aliran yang berbeda satu sama lainnya : feudal (tuan tanah), pedagang-pedagang Bazar, generasi lampau Kurdi yang mendukung Barzani, dan lain-lain.

KDP lebih mirip sebuah partai borjuis dibandingkan sebuah partai revolusioner. KDP lahir 34 tahun yang lalu dan mereka yang mendukung terbentuknya Pemerintah Kurdi yang berumur pendek di tahun 1946 dengan dukungan URSS dan Irak. Otonomi Administratif dan kebudayaan sudah mencukupi bagi KDP. Hal ini dikritik oleh kedua organisasi lainnya yang Marxist-Leninist sebagai tak akan dapat membuat keadilan sosial bagi para petani.

Di tubuh KDP terdapat 2 fraksi besar : Pertama, pro Baath yang dipimpin oleh Qasemlou tetapi tak disukai Khomeini. Yang kedua adalah pro Partai Komunis Tudeh yang pimpinannya dipegang oleh Dr. Rahim Ghazi yang pulang ke Kurdistan bulan April 1979 setelah 33 tahun hidup di pengasingan di URSS.

Organisasi otonomis Komala yang beraliran Marxist-Leninist dipimpin oleh seorang ahli bedah yang lebih menyukai memimpin gerilya, Dr. Aziz, baru tiga puluhan tahun. Menurut dia ideologi Komala adalah

"ideologi kaum pekerja terutama buruh-buruh di bidang industri. Kami percaya bahwa kelompok ini merupakan yang paling revolusioner dan oleh karenanya utama. Sayang ideologi ini tak dapat berkembang di saat ini."

Komala didukung oleh petani, orang-orang muda dan mahasiswa-pelajar. Mereka, seperti Feedayen, organisasi ketiga kuatnya yang didukung oleh para mahasiswa-pelajar, ingin otonomi di Kurdistan yang dimulai dari desa sampai ke ibukota provinsi. Kedua organisasi ini mendapat dukungan luas dari buruh, guru-guru dan petani. Senjata mereka didapat dari rampasan pada pos-pos militer.

Pernah juga organisasi otonomi Kurdi dituduh mendapat senjata mereka langsung dari USSR yang didrop lewat udara oleh pesawat-pesawat udara negeri tersebut. Tetapi melihat mudahnya orang keluar masuk Irak (yang senjatanya buatan Uni Soviet) tidaklah mengherankan bilamana senjata-senjata mereka juga diperoleh dari Irak.

Kelihatannya bagi Komala dan Feedayen masalah otonomi bukanlah masalah paling utama. Mereka berambisi lebih besar lagi: "permintaan kami pada Pemerintah adalah kemerdekaan demokrasi bagi seluruh orang Iran, termasuk seluruh organisasi dan kesukubangsaan. Selain itu: Mundurnya Pasdaran (Pengawal Revolusi) dari Kurdistan, mundurnya tentara dari tapal batas Kurdistan dan dilaksanakannya komunike 8 pasal yang dikeluarkan oleh otonom-otonom Kurdi di awal 1979."<sup>1</sup>

Masalah tanah merupakan hal yang peka di Kurdistan: masih banyak tuan tanah bercokol di sana. Ketika revolusi tiba banyak petani bukan pemilik tanah yang menduduki dan mengerjakan tanah-tanah milik tuan tanah itu sebagai milik mereka sendiri. Tentu saja para tuan tanah tak tinggal diam. Mereka ingin merebut kembali tanah mereka. Petani pun

1. Dalam *The Iranian*, 14 November 1979.

melandau dengan senjata. Dan organisasi seperti Komala dan Feedayen membantu petani.

### e. Paling Terbelakang

Di zaman Shah — dan sampai sekarang — daerah Kurdistan bersama Baluchistan merupakan yang terbelakang di Iran. Mutu jalan-jalan raya buruk sekali; jalan kereta api tak ada; industri tak ada; mutu pendidikan dan gedung-gedung sekolah jelek; tak ada pengajaran bahasa Kurdi diperbolehkan di Kurdistan. Satu-satunya pembangunan Shah adalah dibuatnya sebuah rumah sakit mini yang mempunyai 25 tempat tidur saja di Mahabad.

Untuk mengatasi hal itu dan untuk membangun Kurdistan, Khomeini telah menyerukan untuk memberikan hasil minyak Iran selama sehari pada Kurdistan. Tapi jelas tak akan mencukupi bila melihat banyaknya yang mesti dikerjakan di wilayah ini.

Di saat-saat pertama revolusi, Khomeini mempunyai kaki tangan yang kokoh di Kurdistan yaitu melalui dukungan Sheik Ahmad Muftizadeh yang mengatakan "Islam dulu, baru Kurdi." Orang ini diangkat Khomeini sebagai wakilnya di kalangan Islam Sunnah di Kurdistan. Tetapi sejak bulan Juli 1979 Muftizadeh yang tadinya dianggap pemimpin di Kota Sananaj yang berpenduduk 200.000 orang (di mana ia didukung oleh tuan tanah, pedagang bazar dan orang-orang kolo) mulai ditinggalkan pengikut-pengikutnya. Ia dicurigai terlalu dekat dengan Qom dan tidak memperjuangkan otonomi Kurdi sepenuhnya. Ia coba ganti arah, tapi rakyat sudah tak percaya lagi.

### f. Jalan Keluar Masalahnya

Kesalahan Pemerintah Islam Iran dalam menyelesaikan masalah Kurdistan adalah digunakannya kekerasan di Kurdistan. Mereka mengira bahwa

orang-orang Kurdistan gampang dikalahkan. Tetapi pengalaman bertahun-tahun dari generasi ke generasi dalam merebut otonomi daerah mereka dan juga pengenalan medan, di samping latihan kemiliteran yang jitu oleh otonomis Kurdistan, menyebabkan mereka kuat sekali. Bahkan dalam melakukan sembahyang pun orang-orang Kurdistan tidak melupakan senjata mereka. Di samping itu otonomis-otonomis Kurdistan mendapat dukungan kuat rakyat Kurdistan sendiri.

Dihukum matinya beberapa orang otonomis Kurdistan di 3 kota dalam tempo 24 jam di bulan Juni 1979 oleh Ayatollah Khalkali, waktu itu hakim pengadilan revolusioner Iran, takkan dapat dilupakan orang Kurdi. Khalkali merupakan orang yang paling dibenci di daerah tersebut. Tambah besar lagi kemarahan mereka setelah pemimpin mereka, Hosseini, dituduh mata-mata polisi rahasia SAVAK di zaman Shah. Seruan Khomeini melalui radio dan televisi yang mengajurkan orang-orang Iran membantu Pasdaran dan tentara menumbangkan otonomis Kurdistan membuat orang-orang Kurdistan makin murka. Khomeini waktu itu juga menuduh bahwa Pemerintah "bukan menghadapi masalah otonomi di Kurdistan tapi menghadapi kaum komunis."

Begitu banyak kesalahfahaman antara Pemerintah Pusat Iran terhadap keinginan sendiri orang Kurdi. Sampai awal 1980 perundingan antara delegasi Pemerintah Iran yang beranggotakan : Foruhar, Sahabi dan seorang lagi, yang dimulai sejak akhir Oktober 1979 belum juga menghasilkan buah. Sahabi mengemukakan alasan: "Bagaimana berunding bila mereka tak mengakui Pemerintah Islam Iran dan revolusioner."<sup>1</sup>

Pihak Pemerintah juga mengatakan kepada rakyat Kurdi untuk mengirimkan wakil-wakil mereka ke

1. Wawancara khusus dengan penulis di pertengahan Desember 1979.

perundingan. Dengan kata lain seolah-olah Pemerintah tidak menganggap ke-4 organisasi otonomi bersenjata yang ada di Kurdistan itu. Menjelang Natal 1979 Hosseini memperingatkan bila perundingan tak tercapai, maka dalam tempo dekat gerakan otonomi Kurdistan akan memulai gerakan bersenjata mereka kembali.

## **XXII**

### **KRISIS IRAN — AMERIKA SERIKAT**

Krisis Amerika Serikat-Iran dimulai sejak ditaruhnya ke-49 sandera dan didudukinya Kedutaan Besar Amerika Serikat di Teheran tanggal 4 November 1979 oleh "mahasiswa-mahasiswa pendukung Khomeini". Hal ini mereka lakukan sebagai pembalasan akibat diterimanya bekas Shah Iran ke Amerika Serikat dengan alasan 'berobat' pada bulan November 1979.

Tak sebuah negeri pun, bahkan yang paling antusias pada Revolusi Iran, yang secara terang-terangan mendukung pendudukan Kedutaan Besar Amerika Serikat tersebut yang menurut konvensi internasional di Jenewa puluhan tahun yang lalu setiap kedutaan besar dianggap merupakan tempat yang berdaulat dan tak boleh diganggu-gugat.

Hal ini malah membuat para diplomat asing di Teheran, terutama negeri-negeri yang tak terlalu erat dengan Iran seperti Marokko, Inggris, Mesir atau Indonesia (karena dulu dekat dengan bekas Shah Iran) merasa tak tenang dan tak aman. "Kita tak pernah tenang, mas. Habis dapat saja Kedutaan Besar Indonesia di Teheran mendapat nasib yang sama seperti Kedutaan Besar Amerika Serikat," demikian Isyawal, *Charge d'Affaires* Indonesia di Teheran mengatakan kepada penulis di awal Desember 1979.

Tetapi ketakutan itu tidak beralasan sama sekali. Karena hanya Kedutaan Besar Amerika Serikat yang dianggap wakil dari negeri yang mempunyai peranan khusus selama bekas Shah Iran berkuasa di Iran. Seperti diketahui bekas Shah diangkat ke takhtanya setelah Perang Dunia II, ketika ia masih muda sekali, menggantikan ayahnya yang dibuang di Afrika Selatan oleh negara-negara sekutu. Juga berkat bantuan Amerika Serikat melalui perencanaan Dinas Rahasia CIA sehingga bekas Shah Iran dapat berkuasa kembali dan mengkudeta Mossadeq di tahun 1953.

Pendudukan itu jelas tidak seluruhnya disetujui oleh anggota Dewan Revolusi Iran.

Bani Sadr yang waktu bulan Desember 1979 menjabat Menteri Ekonomi dan Keuangan, mengatakan pada penulis: "Secara mayoritas Dewan Revolusi menghendaki agar para tawanan dilepaskan. Tetapi tekanan rakyat yang begitu hebat yang menghendaki agar Kedutaan Besar Amerika Serikat terus diduduki sampai dengan Shah dikembalikan ke Iran, harus diperhitungkan. Kalau itu hanya tergantung saya, sudah lama mereka saya lepaskan dar langsung saya putuskan hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat dan sementara itu saya beberkan semua dokumen yang membuktikan seluruh kejahatan dan campur tangan Amerika Serikat di bidang politik dalam negeri maupun luar negeri Iran."

Dan Bani Sadrtidak sendiri. Karena banyak juga yang sebaliknya menyetujui didudukinya Kedutaan Besar Amerika Serikat tersebut, seperti halnya Dr. Yazdi, bekas Menteri Luar Negeri di Kabinet Bazzargan.

Dalam wawancaranya dengan Mingguan *The Iranian*<sup>1</sup> ia mengatakan: "Masalah dikembalikan-

1. Tanggal 15 Desember 1979.

nya Shah ke Iran adalah sangat beralasan. Saya berpendapat bahwa seluruh potensi yang berbeda dan beragama di Iran harus digunakan untuk membangun kembali Iran. Dan masalah kembalinya bekas Shah ke Iran adalah merupakan bagian dari pembangunan kembali negeri ini."

Sebab bila Iran ingin mengubah sikap masyarakatnya yang berorientasi pada masyarakat konsumsi, seperti masyarakat di negeri-negeri Barat dan Jepang, ke arah masyarakat produktif maka mereka harus mempunyai sebuah motivasi yang kuat.

### a. Demi Membangun Iran

\*

Untuk membangun sebuah ekonomi yang bebas dari cengkeraman negeri lainnya amatlah dibutuhkan sebuah perasaan, sentimen, anti dominasi asing: "Kau tak dapat melawan Amerika Serikat tanpa membangun negeri Iran di atas kakinya sendiri," demikian Dr. Yazdi.

Menurutnya, di Iran ada dua hal pokok yang dapat menjadi motor bagi keinginan berdikari itu. Pertama, Khomeini dapat memobilisasi massa dan menyuruh mereka bekerja pada bidang-bidang yang membutuhkan keberdikarian. Kedua, rakyat sendiri harus mempunyai keinginan untuk membangun negerinya sendiri secara berdikari sebagai sesuatu yang penting sekali: masalah hidup dan mati!

Apabila rakyat sudah termobilisasikan untuk melawan Amerika Serikat yang merupakan lambang demoninasi asing, maka akan lebih mudah untuk menganjurkan rakyat bekerja di ladang-ladang produksi - pertanian atau pun industri - dengan tujuan membangun Iran di atas kakinya sendiri.

"Khomeini mencerminkan pendapat dan sikap rakyat Iran. Ketika kami melawan Shah, itu meru-

pakan pencerminan keadaan rakyat yang amat ditekan. Waktu itu setiap orang menderita akibat kediktatoran Shah dan polisi rahasia SAVAK," kata Yazdi.

Lebih mudah bagi Khomeini dalam taktiknya untuk pertama-tama memobilisasi massa melawan Shah. Melawan Amerika Serikat jauh lebih sukar karena negeri ini menggunakan Shah dalam campur tangannya di Iran. Melalui kampanye dikembalikannya Shah yang dilindungi Amerika Serikat untuk dikembalikan ke Iran, maka Khomeini berhasil memobilisasi rakyat menentang Amerika Serikat dan membuat mereka tahu bahwa Amerika Serikat bersalah. Tetapi bila kampanye anti Amerika Serikat ini berakhir dengan diadilinya orang-orang Amerika Serikat dan kemudian pengusiran mereka belaka, maka ini akan tiada gunanya dan malah berakibat negatif!

"Iran harus melangkah lebih jauh daripada harus pandai-pandai menggunakan hasil kampanye ini untuk membangun kembali negeri kita," kata Dr. Yazdi.

Keinginan untuk mempersiapkan rakyat Iran agar secara total terlepas dari ketergantungan tersebut diterima tetapi juga dikritik oleh teknokrat-teknokrat Iran yang baru.

"Adanya penawaran diplomat telah menolong Iran untuk mengakhiri pengaruh asing di negeri ini. Tetapi tanpa adanya program dan rencana kerja yang jelas dan matang dan sanggup membuat industri Iran bebas sekali, maka dikhawatirkan bahwa setelah semua ini berlalu, Pemerintah Iran akan terpaksa mendekati Amerika Serikat lagi," kata seorang penanggung jawab Badan Perencana Pembangunan dan Pembiayaan Iran.

Untuk sementara industri memang berjalan dengan kapasitas antara 50 sampai dengan 60% dan para buruh mendapat gaji yang tetap dan telah dinaikkan satu bulan setelah menangnya revolusi.

Tapi koordinasi antara kementerian-kementerian dan perencanaan pembangunan yang baru belum-lah terpadu.

Tetapi juga dapat dipahami sebab Iran masih berada dalam tahap konsolidasi kekuasaan yang baru. Ayatollah Behesti, bekas Sekretaris Jenderal Dewan Revolusi menjawab: "Jangan terlalu pikiran apakah yang terjadi sekarang adalah anti ekonomi. Perbuatlah apa yang dapat dilakukan sebaik-baiknya. Nanti "bila pemerintahan baru sudah terbentuk" barulah kita bicarakan dan bahas semua itu secara panjang lebar."

### b. Kabinet Bazargan Innocent?

Setelah mendengarkan wawancara dengan Dr. Yazdi (orang kuat di Kabinet Bazargan yang menemu Brezinski penasehat Carter buat urusan keamanan pada hari jadi Aljazair bulan November 1979) timbul pertanyaan, apakah Kabinet Bazargan terutama Yazdi yang menjabat Menlu adalah *innocent* terhadap pendudukan kedubes Amerika Serikat tersebut?

Mungkin tidak. Barangkali Yazdi sudah mendapatkan cara lain untuk membuat kampanye anti Amerika Serikat sebab waktu itu kabinet Bazargan dicap tidak cukup anti imperialisme dan kontra revolucioner, tetapi bukan dengan jalan pendudukan Kedubes Amerika Serikat.

Seperti diketahui, tanggal 27 atau 29 Oktober Yazdi telah mengirimkan 3 nota resmi pada Amerika Serikat. Yang pertama ialah diterimanya Shah di Amerika Serikat; yang kedua berupa protes terhadap pernyataan Senator Goldwater dan Henry Jackson; dan yang ketiga ialah (menurut Yazdi) bahwa Amerika Serikat tidak memahami revolusi Iran dan perasaan masyarakat Iran. Dan bila terjadi apa-apa seandainya Shah dibolehkan ke Amerika

Serikat, maka semua itu adalah tanggung jawab Amerika Serikat.

Tanggal 30 Oktober 1979 secara resmi Yazdi meminta agar Shah dikembalikan ke Iran, pada Menlu Amerika Serikat Cyrus Vance yang kelihatannya setuju. Kabar tentang sakitnya Shah dan keinginan Amerika Serikat agar ia dirawat di New York diterima Yazdi tanggal 22 Oktober dari Kuasa Usaha Amerika Serikat di Teheran yang kini "dijaga" di gedung Kementerian Luar Negeri Iran, Bruce Laingen. Keesokan harinya sebelum Yazdi menghubungi Kedubes Iran di Amerika Serikat ataupun di Meksiko, bekas Shah sudah tiba di New York. Padahal menurut Yazdi Pemerintah Amerika Serikat telah berjanji untuk merahasiakan hal itu.

Satu minggu yang dibutuhkan untuk membuat perasaan rakyat Iran menyalah terbakar dan mahasiswa-mahasiswa "pendukung Khomeini" menduduki Kedubes Amerika Serikat di Teheran. Dan tanggal 6 November Pemerintah Bazargan mengundurkan diri. Bila Bazargan menjadi anggota Dewan Revolusi, maka Dr. Yazdi tidak mempunyai jabatan apa pun juga.

### c. Ketergantungan Harus Dihancurkan

Bila dianalisa lebih lanjut, tema pokok revolusi Iran saat ini bukanlah masalah dikembalikannya bekas Shah ke negerinya. Tetapi dimusnahkannya sama sekali sistem yang diciptakannya, yaitu hubungan pincang antara negara berkembang Iran dan negara *super power* Amerika Serikat, sedemikian rupanya sehingga Amerika Serikat dapat mengeksplorasi Iran dengan gampang.

Revolusi Iran periode sekarang ingin membebasikan Iran dari dominasi sebuah negeri asing. Para mahasiswa telah memperkenalkan metode baru dalam perjuangan melawan imperialisme. Perbuatan

mereka yang dikecam dunia internasional telah mempersatukan dan menyadarkan rakyat Iran bahwa Amerika Serikat terus mencoba memeras Iran dan oleh karenanya seluruh pengaruh dan pengawasan negeri tersebut haruslah dihancurkan

Rakyat juga disadarkan, sekarang, bahwa mereka harus dapat melaksanakan hal-hal yang paling cocok secepat mungkin. Bila itu tak dilakukan maka seluruh idealisme mereka mengenai revolusi Iran akan hilang lenyap.

Di Kota Shiraz, seorang bekas mahasiswa yang menjual koran berkata : "Revolusi haruslah dibudayakan, agar rakyat tahu betul apa itu revolusi dan apa gunanya. Bila ia berlangsung terlalu singkat maka tidaklah dapat diketahui apa sesungguhnya arti revolusi Iran bagi bangsa kami."

Sebelum krisis berlangsung banyak orang Iran yang bertanya tentang kesungguhan Khomeini dan revolusi Iran dalam memutuskan ketergantungan mereka pada Amerika Serikat. Apa yang terjadi sekarang membuktikan kesungguhan hati mereka. Banyak cerdik pandai yang karena itu mengecam Bazargan sebagai tak cukup anti imperialisme dan ingin menjalankan kembali roda ekonomi menuruti model yang ada sebelum revolusi. "Lalu apa gunanya semua korban yang telah jatuh, kalau kita mesti kembali ke keadaan seperti sebelum zaman Shah?", demikian kata seorang anggota Mojaheddin.

Iran berjalan ke arah kemerdekaan di segala bidang dan moral seluruh rakyat kelihatannya tinggi untuk menerima seluruh akibat-akibatnya; sampai saat ini, paling tidak ! "Kami sanggup hanya makan satu kali per hari demi kemerdekaan dan keadilan merata rakyat Iran," demikian kata Abu Shanif, petani di Persepolis kepada penulis.

Keberanian Iran untuk memutuskan diri dari ketergantungan pada negara mana pun juga itu telah memberi keberanian bagi negara-negara berkembang. Di OPEC, misalnya, Iran menghidupkan kembali ide bahwa monopoli dollar sebagai mata uang

pembayaran minyak haruslah dihapuskan. Keragaman mata uang akan menyebabkan negara-negara anggota OPEC bisa bebas dari ketergantungan terhadap Amerika Serikat, yang melalui mata uangnya : dollar, telah berhasil menguasai ekonomi dunia selama puluhan tahun. Juga, penyimpanan uang - petro dollar - di Amerika Serikat tidaklah aman. Bukanlah ketika terjadi krisis Amerika Serikat - Iran seluruh uang dan kekayaan Iran dibekukan oleh Amerika Serikat ?

Salah satu akibat yang harus diperhitungkan, setelah selesainya masalah tawanan nanti ialah, dapatkah patriotisme nasional dan persatuan nasional yang tercipta selama ini terhimpun terus scandainya tiada lagi sebuah musuh bersama ? Juga, apabila mundurnya Amerika Serikat dari Vietnam menyebabkan Amerika Serikat jatuh morainya, maka akibat pendudukan kedubes Amerika Serikat tidakkah rakyat Amerika Serikat bersatu dan naik kembali moralnya ?

Makin banyak orang yang berpendapat bahwa sebuah aksi yang kuat harus dilakukan oleh Amerika Serikat dalam membela kepentingan-kepentingannya. Tindakan Carter menaikkan 5% biaya militer Amerika Serikat menjadi petunjuk bagi bangkitnya sikap keras Amerika Serikat.

#### d. Tak Percaya Amerika Akan Menyerang

Di Teheran, di Tabriz, di Shiraz mau pun di Isfahan tidak seorang percaya 100% bahwa Amerika Serikat akan mengirimkan serdadunya ke Iran. "Penyerangan militer berarti nasib ke-49 tawanan terancam. Alat-alat peledak telah disiapkan di sekeliling kedubes Amerika Serikat. Tinggal tarik picu dan gedung kedubes Amerika beserta seluruh tawanan pasti segera rata dengan tanah," demikian kata seorang mahasiswa penyandera di Teheran pada penuulis.

Memang Amerika Serikat dapat menghancurkan seluruh ladang minyak Iran yang dapat melumpuhkan ekonomi Iran, tetapi ini juga akan berakibat berat, sebab Jepang dan beberapa negara Eropa dan negara-negara berkembang lainnya amat tergantung pada minyak dari Iran yang merupakan 4% dari kebutuhan minyak dunia.

Mengirim pasukan komando dan menculik Khomeini bukanlah mustahil buat Amerika Serikat, meskipun risiko kegagalannya cukup besar sebab tempat Khomeini ini dijaga kuat-kuat. Juga setiap serangan akan mengakibatkan bangkitnya kemarahan dari rakyat Islam di dunia. Contohnya ketika Ka'bah diduduki, November 1979 yang lalu, ketika tersiar desas-desus bahwa itu didalangi Amerika Serikat, segera rakyat negara-negara Islam bersama berdemonstrasi dan dapat mengancam keselamatan diplomat-diplomat Amerika Serikat di sana Misalkan di Pakistan.

Satu-satunya jalan ialah dilakukan blokade ekonomi terhadap Iran. Bukan saja oleh Amerika Serikat tetapi juga dengan bantuan negara-negara lainnya. Tapi ketuntasan hal ini masih diragukan. Bukan saja Iran dapat membeli kebutuhannya dari negara-negara lain tetapi banyak negara seperti Jepang dan Eropa Barat amat tergantung pada impor minyak dari Iran. Amerika Serikat sendiri yang meskipun memproduksi minyak di negerinya namun masih mengimpor 50% dari kebutuhannya.

Kekurangan minyak akan merupakan berhentinya pabrik-pabrik berproduksi. Hal ini bukan saja akan mendapat saingan dari negara-negara lain tetapi juga berarti makin besarnya pengangguran, dan ini dapat menjadi masalah besar di dalam negeri.

Pendudukan Afghanistan oleh tentara Uni Soviet yang diprotes keras oleh Iran dan di mana Uni Soviet dianggap akan bernasib sama seperti Amerika Serikat di Vietnam dahulu kala, merupakan cahaya yang dapat membuka hubungan yang baru antara Amerika Serikat dan Iran. Peristiwa tersebut mempunyai

pengaruh penting bukan saja dalam hubungan Iran - Amerika Serikat tetapi juga dalam hubungan negara-negara Teluk Persia yang menghasilkan minyak terbesar di dunia (Saudi Arabia, Emirat Arab, Irak, Iran) baik dengan Amerika Serikat maupun dengan Uni Soviet.

Contoh-contoh menunjukkan bahwa di negeri-negeri Islam, komunisme selalu mendapat kegagalan.

Agaknya, pembebasan para tawanan adalah soal waktu belaka saat ini. Waktu dibutuhkan untuk membangun revolusi Iran dan juga untuk mengkonsolidasikan kekuasaan Pemerintah dan melembagakan seluruh aspek Republik Islam Iran yang baru berusia setahun lebih.

### e. Berapa Lama Iran Dapat Bertahan?

Berapa lama Iran dapat bertahan, seandainya ada blokade ekonomi bukan saja dari Amerika Serikat tapi juga dari negeri-negeri lain?

Di masa lalu kebutuhan makanan Iran amat tergantung pada Amerika Serikat : 75% impor beras dari Amerika Serikat (Hampir seluruh impor beras dan gandum, sedangkan minyak tumbuh-tumbuhan dan gula, sebagian besar). Saat ini, sejak krisis, impor gandum dan sebentar lagi impor beras telah terhenti dari Amerika Serikat. Beras yang diimpor dulu adalah jenis biji panjang (*longgrain*) No. 2. Terjadi protes dari petani beras akibat terhentinya ekspor beras yang dapat menghasilkan uang bagi petani pada Iran.

Menurut Morteza Movahedizadeh, Direktur Government Trading Corporation (GTC), impor makanan dari Amerika Serikat telah berkurang 25% sampai dengan 30% pada bulan Desember yang lalu. Seandainya terjadi blokade ekonomi dan tertutupnya Teluk Persia sebagai tempat pengiriman bahan makanan maka Iran terpaksa menggunakan Turki dan URSS. Menurut Morteza, Iran dapat bertahan selama 7 - 10 bulan seandainya blokade ekonomi terjadi.

Impor makanan ini berjumlah 1 milyard dollar Amerika Serikat (1979). Ketergantungan bahan makanan adalah sebagai berikut : gandum (20%), gula (30%), minyak tumbuh-tumbuhan (80%), beras (33%). Gandum dapat ditingkatkan produksinya secepat mungkin di Iran, tetapi sementara menunggu panen mencukupi maka impor tak boleh dihentikan.

Harga makanan mendapat subsidi Pemerintah. Misalnya setiap kg gula impor dapat subsidi 10 Ryal dan lebih besar lagi untuk gula dalam negeri karena ongkos produksi lebih tinggi. Minyak goreng mendapat subsidi terbesar, 66% dari harga. Tetapi impor beras menguntungkan sebab harga beli di luar negeri jauh lebih rendah daripada harga jual di dalam negeri.

Untuk menghapuskan ketergantungan impor dari Amerika Serikat maka Iran akan membeli gandum dari Australia, Kanada, Prancis, Brazilia, Argentina, Turki. Sedangkan beras dibeli dari Thailand, Pakistan dan mungkin dari Venezuela. Minyak goreng akan berasal dari Eropa dan negeri-negeri Amerika Selatan. Gula tak menjadi masalah sebab selama ini diimpor dari Prancis, Belgia, Inggris dan R.F.J. Iran membayar harga makanannya lebih tinggi 25 sampai dengan 30% akibat dinyatakannya Teluk Persia sebagai daerah perang, oleh Amerika Serikat. Otomatis perusahaan assuransi dan perkапalan menaikkan harga mereka.

Seandainya blokade oleh Negara-negara Barat berlangsung total, Morteza optimis bahwa tetap ada jalan keluar, sebab pembelian makanan dilakukan dengan perusahaan-perusahaan swasta yang lebih memikirkan ekonomi daripada politik. Dan mereka tidak mau sumber ekonomi mereka tertutup. Sebab Iran adalah sebuah pasar yang besar bagi mereka.

## f. Peranan Parlemen Iran

Tahap pelembagaan secara demokrasi Republik Islam Iran telah sempurna dikerjakan dengan dipilihnya Parlemen Iran pada tanggal 14 Maret dan 3 April 1980.<sup>1</sup> Tak kurang dari 16 juta orang yang berumur paling rendah 16 tahun telah memilih wakil-wakil mereka sebanyak 270 orang dari 3.200 kandidat. Kota Teheran sendiri memiliki 30 anggota Parlemen.

Pemilihan telah diikuti oleh hampir 20 buah kelompok politik di Iran. Antara lain : Partai Republik Islam yang dipimpin Ayatollah Behesti yang mempunyai jumlah kandidat terbanyak, Partai Komunis Tudeh, Mojaheddin Khalq, Feedayen Khalq, Gerakan Pembelaan Iran pimpinan bekas Perdana Menteri Bazargan, Organisasi Komite Pendukung Presiden dibawah pimpinan Bani Sadr, lalu Front Nasional.

Empat buah kelompok politik yang dianggap "kontra-revolusi" tidak mengikuti pemilihan : Partai Republik Rakyat Islam (dekat dengan Ayatollah Sharif Ma'bari), Partai Radikal (pimpinan Rahmatollah Moghadam), Front Nasional Demokrasi (pimpinan Matine Daftari, cucu dr. Mossadeq) serta Partai Demokrasi Kurdi Iran (partai ini mengajukan namanya kandidat meskipun tak ikut pemilihan).

Keistimewaan dalam pemilihan ini adalah bahwa banyak kandidat yang tak dikenal publik yang ikut mencalonkan diri. Di samping itu beberapa tokoh terkenal telah berbarengan diajukan sebagai calon oleh berbagai kelompok politik yang padahal amat berbeda ideologinya. Maka terjadilah calon dari Mojaheddin Khalq yaitu Massud Rajavi, yang selain menjadi calon dari Feedayen Khalq juga dicalonkan oleh Partai Tudeh. Contoh lain adalah 7 orang kandidat

1. Sejak menangnya Khomeini, rakyat Iran telah melakukan 5 buah pemungutan suara : referendum bentuk Republik Islam Iran, referendum mengenai teks Konstitusi, pemilihan Dewan Pembuat Konstitusi, pemilihan Presiden dan pemilihan Parlemen.

Partai Republik Islam yang juga menjadi kandidat Bani Sadr, padahal kedua kelompok politik ini amat bertengangan. Calon yang paling banyak diajukan oleh kelompok-kelompok politik bersama-sama adalah Dr. Ghaffuri yang menjadi calon 5 kelompok berbeda.

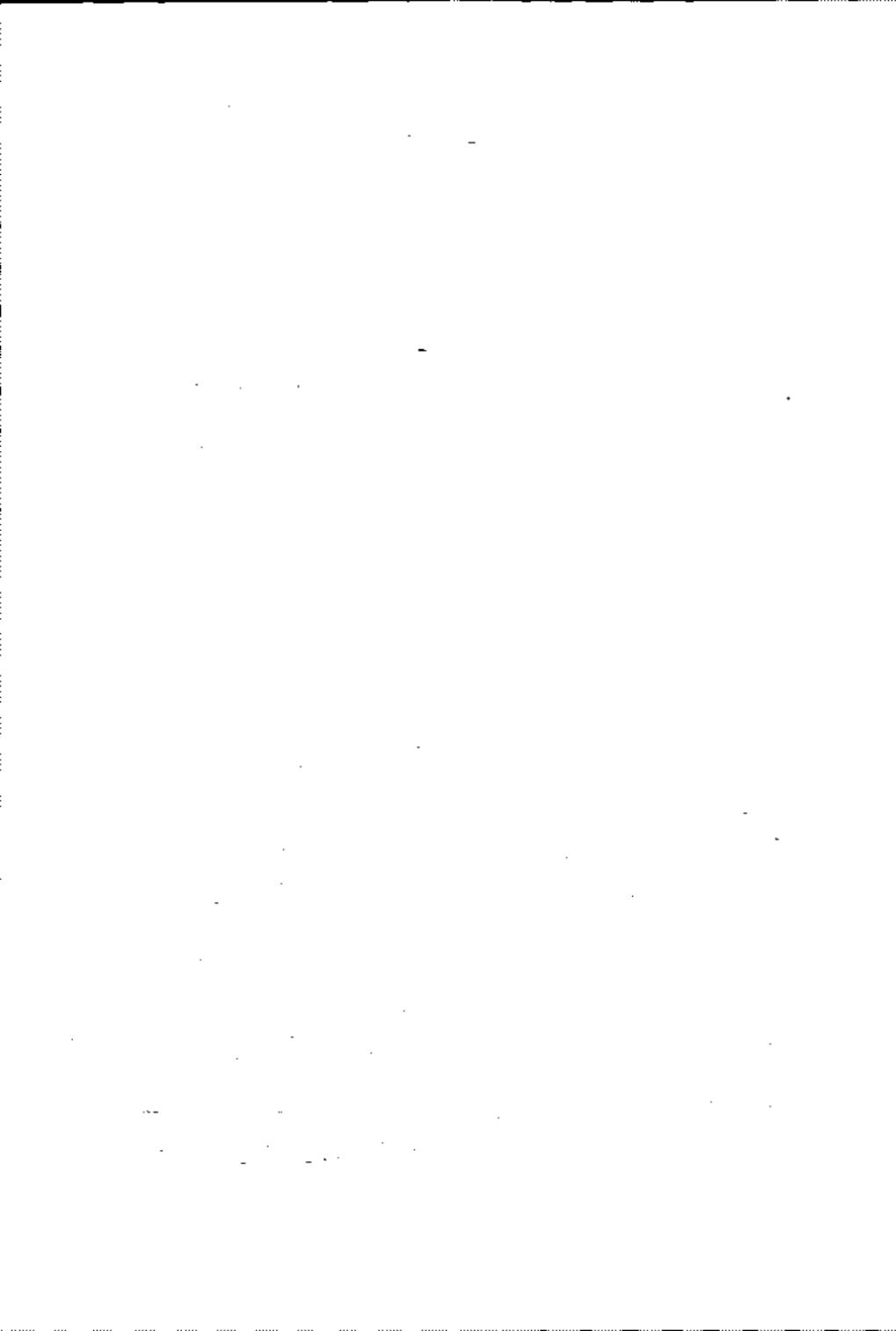
Khomeini memandang penting pemilihan Parlemen ini!

Sehari sebelum pemilihan dilangsungkan ia membuat pidato yang meminta semua orang Iran agar mengikutinya. Baik yang pro Amerika Serikat atau Uni Soviet. Tetapi yang toh pro Islam.

Banyaknya orang yang buta huruf (65%) menyulitkan jalannya pemilihan. Setiap orang harus menulis nama calon yang mereka ingini pada secarik kertas. Bila ia buta huruf maka ia boleh minta tolong pada orang yang dipercayainya, baik teman dekat maupun saudara. Bila tidak, selalu ada "penolong" yang siap membantu. Tapi biasanya mereka akan mencoba mempengaruhinya dengan menganjurkan nam-nama tertentu. Kebanyakan mereka menganjurkan memilih Partai Republik Islam.

Terjadi juga beberapa kekeliruan akibat kurangnya diketahui perbedaan antara beberapa kelompok politik. Seorang pemilih telah menuliskan nama seorang calon dari Partai Republik Islam yang dikiranya adalah calon dari partai Bani Sadr. Padahal kedua kelompok politik ini berbeda sekali satu sama lainnya.

Keputusan Parlemen Iran tentang nasib para sandera Amerika Serikat, misalkan, dikatakan oleh Khomeini sendiri sebagai kata pemutus yang mewakili nurani rakyat Iran sekarang.



## **XXIII**

### **MENGUNJUNGI MAHASISWA PENYANDERA**

Tanggal 6 Desember 1979 pagi, penulis mendapat kesempatan untuk mengunjungi "mahasiswa-mahasiswa" pengikut Khomeini yang menduduki gedung Kedutaan Besar Amerika Serikat dan menawan 49 orang Amerika di dalamnya.<sup>1</sup> Sejak jam 9 pagi penulis sudah berada di muka pintu Kedutaan. Lalu lintas sudah demikian ramai meskipun hari masih pagi.

Setiap hari, ratusan bahkan ribuan orang yang datang ke inuka gedung ini, dari seluruh Iran, untuk menunjukkan dukungan mereka pada para "mahasiswa". Mereka disambut oleh poster-poster bergambaran Carter dan Shah yang menggigil ketakutan dilanda api revolusi Iran.

Di sepanjang jalan yang menghadap Kedutaan, organisasi gerilya bersenjata Mojaheddin Khalq menyelenggarakan pameran foto terbuka tentang korban-korban intervensi Amerika Serikat di seluruh dunia melalui tangan-tangan CIA. Tokoh-tokoh internasional terpampang, banyak yang menemui nasib tragis: Allende bekas Presiden Chili, dan sebagainya.

1. Tadinya jumlah tahanan lebih besar dari ini. Tetapi tahanan non Amerika, Amerika berkulit hitam dan beberapa wanita telah dilepaskan.

Di salah satu pojok terlihat 7 buah foto di Indonesia yang menggambarkan beberapa orang tahanan di Pulau Buru dan orang-orang kelaparan lainnya. Di tengah tampak foto Ir. Soekarno didampingi teman-temannya. Foto itu mengingatkan foto Soekarno-Hatta yang baru mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Di bawahnya tertulis dalam bahasa Iran sebuah kalimat yang terjemahannya kira-kira sebagai berikut: "Soekarno, Nasionalis, Pemimpin Indonesia; korban imperialisme Amerika".

Pameran ini seperti ingin mengingatkan orang-orang Iran bahwa revolusi mereka adalah sesuatu yang mulia melawan tirani yang didukung Amerika Serikat. Dan perjuangan mereka telah dibayar dengan terbunuhnya lebih dari seratus ribu orang yang mati dan luka-luka selama pemerintahan Shah Iran. Revolusi itu adalah sesuatu yang mahal sekali, telah dibayar dengan darah dan karenanya harus dipertahankan.

Dua orang Pasdaran menjaga gedung dengan senjata G 3 dan Kalachinov, di muka gerbang utama. Untuk masuk para wartawan harus melewati sebuah lorong yang dibatasi oleh pagar kedutaan dan pagar penghalang bagi massa yang selalu ingin mendekat. Dari gerbang dibuat dari jeruji besi berdiameter 1,5 cm para wartawan, fotograf dan jurukamera televisi dan film dapat melihat salah satu bagian dari gedung Kedutaan Besar Amerika itu.

Sebuah ambulans Palang Merah Internasional selalu diparkir tepat di mukanya. Tiga buah poster raksasa yang terbuat dari tripleks dicat masing-masing menggambarkan wajah Khomeini, sebuah lagi adegan pengadilan dan penggantungan Carter dan Shah, sedangkan yang terakhir adalah lukisan kobaran api yang membakar bendera Amerika Serikat.

Seorang gadis (bercadar hitam) duduk di muka meja di alam terbuka, mencatat tamu-tamu yang keluar masuk. Di mukanya ada sebuah jambangan bu-

nga. Tiga meter di kirinya terdapat sebuah gardu jaga. Beberapa orang lelaki mengawasi massa di luar. Terkadang mereka membuka grendel gerbang dan membiarkan teman-teman mereka masuk.

### a. Masuk Gedung Kedutaan

Setelah menunggu selama enam hari penulis baru diberi izin untuk masuk ke gedung dan berwawancara dengan pemimpin-pemimpin mereka. Tepat jam 9.30 penulis dipersilahkan masuk, seorang diri saja. Tentu saja wartawan-wartawan lain hanya melongo. Kartu pers resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pembimbing Masyarakat ditahan dan ditukar dengan sebuah tanda pengenal berwarna merah. Begitu penulis masuk lalu pintu gerbang ditutup kembali.

Seorang mahasiswa berusia 23 tahun mengantar penulis ke gedung yang persis terletak di muka pintu gerbang. Sekilas pandang ada tiga gedung bertingkat dan halaman yang luas yang masuk dalam kompleks kedutaan. Luas areal seluruhnya boleh jadi lebih besar daripada areal Taman Ismail Marzuki di Jakarta, 6 ha.

Penulis mencoba mengambil foto. Lensa kamera tiba-tiba tertutup oleh jari-jari si pengantar: "*No, photography here, Sir*", katanya sopan. Di seluruh penjuru tampak puluhan orang tak berseragam mondramandir mengawasi seluruh gerakan yang mencurigakan, dengan senjata di tangan masing-masing. Penulis tiba-tiba saja mengerti. Kami lalu memasuki gedung. Sebuah gang kecil penuh corat-coret bertuliskan Iran kami lalui. Akhirnya kami tiba di sebuah ruang kecil berukuran 4 x 6 meter. Beratap rendah dan langit-langitnya disekat dengan penyekat suara: persis sebuah studio radio atau studio rekaman televisi.

Sebuah meja besar menanti. Tujuh buah kursi kosong kelihatan mengantuk kena sinar neon. Penulis dipersilahkan duduk, lalu pengantar pergi meninggalkannya sendiri. Setengah jam berlalu. Tak seorang

pun muncul, rasanya seperti dalam sebuah kamar tahanan Polisi.

Di dinding tampak poster Presiden Carter dan Shah sedang melihat korban *September Hitam*. Di sebelahnya terlihat foto besar Khomeini. Di bawahnya tertulis dalam bahasa Inggris: "*Neither we are afraid of military action, nor of economical blockade.*" (Kami tak takut pada penyerbuan militer, tidak juga pada blokade ekonomi).

Di belakang dan di samping tertulis semboyan mahasiswa: "*No negotiation, just delivering the Shah*"<sup>1</sup> (Tidak ada perundingan, cuma kembalikan Shah) dan yang kedua: "*The US embassy has been an agent of espionage. No more CIA influence in our affairs*" (Kedutaan Amerika telah bertugas sebagai agen mata-mata: Tidak ada lagi ikut campur dinas rahasia CIA pada urusan kami).

### b. Saling Bertanya

Seorang laki-laki muncul. Ia memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris: "Saya Mohamad Taqi, mahasiswa Fakultas Teknik Sipil, tingkat V di Sekolah Politeknik Teheran."

Sambil berdiri di samping sebuah lampu televisi ia bertanya: "Apa pendapat saudara tentang Revolusi Iran dan pendudukan Kedutaan Amerika oleh kami?"

"Entahlah! Saya wartawan, sedang mencari keterangan tentang apa yang terjadi di Iran. Tolong jawab pertanyaan-pertanyaan saya," jawab penulis.

Lima menit kemudian seorang gadis yang kepalaunya tertutup kain kuning, masuk. Ia bercelana blue jeans. Sebuah pensil di ujung tangannya yang menghimpit kertas-kertas yang dikepit di ketiaknya. Ia mengajukan pertanyaan: "Apa pendapat rakyat Indonesia terhadap pendudukan Kedutaan Amerika?"

1. Tata bahasa Inggris yang salah sering ditemukan di spanduk-spanduk dan poster-poster di Iran.

Penulis memberi jawaban yang sama.

"Mudah-mudahan kalian dapat memahami revolusi kami," katanya melanjutkan. Lalu: "Tolong tuliskan pertanyaan-pertanyaan Saudara, akan memudahkan pekerjaan saya sebagai penterjemah."

Kini giliran penulis memberondongnya dengan pertanyaan-pertanyaan, sambil tiba-tiba ingat bahwa wajah yang persis ini pernah penulis lihat: gadis yang menjadi penterjemah dalam konperensi mahasiswa Islam hari Sabtu yang lalu.

Sepuluh menit kemudian, dua orang laki-laki masuk. Keduanya kurus, agak kotor, brewok tak dicukur, dan tampak letih kurang istirahat. Yang berkaca mata bernama Rohimi dan yang satu lagi Habib, mahasiswa Fakultas Teknik. Rohimi mahasiswa Fakultas Hukum. Mereka tak mau memberitahukan nama Universitas mereka, tidak juga umur.

Dengan tenang mereka duduk dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis namun tanpa memandang. Pandangan mereka jauh. Jauh sekali. (Ke Surga?).

Ketika wawancara berlangsung selama satu setengah jam, seluruh orang yang tak berkepentingan diminta keluar, kecuali gadis penterjemah dan seorang pencatat. Sebuah dokumen yang berisikan laporan-lapoarannya rahasia CIA tentang situasi Iran, kemudian dibagikan.

Tanya : "Bagaimana keadaan mereka?".

Jawab.: "Baik-baik saja. Kami beri mereka cukup makan dan minum dan tempat tidur yang baik. Tentang makanan sengaja kami buatkan masakan Amerika yang dimasak oleh orang Pakistan yang pernah menjadi sandera di sini. Kami tak mau memberi masakan Iran, takut mereka tak suka. Kami usahakan agar hubungan kemanusiaan berjalan baik antara kami para penyandera dengan para tawanan.

Mereka juga mendapat kesempatan berjalan-jalan keluar dan melakukan olahraga lima belas menit per hari. Penting sekali sinar mahatari di musim di-

ngin semacam ini. Mereka berhak mandi 3 kali seminggu. Kalau mau lebih, juga boleh, semau mereka.

Pernyataan Carter bahwa mereka kami perlakukan dengan tidak baik adalah bohong. Itu hanya untuk mengalihkan sorotan dunia internasional pada masalah yang sesungguhnya. Yaitu dikembalikannya Shah dan harta bendanya kepada yang berhak: rakyat Iran."

**Tanya :** "Pernahkah ada yang sakit?"

**Jawab :** "Hanya satu orang. Itu pun penyakit lama yang kambuh kembali. Duta-duta Besar Prancis, Swedia, Aljazair dan Wakil-wakil Vatikan<sup>1</sup> yang pernah menjenguk mereka dapat mengatakan hal itu."

**Tanya :** "Tapi itukan 3 minggu yang lalu?"

**Jawab :** "Mereka sehat-sehat saja. Itu saya jamin. Memperlakukan mereka dengan jelek adalah bertentangan dengan Islam. Kemarin kami telah membagi-bagikan foto-foto yang bicara tentang keadaan mereka. Juga kami perdengarkan ke muka beberapa orang wartawan Amerika rekaman percakapan para tahanan. Mereka baik-baik saja."

**Tanya :** "Apakah kalian punya dokter, di sini?"

**Jawab :** "Ya, seorang dokter dari Palang Merah Internasional. Ia seorang Iran. Seminggu sekali ia datang memeriksa kesehatan para tahanan. Kalau ada yang sakit kami panggil dia. Tak satu pun yang menderita penyakit jiwa karena terlalu lama ditahan."

Tolong beritakan ke dunia luar bahwa mereka baik-baik saja. Persoalannya, Amerika banyak sekali mengontrol berita dunia melalui kantor-kantor berita mereka.<sup>2</sup> Posisi kami gampang. Kembalikan Shah Iran dan kami bebaskan seluruh tahanan dan kami ingin agar tak ada pengadilan.

Seratus ribu orang lebih telah terbunuh, selama Shah berkuasa. Sebetulnya lebih kecil risikonya bagi

1. Selain mereka ditambah lagi pendeta-pendeta Amerika dan Prancis yang datang untuk Misa Natal 1979.
2. Dua kantor berita Amerika, AP dan UPI, merupakan yang terbesar dari empat besar di dunia: AP, UPI, AFP dan Reuter.

Carter bila ia mengembalikan Shah. Sebab bila pengadilan berlangsung, maka kesalahan-kesalahan pemimpin-pemimpin Amerika akan terbuka lebar.

Ingat, kami membedakan antara Pemerintah dengan rakyat: kami ingin bicara langsung dengan rakyat. Mereka mengerti seperti halnya rakyat di Pakistan dan di Mesir.”<sup>1</sup>

Tanya : "Siapa pemimpin kalian?"

Jawab : "Kami terdiri dari 400 orang. Keputusan-keputusan dirundingkan oleh sebuah Dewan yang kami pilih anggota-anggotanya di antara kami sendiri."

Tanya : "Betulkah kalian didukung Khomeini?"

Jawab : "Tentu saja. Kami berjalan di atas garis dan pedoman-pedomannya seperti yang diucapkan-nya di pidato-pidatonya di muka umum. Sejak lama rakyat mendukung kami dan hal itu terbukti dengan banyaknya demonstrasi di seluruh Iran yang mendukung kami.

Rakyat juga memberi bantuan logistik dan keuangan pada kami. Hal yang sedang kami lakukan sekarang ini mendapat dukungan yang besar sekali dan secara mendalam sekali dari rakyat."

Tanya : "Bagaimana hubungan kalian dengan Dewan Revolusi?"

Jawab : "Dewan Revolusi adalah organisasi yang tugas-tugasnya lebih bersifat administratif. Kami hanya mempunyai hubungan langsung dengan Khomeini.

Kami tak setuju dengan Sodeq Gobtzadeh yang mengatakan bahwa pengadilan harus dilakukan oleh kami sendiri. Pengadilan Revolusioner Islam-lah yang akan mengadili mereka.

Pada kesempatan itu seluruh wartawan internasional dan ahli-hukum dunia akan kami undang."

1. Mereka mengingatkan demonstrasi-demonstrasi yang telah berlangsung di negeri-negeri tersebut ketika Ka'bah diserang di bulan November 1979.

**Tanya : "Kapan?"**

**Jawab :** "Itu tergantung orang Amerika sendiri. Kami menunggu jawaban mereka."

**Tanya :** "Apakah kalian tak pernah berpikir bahwa Carter tak akan memberikan Shah pada kalian?"

**Jawab :** Kami percaya bahwa permintaan kami amat wajar. Bila Shah mati di sana, seandainya, maka tetap pengadilan akan kami langsungkan. Kami yakin dunia internasional makin mengerti masalah-masalah pokok kami.

Menerima Shah di Amerika adalah perbuatan jahat dan tidak mengembalikannya ke Iran adalah jauh lebih jahat lagi."

Ternyata tidak seluruh diplomat dan pegawai Kedutaan Besar Amerika Serikat di Iran yang tertawan. Tiga orang lainnya, termasuk di dalamnya Kuasa Usaha, Bruce Laingen, berada di kantor Kementerian Luar Negeri Iran. Sedangkan 6 orang lainnya berhasil disembunyikan di Kedutaan Besar Kanada di Teheran.

Dengan menggunakan paspor "palsu" Kanada, keenam orang diplomat ini berhasil pergi keluar Iran. Mereka mendarat di lapangan udara Dover, Delaware, USA pada tanggal 30 Januari 1980. Berhasilnya mereka meloloskan diri adalah berkat kerjasama yang erat antara Duta Besar Kanada di Iran, Kenneth Taylor, dengan pemimpin-pemimpin Iran yang anti penyanderaan.

Untuk pertama kalinya sejak penyanderaan dimulai, mahasiswa-mahasiswa melihat bahwa senjata mereka digunakan oleh orang lain. Pemeriksaan hukum internasional (mengenai kekebalan diplomatik) dijawab dengan pemeriksaan hukum internasional lainnya: pemalsuan paspor diplomatik Kanada oleh pemerintah Kanada.



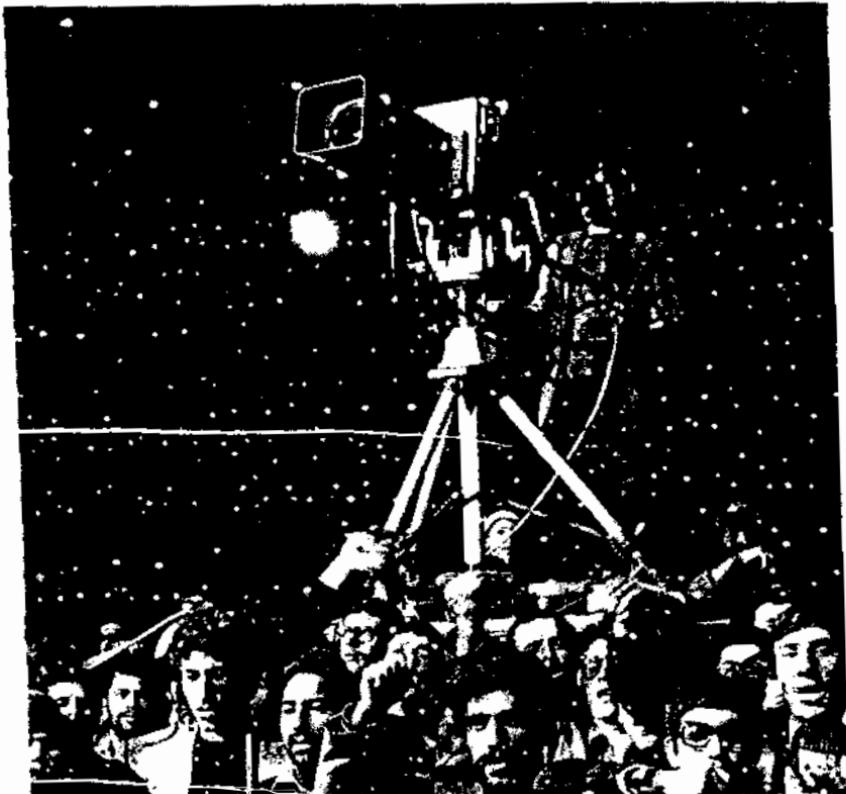
**Poster-poster di muka Gedung Kedutaan Besar Amerika Serikat di Teheran, tempat para mahasiswa militan menyandera beberapa staf Kedubes AS**



Poster dinding di luar Kedubes AS yang menunjukkan peranan AS dan keterlibatannya dengan beberapa pemimpin dunia

Dua orang Pasdaran menjaga Kedubes AS di Teheran





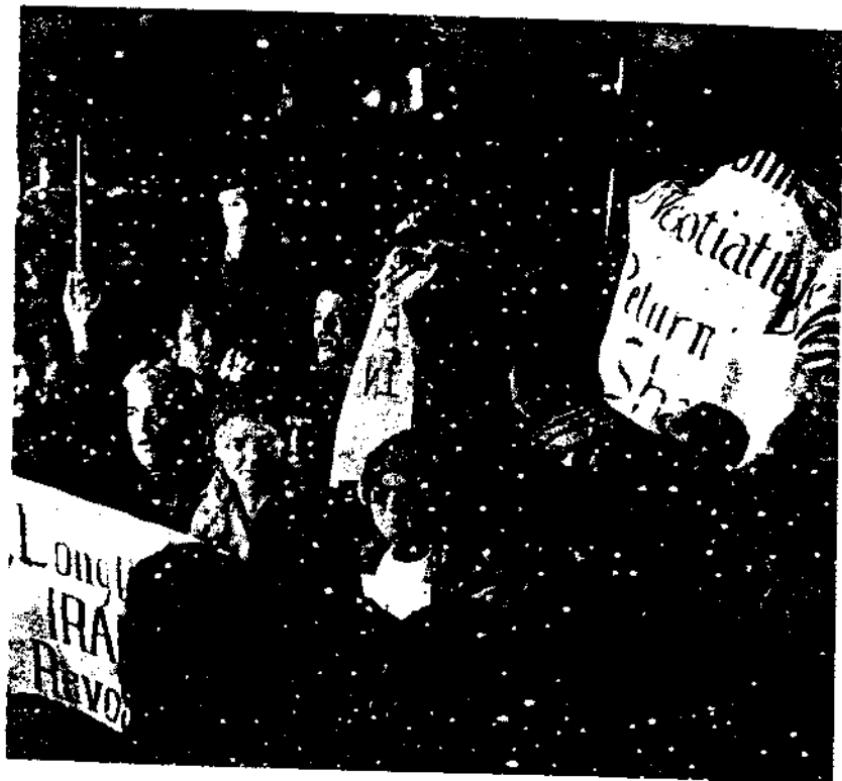
Wartawan-wartawan selain berkerumun di depan Kedubes AS di Teheran, menunggu setiap perkembangan yang terjadi



Seorang anggota Pasdaran menunjukkan foto  
dari staf Kedubes AS yang menjadi sandera



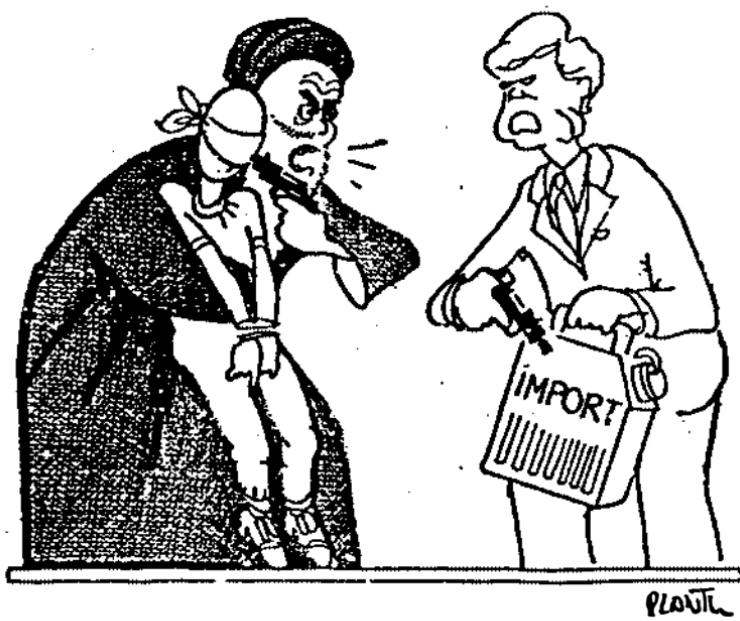
Demonstrasi yang membela tindakan para mahasiswa militan yang telah menduduki gedung Kedubes AS di Teheran



Orang-orang Amerika pun ada yang berdemostrasi mendukung revolusi Islam Iran dan pengembalian Shah ke Iran



Nasir Tamara, penulis buku ini, bersama dua orang mahasiswa militer yang menduduki gedung Kedubes AS itu



Karikatur oleh Plantu. Le Monde, 14/11/79



Poster-poster di depan gedung Kedubes AS  
yang telah diduduki. "AS tak bisa berbuat  
apa-apa!"

"Dicari oleh rakyat Iran: Pembunuh No. 1!"



Karikatur ci ptaan Jacques Faizant, Le Figaro,  
4/12/79



Surat-surat Natal yang dikirimkan dari segala penjuru untuk para sandera dibawa masuk ke dalam



Karikatur ci ptaan Jacques Faizant, Le Figaro,  
13/11/79



"Kirim saja 50 Marinir ke Teheran, dan kau kalahkan Kennedy di tahun 1980."  
(Carter melakukannya dengan Operasi Cahaya Biru yang gagal dan menewaskan 8 prajurit Komando). Karikatur oleh Konk, Le-Monde, 22/1/80

## **XXIV**

### **KHOMEINI TENTANG KOMUNISME INTERNASIONAL**

Sejak pulang ke Iran, Khomeini untuk pertama kalinya mengutuk "Komunisme Internasional" yang dia anggap sama berbahayanya dengan "Imperialisme Amerika".

Hal ini dia katakan pada Hari Tahun Baru Iran (Nowruz) yang jatuh pada hari Jumat 21 Maret 1980, demikian : "Teman-teman sekalian, kalian harus menyadari bahwa bahaya komunisme internasional yang mengancam kita tak kalah besarnya dengan yang ditumbuhkan oleh Amerika Serikat."<sup>1</sup> Untuk memperjelas pikirannya, ia menambahkan : "Kita berjuang melawan komunisme internasional sama kesungguhannya seperti kita berjuang melawan imperialisme Barat dan zionisme Israel."

Dengan jelas Khomeini mengecam Uni Soviet dan mengutuk penyerbuan negeri itu terhadap Afghanistan. Ia mengharapkan agar "rakyat Islam Afghanistan berhasil merebut kemerdekaannya dan berhasil keluar dari cengkeraman mereka yang bertindak seolah-olah pembela kaum buruh."<sup>2</sup>

Buat Khomeini, betapapun halnya penyerbuan

---

1. Lihat *Le Monde* 23/24 Maret 1980.

2. Idem.

dan pengutukan terhadap Uni Soviet janganlah membuat orang Iran alpa terhadap bahaya Amerika Serikat. Di sini Khomeini bersatu pendapat dengan Presiden Bani Sadr, yang mengatakan bahwa kemerdekaan Iran hanya dapat dipertahankan dengan jalan berjuang melawan dua medan yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet.

Tahun Baru Iran akan merupakan tanda dimulainya perbaikan tata tertib negara dan bagi Presiden Bani Sadr dimulainya tindakan tegas terhadap ketidakdisiplinan, kelalaian dan ketidakkoordinasi pada seluruh manusia yang bekerja di lingkungan Pemerintah Iran.

Salah satu hal yang dapat dipuji ialah keberanian Khomeini melepaskan seluruh tahanan yaitu orang-orang pro Shah. Bahkan anggota-anggota bekas polisi rahasia SAVAK pun, yang menurut Bani Sadr jumlahnya tak kurang dari 44.000 orang.

Hanya mereka yang membunuh, memberi perintah pembunuhan, pencuri dan para koruptor saja yang terus ditahan. Bagi mereka yang dilepaskan ada kemungkinan buat dipekerjakan kembali ke tempat mereka sebelumnya.<sup>1</sup>

### a. **Khomeini : "Musuh Kami Carter"**

Ketika di Neauphle le Chateau, lebih mudah menemui Ayatollah Khomeini dibandingkan dengan sesudah ia kembali ke Kota Suci Qom atau di Teheran. Rumahnya memang sama-sama sederhana, tetapi di Qom, pengagaan ketat sekali demi keselamatannya.

Di samping itu, orang tua ini lelah sekali karena terlalu banyak bekerja : menerima tamu, berpidato

1.- Pidato Khomeini tanggal 18 Maret 1980 di Teheran.

dan memberikan pendapat-pendapatnya.<sup>1</sup> Seluruh kegiatannya membuat tubuhnya makin lemah. Begitu pun jantungnya. Akibatnya ia terpaksa dirawat di rumah sakit Teheran pada permulaan Januari 1980 sampai tanggal 2 Maret 1980.

Di Neauphle le Chateau, Khomeini masih berupa seorang pemimpin oposisi belaka. Di Iran, saat ini ia menjadi pemimpin politik dan agama yang tertinggi.

**Tanya :** Orang Amerika terkejut sekali dan merasa dihina dengan pendudukan Kedutaan Besar mereka, dengan penyanderaan diplomat-diplomat mereka, di Teheran. Belum tibaakah saatnya untuk menyelesaikan krisis ini secara persahabatan ?

**Jawab :** Kami tak pernah menghina dan membuat malu Amerika yang kami hormati. Kami tidak samakan mereka dengan Pemerintah mereka yang korupsi. Musuh kami yaitu Carter ! Carter yang telah membuat krisis ini dengan memberi izin, perlindungan politik, pada seorang jahat. Dia yang telah menghina rakyat Iran dengan membuat di tanah kami sebuah pusat mata-mata dan subversi, bukannya sebuah Kantor Perwakilan.

Mereka yang kami tahan saat ini adalah mata-mata yang berkedok diplomat. Wajar sekali bila sebuah penyelidikan diadakan tentang itu dan lalu mereka diadili.

**Tanya :** Karena desakan masyarakat Amerika, mungkin Carter tak punya jalan lain selain perang dengan Iran. Percayakah, Tuan ?

**Jawab :** Carter berbohong pada rakyatnya, disembunyikannya alasan-alasan sesungguhnya dalam krisis pada rakyatnya. Bekas Shah telah menggunakan cara licik dengan cara seolah-olah ada

1. Eric Rouleau dalam *Le Monde*, 28 November 1979.

desakan rakyat untuk menjalankan maksudnya. Carter juga tidak berbuat lain.

Orang-orang Amerika telah dibohongi. Mereka tidak tahu apa yang Carter lakukan di belakang punggung mereka.

**Tanya :** Mahasiswa-mahasiswa yang menduduki Kedutaan Besar Amerika di Teheran mengatakan bahwa mereka akan membunuh seluruh tahanan, seandainya Amerika Serikat mengadakan serangan militer. Terdengar kabar bahwa Tuan menyetujui rencana mahasiswa ini.

Apakah Islam membolehkan pembunuhan sander di zaman damai atau perang ?

**Jawab :** Sekali lagi pernyataan saya telah disalahmengertikan. Kaum Zionis, propagandis Carterlah, yang telah memutarbalikkan pernyataan saya.

Saya telah mengatakan, sebetulnya, bahwa sulit bagi saya untuk tidak mengerti para mahasiswa yang telah ditindas, dikejami, di sepanjang hidup mereka dan sekarang meminta agar si kriminal (Shah Iran, pen) itu dikembalikan.

Bagaimana bersahabat dengan para pemuda-pemudi bila orang berkomplot terhadap Islam dan kemanusiaan ? Bila orang membom, membunuh dan menghancurkan sebuah negara ?

Republik Islam Iran memberikan perlakuan manusawi pada siapapun yang tinggal di wilayahnya, termasuk juga pada para tahanan Amerika.

**Tanya :** Menurut pendapat banyak orang, mustahil bagi Carter untuk memberikan bekas Shah Iran kepada Iran sekarang. Ia tidak bisa. Tidakkah mungkin menurut Tuan didapat jalan keluar berupa sebuah kompromi ?

**Jawab :** Tak mungkin ? Tidak mungkin menjalankan pasal-pasal Hukum Internasional mengenai ekstradisi (pengiriman pulang) para kriminal ? Tidak mungkin mengirim ke pengadilan seorang manusia yang telah membunuh, mencuri, dan meng-

hancurkan rakyatnya ?

Carter berkeras, dan kami tahu mengapa. Pertanyaan Tuan tidaklah tepat ! Bukannya ia tidak dapat mengembalikan Shah, tetapi ia tidak mau. Ia takut bahwa masyarakat dunia akan mengetahui keadaan yang sesungguhnya tentang ketidakjujuran Shah dan Pemerintah Amerika.

Demi kesetiaannya pada temannya, untuk melindunginya, Carter siap mengobarkan api dan menumpahkan darah di berbagai negara, termasuk di negeri kami dan di negerinya.

Seandainya ia tidak mengembalikan Shah, kami siap untuk menghadapi seluruh kemungkinan. Kami tak takut pada komplotannya, pada kekuatannya, tiaklak juga pada ancaman-ancaman. Buat kami ia harus bertanggung jawab pada apa-apa yang dibuatnya.

Tanya : Pemimpin-pemimpin Arab yang bersidang di Tunisia <sup>1</sup> baru-baru ini telah tidak menunjukkan banyak simpati terhadap Tuan. Bagaimana mungkin Tuan dapat mengharapkan dukungan dari seluruh orang Islam di dunia ?

Jawab : Kami berharap agar Pemerintah negeri-negeri Arab mendukung kami seperti rakyat mereka telah mendukung kami. Banyak negeri yang akan berpihak pada kami jika mereka mengerti sebab-sebab krisis ini, arti perjuangan kami, jika mereka tahu bahwa kami berjuang untuk merebut kemerdekaan kami, dan kami tak ingin agar orang lain mencuri hasil kerja dan hasil alam di negeri kami.

Beberapa negeri Arab mungkin tidak sadar,

1. Tanggal 22 November 1979 berakhir Konperensi Tingkat Tinggi negeri-negeri Arab. Meskipun tidak mengutuk Iran, negeri-negeri peserta KTT telah menolak menerima delegasi Iran yang khusus dikirim untuk menjelaskan masalah sandera Amerika.

bahwa mereka merupakan wayang negeri-negeri raksasa. Bila itu merupakan kesalahan jalar saja, maka saya tidak berputus asa untuk melihat mereka akan berada di pihak kami secepat mungkin.

Tanya : Apa pendapat Tuan tentang sikap negeri-negeri Eropa Barat, dalam krisis ini ?

Jawab : Krisis sekarang ini tidaklah mengkhawatirkan kami. Negeri-negeri lain tidaklah akan memberi izin pada Carter untuk memerangi Iran.

Kami tak takut pada perang urat syaraf dan perang ideologi yang dilancarkan Amerika saat ini. Mengapa kami mesti takut sebab kami berjuang untuk kemerdekaan, untuk kemerdekaan kami dari kekuasaan penindas. Kami siap untuk itu, hidup di atas kaki kami sendiri, menderita lapar bila perlu.

Beberapa negeri seperti Prancis atau Italia harus membantu kami dengan cara mencegah Carter melakukan serangan militer. Seperti kata pepatah populer : sekelompok Banteng tidak berbahaya karena tanduknya tapi karena kehilangan akalnya.

Tanya : Memang pemimpin-pemimpin agama Islam Shi'ah selalu memimpin perjuangan melawan penindas dan mereka selalu membela si miskin. Tetapi apakah menurut Tuan mereka akan mampu untuk mengatur sebuah negeri modern dalam dunia yang ruwet dan beragam ini ?

Jawab : Ini sebuah propaganda Carter lagi. Saya ingin tahu bila Carter sendiri mampu memimpin Amerika ? Seorang Presiden Amerika tidaklah menyelesaikan sendiri, menurut apa yang saya ketahui, seluruh masalah teknik : ia tidak menyetir kereta api dan tidak juga kapal terbang.

Tugas para pemimpin agama adalah memberi nasehat pada masalah-masalah Negara, untuk mengawasi agar penindasan, ketidakadilan, pencurian, lenyap dari masyarakat kami.

Saya tak pernah mengatakan bahwa para pemimpin agama harus menjalankan seluruh tugas kenegaraan. Seluruh orang Iran, baik dari pihak

agama maupun bukan, untuk itu harus saling mengulurkan tangan, saling bantu dan bekerjasama demi kepentingan seluruh masyarakat kita. Kami membutuhkan politikus, para cerdik pandai, para ahli teknik, dan industrialis yang mampu bekerja dan mengabdi.

### **b. Surat Sedih Mahasiswa Pada Khomeini**

Setelah Bani Sard terpilih sebagai Presiden Iran yang pertama, pernyataannya yang pertama adalah bahwa ia ingin menghapuskan pusat-pusat kekuasaan paralel di Iran. Yang dimaksud antara lain adalah kekuasaan para mahasiswa yang telah menyandera 49 orang Amerika itu. Ternyata bahwa dari mana-mana datang serangan. Misalnya dari bekas Perdana Menteri Bazargan dan bekas Admiral Madani, padahal sebelumnya mereka memang pernah dituduh pro Amerika oleh para mahasiswa.

Sakitnya Khomeini, sehingga perlu dirawat dari tanggal 23 Januari 1980 sampai dengan tanggal 2 Maret 1980 di rumah sakit khusus jantung di Teheran, menyebabkan para mahasiswa tidak dapat menjumpai Khomeini selama beberapa lama. Alasannya sebab Khomeini tidak mau menjumpai mereka, tetapi boleh jadi bahwa para dokter yang melarangnya.

Mahasiswa-mahasiswa merasa terasing dan ditinggalkan oleh teman mereka. Mereka sendiri menghadapi seluruh serangan dari orang-orang yang tak setuju dengan tindakan mereka. Mereka membutuhkan bantuan moral, terutama dukungan Khomeini sendiri.

Karena tak ada jalan menemui, mereka lalu menulis sepucuk surat kepada Khomeini yang berjudul "Surat dari orang yang bersedih." Begini pembukaannya: "Gunung-gunung padang-padang pasir dan samudra-samudra, seperti halnya Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui betapa dalamnya kekhawatiran kami atas sakitnya Tuan. Satu-satunya yang dapat menghapuskan

kedukaan kami adalah sembuhnya Tuan."

"Oh, Pemimpin kami, kalau saja Tuan tahu, kalau saja dokter-dokter Tuan mengizinkan kami untuk menghubungi Tuan agar kami dapat menyampaikan pada Tuan dalam keadaan seperti apa kami sekarang, penderitaan apa yang kami rasakan."

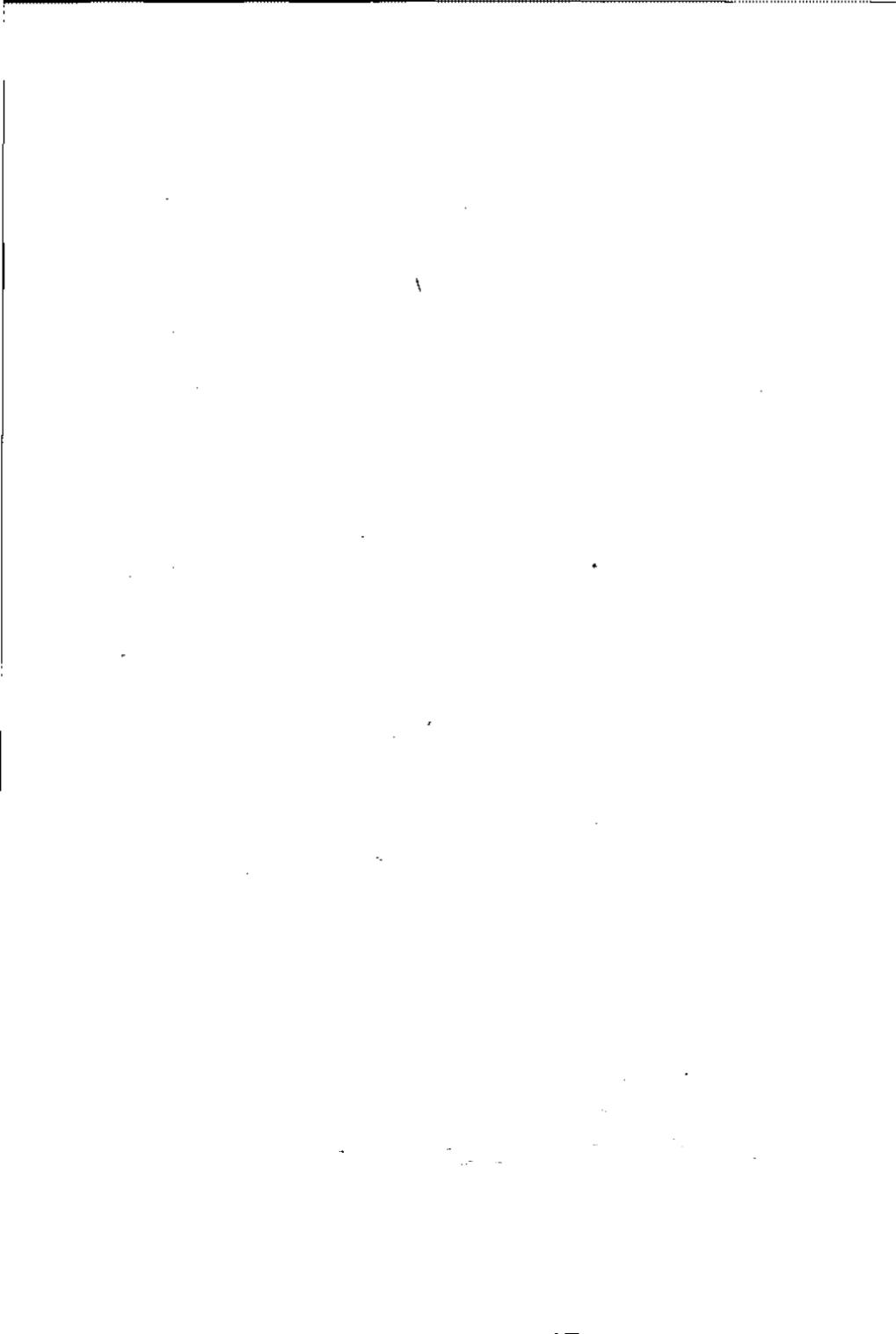
Lalu dalam lanjutan surat itu para mahasiswa menggambarkan rangkaian tekanan yang mereka terima dari berbagai kalangan yang menuduh mereka sebagai orang-orang biadab dan mengancam mereka untuk dihancurkan berkeping-keping. Nama-nama para musuh mereka tidaklah disebutkan, hanya ditulis "mereka yang bersembunyi di balik layar hipokrisi dan kotor, mereka yang telah berani meragukan keaslian dokumen-dokumen yang kami temukan di sarang mata-mata (gedung Kedutaan Besar Amerika Serikat di Teheran — pen.)."

Seluruh orang moderat dapat menjadi tertuduh seperti halnya Bazargan, bekas Admiral Madani, Moghadam (Ketua Partai Radikal) atau Amir Entezar, bekas Duta Besar di Swedia. Tetapi pokok soal penting utama adalah pertanyaan yang ditujukan oleh mahasiswa kepada Khomeini: "Apakah Tuan ingin meneruskan, atau tidak, perjuangan melawan imperialisme Amerika dan agen-agen lckalnya?"

Surat itu diteruskan: "Kami teringat pada perintah-perintah dan rekomendasi-rekomendasi Tuan, Oh, Khomeini yang agung. Tuan telah memberi semangat agar kami tak takut pada Amerika Serikat sebab Amerika Serikat tak akan berdaya menghadapi revolusi kita (...), pada kebulatan hati kami untuk bertahan sampai dengan titik darah kami yang terakhir. Dan Tuan benar (...).

"Sesuai dengan perintah-perintah Tuan, kami telah proklamasikan dan kami ulangi lagi hari ini, bahwa Amerika Serikat harus mengembalikan Shah Iran agar ia dapat memulangkan seluruh kekayaan rakyat Iran yang telah dicurinya. Bila sarat ini dipenuhi maka kami akan bebaskan para tahanan tanpa diadili.

”Tuan telah memberikan perintah, Oh penunjuk jalan kami, agar kami tidak melakukan kompromi dalam perbuatan kami ini, sebab ini hanya akan menguntungkan musuh dan merugikan lagi rakyat kita. Inilah sebabnya mengapa kami bersumpah di depan Tuan, tetap setia pada garis revolusioner.....”



## **PASDARAN**

Sejak jatuhnya bekas Shah dibentuklah di Iran organisasi ketentaraan yang bertugas "menjaga revolusi dan mempertahankan Negara Republik Islam Iran".

Jumlah mereka mula-mula kira-kira enam ribu orang di ujung bulan Februari 1979. Kini mereka tak kurang dari 30.000 orang dan jumlah ini akan ditingkatkan menjadi 50.000 orang. Seandainya ada ancaman dari negeri luar atau terjadi kudeta militer di Iran jumlah Pasdaran ini dalam tempo dekat dapat ditingkatkan.

Para Pasdaran (Tentara Revolusi atau Pengawal Revolusi) ini ada di mana-mana. Mereka mengambil alih tugas tentara, polisi dan *gendarmerie*. Berbeda dengan ketiga angkatan yang disebut di atas yang moralnya amat jatuh oleh runtuhan rezim Shah, para Pasdaran meskipun pengalamannya kurang namun motivasinya lebih kuat; juga secara ideologi. Mereka sanggup mati demi Republik Islam Iran.

### **a. Sama Pangkat**

Di malam hari, di Teheran dan kota-kota lainnya, Pasdaran menjaga keamanan di tempat-tempat stra-

tegis. Biasanya mereka bersenjata senapan mesin G3 (RFJ), UZU (Israel) atau Kalachinov (URSS). Sebuah lampu sorot berbahaya besar siap diarahkan bila ada gerakan-gerakan yang mencurigakan. Seandainya ada mobil yang berjalan kelewatan kencang dan mencurigakan, langsung Pasdaran menyetopnya. Dengan ramah tanah mereka memeriksa, tapi mereka juga dapat bertindak tegas. Bila ada pertengkarannya antara supir taksi, para Pasdaran juga yang menengahi. Polisi yang wibawanya jatuh sudah cukup senang dengan mengatur lalu lintas belaka.

Di lapangan terbang, di gedung-gedung pemerintahan, di gedung radio-tv, di gedung bea cukai, di tempat-tempat ibadah, di gedung-gedung kedutaan besar, di pelabuhan, di ladang-ladang minyak dan lain-lain Pasdaran tak pernah absen. Mereka gampang sekali dikenali dari pakaian mereka yang berwarna hijau kelabu dan berlencanakan senapan mesin dengan tulisan dalam bahasa Persia "Pasdaran" di dada kiri, persis di atas saku. Tiada perbedaan pangkat di antara mereka. Semuanya sama rata.

Gedung Kedubes Amerika Serikat yang diduduki "mahasiswa-mahasiswa" pendukung Khomeini dengan 49 tawanan di dalamnya, selalu dijaga oleh puluhan Pasdaran secara ganti-berganti. Berbeda dengan tentara, tampang mereka kelihatan lebih kucel karena kumis, cambah dan rambut gondrong tidak menjadi soal.

"Tugas kami adalah membantu polisi yang sudah ada sejak rezim lama, yang jatuh wibawanya di mata masyarakat. Kami juga membantu tentara bila diperlukan. Tugas lain kami yang tak kalah penting yaitu membangun kembali kebudayaan dan ideologi Islam," demikian Ali, 24 tahun, seorang Pasdaran yang penulis kenal baik karena sering berjumpa di muka Kedubes Amerika Serikat di Teheran, menjelaskan.

## **b. Kekuatan Moral Dan Fisik**

Pasdaran merupakan sebuah kekuatan moral dan fisik yang luar biasa di Iran. Anggota-anggotanya terdiri dari wanita dan pria. Yang paling muda berusia 16 tahun dan yang tertua.....pernah penulis jumpai seorang Pasdaran yang berambut serba putih dan mengaku berumur 60 tahun! Tapi rata-rata usia mereka 20 tahun.

Seorang bekas supir Kedubes Indonesia, Hasan, kini menjadi anggota Pasdaran dan ia sudah tak bekerja lagi di kantor perwakilan Indonesia di Teheran.

Anggota-anggota Pasdaran dilatih para militer selama 4-6 bulan oleh anggota militer yang secara politik kesetiaannya pada Khomeini tak usah diragukan lagi. Pusat latihannya, yang hanya diketahui namanya: Aliabad, dirahasiakan. Hanya anggota-anggota Pasdaran yang tahu. Biaya Pasdaran per tahun tak kuarang dari 200 juta Ryal, datang bukan dari biaya Kementerian Pertahanan melainkan langsung dari Kementerian Ekonomi dan Keuangan.

Mereka juga mendapat biaya tambahan dari Yayasan "Mostazafin", Yayasan Islam yang mengurus seluruh milik orang-orang Iran pro Shah yang melaikan diri ke luar negeri atau ditangkap dan juga dari "Mesjid-mesjid". Gaji anggota Pasdaran berbeda satu dengan lainnya. Mereka dibayar menurut kebutuhan mereka berdasarkan jumlah keluarga yang ditanggung. Paling rendah 25.000 Ryal per bulan dan paling tinggi 60.000 Ryal per bulan. Selain itu mereka masih mendapat sumbangan bahan-bahan makanan dan tunjangan perumahan.

Ketika mula-mula didirikan, Pasdaran dipimpin oleh Ayatollah Lahouti. Bahkan Ayatollah Khomeini menegaskan sendiri nama orang ini di muka pers. Sejak bulan November ia digantikan oleh Ayatollah Khomeini.

Tetapi peinimpin mereka secara praktis adalah

Abbas Zamani Sharif yang biasa dipanggil Abu Sharif yang beberapa kali dijumpai sedang bersembahyang Jumat dengan Ayatollah Montazeri, imam jom'e Universitas Teheran.

Orang ini beberapa kali pernah dipenjarakan oleh polisi rahasia eks Shah, SAVAK. Ketika berhasil melarikan diri ke luar negeri ia meminta suaka politik di Negeri Belanda. Kabarnya ia pernah dilatih di Libanon Selatan oleh Organisasi Pembebasan Palestina (PLO). Di sana ia bergabung dengan kelompok Amal yang dipimpin Imam Musa Sadr, sehingga banyak pengawal Abu Sharif berasal dari kelompok Amal. Orang yang dianggap "misterius" ini oleh koran berbahasa Persia *Ettela'at* pernah dikatakan telah menolong seorang perwira rahasia SAVAK untuk melarikan diri ke luar negeri, sebab perwira itu pernah menolongnya melarikan diri ketika Abu Sharif ditangkap SAVAK.

Reza, seorang juru-potret kantor berita foto SIPA, Paris, yang fotonya menggambarkan bendera Amerika dibakar di Teheran dianggap sebagai foto terbaik Tahun 1979 oleh majalah Amerika *Newsweek* akhir tahun lalu, mengatakan: "Abu Sharif orangnya aneh. Saya tidak terlalu percaya padanya. Terkadang kelakuannya seperti bandit." Tapi banyak juga orang Iran yang menganggapnya pahlawan.

Menurut sumber-sumber yang dipercaya di Teheran memang ada semacam perebutan pengaruh antara orang-orang yang ingin memimpin Pasdaran di Iran.

Terlepas dari itu, Abu Sharif mempunyai pandangan tersendiri, yang tidak mewakili pendapat resmi pemimpin-pemimpin Pasdaran lainnya. Baginya tugas Pasdaran ialah berjuang secara internasional di dunia Islam sehingga tercapai kemerdekaan sempurna di Palestina, Libanon, Afghanistan, Eritrea, Philipina, Irak dan rakyat-rakyat yang tertindak di mana-mana.

### c. Kota "100 Sheriff"

Ketika terjadi kemenangan Khomeini, terjadi masalah di Iran karena organisasi-organisasi bersenjata yang beranggotakan orang-orang yang semangatnya meledak-ledak, timbul sebagai cendawan. Kebanyakan dipimpin oleh orang-orang agama yang menyimpan banyak sekali berbagai jenis senjata di mesjid-mesjid dan siap digunakan melawan rezim Shah. Untuk menjaga ekses-ekses yang tak diingini, organisasi-organisasi bersenjata itu disalurkan tugasnya untuk menjaga ketertiban dan keamanan dan juga agar hukum dipatuhi masyarakat.

Tetapi karena seperti kata pepatah "kekuasaan selalu mengundang untuk berbuat korupsi" maka terjadi ekses-ekses buruk. Ini sering terjadi oleh ambisi-ambisi pribumi. Banyak kelompok yang mencampuri kekuasaan Pemerintah yang semestinya menjadi wewenang polisi, tentara, *gendarmarie*, jaks, hakim dan lain sebagainya.

Keadaan itu menyebabkan Bazargan jengkel dan mengatakan kepada pers bahwa Iran adalah "seperti sebuah kota yang mempunyai 100 orang Sheriff." Masing-masing kelompok ingin menang sendiri dan ingin menjalankan kekuasaannya. Kekuatan-kekuatan yang besar itu lalu satu per satu dibubarkan dan anggota-anggotanya banyak yang disalurkan ke dalam organisasi Pasdaran. Tetapi itu tidak otomatis. Hanya mereka yang berkelakuan baik saja, setelah diuji dengan keras, yang diterima jadi anggota Pasdaran.

Dalam konstitusi tugas Pasdaran ditentukan sebagai pelindung "Islam di Iran" dari seluruh bahaya, termasuk "perusakan oleh kebudayaan Barat pada masyarakat Iran." Mereka memang tidak langsung diperintah oleh *faqih* tetapi meskipun tak tertulis mereka jelas berada di bawah pimpinan agama, dalam hal ini Khomeini.

Batasan antara wewenang dan tugas-tugas

mereka sayangnya tidaklah digariskan dengan jelas di Konstitusi. Hal ini dapat mengundang ekses-ekses.

#### d. Kritik Pada Pasdaran

Pertentangan antara anggota Pasdaran dan anggota Tentara Iran sering terjadi, terutama sebab Pasdaran sering dianggap melakukan pekerjaan yang merupakan wewenang tentara atau *gendarmerie*.

Bulan November 1979 terjadi perdebatan antara Pasdaran dan tentara, tentang siapa yang akan menjaga ladang-ladang minyak yang vital bagi Iran di Khuzestan. Di daerah itu, Pasdaran berhasil memukul percobaan pemberontakan minoritas Arab. Tetapi di beberapa daerah, misalnya di Kurdistan, Pasdaran yang menghadapi gerilyawan yang terlatih baik dan berideologi kuat terbukti menjadi sasaran empuk sehingga 72 orang anggotanya terbunuh. Pihak tentara waktu itu menyatakan, kalau saja Pasdaran mau memberitahu mereka tentang strateginya, tentu kekalahan itu dapat dihindarkan. Pasdaran menjawab bahwa kekalahan itu karena banyak anggota tentara yang berpihak pada gerilyawan Kurdi.

Di Tabriz, ibukota Azarbajian yang memiliki banyak penduduk pengikut Ayatollah Kasim Sharifat Madari, saingan Khomeini, Pasdaran pernah dikritik habis-habisan oleh utusan Khomeini di daerah tersebut, yaitu Ayatollah Haji Sayed Mohammad Ali Ghasi Tabatabai. Waktu itu banyak anggota Pasdaran yang melakukan penangkapan, interogasi dan penahanan terhadap penduduk Azarbajian yang menunjukkan kritik mereka pada Pemerintah, secara sewenang-wenang. Ayatollah Ghazi menganggap bahwa banyak anggota Pasdaran yang waktu itu melakukan perbuatan buruk seperti "yang telah dilakukan oleh SAVAK."

Pasdaran juga membuat cemas organisasi-organisasi bersenjata yang bergerak di bawah tanah dan dilarang oleh Pemerintah, baik itu yang Islam seperti Mojaheddin Khalq maupun yang marxis nasional seperti Feedayen Khalq. Sebab Pasdaran amat anti kedua organisasi itu, yang dianggapnya dapat menjadi saingan besar. Pasdaran dalam koranya yang bernama *Pasdaran* mengritik singit dilepaskannya Hamid Sheibadi anggota Feedayen Khalq dari penjara, oleh Pemerintah Bazargan.

Orang-orang progresif non-agama lainnya juga merasa was-was karena Pasdaran jangan-jangan nanti dipengaruhi oleh orang-orang agama kolot dan reaksioner.

Tapi waktu berlalu. "Makin lama anggota Pasdaran makin berdisiplin dan kelihatannya dapat membatasi diri." Demikian kata Manucher, seorang wartawan Iran, kepada penulis.

#### e. Wawancara Dengan Seorang Tokoh Pasdaran

Pagi tanggal 30 Desember 1979 penulis punya janji wawancara dengan seorang pemimpin Pasdaran : Yusuf Forutan, berusia tiga puluhan tahun dan pernah bekerja di Dinas Pengairan Iran. Sebelum memasuki gedung yang terletak di daerah perumahan orang kaya di Sultanatabad, Teheran Utara, penulis teringat akan pertempuran yang terjadi di sini. Gedung yang dipakai oleh Pasdaran sebagai Markas Besar dulunya justru pusat kegiatan polisi rahasia bekas Shah, SAVAK.

Di sebuah ruang, nama penulis dicatat. Kartu pers yang dikeluarkan oleh Kementerian Penerrangan Iran ditahan dan ditukar dengan sebuah tanda pengenal. Mula-mula tas dan seluruh badan diperiksa. Baru diantar oleh seorang anggota Pasdaran ke sebuah gedung yang terletak kira-kira 50 meter untuk dipersiapkan masuk ke dalam sebuah

kamar. Di situ tampak dua orang laki-laki berumur tiga puluhan menghadapi meja yang penuh kertas. Telepon tak henti-hentinya berdering. Seorang gadis yang bercadar dan berkacamata dan tak mau berjabat tangan dengan lelaki bertindak sebagai penterjemah. Tentunya Yusuf Forutan berbahasa Inggris meskipun tak pandai. Ia mengajak bicara bahasa Jerman. Tapi wawancara dilakukan dalam bahasa Inggris dan Yusuf menjawab dalam bahasa Persia. Lalu diterjemahkan.

**Tanya : Apa tugas Pasdaran ?**

**Jawab :** Dari namanya sendiri dapat diketahui bahwa Pasdaran adalah Pengawal Revolusi yang bertugas menjaga revolusi Iran agar tak keluar dari garis Islam. Banyak usaha untuk menyelewengkan revolusi Iran dari garis Khomeini.

**Tanya :** Kelihatannya kalian saling bertengkar sekarang ini dan bagaimana bisa menggalang persatuan untuk menang perang, seandainya terjadi ?

**Jawab :** Pertanyaan itu tidak tepat. Tentu saja selalu ada orang yang tak setuju dengan revolusi Iran. Tetapi mereka tak mewakili suara rakyat. Tentang tentara yang bertentangan dengan Pasdaran, itu tak benar; seperti juga tak benar tak terdapat persatuan di negeri ini.

Contohnya : pada referendum konstitusi yang lalu, lebih dari 19 juta rakyat Iran yang menunjukkan persetujuan mereka. Bahwa 19 juta orang yang setuju adalah pertanda baik sebab dari 35 juta penduduk terdapat 21 juta orang muda. Dan ini merupakan hal positif yang menunjukkan persatuan kami.

Memang ada propaganda palsu yang menceritakan hal-hal yang tak benar mengenai revolusi kami. Hal itu dibuat terutama oleh pers asing : Amerika Serikat dan Eropa. Sekarang tak kami izinkan seseorang pun yang ingin ikut campur dalam revolusi kami ini.

Meskipun ada sejuta orang kiri di Iran, ini bukan apa-apa dibandingkan dengan puluhan juta orang

yang mengatakan "ya" dalam referendum konstitusi yang dapat mewujudkan persatuan orang Iran. Ketika terjadi masalah Kurdistan, Khomeini minta agar orang-orang muda membantu kami; dalam tempo singkat lebih dari 40.000 orang yang siap membantu kami di sana. Ini menunjukkan persatuan kami.

Dibutuhkan waktu yang lama untuk menyempurnakan organisasi ini. Tak sebuah negeri pun dapat membentuk organisasi seperti Pasdaran dengan cepat sekali.

**Tanya :** Sampai sekarang ada persatuan karena masih ada Khomeini, bagaimana kalau ia meninggal dunia ?

**Jawab :** Revolusi Iran berdasarkan agama Islam. Karenanya kami hormati sekali pemimpin agama kami. Bila Khomeini meninggal dunia, ini akan merupakan suatu hal yang berat bagi kami. Tapi tentu akan ditemukan pemimpin lain yang orang agama, ditunjuk oleh Khomeini dan disetujui oleh rakyat. Kami tak dapat menjawab pertanyaan bagaimana nasib negeri Iran bila Khomeini mati.

Kami bangga sekali revolusi ini revolusi Islam. Kami percaya pada Islam dan oleh karenanya kami tak takut seandainya Khomeini menemui ajalnya suatu hari kelak.

**Tanya :** Apa yang Anda maksudkan keluar dari garis revolusi Iran ?

**Jawab :** Selama ini banyak kekuatan asing yang mengingin kekacauan dan *chaos* di Iran, supaya Iran dapat keluar dari rel revolusinya yang bersifat Islam. Ada berbagai cara, antara lain dengan menyokong pemberontakan di Kurdistan. Terbukti di situ ada turut campurnya negeri asing yang menggunakan orang-orang Iran.

**Tanya :** Negeri mana saja yang ikut campur dalam masalah Kurdistan ?

**Jawab :** Amerika Serikat. Tentu saja terlibat orang (Kurdi) yang datang dari Irak. Tapi kami tak percaya bahwa Irak terlibat langsung dalam masalah Kurdis tan.

**Tanya :** Siapa pemimpin kalian ?

**Jawab :** Ayatollah Khameini adalah penasehat kami. Tetapi ia menempatkan wakilnya, Ayatollah Khomeini, sebagai pemimpin kami. Di sini terdapat banyak bagian masing-masing ada pemimpinnya. Tentang Abu Sharif, misalnya, ia memimpin masalah latihan.

**Tanya :** Seandainya ada serangan Amerika Serikat dalam beberapa saat, apakah kalian dapat mempersiapkan diri ?

**Jawab :** Revolusi ini dibuat oleh rakyat. Oleh karena itu seandainya ada serangan kilat Amerika Serikat, maka cukup disiarkan melalui radio / televisi dan dalam tempo singkat tentu banyak orang yang berdatangan membantu kami secara fisik, dengan peralatan dan keuangan. Ayatollah Khomeini tinggal memerintahkan dan semua rakyat siap melakukan apa saja. Tentu saja tak seluruhnya dapat berperang.

**Tanya :** Bagaimana hubungan kalian dengan tentara Iran ?

**Jawab :** Secara organik tiada hubungan langsung. Tapi bila mereka membutuhkan bantuan, segera kami bantu. Begitu pun sebaliknya.

**Tanya :** Apakah para tawanan Amerika Serikat akan dilepaskan ?

**Jawab :** Saya tak dapat menjawab pertanyaan itu. Tetapi secara pribadi saya pikir tidaklah menguntungkan untuk melepaskan para tawanan pada saat ini.

## **XXVI**

# **KEKUATAN- KEKUATAN POLITIK SESUDAH REVOLUSI**

Bazar merupakan sebuah kekuatan ekonomi, sosial dan politik tersendiri di Iran. Di setiap kota besar ia terdapat. Yang paling besar adalah Bazar Teheran dan Shiraz, sesudah itu baru Bazar Isfahan.

Bazar merupakan tempat perdagangan tradisional sejak abad pertengahan mula, menguasai 60 sampai 70% dari impor-ekspor Iran. Di tempat itu berlangsung jual-beli barang. Bazar Kota Shiraz, yang terindah di Iran mempunyai tempat pertokoan yang arsitekturnya melengkung. Indah sekali. Begitu juga yang di Isfahan.

Bazar di Teheran panjangnya tak kurang 12 kilometer, tidak cantik; merupakan gabungan dari bangunan kuno dan modern yang secara arsitektural tidak berhasil. Tapi tak kurang dari 400.000 orang yang bekerja di Bazar ibukota yang berpenduduk 5 juta jiwa ini.

### **a. Peranan Pedagang Bazar**

Kekuatan politik mereka dapat diukur: Selama revolusi Iran, Bazar buka dan tutup sesuai dengan perintah tokoh-tokoh agama; mereka menyokong bagi buruh yang mogok, bagi demonstran, bagi pegawai yang dipecat. Juga untuk membuat propaganda anti Shah, untuk merebak kaset-kaset Khomeini dan sebagainya. Ada hubungan yang kuat antara kalangan Bazar de-

ngan agama Islam. Gerakan Islam Shi'ah selalu didukung Bazar dan begitu juga sebaliknya.

Orang-orang Bazar mempunyai sistem perbankan mereka sendiri yang berdasarkan kepercayaan. Pinjaman uang yang besar dapat diberikan tanpa pusing-pusing soal tanda terima. Tapi awas, sekali bohong, tak dipercaya lagi di seluruh golongan Bazar senegeri Iran.

Orang-orang Bazar punya hubungan erat dengan sesamanya. Mereka juga selalu menjaga hubungan baik dengan daerah asal mereka. Perkawinan antara putra-putri pedagang Bazar amatlah lazim. Bila ada kabar penting yang patut diberitakan, berkat baiknya hubungan telekomunikasi di Iran, dalam tempo beberapa menit Bazar di tempat lain sudah tahu.

Moral, kejujuran merupakan sarat utama bagi pedagang Bazar. Pemimpin-pemimpin mereka tidaklah dipilih tetapi diangkat berdasarkan berbagai kriteria: usia, kejujuran, kemampuan, kebijaksanaan dan kepandaian mereka. Karena aturan permainan dilakukan dengan jujur. baik yang diikat oleh persamaan agama, persamaan kepentingan maupun ikatan kekeluargaan (akibat perkawinan) maka Bazar merupakan kekuatan yang besar dalam masyarakat Iran.

Kebanyakan, 90%, pedagang Bazar pemeluk Islam. Mereka membantu sekolah-sekolah, balai-balai agama, fakultas teologi, penerbitan, para janda, yatini piatu dan orang-orang agama itu sendiri. Mereka juga mengkoordinasi ziarah ke tempat-tempat suci Shi'ah, baik di Saudi Arabia, di Irak, Turki maupun di Syria, apalagi di Iran sendiri.

Shah Iran yang modern menganggap orang Bazar kelompok orang kuno, ketinggalan zaman dan tak sesuai lagi dengan masa modern. Shah mencoba membuat orang Bazar ini ikut dalam perdagangan modern dengan cara pembentukan Kamar Dagang, pemakaian Bank dan kontrol ketat Pemerintah. Tetapi nyata Shah juga sadar bahwa kekuatan Bazar dapat membahayakan kedudukannya. Karena itu diperbuatnya berbagai hal yang dapat menghancurkan mereka. Misalkan turut

campur tangan Pemerintah dalam urusan mereka, pemberian fasilitas yang berlebihan bagi pedagang-pedagang modern yang berasal dari borjuasi minyak, investasi luar biasa di bidang industri dan *agro-bussines* dengan menggunakan antara lain modal asing dan tak ketinggalan orang-orang asing.

Pertentangan itu dipertajam ketika Perdana Menteri Amuzegar menuduh pedagang Bazar penyebab kenaikan harga dan mahalnya barang-barang di Iran. Untuk itu ia kirim tim-tim pengontrol padahal banyak yang tidak berpengalaman di Bazar. Mereka lalu mengirim pedagang yang inenaikkan harga ke penjara, tidak perduli apa peranan dan gengsi mereka di Bazar. Kalau tidak, toko ditutup selama tiga, enain atau sembilan bulan. Pembayaran denda juga merupakan kejadian yang umum. Selama setahun, tak kurang dari 250.000 pedagang Bazar Iran yang telah terkena penutupan toko atau pembayaran denda.

Terjadi kecurigaan antara pedagang dan pembeli. Jangar-jangan pembeli adalah mata-mata Pemerintah. Pemerintah juga memaksa pedagang untuk membayar *Social Security* bagi mereka, pegawai tetap dan pegawai sementara mereka. Bagi pedagang Bazar, seluruh tindakan Pemerintah itu tidaklah ada gunanya sebab hanya merusak jaringan perdagangan tradisional yang terbukti lancar. Malahan menambah beban sebab akhirnya ditimpakan pada naiknya harga-harga barang yang tak perlu terjadi. Kebencian Bazar tambah besar lagi terhadap Shah karena tokoh pelaksana campur tangan Pemerintah itu justru bekas pedagang Bazar, Fereidun Mahdavi! Pengkhianatan!

Karena selalu didesak Pemerintah tanpa mempunyai saluran untuk mengutarakan ketidakpuasan dan protes mereka, akhirnya Bazar bergabung dengan para tokoh agama dan oposisi lainnya. Karena itu mereka pun senantiasa tanpa ragu-ragu dalam menyumbang revolusi.

## b. Partai-Partai Politik Boneka

Partai-partai politik di Iran terkenal sebagai partai orang-orang tua dan tidak populer di kalangan massa. Mereka lebih merupakan partai kader. Secara garis besarnya kekuatan-kekuatan politik dapat dibagi dalam kelompok pro kerajaan, nasionalis, agama dan gerilyawan.

Shah mencoba membuat Partai Politik Mellun pimpinan Perdana Menteri Manucher Eghbal, di tahun 1957. Tapi partai yang disubsidi Pemerintah ini hilang begitu saja ketika Ali Amini menjadi Perdana Menteri.<sup>1</sup>

Sesudah itu dibuat partai baru yang mendukung "revolusi putih", Partai Novin di bawah pimpinan Perdana Menteri Hassan Ali Mansur.<sup>2</sup> Setelah ia mati dibunuh, Amir Abbas Hoveyda menggantikannya sampai tanggal 7 Agustus 1977. Secara resmi Novin, mempunyai 4.450 buah kantor dan mengaku mempunyai hampir 7 juta anggota. Tapi angka ini diragukan. Apalagi kalau dilihat para petani dan buruh diwajibkan masuk partai ini, adalah bukannya karena setuju dengan ideologinya. Di tahun 1971, Partai Novin memiliki 268 anggota Parlemen dari 292 anggota seluruhnya. Tapi perlu dikatakan, mereka tidaklah dipilih secara bebas rahasia melainkan diangkat.

Tanggal 2 Maret 1975, Shah mengumumkan terbentuknya sebuah Partai baru *Rastakhiz-e mellet-e* (Partai pembaruan bangsa Iran). Doktrinnya ialah: rezim kerajaan merupakan satu-satunya jalan yang sesuai dengan keinginan rakyat Iran. Sebuah gedung bertingkat puluhan lantai dibuat sebagai Markas Besar partai ini di Teheran. Juga menerbitkan berbagai suratkabar dan majalah untuk propaganda mereka.

Tapi begitu keresahan masyarakat meluas di seluruh Iran, partai Rastakhiz tak dapat bertahan. Sebagai

1. Dari 9 Maret 1961 sampai dengan 17 Januari 1962
2. Dari 7 Maret 1964 sampai dengan 21 Januari 1965.

partai yang tak berakar di rakyat ia tumbang begitu saja pada tanggal 30 September 1978.

### c. Front Nasional

Front Nasional yang dalam bahasa Iran dipanggil *Djebh-e Nelli* dibentuk di bulan Oktober 1949. Ia menjadi terkenal ketika mengusulkan nasionalisasi total perminyakan di Iran. Usul mereka diterima tanggal 15 Maret 1951 oleh Komisi Perminyakan Parlemen yang waktu itu dipimpin Dr. Mossadeq. Sebulan kemudian Dr. Mossadeq menjadi Perdana Menteri.

Setelah Dr. Mossadeq dipenjara, Front Nasional kehilangan darah. Beberapa orang tokoh-politik mencoba meneruskan ide-idenya, misalnya: Karim Sanjabi, Shapur Baktiar dan Mehdi Bazargan. Advokat Hassan Nazih di Teheran mencoba membangun Front Nasional kedua yang menggabungkan seluruh aktivitas kelompok nasionalis. Program mereka antara lain: Shah menjadi Raja tetapi tidak memerintah, benar-benar dipatuhi Konstitusi sedangkan kemerdekaan pribadi dan masyarakat dijamin. Juga pembaruan polisi rahasia SAVAK. Karena pertentangan pribadi, partai ini akhirnya terpecah dan melahirkan Front Nasional ketiga serta Gerakan Pembebasan Iran yang dipimpin Ir. Mehdi Bazargan.

Sejak penindasan dari tahun 1963 sampai tahun 1977 kelihatannya Front Nasional terlalu tertidur. Mereka tidak lagi mampu menggerakkan massa seperti halnya di zaman Mossadeq. Pada tahun-tahun terakhirnya Front Nasional dipimpin oleh 3 pemimpin yang berbedaan arah, yaitu Shapur Baktiar, Karim Sanjabi dan Darius Furuhar. Kedua orang yang disebut terakhir itu akhirnya bergabung dengan Ayatollah Khomeini. Adapun Baktiar yang mau menjadi Perdana Menteri Shah akhirnya menemui nasib tragis.

Melihat bahwa pemimpin-pemimpin Front Nasional sudah berusia enam puluhan maka tak me-

narik orang-orang muda lagi, sebab program mereka tak sesuai dengan kebutuhan zaman; maka cucu Mossadeq, pengacara Matine Daftary membuat sebuah Front Nasional Demokrasi pada hari ulang tahun ke-12 wafat kakeknya, di desa di mana ia meninggal, Ahmad Abad, 100 kilometer dari Teheran. Partai baru ini membuat program yang terdiri dari 11 pokok, antara lain : pembuatan tentara populer, pembersihan tentara, pemerintahan yang terdiri dari seluruh wakil golongan di Iran, penghancuran diskriminasi antara laki-laki-wanita, konstitusi baru yang tidak berdasarkan Islam dan lain-lain. Yang terang, partai ini bertentangan dengan Khomeini.

Selain itu masih ada Partai Hezb-e (Partai Iran) yang dipimpin oleh Allahyar Saleh dan Partai Hezb-e Mardom-e Iran (Partai Rakyat Iran), tapi kedua partai yang belakangan ini sudah tak terdengar lagi kegiatannya. Darius Furuhan memimpin Partai Bangsa Iran yang amat nasionalis.

#### d. Partai Komunis Tudeh

Saat ini Partai Tudeh yang yang dituduh amat pro Uni Soviet dipimpin oleh Kianuri yang pulang pada tahun 1979 setelah 20 tahun di pengasingan. Secara resmi Partai Tudeh didirikan tanggal 20 Oktober 1941, meskipun aktivitas komunismenya yang berselubung dengan nama lain sudah dimulai setelah revolusi Oktober 1917 di Rusia.

Mula-mula para cikal bakalnya mendirikan kelompok politik yang disebut *Adalat* (Keadilan) yang aktif di Teheran, Qazvia, Zanjan, Mazanderan, Tabriz, Ardabil dan Mashad. Tanggal 22 Juni 1920 mereka membuat Kongres yang pertama di Kota Anzali di tepi Laut Kaspia. Karena jelas membenci Reza Shah maka di tahun 1929 mereka dilarang. Dr. Taghi Arani yang pernah belajar di Jerman Barat di tahun 1933, ketika kembali ke Teheran mendirikan majalah *Donya* (Dunia) yang merupakan majalah ideologi kaum komunis

yang akhirnya mendirikan Partai Tudeh.

Partai yang berakar kuat di Azarbaijan dan Kurdistan ini mengadakan Kongres mereka yang pertama di bulan Agustus 1944. Mereka mendukung gerakan sparatis Azarbaijan yang ingin mendirikan Republik Azarbaijan di bawah pimpinan Pichaveri. Setelah Uni Soviet melepaskan dukungannya pada Republik ini Partai Tudeh mendapat kritikan pedas.

Orang-orang nasionalis tidak dapat memaafkan kritikan Partai Tudeh pada pemimpin mereka, Dr. Mossadeq, yang Tudeh anggap antek imperialis Amerika. Mereka hampir mengubah pendapat ketika melihat Mossadeq didaulat rakyat pada tanggal 21 Juli 1952. Pada akhirnya mereka mendukung Mossadeq juga. Tapi dukungan ini terlambat dan malah berakibat fatal pada orang tua ini yang tak pernah mau mengakui umurnya yang sebenarnya. Ketika Partai Tudeh sadar akan kesalahan, semuanya telah terlambat!

Meskipun dicurigai oleh kelompok-kelompok politik lainnya karena keoportunisannya Partai Tudeh bekerja dengan efisien. Hal ini dimungkinkan karena dibuatnya jaringan kerja yang rapi di Iran meskipun anggotanya tidak banyak. Kader-kader mereka terkenal tangguh dan militan sehingga bila dibutuhkan dapat memobilisir anggota dan simpatisan dalam tempo relatif singkat.

Terdapat juga Partai Komunis beraliran Trostkis (Partai Pekerja Sosialis) yang dipimpin oleh Reza Barhani dan Babak Zahraie, dan Partai Komunis beraliran Maois yang dipimpin oleh Azariun bekas mahasiswa di Prancis. Tapi kedua partai ini relatif kecil di Iran dan juga tak begitu aktif.

#### e. Partai Sosialis

Partai Sosialis yang bernama Niruy-e Sewom (Kekuatan Ketiga) di bawah pimpinan Khalil Maleki, lahir 26 Januari 1948 dibangun oleh bekas militan Partai Tudeh yang tak setuju dengan ketergantungan partai

itu pada Uni Soviet.

Tahun 1961, Partai Sosialis mengubah namanya menjadi Jaleah Sosialistha (Liga Sosialis). Banyak cerdik pandai dan mahasiswa yang tertarik pada idenya yang antara lain: kemerdekaan nasional di segala bidang, demokratisasi lembaga-lembaga kekuasaan, pendidikan politik, pembuatan sebuah industri berat, penghancuran struktur feodal di Iran dan lain-lain.

Di tahun 1951 mereka pernah bergabung dengan Partai Pekerja. Di tahun 1952, gabungan antara kedua partai ini menjadi salah satu kelompok politik yang tak dapat diremehkan dalam mendukung Dr. Mossadeq. Tapi gabungan ini tak berusia panjang. Sebab tahun berikutnya mereka pecah lagi dan terbagi dalam dua aliran: Maleki dan Baghai. Kelompok Maleki mengusulkan didirikannya organisasi bersenjata dan milisi politik pada Front Nasional. Sebelum dapat menjalankan maksudnya, kelompok yang akhirnya menjadi Jaleah Sosialistha ini ditekan keras setelah jatuhnya Dr. Mossadeq.

#### f. Partai-Partai Islam

Gerakan Pembebasan Iran didirikan bulan Mei 1961 oleh Ir. Mehdi Bazargan, Ayatollah Taleghani, Hasan Nazih dan Yadollah Sahabi. Mereka memainkan peranan penting di Iran, meskipun di luar negeri tak terkenal seperti halnya Front Nasional.

Gerakan yang begitu dibuat langsung pemimpin-pemimpinnya dikirim ke penjara oleh Shah ini menyangkut bahwa orang Iran berakar kuat pada kebudayaan dan agama Islam. Oleh karenanya mereka bukan hanya mendukung ide-ide Dr. Mossadeq, tetapi juga berjalan dalam garis Islam. Meskipun pemimpin-pemimpin mereka masuk penjara, Gerakan Pembebasan Iran mendapat dukungan kuat dari berbagai kalangan: intelektual, bazar dan rakyat banyak.

Setelah menangnya revolusi Iran, timbul 2 partai

Islam. Yang satu adalah Partai Republik Islam di bawah pimpinan Ayatollah Dr. Beheshti, didirikan 19 Februari 1979; yang lain adalah Partai Republik Rakyat Islam yang didirikan bulan Maret 1979 oleh Ahmad Alizadeh yang dekat dengan Ayatollah Shariat Madari.

Partai Republik Islam dianggap dekat dengan Khomeini dan meskipun tak membagi-bagikan kartu anggota namun mengaku mendapat permintaan anggota dari dua juta orang. Tapi kegagalan dalam mencalonkan wakil-wakil mereka dalam pemilihan Presiden Iran menunjukkan bahwa meskipun didukung oleh tokoh-tokoh agama ternyata tidaklah sepopuler yang mereka gembar-gemborkan.

Partai Republik Rakyat Islam yang dianggap dekat dengan saingan Khomeini yaitu Ayatollah Shariat Madari, dibekukan setelah terjadi keributan di Tabriz, persis beberapa hari setelah berlangsungnya Referendum Konstitusi Baru Iran, tanggal 2-3 Desember 1979

### **g. Perjuangan Bersenjata**

Perjuangan bersenjata sebagai satu-satunya jalan untuk meruntuhkan rezim Shah, telah dikenal setelah gagalnya gerakan kaum nasionalis, agama dan demokrat Iran di tahun 1953 dan 1963. Gerakan ini kebanyakan dipercayai oleh orang-orang muda berusia tiga puluhan tahun. Sejak terjadinya pembunuhan 8 September 1978 makin banyak orang yang percaya pada mereka. Yang paling terkenal adalah Mojaheddin Khalq yang beraliran Islam dan Feedayen Khalq yang beraliran Marxist.

Perjuangan bersenjata pertama dibuat oleh Partai Mellae-e Eslam dan Front Nasional Pembebasan Iran. Kedua-duanya lahir tahun 1963. Yang pertama mengingini lahirnya pemerintahan Islam lewat perjuangan bersenjata. Akibatnya 69 anggotanya ditangkap di tahun 1965, 55 dihukum dan seorang pendirinya, Bujnudi, dibunuh. Front Nasional Pembebasan Iran yang

ingin meruntuhkan kerajaan dengan cara yang sama kemudian akan melihat pemimpin-pemimpinnya tertangkap dan dihukum seperti halnya Parviz Peyman dan Kazem Sami.

Di tahun yang sama seorang buruh, Lakhgari, membuat kelompok Front Persatuan, sering membuat demonstrasi dan aksi-aksi melawan zionisme, diktator dan imperialisme. Merekalah yang membakar Kantor Penerbangan Israel El Al di Teheran. Tahun 1969 anggota-anggotanya dihukum.

Beberapa kelompok lainnya kurang terkenal dan baru diketahui adanya setelah pemimpin-pemimpin mereka ditangkap dan dijatuhi hukuman. Misalnya kelompok Toufahn (40 penangkapan); Sazeman Rahaibkaheh-e Khalq (Organisasi Kerakyatan); kelompok Arman-e Khalq (Pembela Rakyat) dikenal di tahun 1970; Partisan untuk kemerdekaan; Setareh Sorkh (Bintang Merah) dan lain-lain. Kelompok Palestina dihancurkan setelah lima orang anggotanya ditangkap di perbatasan Irak sedangkan 18 lainnya juga tertangkap dan dihukum; mereka adalah: Naser Kakh-saz, Massud Bethai dan Chokrollah Paknejad.

Pada akhirnya beberapa kelompok menggabungkan diri dalam dua buah organisasi gerilya bersenjata yang ketangguhannya dapat dilihat dalam perbuatan sabotase dan waktu memimpin huru-hara tanggal 9, 10, 11 Februari 1979 di Teheran. Kedua kelompok itu adalah Mojaheddin Khalq (Pejuang-pejuang Rakyat) dan Feedayen Khalq.

#### **h. Mojaheddin Khalq**

Mojaheddin Khalq yang sering disebut mulut-mulut usil sebagai Islam-Marxis didirikan tahun 1965 oleh Mohamad Hanifnejad, Said Mohsen dan Ali Asqar Badizadegan, semuanya anggota Gerakan Pembebasan Iran.

Mula-mula mereka mengambil ideologi anti imperialisme dan nasionalisme. Usaha pertama yang spektak-

kuler adalah pembunuhan Jenderal Angkatan Udara Amerika, Harold Price, tanggal 30 Mei 1972; pemboman Kantor Penerangan Amerika Serikat (USIS) dan pemboman Museleum Shah Reza beberapa saat sebelum kunjungan Presiden Nixon ke Teheran. Bulan Agustus 1972 mereka meledakkan Kedutaan Yordania selama kunjungan Raja Husin, sebagai protes terhadap pembunuhan orang-orang Palestina. Tanggal 24 Januari 1973 mereka meledakkan Kantor Penerbangan Amerika (PANAM), dua kantor dagang yang dipimpin Sabet Passal yang dituduh pro zionisme, kantor polisi No. 9 dan dua buah bioskop.

Seorang Iran menulis tentang mereka<sup>1</sup>. "Selama 6 tahun, mereka (Mojaheddin Khalq) telah bekerja (.....) untuk membentuk kader-kader dan mempersenjatai diri dengan ideologi revolusioner Islam agar dapat menumpin perjuangan rakyat, dan dengan cara ini melahirkan perjuangan bersenjata melawan rezim penindas Shah dan pelindungnya Amerika Serikat. Untuk ini mereka mengirimkan anggota-anggotanya ke tempat-tempat latihan di Palestina."

Pemimpin-pemimpin dan kader-kader Mojaheddin Khalq selalu membawa tablet *cyanure* yang segera mati jika ditelan, seandainya ditangkap oleh polisi Shah. Meskipun mereka menolak disebut Marxis-Islam, mereka menerima beberapa pikiran Marx yang sesuai dengan Islam. Mereka merupakan partisan sebuah masyarakat Islam tanpa perbedaan kelas.

Perbedaan pendapat melahirkan perpecahan di kelompok gerilya ini. Yang satu merasa bahwa Islam tak mampu menjadi motor dalam Revolusi Iran dan membuat kelompok *Peykar* (perjuangan), di antaranya konon terdapat putra almarhum Ayatollah Taleghani dari Teheran. Yang lainnya pindah ke Feedayen Khalq atau bergabung ke Partai Tudeh. Perpecahan ini terjadi pada tahun 1975.

1. Dalam *Organisation des Mojaheddin du peuple iranien* Vol. I. Editions Abu Dhar.

## i. Feedayen Khalq

Organisasi gerilya Feedayen Khalq didirikan bulan Maret 1971 oleh bekas militan Front Nasional Pembelaan Iran yang melakukan perjuangan bersenjata dengan menyerang sebuah pos *gendarmerie* tanggal 8 Februari 1970 di hutan Siahkal, Iran Utara, antara Bahijan dan Racht di mana 60 orang *gendarmerie* terbunuh.

Ketika mereka mulai bergerak, pertama-tama mereka menulis sebuah teks yang menerangkan mak-sud gerakan mereka. Di situ para cerdik pandai yang bersikap pasif, karena menunggu saat yang baik, dikritik habis-habisan. Bagi Feedayen Khalq, perjuangan senjata dapat menjadi contoh keberanian dan akhirnya menghancurkan apatisme di seluruh Iran. Juga bahwa melalui propaganda bersenjata barulah situasi revolu-sioner terciptakan.

Aksi pertama adalah penyerangan pos polisi di Kolhak yang disertai perebutan senjata. Dua hari kemudian Jenderal Farsiu, Jaksa dan Kepala Pengadilan Militer yang telah memerintahkan hukuman mati pada 13 gerilyawan tanpa memberi hak membela diri, mereka bunuh.

Tanggal 16 September 1971 mereka meledakkan sebuah bom dalam pos polisi di Moniriyyeh, Teheran Selatan. Pada bulan Oktober saluran listrik untuk upa-cara peringatan hari ulang tahun ke-2500 tahun kera-jan Iran mereka hancurkan. Di tahun 1972, menjelang kedatangan Nixon, berbagai bom diledakkan. Tanggal 12 Agustus 1972 mereka membunuh seorang tuan tanah besar bernama Fateh. Orang ini berusaha memeras petani agar tanahnya tambah lebar di Qaraj, padahal ia membayar rendah sekali 2.000 pegawai pabrik tekstil-nya di Djahan. Ketika tanggal 28 April 1971 para buruh-nya ingin protes di Kementerian Tenaga Kerja di Te-heran, Fateh memberi tahu Shah. Bekas Shah langsung mengirim tentara yang mengobrak-abrik demonstran. Jatuh korban besar: 20 orang mati dan ratusan luka-

luka. Pembunuhan tuan tanah itu membuat Feedayen populer sekali di kalangan buruh yang lantas tak mau menyerah begitu saja pada pemilik modal dan cukung-cukong mereka.

Feedayen Khalq menganggap penting pendidikan politik. Setiap mengadakan aksi mereka menerbitkan selebaran-selebaran yang dibagi-bagikan di mana-mana untuk menjelaskan maksud perbuatan mereka. Di samping itu mereka menerbitkan berbagai buku yang menggarap beberapa persoalan sosial, antara lain: *Angket tentang kondisi hidup masyarakat, Informasi mengenai perjuangan dalam dan luar negeri, Penjelasan nyata tentang politik rezim melawan rakyat, Perjuangan nyata dalam berbagai sektor masyarakat*, dan lain-lain.

Penerbitan-penerbitan yang dianggap meracuni rakyat itu disita oleh polisi rahasia. Para penyebarnya ditangkap tanpa pandang bulu. Malah seorang penulis terkenal, terutama dongeng anak-anak, Samad Behrangui seorang guru Sekolah Dasar dibunuh di tahun 1968.<sup>1</sup>

Secara garis besar Feedayen Khalq membagi aktivitas mereka dalam 3 kelompok: politik-militer, ekonomi-politik dan hubungan masyarakat. Kelompok politik militer bertanggung jawab pada sabotase dan peperangan. Mereka harus paham ilmu perang, menguasai medan, trampil serta mempunyai solidaritas tinggi dengan rakyat. Setiap kelompok jumlahnya terbatas dan otonom. Mereka mempunyai ideologi tunggal Marxis-Leninis. Setiap anggota harus dapat menjelaskan mengapa perjuangan bersenjata itu penting dilakukan di Iran.

Kelompok ekonomi-politik bertugas membuat agitasi politik. Mereka harus pandai mengorganisasi demonstrasi, pemogokan dan seluruh gerakan protes.

1. Behrangui menciptakan sebuah pedagogi khusus di sebuah desa di Azarbaijan. Dongengnya yang terkenal adalah tentang kisah sekor ikan kecil hitam bernama Mahi Siah Kutchulu yang mencari dunia yang lebih baik karena di sungai tempat ia tinggal hanya ikan-ikan tua yang punya hak bicara. Perjuangannya sangat herois.

Anggota-anggotanya harus paham sekali teori revolusi.

Kelompok ketiga bertugas membuat hubungan dengan kelompok-kelompok revolusioner lainnya di Iran maupun di luar negeri. Mereka juga harus menyebarluaskan ide-ide Marxist-Leninist dan ideo-  
logi Feedayen.

Meskipun mereka tidak mempunyai hubungan organisasi, Mojaheddin Khalq dan Feedayen Khalq saling bekerjasa sama dalam berbagai kegiatan. Yang pasti masing-masing mempunyai pengikut sendiri-sendiri. Antara tahun 1971 dan 1976, Feedayen telah kehilangan 250 anggota: gugur atau dihukum mati.

Sejak tahun 1974, aktivitas mereka makin aktif. Tanggal 31 Desember 1974 seorang algojo dan penyiksa SAVAK bernama Niktab mereka bunuh. Tanggal 4 Maret 1975, seorang mata-mata SAVAK yang diangkat sebagai Kepala Keamanan Universitas Teknologi Teheran dan terkenal kejam, juga dibunuh. Tanggal 2 Desember 1977, kantor Walikota Rey di Teheran Selatan mereka hancurkan. Itu sebagai lambang terhadap penghancuran oleh tentara rumah-rumah liar yang dibangun di malam hari oleh orang-orang melarat di Teheran Selatan. Pada tanggal 29 Desember 1977 kedatangan Presiden Carter di Teheran mereka sambut dengan ledakan bom di Pusat Kebudayaan Amerika.

Malah tanggal 6 September 1978 sebuah Kantor Polisi Anti Huru-Hara di Echratabad, Teheran, yang terkenal senang menekan demonstran mereka serang! Di tahun ini berbagai sabotase lainnya juga dilakukan di Qom, Mashad, Tabriz, Abadan dan lain-lain.

Gerakan-gerakan mereka yang mengkombinasikan gerakan bersenjata dan pendidikan politik makin laju  
makin menarik perhatian orang-orang muda di bawah 30 tahun, yang merasa bahwa gagal menemukan apa yang mereka cita-citakan dalam partai klasik yang kebanyakan dipimpin oleh orang-orang tua.<sup>1</sup> Bila tadinya

---

1. Bazargan, pemimpin Gerakan Pembebasan Iran, misalnya, telah berusia tujuh puluhan tahun.

hanya mahasiswa yang menjadi anggota maka kini merambat ke kalangan petani dan bahkan pegawai negeri.

Kedua organisasi ini, terutama Feedayen, pernah diserang oleh pihak yang menamakan diri mereka komite Khomeini, setelah revolusi. Mereka tidak mau menyerahkan senjata mereka selama cita-cita revolusi sosial yang sesungguhnya belum tercapai di Iran.

Mereka juga menghendaki pemurnian Angkatan Perang Iran. Perwira-perwira tinggi harus diganti semuanya. Hanya perwira-perwira rendah, bintara dan tamtama yang tak terlibat dalam sistem Shah Iran-lah yang boleh tinggal.<sup>1</sup> Partisipasi seluruh kelompok politik dalam pemerintahan mereka harapkan terwujud dalam pemerintahan pos-revolusi. Sekarang kedua organisasi ini menjadi organisasi bawah tanah kembali seperti halnya di zaman Shah Iran. Anggota-anggota Feedayen telah membantu Gerakan Otonomi Kurdistan di Mahabad melawan Pasdaran dan pasukan Pemerintah.

Meskipun mereka menghormati kepemimpinan Khomeini di saat-saat pertama revolusi, kedua organisasi gerilya ini menganjurkan agar generasi baru Iran meneruskan kepemimpinan di negeri ini.<sup>2</sup>

1. Mereka mengingatkan bahwa kesalahan Dr. Mossadeq adalah menganggap bahwa pemurnian tentara tidaklah perlu: cukup diganti pemimpin-pemimpinnya saja. Karena itu terjadi kudeta terhadapnya. Sebuah tentara populer diidamkan kedua organisasi gerilya ini.

2. Hal yang sedang terjadi di Iran: Presiden Bani Sadr berusia empat puluh tujuh tahun; ketika Mossadeq berkuasa ia hampir 70 tahun. Khomeini juga mendorong adanya pergantian generasi ini.

## EKTUAL AM EVOLUSI IRAN

Di saat-saat terakhir kekuasaan Shah, gerakan kaum intelektual Iran tak dapat diremehkan. Betapa seringnya terjadi pemogokan dan demonstrasi mahasiswa dan profesor. Betapa banyak penulis dan seniman yang telah mengenal penjara Shah.

Sebuah kejutan ialah ketika pada bulan Maret 1977 seorang penulis, Ali Asqar Javadi, menyebar luaskan surat terbukanya kepada Shah sepanjang 230 halaman tigak: "Surat terbuka" yang mengritik rezim Shah itu samasekali tidak diberangus penguasa. Beberapa penulis lainnya cepat mengikuti jejaknya sebelum keburu diberangus.

Di bulan Juni di tahun yang sama 92 intelektual dan pengarang terkenal mengelam tidak adanya kebudayaan politik, timbulnya gejala kemunduran budaya yang mengkhawatirkan dan hilangnya kemerdekaan menulis dan mengungkapkan pendapat di kalangan mereka. Mereka meminta agar organisasi Persatuan Pengarang Iran yang dibubarkan sejak tahun 1969 diberi hak hidup lagi oleh Pemerintah. Secara gelap berkali-kali mereka melaksanakan "malam kebudayaan" di mana para pengarang dan intelektual yang mententang rezim atau pernah dipenjara dibolehkan bicara bebas. Sukses besar mereka terima: kurang lebih 15.000 orang yang hadir.

## a. Pemogokan Hakim dan Wartawan

Bulan Juli 1977 para pengacara dan hakim mulai membuka mulut mereka: Terang-terangan. Enam puluh empat orang membuat deklarasi yang disebar luaskan ke mana-mana, meminta kebebasan dan kemerdekaan bagi lembaga kehakiman, sekaligus dihapuskan-nya Pengadilan-pengadilan Istimewa! Di bulan September, sebuah Organisasi Hakim dibuat dengan tujuan mendemokratiskan pengadilan di Iran.

Para Hakim juga melakukan pemogokan. Mereka menganggap rezim dan pemerintahannya adalah ilegal sebab tak sesuai dengan konstitusi Iran. Pemogokan yang tadinya dimulai di Teheran itu cepat menyambari semua kota di Iran.

Seorang hakim menerangkan mengapa mereka yang terdiri dari 2.500 orang di seluruh Iran itu mogok: "Kami merupakan satu-satunya jenis pegawai negara yang selalu menjadi korban kita. Kecurigaan rezim pada kami sedemikian besarnya, sehingga mereka tak mau memanggil seorang ahli hukum pun dalam Kabinet sejak 25 tahun."

Konstitusi mengatakan bahwa para hakim mempunyai wewenang dalam seluruh proses pengadilan tetapi ternyata kekuasaan yudikatif menyaksikan bahwa sejak delapan belas tahun kekuasaan hakim makin terbatas. Tak kurang dari 100 pengadilan khusus: polisi diadili oleh polisi, duane diadili oleh duane dan lain-lain. Kementerian-kementerian juga mempunyai hakim mereka sendiri. Pertentangan dalam Kementerian Kehakiman akan diadili oleh pegawai-pegawaiannya sendiri yang berubah seolah-olah menjadi ahli hukum. Mereka menuntut, menghukum dan melaksanakan. Bahkan para tahanan politik juga menjadi urusan Pengadilan Militer, meskipun sejak November 1978 beberapa pengacara sipil dibolehkan menjadi pembela.

Bukan hanya para hakim yang mogok. Para wartawan juga.

Selama-dua bulan, dari 6 November 1978 sampai 6 Januari 1979 penduduk Iran telah tak membaca koran terbitan Teheran. Radio dan Televisi berjalan meskipun programnya mencuat akibat pemogokan. Sebelumnya pers tertulis juga sudah mogok dari tanggal 11 Oktober sampai 16 Oktober 1978 ketika seorang kolonel datang ke kantor mereka akibat diterbitkannya foto Khomeini untuk pertama kalinya.

Pemogokan wartawan itu (yang sesudahnya diperdebatkan dengan tema: sesuaikah pemogokan di saat negara mengalami revolusi) menyebabkan timbulnya aktivitas komunikasi antara orang Iran di luar pers. Mereka mencetak kabar dengan stensil, dan fotokopi. Mereka membagi-bagikannya dari tangan ke tangan. Telepon, pertemuan untuk menyampaikan informasi, kunjungan-kunjungan, makin sering dilakukan. Tiada pers menyebabkan kehausan berita yang luar biasa. Akibatnya koran seperti *Kayhan* dan *Ettelaat* melihat oplah mereka berlipat ganda setelah pemogokan selesai: menjadi lebih dari 1 juta eksemplar per hari.

## b. Gerakan Mahasiswa

Gerakan mahasiswa menjadi lebih radikal dengan timbulnya gerakan keagamaan yang berinspirasikan pikiran Dr. Ali Chariati dan berkat dorongan keberanian Ayatollah Khomeini. Selain itu juga berkat lahirnya gerakan-gerakan mahasiswa bersenjata yang menggabungkan diri dengan Feedayen Khalq atau Mojaheddin Khalq.

Di Iran terdapat 170.000 mahasiswa yang tersebar di 217 buah perguruan tinggi, 22 di antaranya adalah Universitas. Yang terbesar adalah Universitas Teheran yang didirikan di tahun 1934. Di situ terdapat 19 Fakultas, 23 Lembaga Riset, 6 Sekolah Tinggi dan 17 Rumah Sakit. Universitas-universitas di Iran biasanya bukan saja mempunyai fasilitas baik tetapi juga mempunyai kompleks yang besar-besaran. Ijazah SMA saja

tidak cukup untuk dapat masuk ke Universitas, dibutuhkan ujian penyaringan yang diarahkan dari Teheran. Setiap tahun tak kurang dari 300.000 orang kandidat sedangkan hanya ada 13.000 tempat di tahun 1978.

Untuk mengetahui bagaimana pembagian pembiayaan negara disalurkan di Iran dapat dilihat sebagai berikut: Kementerian Pertahanan (698 juta Ryal), Kementerian Perumahan (294 juta Ryal) dan Kementerian Pendidikan (214 juta Ryal) sedangkan 1.132 juta Ryal diperuntukkan bagi pendidikan tinggi. Untuk masuk ke universitas harus bayar yang jumlahnya berbeda satu sama lainnya. Yang tertinggi adalah Universitas Mellii.<sup>1</sup> Biaya pendaftaran fakultas Kedokteran tak kurang dari 400.000 Ryal, Fakultas Ilmu Pengetahuan sebesar 150.000 Ryal dan Fakultas Sastra 70.000 Ryal. Bagi yang tak punya uang sebesar itu diberikan beasiswa asal mau ikut kontrak pada Pemerintah dua kali sepanjang masa pendidikannya bila sudah selesai.

Anak-anak orang kaya tak ambil pusing: mereka belajar di luar negeri. Karena itu jumlah mahasiswa Iran yang berada di luar negeri cukup banyak: Amerika (60.000), Inggris (25.000), Jerman Barat (9.000), Prancis (4.500), Kanada (3.000), Filipina (1.200). Selain itu banyak juga yang belajar di Swiss, Belgia, India, Turki, Jepang dan negara-negara Timur Tengah lainnya. Yang tinggal di Iran hanya anak-anak orang kaya yang tak dapat meninggalkan negerinya karena berbagai hal dan kemudian anak golongan menengah. Dari golongan bawah sedikit sekali. Tetapi itu bukan berarti anak-anak golongan tinggi dan menengah tidak seradikal mahasiswa-mahasiswa tak mampu. Di universitas manapun banyak orang yang beraliran sosialis.

Munculnya gerakan mahasiswa dimulai setelah kudeta 1953 persis ketika wakil Presiden Nixon mengunjungi Teheran. Pada demonstrasi hari itu 3 orang

1. Universitas Farah Pahlavi lebih mahal lagi. Universitas ini hanya menerima 1.800 mahasiswa disaring dari kalangan paling berada di Iran.

mati. Setiap tahun hari itu lalu dijadikan "hari mahasiswa" bagi mahasiswa Iran.

Sejak meninggalnya Mossadeq, universitas telah menjadi tempat pertarungan berpikir di kalangan mahasiswa. Tidaklah aneh bila dari sana lahir gerilya Feedayen dan Mojaheddin Khalq. Kedua organisasi gerilya ini juga memakai Universitas Teheran sebagai markas besar mereka, ketika revolusi Iran menang. Penulis teringat pada konferensi pers yang mereka buat di Fakultas Teknik Universitas Teheran, semuanya memakai kedok muka dari kain sehingga sukar dikenali.

Tadinya gerakan mahasiswa dimonopoli oleh Front Nasional dan Partai Tudeh. Sekarang lebih banyak lagi ragamnya. Mahasiswa-mahasiswa yang miskin kebanyakan berasal dari desa dan biasanya pengaruh agama Islam pada mereka kuat. Di Universitas, pikiran Dr. Ali Shariati, bekas dosen di Mashad, orang yang melahirkan kembali Islam dengan membuatnya menjadi agama pejuang, banyak mempengaruhi mereka.

Universitas Teknologi Teheran pada tahun 1966 menjadi model di Iran karena mempunyai perlengkapan dan guru-guru yang terbaik dan paling baik pula penggajiannya. Tetapi ternyata banyak anggota Feedayen di situ. Artinya guru-guru dan murid-murid mereka juga peka terhadap masalah ketidakadilan yang ada di Iran. Dan mereka solider dengan yang lainnya.

Sejak tahun 1977 sampai dengan saat ini, universitas-universitas di Iran menjadi tempat berdiskusi politik. Bedanya bila dulu terbatas di kalangan mahasiswa kini seluruh golongan: agama, buruh, tani yang bukan mahasiswa malah datang berapat, berpidato atau mendengarkan ceramah. Sembahyang hari Jumat pun di Teheran diadakan di Universitas Teheran.

## **XXVIII**

### **PERANAN WANITA**

Wanita telah memainkan peranan penting sekali dalam revolusi Iran. Bersama kaum pria wanita-wanita Iran berjasa besar dalam penumbangan dinasti Pahlavi. Mereka memegang senapan, membuat bom-bom Molotov, membantu suami — anak dan ayah — secara moral dan materil, ikut demonstrasi-demonstrasi dalam jumlah yang besar — terkadang melebihi laki-laki — tak perduli ancaman senjata. Ratusan telah tewas bukan saja selama hari berdarah di Jaleh Square, Teheran, pada kejadian "Jumat Hitam" tetapi juga pada bentrokan atau bahkan pertempuran lainnya.

Khomeini sendiri mengakui jasa-jasa wanita di Iran. Beberapa saat sebelum rezim Pahlavi tumbang ia berkata pada pers: "Penjara-penjara Shah Iran penuh dengan wanita-wanita yang pemberani seperti singa. Wanita-wanita kami ikut berjuang antara lain dengan melakukan demonstrasi-demonstrasi di jalanan — dengan putra, putri, terkadang bayi di pangkuhan — tanpa takut tertembak senapan mesin maupun meriam. Wanita-wanita giat dalam pertemuan-pertemuan politik di kota-kota di Iran. Mereka memegang peranan penting sekali dalam revolusi Iran."

Banyak tokoh wanita Iran dan Islam yang contoh-contoh kepandaian, jasa-jasanya dan keberaniannya menjadi teladan bagi wanita-wanita Iran. Misalnya Fatima, putri Nabi Muhammad; Bibi Shahbanu, putri

dinasti Sasanide (Iran) yang menjadi istri Husin; Khadijah, istri pertama Nabi Muhammad; Zeynab, salah seorang putri Ali; Parwin Etessami yang menjadi penyair terbaik Iran awal abad ini.

Di Iran, kaum wanita selain mempunyai hak untuk ikut pemilihan-pemilihan umum, mendapat pendidikan dan juga bekerja meskipun gaji mereka — untuk pekerjaan yang sama — lebih rendah dari yang diterima kaum pria. Padahal partisipasi mereka di bidang ekonomi tidaklah kecil: 25% wanita bekerja di Iran (11% di tahun 1971). Sebagai perbandingan, di negeri-negeri Timur Tengah yang beragama Islam jumlah wanita yang bekerja dibandingkan laki-laki rata-rata hanya 5%. Di Saudi Arabia lebih kecil lagi: hanya 1%.

Bidang pekerjaan antara wanita-wanita yang tinggal di kota dan di desa tentu saja berbeda. Di kota-kota wanita-wanita bekerja di bidang pendidikan, pengacara, sekretaris-sekretaris kantor, pelayanan, kesehatan dan lain sebagainya. Gaji mereka lebih besar jika dibandingkan dengan rekan-rekan sejenis yang bekerja di desa-desa. Juga jumlah yang buta huruf jauh lebih sedikit.

Wanita-wanita di desa, di samping giat mengurus rumah tangga, juga bekerja di daerah-daerah pertanian seperti kaum Adam layaknya, 70% bekerja di pabrik-pabrik tekstil. Banyak yang bekerja di rumah-rumah atau di tempat-tempat lain untuk membuat permadani Iran yang termashur itu, baik yang sutra maupun dari wool.

### a. Inginkan Status Lebih Maju

Masalah sesungguhnya yang sekarang mereka hadapi adalah penggarisan yang jelas bagi status dan persamaan hak antara wanita dan pria di segala bidang (pendidikan, pekerjaan, penggajian dan peranannya baik di rumah-rumah tangga maupun di dalam masyarakat). Untuk mencapai seluruh hal itu mereka sanggup berjuang, meskipun mereka tahu bahwa hal itu tidak

lah mudah dan membutuhkan waktu panjang.

Perjuangan mereka yang pertama sesudah revolusi adalah penolakan terhadap seruan Khomeini yang mewajibkan wanita memakai cadar (penutup muka). Mereka juga memprotes perbuatan Khomeini menghapuskan undang-undang tahun 1975 yang melarang perceraian berdasarkan hukum Qur'an. Khomeini juga menentang adanya sekolah campuran bagi wanita dan pria.

Mulai tanggal 8 Maret, belum sebulan menangnya Khomeini, mereka langsung mengadakan demonstrasi-demonstrasi raksasa, tak hanya di Teheran tetapi juga di Qom. Tanpa takut-takut mereka tentang demonstrasi tandingan yang dibuat oleh laki-laki kolot penentang mereka.

Banyak yang bekerja di antara mereka meskipun gajinya rendah: 14.000 Ryal per bulan (kebutuhan satu keluarga yang menanggung jiwa 4 orang paling sedikit 40.000 Ryal per bulan, di Teheran) meskipun itu adalah gaji yang dinaikkan setelah revolusi. Besarnya inflasi, 25-30% menurut sumber-sumber yang dapat dipercaya menyebabkan kenaikan gaji minimum terkejar oleh tingginya harga.

Bagi mereka, perbaikan ekonomi dan peningkatan tingkat hidup merupakan tumpuan harapan yang besar sekali dengan adanya revolusi Iran. Mereka inilah, bersama suami dan anak, yang menjadi pendukung utama Khomeini. Mereka inilah antara lain yang disebut Khomeini *kaum mostazafin* (orang-orang tak punya). Mereka percaya bahwa revolusi berakibat baik pada mereka. Usaha Yayasan "Mostazafin" yang mengelola seluruh bekas usaha-usaha orang-orang pro Shah mereka sambut dengan gembira. Tetapi kekecewaan sering dijumpai. Seorang wanita yang kehilangan suaminya dalam revolusi mengeluh karena tak mendapatkan sumbangan sepeser pun dari yayasan yang diciptakan untuk membantu kaum tak punya itu. Tapi ia mengatakan "itu salah si Direktur, bukannya Khomeini."

Banyak wanita yang mengingini adanya sebuah revolusi baru, khusus untuk meluruskan jalannya revo-

lusi Iran. Kepercayaan pada Khomeini tetap tinggi, yang selalu disalahkan adalah pembantu-pembantu yang mendampinginya.

Di kalangan kelas menengah, wanita-wanita mengcam konstitusi baru terutama soal besarnya kekuasaan yang diberikan pada *faghih* dalam kekuasaan pemerintahan negara, serta tidak progresifnya pasal tentang status wanita Iran. "Konstitusi ini telah dibuat oleh laki-laki," kata seorang ibu yang bercadar. Memang, dari ratusan anggota Dewan Ahli yang merancangnya terdapat seorang saja wakil wanita: Ny. Gorji.

Dibuatnya sebuah bentuk Negara Islam bukankah merupakan kemunduran selama 1.400 tahun dari status wanita di Iran?

"Juga di zaman Shah kemerdekaan wanita hanya di bibir saja," kata seorang mahasiswi berusia 20 tahun di Universitas Teheran.

"Dalam soal wanita, kedua rezim ini sama-sama reaksionernya," kata seorang wartawati Iran dari sebuah koran berbahasa Inggris di Teheran.

## b. Wanita-wanita Berjabatan Penting

Kebanyakan wanita yang memegang posisi penting seperti manajer, pengusaha, pengacara, dokter dan lain sebagainya di Iran, mempunyai gaya hidup dan cara berpakaian seperti wanita-wanita di Eropa.

Bagi mereka, bentuk Republik Islam membuat mereka cemas, tak puas. Pemerintahan negara oleh orang-orang agama — yang tak seluruhnya progresif — membuat mereka ingin punya kepastian tentang usaha-usaha Pemerintah untuk melindungi kepentingan kaum wanita Iran.

Mereka mengajukan dua alasan:

1. Tidak adanya batasan yang jelas dari Pemerintah tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak oleh wanita — sesuai dengan hukum Islam — membuat setiap organisasi, perusahaan tempat mereka bekerja, bebas membuat tafsiran sendiri. Terkadang, sering terjadi keputusan yang tidak adil tanpa

adanya hak pada wanita untuk mendapat pembelaan.

2. Sudah umum di mana-mana, begitu ada pengurangan fasilitas ekonomi (Iran pada saat ini bekerja 50-60% dari normal) maka para wanita yang diberhentikan terlebih dulu. Atas hak apa? Dalam kehidupan kota-kota di Iran, banyak wanita yang bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Menganggurnya mereka menyebabkan tingkat hidup keluarga mereka merosot, akibat kurangnya pemasukan uang.

Seorang wanita yang bekerja sebagai manajer di perusahaan komputer mengeluh: "Sudah sikap orang Iran menganggap tempat wanita itu di dapur. Memang, baru-baru ini saja lelaki mau menerima pekerja tanpa melihat jenis sexnya. Dalam pikiran orang banyak, laki-lakilah — bukan wanita — yang memimpin rumah tangga. Tetapi kita telah mengeluarkan waktu dan uang bagi pendidikan kita, oleh karenanya dianggap bekerja hanya untuk membeli baju tambahan adalah merupakan penghinaan yang sukar ditelan."

Tidak seluruhnya setuju dengan pendapat itu. Seorang dokter wanita mengatakan: "Saya tak pernah punya persoalan, sebagai dokter wanita, dalam mengerjakan tugas-tugas saya. Bila ada, itu lebih baik dibandingkan sebelum revolusi."

Anehnya, meskipun kebanyakan di antara mereka tidak puas, tak banyak di antara wanita Iran yang ikut organisasi-organisasi politik yang membela kepentingan mereka. Alasannya macam-macam: sibuk mengurus anak, sibuk di kantor dan sebagainya.

Sehingga Parivash Khajehnuri, seorang pengacara yang aktif membela hak-hak wanita, mengeluh: "Hal yang paling mengagetkan dalam periode post-revolusi Iran adaiah, kurangnya perhatian wanita untuk menggalang persatuan, baik di bidang politik maupun non politik."

### c. Emansipasi Menyeluruh

Seorang wanita menulis di koran *Teheran Time*<sup>1</sup>: "Struktur sosial wanita Iran mesti diubah secara liberal.... Selama wanita tidak diikutsertakan dalam seluruh kegiatan di segala bidang secara aktif, sehari-hari, tak ada gunanya bagi mereka mempunyai hak-hak politik; sebab emansipasi politik berakar dalam perkembangan masyarakat itu sendiri."

Wanita itu, Aamjit Singh, menuduh: "kolonialisme Inggris membuat status wanita mundur di Iran." Wanita tidak diperkenankan menjadi tokoh agama atau pun militer, tidak mempunyai hak atas warisan ayahnya dan "setelah kawin hanya menjadi perhiasan suaminya belaka," katanya.

"Sekarang, di banyak negara di luar Iran, terdapat banyak wanita yang memegang jabatan sebagai Gubernur, menjadi dokter, guru, pegawai negeri dan bahkan menjadi perwira militer dan sebagainya. Mengapa wanita di Iran tak dapat memiliki kesempatan yang sama? Padahal mereka tidaklah lebih bodoh, lebih rendah, daripada wanita di negeri-negeri itu.

"Datangnya revolusi Iran telah berhasil menghancurkan rasa rendah diri saudari-saudari dan putri-putri Iran dan sekarang mereka berjalan sebelah menyeberang saudara-saudara laki-laki mereka di setiap langkah kehidupan," tulisnya lebih lanjut.

Sebuah harapan. Tetapi baru kelak menjadi kenyataan bila diperjuangkan terus menerus.

### d. Novelis Pejuang Daneshvar

Iran mengenal cerdik pandai dan penulis-penulis wanita yang selalu berjuang memajukan status wanita di negeri mereka sambil aktif dalam politik. Di antara mereka, yang termasuk golongan modern, adalah Simin Daneshvar, lima puluhan tahun, pengarang dan guru

1. 27 Desember 1979

besar kesenian Universitas Teheran.

Ia menulis sebuah roman politik yang menyindir politik kejam Shah Iran berjudul *Savushun*, yang meskipun disensor 60 halaman berhasil diterbitkan setebal 300 halaman di zaman Shah juga. Bekas suaminya, Jalal Al Ahmad, sama-sama pejuang penentang Shah, menulis roman *Charbadegi*. Sekarang Ny. Daneshvar sedang menggarap kumpulan cerita pendek, empat di antaranya mengenai revolusi Iran.

Baginya, memang selalu ada usaha untuk membatasi kegiatan-kegiatan, baik yang dilakukan oleh pihak lelaki maupun oleh wanita-wanita sendiri. Tetapi berhasil atau tidaknya perjuangan itu "tergantung dari mereka (wanita) sendiri."

Wanita-wanita telah berjuang secara mati-matian selama revolusi dan kini mereka harus berjuang terus mencegah usaha-usaha membatasi peranan mereka. "Kita harus berteinpur untuk mendapatkan hak-hak kita dan wanita-wanita Iran tahu bagaimana caranya. Bila orang-orang (Islam) fanatik coba-coba membatasi hak-hak wanita, wanita-wanita Iran akan bertahan menghadapinya. Apalagi di Iran terdapat banyak wanita terdidik — ada 500.000 orang guru (pendidik) wanita di Iran. Di setiap revolusi selalu ada orang-orang oportunistis yang coba cari keuntungan bagi mereka sendiri," katanya.

Kesukaran besar bagi penulis ini ialah bahwa wanita-wanita Iran tidak banyak yang mempunyai pengalaman dalam organisasi politik dan sebagian besar wanita tidak mendapat pendidikan politik. Keburukan utama rezim Shah Iran "bukan hanya bahwa mereka korupsi, tetapi juga dengan sengaja tak mau memberikan pendidikan politik dan kebudayaan bagi orang Iran."

Oleh karena nya maka wanita-wanita progresif Iran "harus mengorganisasi diri mereka untuk memberi pendidikan politik kepada rakyat, yang hanya tahu meneriakkan slogan-slogan belaka, dan yang makin menjadi ekstremis. Terorganisasikan secara politik adalah merupakan cara bertahan yang terbaik bagi

wanita. Dan mereka harus berjuang untuk merebut hak-hak mereka bersama-sama kaum pria. Saya tak percaya akan berhasilnya perjuangan yang dilakukan secara terpisah-pisah," ujarnya.

Masalah bahwa yang menjadi kesukaran dalam penjelmaan hak-hak wanita sederajat dengan laki-laki ialah karena wanita mendapat perlawanannya yang kuat dari pihak laki-laki adalah omong kosong.

"Siapa laki-laki sesungguhnya? Mereka adalah putra-putra, saudara-saudara, suami-suami kaum wanita. Mereka terdiri dari daging dan darah seperti halnya wanita. Oleh karenanya mereka dapat disadarkan dengan mudah. Terdapat cukup banyak laki-laki yang progresif di Iran meskipun mereka sering dipojokkan oleh orang-orang yang kolot dan picik. Wanita dan laki-laki yang progresif harus bersatu untuk membangun negeri ini dan tak ada sesuatu pun yang berhasil dilakukan sebelum berlangsungnya sebuah revolusi kebudayaan di Iran," demikian Daneshvar.

Ia melanjutkan: "Saya tahu dari pengalaman saya mengajar di Universitas bahwa revolusi Iran memberi 10 tahun pengalaman pada mahasiswa-mahasiswa. Dan sekarang seluruh orang progresif harus mulai membimbing massa dan mengajari mereka memiliki rasa tanggung jawab. Mereka harus sadar bahwa slogan-slogan saja tidaklah cukup. Iran membutuhkan pembangunan kembali. Banyak hal yang telah dicapai oleh revolusi tetapi tujuan-tujuan revolusi yang sesungguhnya belum tercapai."

Meskipun ada pertentangan antara kaum agama dengan cerdik pandai dan sering kali cerdik pandai dalam usaha mereka membimbing massa dikecam oleh kaum agama, namun kaum cerdik pandai tidak boleh berputus asa. Malah mereka harus berjuang terus seperti apa yang mereka lakukan di zaman Shah. Cerdik pandai dapat menemukan ribuan cara untuk bertahan. Dan mereka tidak boleh melakukan apa yang mereka anggap benar secara sembunyi-sembunyi.

Lalu bagaimana kalau revolusi ini gagal?

Dengan berfalsafah Daneshvar menjawab: "Bila

revolusi ini tak berhasil, kenang-kenangannya akan terus hidup di lagu-lagu, cerita-cerita, lukisan-lukisan ataupun dongengan anak-anak kita. Dan kenangan itu akan menjadi semacam pendorong bagi lahirnya sebuah revolusi baru. Lihatlah pengalaman-pengalaman Dr. Mossadeq. Sepintas lalu orang-orang berpikir bahwa ia telah gagal, tetapi sekarang kita lihat bahwa kenang-kenangan perjuangannya menjadi cahaya yang menyinari jalan kita."

Banyak masalah yang harus diatasi oleh wanita Iran. Salah satu di antaranya adalah masalah perkawinan. Islam mengizinkan laki-laki untuk mempunyai istri paling banyak 4 orang. Tetapi syarat-syarat yang berat harus dipenuhi sebelum melakukan perbuatan itu, antara lain harus berlaku adil — secara moral dan kebendaan — pada istri-istrinya.

Nabi Muhammad memang mempunyai 4 orang istri, tapi waktu itu Islam sedang dalam peperangan dan anak-anak dibutuhkan sekali untuk meneruskan perjuangan mereka mengembangkan agama tersebut.

### e. Gorji, Wanita Tradisional

Satu-satunya wanita yang terpilih sebagai anggota Dewan Ahli yang menyusun Konstitusi Baru Iran adalah Monireh Gorji. Ia guru, berusia lima puluhan tahun dan mengenal baik hukum-hukum Islam. Ia mengingini juga persamaan hak-hak wanita di Iran. Tetapi hal itu harus berjalan dalam garis-garis Islam. Berbeda sekali dengan Daneshvar yang ingin memajukan hak-hak wanita tanpa berdasarkan agama apapun juga, Gorji memilih Islam.

Mengenai peranan dan "kediktatoran" laki-laki di Iran terhadap lawan jenisnya, Gorji mengatakan: "Wanita telah tak ikut memutuskan karena dulu mereka dianggap lebih rendah dari laki-laki. Dan ini menjadi sebuah kebudayaan kita dan kita lalu tak tahu bahwa sesungguhnya kita sanggup menentukan nasib kita."

Gorji ingin agar wanita berjuang tetapi tanpa me-

lupakan keluarga mereka.

"Karena wanita memainkan peranan yang penting sekali di masyarakat, sebab nasib generasi yang akan datang tergantung di tangan mereka. Maka wanita harus menganggap peranan mereka lebih penting di keluarga daripada di masyarakat. Hanya wanita yang dapat mengatur keluarga mereka yang dapat berperanan penting di masyarakat," kata Gorji.

Islam, seperti Ayatollah Khomeini mengatakannya berkali-kali, mengizinkan wanita untuk bercerai dari suaminya asalkan dengan jalan mengajukan hal itu sebagai syarat mutlak waktu perkawinan. Tetapi seandainya dari perkawinan tersebut lahir beberapa orang anak, siapa yang berhak mengurus mereka seandainya terjadi perceraian?

Gorji menjelaskan bahwa manusia "harus melihat dari segi hukum alam, logika dan pandangan Islam. Seorang wanita mempunyai hak untuk menjaga anak-anak mereka seperti halnya kaum lelaki. Dalam Islam terdapat hukum-hukumnya: *hezanat* artinya memberi makan, menjaga dan mengawasi anak adalah menjadi hak wanita; sedangkan *oghayumiāt* berarti menjaga, mengawasi, menguasai, termasuk di dalamnya memberi rumah, memberi makan-minum dan pendidikan di luar keluarga. *Oghayumiāt* merupakan hak-hak lelaki. Kedua hal itu sama pentingnya bagi kehidupan manusia di dunia."

Banyak wanita yang menyesali dihapuskannya sebuah Badan Pengadilan — diciptakan di tahun 1967 — yang disebut Pengadilan Pelindung Keluarga. Di situ ia berhak memberi kata putus seandainya terjadi pertikaian antara suami-istri. Pengadilan tersebut dihapuskan sebab dianggap bertentangan dengan hukum Islam.

Dalam tempo dekat sebuah pengadilan baru akan dibentuk dan menurut Gorji ia akan lebih progresif sebab dapat lebih melindungi wanita, "tak perdu dari golongan mana mereka berasal dan tak penting apakah mereka bekerja atau tinggal di rumah."

Keuntungan pengadilan yang baru itu antara lain

apabila terjadi perceraian maka laki-laki tak dapat memaksa wanita yang menolak menjaga dan memberi makan anak mereka, malah pengadilan "dapat memaksa si laki-laki untuk menjaga anaknya."

Menerapkan hukum Islam di Iran tidaklah mudah sebab para pemimpin agama baru saja memegang kekuasaan dan "mungkin saja" mereka akan mendapat kesukaran dalam menerapkan hukum-hukum Islam. "Saya berpendapat bahwa hukum harus dipertimbangkan dengan baik, disesuaikan agar ia menjadi adil." adil" kata wanita itu.

Gorji memberi contoh sebuah masalah yang harus dipertimbangkan dengan baik. Misalnya "seorang wanita tak dapat mempercayakan penjagaan anaknya pada si bekas suami, maka sebuah jalan keluar harus diambil. Dalam perceraian seorang wanita dapat memelihara anak mereka selama 2 tahun, dan selama itu si ayah harus memberi nafkah. Bukan saja kepada si anak tetapi juga kepada bekas istri nya. Setelah itu baru diputuskan siapa yang berhak menjaga si anak. Kalau mereka setuju, pemutusan dapat diundurkan 7 tahun lagi. Tapi mungkin saja terjadi jalan buntu setelah hal itu dilakukan....."

#### **f. Emansipasi Menurut Islam**

Menurut Gorji, Islam "memberikan hak yang sama bagi wanita dan pria dalam arti hak-hak yang dibutuhkan adalah sesuai dengan keadaan kodrat masing-masing. Bukan berarti diberi hak sama padahal kondisi kejenisan berbeda. Bila kau perhatikan, keadaan fisik dan komposisi mental wanita lebih emosional. Sedangkan laki-laki lebih kasar, keras dan lebih memperhitungkan seluruh tindakan mereka."

Hal ini kalau menurut Gorji merupakan sebaunya mereka mempunyai kebutuhan yang tidak sama dan oleh karenanya masing-masing harus mendapatkan hak-hak yang sesuai dengan keadaan kodrati mereka itu.

Tetapi Gorji lupa bahwa dalam Islam, laki-laki dapat beristri 4 orang sedangkan wanita tak dibolehkan berpoligami.

Gorji menjawab: "lelaki sekarang tidak mempunyai kesanggupan untuk beristri 4. Begitu kawin laki-laki langsung tak mengacuhkan istri tertua."

Islam mengajukan syarat-syarat yang berat, tapi laki-laki pandai membelokkannya demi kepuasan seksualnya. Padahal tujuan poligami "dapat mencegah timbulnya pelacuran dan ini hanya dapat berhasil bila wanita dan pria sama-sama menerimanya," demikian Gorji. Ia melanjutkan bahwa bila wanita menerima dimadu, itu harus dilakukan dengan tujuan mencegah pelacuran. Di Barat, laki-laki berhak memiliki banyak kekasih tetapi tak boleh mengawini lebih satu perempuan..... Dalam Islam, lelaki dipaksa untuk menerima "kekasih-kekasih" itu secara legal.

Tetapi Gorji percaya bahwa "bila wanita menjadi bebas (secara ekonomi) mereka akan tidak mau merusakkan rumah tangga wanita lain." Keistimewaan-keistimewaan harus diberikan pada wanita seperti keadaan sebagai berikut: ketika mereka mengandung, ketika bayi mereka masih kecil dan ketika menjadi janda. Dan "posisi wanita setelah revolusi adalah penting sekali sebab mereka memainkan peranan pokok dalam masyarakat. Menurut Qur'an kebijaksanaan dan ilmu pengetahuan ada pada sifat-sifat wanita, sedangkan pria harus melaksanakannya. Misalnya, wanita merencanakan gedung sedangkan laki-laki membangunnya," kata Gorji lebih lanjut.

Pendapat-pendapat Gorji tadi tidaklah mewakili pendapat seluruh wanita Islam yang patuh pada agamanya dan melihat segala sesuatunya berdasarkan hukum-hukum Islam. Bahkan Bani Sadr, seorang laki-laki mengritik pendapat Gorji, terutama yang menge-nai peranan wanita lebih penting di keluarga dibandingkan di masyarakat.

Ny. Daneshvar sendiri menganggap pikiran-pikiran Gorji amat terbatas pada kerangka Islam belaka meskipun ia mengakui bahwa Ny. Gorji terdidik

baik dan pandai. Daneshvar menganggap secara umum, pendapat-pendapat Gorji tidaklah akan membawa kemajuan-kemajuan bagi wanita Iran, bahkan kemunduran.

Yang paling penting bagi Daneshvar sekarang: "dalam sebuah masyarakat yang berdemokrasi, wanita-wanita harus bebas bekerja seperti ia juga harus bebas aktif dalam politik dan suatu hal yang paling penting lagi ialah bahwa mereka harus mengajari wanita-wanita lain membaca dan menulis."

Salah satu duri bagi wanita-wanita progresif Iran adalah adanya *sigheh* yaitu perkawinan sementara. *Sigheh* memungkinkan lelaki dan wanita hidup bersama seperti suami-istri. *Sigheh* dibuat bila laki-laki dan wanita karena keadaan mereka (sekolah, bekerja dan lain-lain) tidak mau kawin.

Sebetulnya ini hal yang 'maju', seperti di Eropa orang laki dan wanita dapat tinggal sama-sama tanpa kawin. Tapi banyak laki-laki Iran yang sudah kawin menggunakan juga kesempatan *Sigheh* itu.

## **XXIX**

### **ISLAM DAN IRAN**

Revolusi Iran memberi petunjuk bahwa kita sedang menyaksikan sebuah kebangkitan kembali Islam, agama yang dianut oleh 800 sampai dengan 900 juta jiwa, nomor dua di dunia setelah agama Kristen yang dianut oleh 950 sampai dengan 1 miliar pengikut. Kebangkitan kembali ini menantang bentuk kapitalisme dan marxisme yang selama ini menjadi model bagi negeri-negeri berkembang di dunia.

Apa arti revolusi Iran?

Ia merupakan sebuah struktur yang ruwet dan harus dianalisa lebih lanjut dari berbagai sudut secara mendalam: sejarah, kebudayaan, falsafah dan agama Islam, terutama keistimewaan aliran Shi'ah. Mencemaskan sekali bahwa sebagian besar orang menulis tentang "misteri" Ayatollah Khomeini sebagai raksasa yang kejam dan menakutkan, tanpa menyinggung dan mempelajari apa itu agama Islam dan apa keistimewaan agama Islam aliran Shi'ah seperti yang dianut oleh sebagian besar orang Iran. Kita perlu tahu pada tradisinya menentang penguasa yang lalim, pada seruan pembebasannya serta pada tradisi keberanianya untuk berkorban, dianiaya dan menjumpai maut.

Sering sekali Islam dianggap sesuatu yang bulat, sederhana sekali dan serupa di mana pun saja.

Padahal Islam merupakan sesuatu yang beragam dan ajarannya sering ditafsirkan berbeda-beda menu-

rut keadaan geografi maupun kebudayaan rakyat setempat yang memeluknya. Islam, seperti halnya agama Kristen, juga terpecah dalam berbagai aliran dan pikiran yang sering bertengangan satu sama lainnya. Misalkan: aliran rasionalis Mutazilist, aliran kerakyatan Ismaili, aliran kebatinan Persia di abad ke-X, pembaruan Mesir di awal abad ke-XX, aliran revolusioner Abu Dar Al Ghifari, dan aliran modernist (Syria) Al Kamakili.

Islam tersebar di 5 benua, bahkan di negeri-negeri komunis. Berikut ini dikutip jumlah pengikut Islam di beberapa negara di dunia: Yugoslavia (4 juta), Bulgaria (1,3 juta), URSS (50 juta), Polandia (661.000), RRC (20 juta), Kenya (6,6 juta), Tanzania (9,3 juta), Uganda (3,8 juta), Inggris (1 juta), Prancis (2 juta), RFJ (1,5 juta), AS (3,1 juta), Argentina (486.000), Guyana (114.000), Australia (132.000), India (75 juta), Indonesia (120 juta), dan seterusnya. Makin larut jumlah pengikutnya makin bertambah. Negeri-negeri Islam di Timur Tengah yang mempunyai minyak melihat bahwa peranan mereka di dunia internasional makin bertambah penting. Negeri-negeri Barat sekarang hormat pada Islam dan tidak lagi seperti dulu: angkuh.

Tidak hanya negeri-negeri Barat yang harus berhati-hati tetapi URSS juga, sebab ia mempunyai 50 juta penduduk beragama Islam yang bertempat tinggal berbatasan dengan negeri-negeri Islam seperti Turki, Iran, Afghanistan dan lain-lain. "Di Moskow saat ini orang berebut untuk membeli Qur'an," demikian kata seorang wartawan yang baru pulang dari sana, di Teheran.

### a. Sering salah dimengerti

Menurut Helen d'Encausse, dalam bukunya yang menjadi *best seller* di Prancis, *Empire Eclate* (tahulu 1979, Paris) di tahun 2.000 nanti penduduk Rusia yang beragama Islam akan menjadi mayoritas dan itu akan da-

pat membuat Uni Soviet pecah dari dalam. Perlu ditambahkan bahwa negara-negara bagian yang beragama Islam di Rusia mempunyai minyak dalam bumi-nya.

Di Yugoslavia dalam 10 tahun terakhir ini tak kurang dari 200 mesjid baru dibuat. Dan sebuah Fakultas Theologi Islam didirikan di Sarajevo di tahun 1978. Setiap pekan tak kurang dari 150.000 kanak-kanak dan remaja belajar mengaji. Di Indonesia sendiri, jumlah mesjid yang hanya 450 buah di tahun 1965 telah menjadi 4.000 buah dengan *mushollah-mushollah*-nya di tahun 1979. Dihitung-hitung, tak kurang dari 28 negara di dunia yang Islam mayoritas penduduknya. Artinya satu dari 6 orang adalah Islam. Islam memberi alternatif lain daripada model pembangunan kapitalis maupun komunis.

Tapi betulkah hanya agama Islam sendiri yang berkembang saat ini di dunia?

Agaknya seluruh agama, meskipun kepesatan dan besar-kecil kemajuannya adalah relatif. Luapan manusia yang mengelu-elukan Paus Yohannes Paulus II ketika ia mengunjungi Meksiko, AS dan Polandia bukanlah menjadi tanda?

Di Israel, ratusan ribu pemuda-pemudi yang dulu menganggap diri mereka Atheis kini mempelajari agama Yahudi. Di Guyana ratusan pengikut sekte Amerika tahun 1979 telah memilih kematian dibandingkan kembali ke masyarakat materialisme Amerika. Di Jepang, partai Komeito yang bersumberkan sebuah sekte agama muncul kembali dan kuat di arena politik.

Semua data yang menggambarkan kembalinya manusia ke kespiritualan itu membuat kita makin bertanya pada diri sendiri: apa arti itu semua, yang kelihatannya anti rasionalisme dan tak sesuai dengan logika? Baik komunis maupun rasionalis-kapitalis telah tidak dapat membantah agama. Lenin dan Stalinsalah. Makin lama agama makin berkembang meskipun mereka digencet terus.

Bangkitnya Islam, munculnya tokoh-tokoh Khadafi dan Ayatollah Khomeini khususnya oleh orang-orang

Barat sering ditafsirkan sebagai ancaman bagi peradaban manusia, pada peradaban Barat.

Agama nomor dua di dunia ini sering sekali salah dimengertikan. Dapat juga dimengerti kekuatiran mereka, sebab selama bertahun-tahun kebudayaan Barat telah menguasai dunia: Coca Cola dijual di mana pun, dari Teheran hingga Peking.

### b. Hanya Bagian yang Anekdotis

Selama ini banyak pers - yang tidak serius - yang memberitakan pemimpin-pemimpin Islam seperti Khadafi dan Khomeini dari segi-segi yang anekdotis saja. Segi-segi yang laku dijual pada pembaca yang senang dengan hal-hal yang lucu dipandang dari sudut kebudayaannya, yang tidak mempunyai kode yang sama dengan kebudayaan orang yang ditertawakannya. Memang setiap agama adalah *ethnocentris*, tetapi hal itu dapat dikurangi bila agama-agama lain dapat dimengerti.

Tokoh-tokoh seperti Ayatollah Khomeini tidaklah muncul begitu saja.

Juga negeri-negeri Barat tidaklah dapat mengatakan bahwa mereka tak bersalah atas terjadinya kediktatoran Shah yang kejam. Seperti juga Shah tidak dapat mengatakan dirinya tak bersalah sehingga muncul tokoh seperti Ayatollah Khomeini, pembebas Iran bagi rakyatnya tetapi dibenci oleh dunia Barat. Kebencian itu timbul dari salah pengertian mereka tentang dunia Islam. Bukankah di AS tak ada seorang pun yang ahli Iran?

Kebangkitan Islam di Iran sering ditafsirkan juga sebagai bangkitnya kembali dunia ke-3 yang menuntut dibuatnya sebuah "orde baru ekonomi internasional", di mana keadilan ekonomi diharapkan dapat diciptakan melalui dialog antar negara. Dominasi kapitalisme dan komunisme saat ini ditantang. Ini biasa disebut dalam istilah yang lebih modern dengan "neo kapitalisme" dan "neo stalinisme".

Terlalu gegabah mengatakan bahwa bangkitnya negara-negara Islam adalah merupakan bangkitnya dunia ketiga. Tapi kejadian-kejadian belakangan ini menunjukkan bahwa pemberontakan dunia ketiga di negara-negara yang beragama Islam mempunyai keistimewaan sendiri. Misalnya di Filipina, di mana kaum Islam Moro mendapat tentangan keras dari Marcos; di Iran; di Libia; di Pakistan di mana Jenderal Zia mengumumkan - 10 Februari 1979, tepat hari menangnya revolusi Iran - dipakainya Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum negara; di mana orang-orang Islam di Afghanistan meneruskan pemberontakan mereka terhadap rezim pro komunis, dan di Palestina di mana Yaser Arafat beserta serdadu-serdadunya menembak ke udara sebagai tanda suka cita atas menangnya revolusi Iran.

Dunia ketiga menganggap Islam sebagai sebuah ideologi yang kuat dan revolusioner dalam perjuangan kemerdekaan nasional. Di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang dianggap dapat membebaskan manusia dari penindasan. Yang jelas, setiap hari sebanyak 5 kali, jutaan orang yang datang dari negara-negara yang berbeda menempatkan posisi mereka ke arah yang sama: ke arah Ka'bah di Mekah sambil mengucapkan "tiada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad adalah Nabi-Nya."

# **XXX**

## **WAWANCARA BAKTIAR DI LUAR NEGERI**

Setahun setelah menangnya Khomeini, tidak terlihat adanya usaha musuh-musuhnya untuk menumbangkannya, baik oleh bekas Shah maupun bekas Perdana Menteri Shapur Baktiar. Tetapi keinginan untuk menghancurkan Republik Islam Iran tentu saja tetap ada.<sup>1</sup>

Seperti diketahui, Baktiar setelah melihat pemberontakan rakyat secara total mampu mengakibatkan robohnya benteng terakhir rezim kerajaan, lalu kabur ke luar negeri pada tanggal 11 Februari 1979. Waktu itu tersiar berbagai kabar yang bertentangan satu sama lainnya: ada yang mengatakan ia terbunuh, ia tertangkap di Iran atau ia melarikan diri dan menetap di Inggris.

Yang benar, ia kini tinggal di sebuah rumah di luar Paris. Seperti diketahui, putranya tinggal di Prancis. Istri bekas Perdana Menteri Baktiar adalah seorang wanita Prancis.

**Tanya:** Apa yang telah dilakukan oleh Khomeini selama 12 bulan berkuasa?

**Jawab:** Ia menghancurkan seluruh ikatan kenegaraan Iran. Seluruh provinsi berontak. Kurdistan, Azerbaijan, Khuzistan dan Baluchistan mencoba memisahkan diri. Ia mengasingkan Iran di dunia internasional.

1. Thierry Desjardins, dalam *Le Figaro*, 8 Februari 1980.

Di mata dunia, Khomeini lebih buruk dari Khadafi-nya Libia. Khomeini telah mengotorkan wajah Iran di dunia internasional.

Di bidang ekonomi, keadaan Iran amat menyedihkan. Industri hanya berfungsi 25%. Buruh dibayar karena masih ada uang minyak. Mereka dibayar meskipun tak berbuat apa-apa. Hanya untuk mengambil hati mereka dan juga karena pabrik-pabrik tak bekerja akibat bahan-bahan mentah dan kesempatan kerja tak ada. Hal ini tak akan dapat berlangsung lama.

Dalam suasana semacam itu sulit dibayangkan bagaimana orang dapat melancarkan lagi ekonomi. Terlebih lagi karena diketahui seluruh kader telah melarikan diri untuk menghindarkan diktator dan kekacauan.

Tapi situasi politiklah yang paling parah: Tidak ada kebebasan! Seperti di zaman Shah saja. Untuk berbuat apa saja orang harus mendapat izin dari para mollah. Polisi rahasia yang kejam SAVAK telah digantikan dengan polisi rahasia yang lebih kejam lagi, SAVAMAH, milik Khomeini.

**Tanya** : Menurut Tuan, ada berapa tahanan politik di Iran sekarang:

**Jawab** : Saya tak tahu jumlah yang tepat. Tak seorang pun tahu. Tapi paling sedikit ada seribu kali lebih banyak dibandingkan tahun lalu pada saat yang sama. Di bawah pemerintahan saya hanya ada enam orang tahanan politik.

**Tanya** : Apakah menurut Tuan kekacauan sekarang ini dapat hilang setelah dipilihnya seorang Presiden, sebuah Parlemen dan terbentuknya sebuah Pemerintah?

**Jawab** : Semua itu tak ada gunanya. Konstitusi baru itu memberikan seluruh kekuatan pada Khomeini. Dia dapat berbuat apa saja, termasuk menggulingkan Presiden Iran, Bani Sadr, yang saya kenal. Bani Sadr seorang yang buruk. Ia berbahaya karena ia memiliki ide-ide yang gila.

Karena sistem pemerintahan adalah jelek, maka ia

takkan dapat berfungsi. Meskipun untuk menjalankan sistem itu Khomeini melakukan teror dengan jalan menangkap dan membunuh siapa saja, atau meskipun untuk menyembunyikan kegalannya ia membakar hati masyarakat. Misalnya perbuatan biadab pendudukan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Teheran.

**Tanya :** Apa sikap Tuan menghadapi hal itu?

**Jawab :** Sebuah skandal besar yang memalukan negeri saya yang dulu mempunyai peradaban tinggi. Tuhan tahu bahwa Amerika Serikat telah melakukan kesalahan dan kriminalitas di Iran dengan mendukung rezim Shah. Tapi mestinya (Khomeini) melakukan hal yang seperti kami lakukan di bawah Mossadeq, melawan orang Inggris. Kedutaan Besar itu harus ditutup dan diplomat-diplomatnya diusir. Jadi: Tidak boleh bertindak seperti orang biadab.

Tidak, Khomeini telah gagal sama sekali dan itu wajar. Pertama, dia tak mengerti apa-apa. Ia tak tahu membaca peta ilmu bumi. Ia tak pernah membuka sebuah buku tentang ilmu ekonomi. Ia tak mempunyai kebudayaan politik Terlebih lagi, ia adalah diktator sejak lahir. Ia keras kepala, angkuh dirinya.

Khomeini menganggap bahwa 98% rakyat berdiri di belakangnya. Tetapi bagaimana menjelaskan percobaan pembunuhan, pemberontakan di provinsi-provinsi, timbulnya oposisi yang makin besar dan yang saya sambut, orang-orang laki, wanita yang datang dan yang bekerja secara sukarela dengan saya? Khomeini mengatakan bahwa mereka itu kontra-revolusioner. Apa maknudnya?

Stalin juga mengatakan hal yang sama untuk membersihkan diri dari pembunuhan-pembunuhan yang dilakukannya. Tidak! Setahun yang lalu Iran adalah sebuah negara di mana seluruh kemungkinan berada dan dapat dilakukan. Kini seluruhnya tamat. Habis. Khomeini akan lebih baik tinggal di Neauphle le Chateau.

**Tanya :** Sejak satu tahun Tuan merupakan simbol organisasi liberal menentang golongan teologi Khomeini, apa yang telah Tuan lakukan?

**Jawab :** Setiap hari saya bekerja membentuk oposisi yang sebentar lagi akan berbentuk kelompok penting besar. Saya persatukan mereka yang telah kehilangan ilusi mereka pada revolusi ini, seperti halnya mereka yang tak pernah punya ilusi.

Saya kumpulkan orang-orang sipil dan militer, baik dari Teheran maupun dari provinsi-provinsi. Saya mempersiapkan masa depan. Sebuah masa depan yang mendekat dengan langkah-langkah raksasa, berkat Khomeini sendiri, berkat kesalahan dan kejahatan-kejahatannya.

**Tanya :** Apakah Tuan mempunyai kontak dengan sisa-sisa Tentara Iran?

**Jawab :** Tentu saja. Tentara adalah merupakan salah satu kelompok kekuasaan yang paling menderita oleh Khomeini. Ia menghancurkannya dengan cara memecah belah. Di samping itu ia ingin mengirimkan mereka berperang di Azarbaijan atau pun di Kurdistan.

**Tanya :** Banyak orang yang membicarakan Jenderal Jam, bekas KSAB yang sejak bertahun-tahun tinggal di London dan yang Tuan idamkan menjadi Menteri Pererangan?

**Jawab :** Jenderal Jam adalah seorang teman. Seorang yang dihormati.

**Tanya :** Banyak yang menuduh bahwa Tuan mempunyai hubungan dengan Shah!

**Jawab :** Hal itu sama sekali tidak benar dan tak beralasan. Keluarga Shah mencoba membuat oposisi dengan membiayai bekas-bekas menteri yang telah terlibat dalam skandal-skandal di rezim Shah. Mana mungkin orang-orang Iran mengikuti mereka. Saya mengumpulkan seluruh oposisi liberal yang benar-benar demokrat.

Kami bekerja dengan jangka panjang. Saya kirim-kar ke Iran brosur-brosur, teks-teks, kaset-kaset. Saya telah mengirimkan enam buah kaset pada rakyat Iran. Yang terakhir saya kirimkan khusus bagi tentara: sebuah panggilan untuk memberontak. Tentara tidak mungkin menuruti perintah sebuah pemerintahan

yang tak ada. Sebelumnya saya mengirim pesan bagi seluruh rakyat Azarbaijan. Saya siapkan kaset-kaset lainnya. Dengan cara ini maka perlawanan yang se-sungguhnya sudah dimulai.

**Tanya** : Apakah banyak yang menanggapi pesan-pesan Tuan?

**Jawab** : Ya. Saya menerima jawaban, kunjungan dan telepon. Saya tahu banyak perwira militer yang menangis ketika mendengarkan kaset saya. Dari mana-mana orang mengunjungi saya dan laporan-laporan datang dari seluruh penjuru Iran.

**Tanya** : Apakah rencana-rencana Tuan?

**Jawab** : Harus tunggu Khomeini. Khomeini adalah seperti pembawa bencana, penghancur, mengerikan bagi negeri saya, tapi itu akan berlalu. Akibatnya berat, tetapi akan berakhir di suatu hari. Saya, seperti halnya banyak orang Iran, menunggu hari itu.

Sebetulnya, saya mempunyai sebuah impian: saya ingin agar Khomeini hidup terus sampai kepulangan saya ke Iran. Lalu saya majukan ia ke pengadilan, yang kali ini akan legal. Ia harus menjawab seluruh kejahatan yang dilakukannya selama beberapa bulan. Alangkah indahnya proses itu nanti!

## **KOMISI PBB YANG GAGAL**

Salah satu harapan yang kandas telah terjadi. Komisi 5 PBB untuk mengusut sebab-sebab kemelut Iran-Amerika Serikat selama setengah bulan berada di Iran meninggalkan Iran tanggal 11 Maret 1980.

Komisi tersebut beranggotakan Mohamad Bedjauoi dari Aljazair, Louis Edmond Petitti dari Prancis, Andreas Aguilan dari Venezuela, Hector Wilfred Jayewardene dari Srilangka dan Adib Daudy dari Suriyah.

Tugas Komisi 5 yang dibentuk oleh Sekretaris Jenderal PBB, Kurt Waldheim, tidak terdapat kejelasan sikap. Menurut versi Amerika Serikat, Komisi 5 "tidak merupakan sebuah tribunal. Ia harus mendengarkan pendapat kedua negara sebelum membuat laporan bagi PBB." Amerika Serikat tidak ingin Komisi 5 menginterogasi tawanan Amerika; tapi mereka diinginkan mengunjungi tawanan agar dapat menjenguk keadaan fisik dan moral mereka selama 5 bulan penyanderaan. Krisis Iran-Amerika tak akan berakhir sebelum para sandera dilepaskan.

Bagi Presiden Iran, Bani Sadr, "Komisi harus mempelajari seluruh turut campurnya Amerika Serikat dalam segala urusan negeri Iran selama zaman Shah. Komisi juga harus mengusut seluruh kejahatan yang dilakukan oleh rezim Shah."

Kurt Waldheim, yang missinya telah gagal dan ka-

renanya merasa dihina, dalam kunjungannya ke Teheran awal Januari 1980 mempunyai pendapat lain. Yaitu bahwa Komisi 5 ke Teheran adalah untuk mendengarkan keluhan Iran dan untuk mencari jalan keluar dari krisis, secepat-cepatnya.

Dalam kunjungannya, anggota Komisi 5 yang bekerja dengan suara bulat itu seharusnya mendapat kesempatan untuk menjenguk para tahanan.

Pada tanggal 6 Maret, kelihatannya para mahasiswa menyerah dan siap memberikan tahanan kepada Dewan Revolusi. Ternyata mereka berbalik arah setelah 2 hari kemudian Ayatollah Khomeini melalui anaknya menyampaikan lewat radio bahwa ia tidak menyetujui pemindahan tawanan dari mahasiswa kepada Dewan Revclusi.

Berbagai dokumen dipaparkan. Yang terberat adalah yang menuduh orang-orang terkemuka Amerika Serikat seperti bekas Presiden Ford, Henry Kissinger, David Rockefeller dan bekas Wakil Presiden Spiro Agnew sebagai orang-orang yang telah makan suap dari pemerintah Shah. Dokumen-dokumen itu sendiri telah dipersiapkan oleh Gubernur Bank Sentral Iran, Ali Reza Nobari.

Anggota Komisi 5 juga telah melihat dengan mata kepala sendiri tempat-tempat penyiksaan di penjara-penjara Shah. Para korban telah diberi kesempatan untuk menyampaikan keluhan-keluhan dan menyeritakan penderitaan-penderitaan mereka di zaman Shah.

Setelah 17 hari di Teheran dan pada akhirnya gagal menemui para sandera, anggota Komisi 5 meninggalkan Teheran.

Bagi Bani Sadr, kegagalan Komisi 5 itu adalah merupakan kegagalan bagi Iran. Katanya; "Bagi saya penahanan sandera-sandera Amerika bukan merupakan suatu kemajuan buat Iran. Jelas ini menunjukkan kelemahan karena ia telah merintangi kita untuk bertindak di tingkatan internasional dan juga menciptakan suatu politik bebas nasional dengan Eropa serta dengan negara-negara lain di dunia yang tidak dipengaruhi oleh negara-negara besar."

Bani Sadr berharap agar Komisi 5 akan kembali lagi meneruskan tugas mereka di Iran. Tugas Komisi 5 gagal; itu diakui oleh semua orang. Tetapi itu bukan berarti bahwa semua jalan telah tertutup. Salah seorang anggota Komisi, Pettiti, mengatakan di Paris bahwa kegagalan Komisi 5 tugasnya "tidaklah berarti putus arang." Menurut dia, ada 2 hal positif yang dibuatkan oleh Komisi 5: mereka berhasil memberikan gambaran yang lebih baik tentang PBB pada rakyat Iran. Selain itu mereka berhasil memberikan pengawasan kesehatan lebih baik bagi para tawan.

## **MASALAH- MASALAH BESAR**

Masalah sandera terus menjadi topik internasional yang terhangat. Amerika Serikat berhasil meyankikan negeri-negeri Eropa Barat untuk mendukung aksinya secara tuntas. Maka setelah berunding selama 2 hari yang juga dihadiri pihak Jepang, tanggal 22 April 1980 Masyarakat Ekonomi Eropa mengancam Iran agar membebaskan sandera sebelum 17 Mei 1980.

Bila tidak, beberapa buah sanksi akan dilakukan terhadap Iran: penghentian penjualan senjata ke Iran dan boikot terhadap minyak Iran. Mereka juga ingin agar jumlah diplomat Iran dan MEE dikurangi jumlahnya. Sampai hari ini impor minyak dari Iran oleh Masyarakat Ekonomi Eropa adalah 650.000 barel per hari dan oleh Jepang sebesar 530.000 barel per hari. Sebelum memboikot pada tanggal 21 November 1979, impor minyak Amerika dari negeri itu tidak kurang dari satu juta barel per hari.

Rupanya negara-negara Eropa Barat dan Jepang yang hari ini mempunyai cadangan 500 juta barel minyak (sama dengan jumlah impor 18 bular dari Iran) merasa cukup lapang. Amerika Serikat juga berjanji untuk mensuplai mereka apabila terjadi kek rungan.

Iran langsung membalaas tekanan Eropa Barat itu dengan memindahkan seluruh petro-dollarnya yang berada di sana, ke negeri netral Swiss dan Austria.

Mereka tidak ingin pengalaman pahit bulan November 1979 terulang, di mana Amerika Serikat membekukan 8 miliar dollar milik Iran yang disimpan di bank-bank di Amerika maupun pada cabang-cabangnya di seluruh dunia.

Dengan Irak terjadi kerusuhan. Pertempuran kecil terjadi di perbatasan di Qasr E Shirin antara pasukan kedua negara itu. Irak mengancam akan menyerang Iran. Irak juga menuntut agar ketiga pulau di dekat Selat Hormoz yang dirampas Shah di tahun 1971 dikembalikan pada mereka. Khômeini menganjurkan rakyat Irak agar berontak melawan Presiden Saddam Husin dan Partai Baat, sehingga mereka "terlempar ke tempat sampah sejarah seperti halnya rezim Shah."

Amerika Serikat memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Iran, tanggal 8 April 1980. Ini langkah pertama "untuk menyelesaikan masalah sandera." Carter menyatakan bahwa langkah-langkah lain sedang dipersiapkan seandainya sebuah jalan keluar tak ditemukan. Seluruh diplomat Iran diusir, kecuali mereka yang bekerja di PBB.

Langkah lain yang dimaksud Carter itu ternyata berbentuk sebuah operasi militer. Operasi itu gagal, padahal sudah lama dipersiapkan dengan seksama, karena "kesalahan teknis". Carter mengumumkan pada tanggal 25 April kegagalan operasi itu sambil ia mengakui bahwa menjadi penanggung jawab semua itu.

Menurut versi Amerika Serikat, sebuah helikopter dan sebuah pesawat Hercules C-130 Amerika bertabrakan di atas Gurun Pasir Dasht-E-Kavir. Di dalam kedua pesawat itu terdapat anggota komando Amerika Serikat yang ditugaskan untuk membebaskan tawanan. Mereka semua mati.

Versi Iran mengatakan bahwa kedua pesawat itu lari setelah dikejar Angkatan Udara Iran.

Amerika Serikat menempatkan 27 kapal perang termasuk 2 kapal induk yang berisi 150 pesawat tempur, sejumlah helikopter dan 1500 marinir, di se-

kitar Teluk Persia. Uni Sovyet menempatkan kekuatan yang seimbang di kawasan tersebut. Kedua negara itu berjaga-jaga.

Ada yang mengatakan bahwa serangan Amerika itu dimulai dari Mesir. Presiden Sadat yang kini menjadi tuan rumah Shah Iran sejak kepergiannya dari Panama, beberapa bulan yang lalu, dalam sebuah wawancaranya dengan majalah Mesir, Oktober, mengatakan dukungannya terhadap sebuah serangan militer Amerika di Iran. Tentara Mesir juga telah mengadakan latihan militer bersama dengan tentara Amerika dengan tujuan mengenal medan seandainya pecah sebuah konflik terbuka. Versi lain mengatakan bahwa serangan Amerika itu berasal dari Pakistan.

Beberapa skenario memang tersusun untuk membebaskan sandera: dengan cara infiltrasi langsung seperti yang dilakukan oleh komando Israel di Entebbe. Tapi ahli-ahli Jerman Barat meragukan kelempahan tindakan ini. Ada perbedaan medan yang besar antara Entebbe dan Teheran. Kesukaran yang terbesar adalah apabila sandera berhasil dibebaskan belum tentu pasukan komando itu dapat meninggalkan kota Teheran yang secara strategis mudah dikuasai oleh tentara Iran.

Seorang agen CIA, Miles Copeland, menganjurkan agar sepasukan komando yang menyamar bagaimana Pasdaran bikin kerusuhan di Gedung Kedutaan. Setelah terjadi kekacauan mereka akan masuk dan membebaskan sandera. Dengan gas air mata, massa atau tentara yang datang akan dihalau. Tahanan akan dibawa ke dalam tiga buah helikopter "Chinook" yang dicat seperti kepunyaaan Angkatan Udara Iran. Di suatu tempat, tawanan dipindahkan ke sebuah pesawat yang lebih besar. Di sini diperlukan kerjasama dengan orang-orang Iran sendiri.

Sekutu-sekutu Amerika Serikat yang bergabung dalam Pakta Atlantik (NATO) sama sekali tidak mengetahui rencana Amerika yang gagal itu. Mereka baru tahu setelah pengumuman Carter tanggal 25 April itu.

Konflik Iran — Amerika Serikat makin lama ma-

kin menjadi konflik internasional yang membengkak. Iran menghadapi Amerika Serikat, sebuah *super power*, yang didukung oleh sekutu-sekutunya.

Tindakan terakhir Carter menimbulkan sebuah situasi baru di Iran. Rakyat Iran bersorak atas kegalahan komando Amerika itu. Tetapi dapatkah mereka berdiri sendiri?

Sebuah penyerbuan militer besar-besaran oleh Amerika Serikat akan memancir kedatangan tentara Uni Soviet. Bila dulu hanya di perbatasan Utara maka kini di perbatasan dengan Afghanistan pun sudah terdapat tentara Uni Soviet. Dalam sejarah Iran negeri ini terbukti beberapa kali mengalami penjajahan tentara asing.

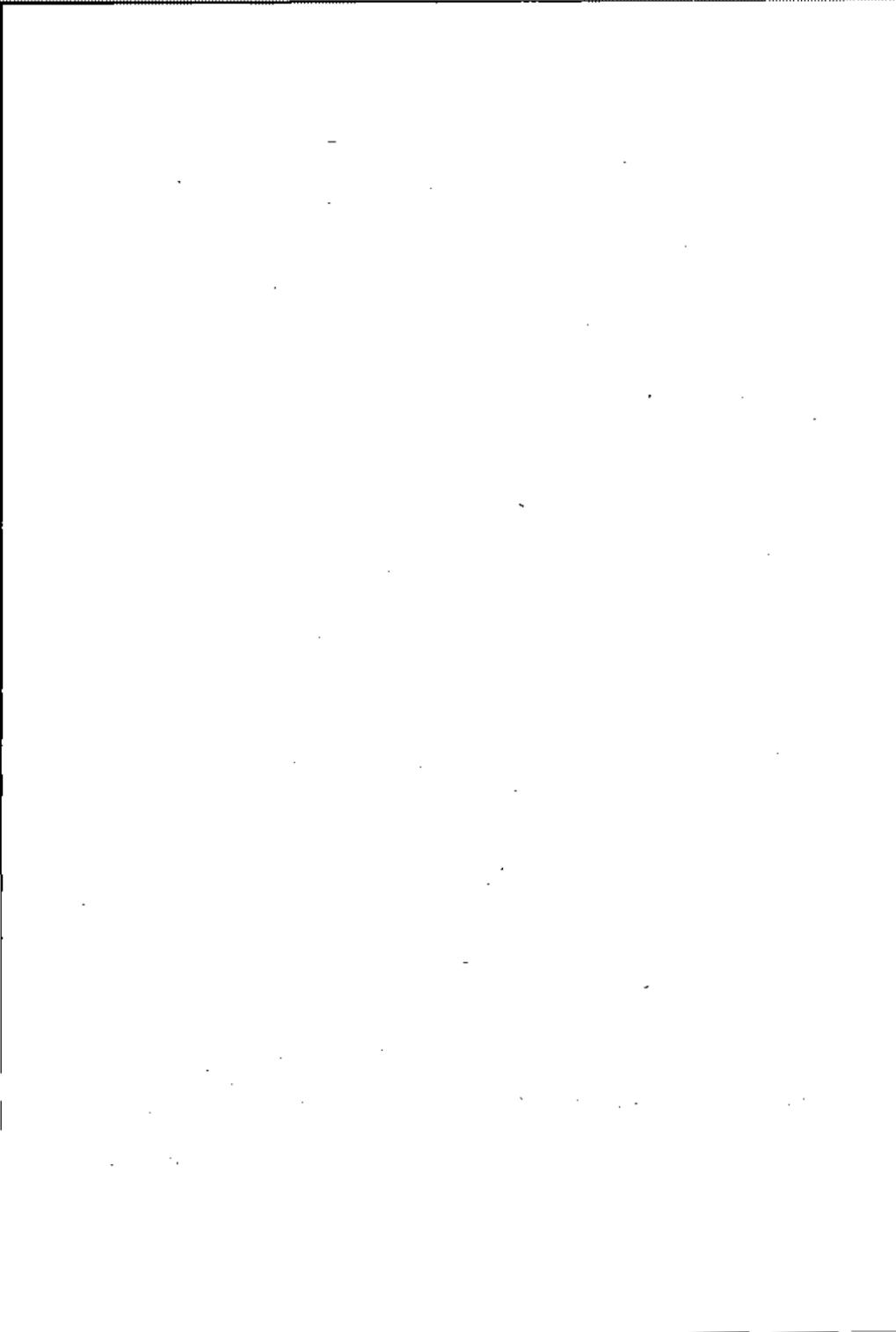
Uni Soviet jelas tidak mengingini Revolusi Islam Iran berhasil. Ini dapat memancing revolusi di negeri itu sendiri. Sebuah sosialisme Islam Iran, di mana hubungan antara komunitas etnis sejajar dan setingkat dan bukan lagi sebagai "penjajah" dengan "yang terjajah". Hal itu akan dapat menjadi model baru dalam hubungan antar etnis di suatu negara, seperti di Rusia, misalkan.

Iran mencoba berdiri di atas kakinya sendiri. Untuk itu ia harus bertempur, atau mempertahankan diri dari dua *super power*, Amerika Serikat dan Uni Soviet. Dapatkah? Itu sebuah tantangan.

Revolusi Iran telah samasekalimengubah struktur lama. Persoalan luar negeri bukan "satu-satunya" masalah yang besar. Di dalam negeri Iran sendiri banyak api dalam sekam. Misalnya pertentangan antara mahasiswa radikal kiri dan kanan yang memakan korban di pertengahan bulan April 1980; orang-orang Kurdistan yang tetap ngotot minta otonomi mereka; masalah wanita yang merasa belum mendapatkan kebebasan; masalah minoritas agama; masalah pe-

nyelesaian sandera yang tidak mendapatkan kesepakatan antara Bani Sadr dengan Ayatolah Khomeini dan para mahasiswa pendukungnya; dan seterusnya, dan seterusnya.

Maka nyatalah: seluk-beluk dan kelanjutan Revolusi Islam Iran semakin menarik untuk diperhatikan oleh siapa saja pun, di seluruh dunia ini.



## KRONOLOGI

### PERISTIWA PENTING DALAM SEJARAH IRAN

- 1892 — Rakyat Iran berontak di bawah pimpinan Ayatolah Shirazi menentang monopoli perdagangan tembakau oleh Inggris.
- 1901, 28 Mei — Seorang pengusaha bank Australia, William Knox d'Arcy mendapatkan konsesi minyak untuk pertama kalinya di Iran dari Shah.
- 1907 — Rusia dan Inggeris menandatangani sebuah perjanjian yang membagi Iran dalam dua wilayah: Inggeris dan Rusia.
- 1909 — Pembentukan perusahaan *The Anglo Persian Oil Company* yang menguasai minyak Iran. Tahun 1935 namanya diganti menjadi *The Anglo Iranian*. Tahun 1912, Inggeris menguasai 51% saham dari APOC.
- 1919, 26 Oktober — Lahirnya Mohamad Reza Pahlavi, Shah, yang memerintah mulai tahun 1941.
- 1925 — Tamat riwayatnya dinasti Kajar. Reza Khan, ayah Shah, menjadi Raja dan mendirikan dinasti Pahlavi.
- 1935 — Persia diganti menjadi Iran.
- 1941, 17 September — Inggeris dan Rusia menurunkan Reza Khan dari takhtanya. Ia diasingkan ke Afrika Selatan. Putranya, Mohamad Pahlavi menggantikannya.
- 1946, Mei — Tentara Uni Soviet meninggalkan daerah

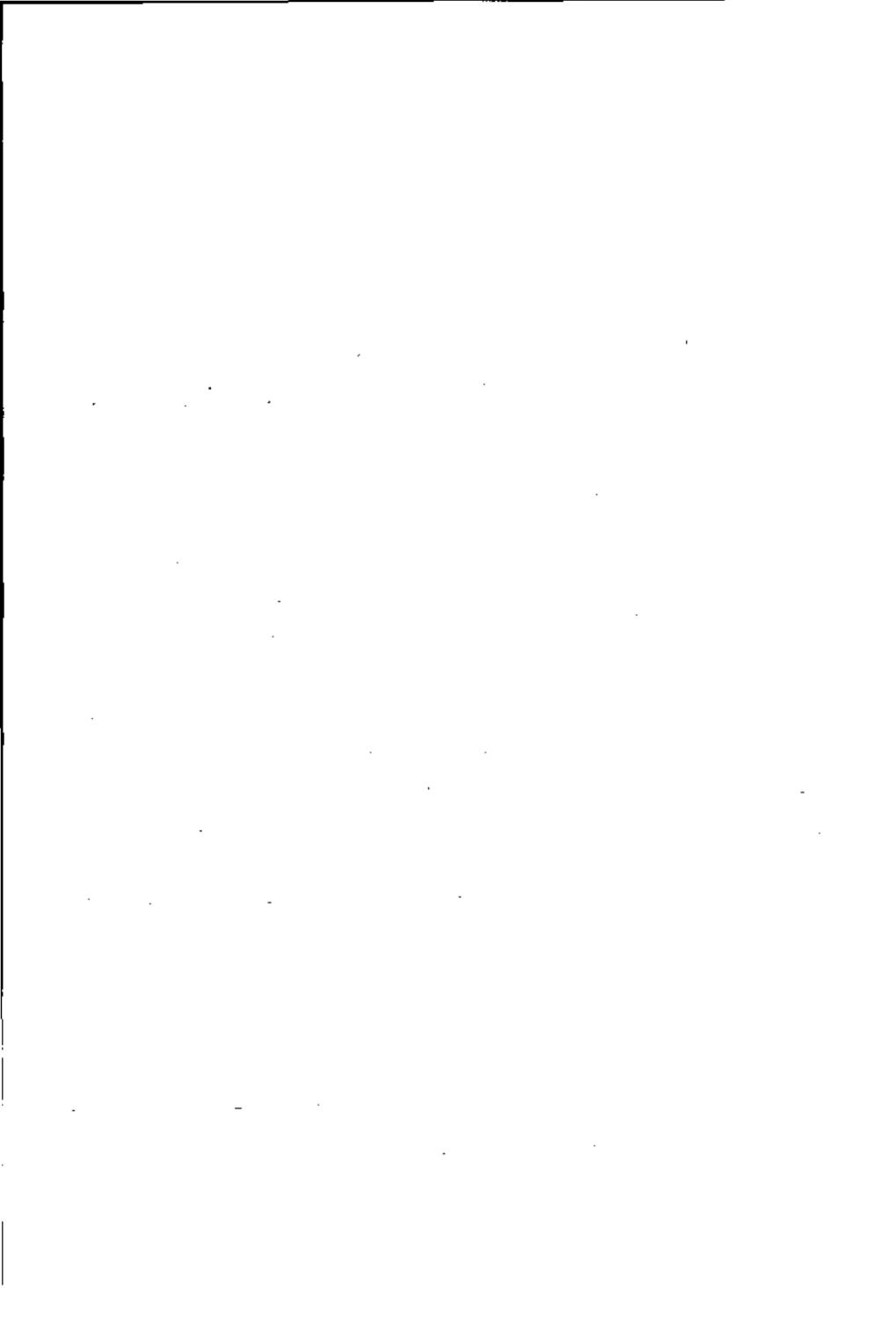
- Utara Iran yang telah didudukinya sejak 25 Agustus 1941.
- 1949, 4 Februari — Percobaan pembunuhan pertama terhadap diri Shah. Pelakunya dibunuh di tempat.
- 1950, 26 Juni — Kepala Staf Angkatan Perang, Jenderal Haj Ali menjadi Perdana Menteri.
- 1951, 7 Maret — Pembunuhan Jenderal Ali Razmara di Mesjid Agung Bazaar Teheran.
- 1951, 28 April — Dr. Mossadeq, pemimpin Front Nasional menjadi Perdana Menteri.
- 1951, 1 Mei — Iran menasionalisir minyak Iran.
- 1952, 16 Oktober — Putus hubungan diplomatik Iran-Inggeris.
- 1953, 19 Agustus — Mossadeq digulingkan.
- 1959, 21 Desember — Perkawinan Shah dengan Farah Diba. Anak yang tertua, Reza diangkat sebagai putra mahkota.
- 1962—1967 — Shah melaksanakan *land reform* yang biasa disebutnya Revolusi Putih. Gagal pelaksanaannya.
- 1965, 26 Januari — Perdana Menteri Mansur dibunuh. Ia digantikan oleh Hoveyda yang menjadi Perdana Menteri selama 13 tahun. Orang ini dihukum mati oleh pengadilan revolusioner Khomeini diawal 1979.
- 1970, Oktober — Diresmikannya sebuah saluran gas alam terbesar di dunia — waktu itu — yang dapat membawa 10 miliar M<sup>3</sup> gas bumi per tahun ke Uni Soviet.
- 1975, 2 Mei — Pembentukan partai tunggal Rashtakiz.
- 1977, 6 Agustus — Jamshid Amuzegar menggantikan Hoveyda sebagai Perdana Menteri.
- 1977, 17 Agustus — Sebuah keputusan Shah melarang para pejabat penting dan Menteri memiliki saham di perusahaan swasta.
- 1977, 31 Desember — Presiden Carter menyatakan di Teheran: "Iran merupakan sebuah wilayah yang paling stabil di daerah yang paling rusuh..... Tak sebuah pun negeri di dunia yang sedekat

Amerika Serikat dalam masalah keamanan bersama..... Tak ada seorang pemimpin negara yang saya hargai dan menjadi teman terbesar pribadi di dunia selain Shah Iran.

- 1978, 7 Januari — Kerusuhan memakan nyawa di kota suci Qom.
- 1978, 26 Januari — 300.000 orang ikut demonstrasi yang diselenggarakan oleh partai tunggal Rastakiz.
- 1978, 18 Februari — Kerusuhan di Tabriz, Qom dan Mashad.
- 1978, 17 Maret — Kerusuhan di Teheran, Babo, Qazvin dan Yazd.
- 1978, Mei — Permulaan dari agitasi di kalangan mahasiswa pelajar. Bazaar ditutup.
- 1978, Juni — Kepala Polisi Rahasia(SAVAK), Jenderal Nassiri, diganti oleh Jenderal Moghadam. Jenderal Nassiri dihukum mati oleh pengadilan revolusioner.
- 1978, 22 Juli — Kerusuhan di Mashad.
- 1978, 5 Agustus — Shah mengumumkan dilangsungkannya "pemilihan bebas rahasia bagi seluruh partai politik" untuk pemilihan umum di musim semi 1979.
- 1978, 10-12 Agustus — Kerusuhan di Isfahan. Undang-Undang Bahaya (SOB) dicanangkan di kota itu.
- 1978, 19 Agustus — Pembakaran kriminal bioskop Rex di Abadan. Hampir 400 nyawa melayang.
- 1978, 27 Agustus — Perdana Menteri Amuzegar digantikan oleh Charif Emmami. Penanggalan Islam diberlakukan kembali. Tempat-tempat judi dan pijat ditutup di seluruh Iran.
- 1978, 8 September — "Jumat Hitam". Ratusan demonstran dibunuh di Teheran. Suratkabar-suratkabar ditutup.
- 1978, 30 September — Partai tunggal Rhastakhiz dibubarkan.
- 1973, 5 Oktober — Ayatollah Khomeini tak disukai di Irak mengungsing di Neauphle-le-Chateau, sebuah desa sekitar 30 km dari Paris.

- 1978, 31 Oktober — Seluruh buruh minyak mogok.
- 1978, 5 November — Sekali lagi kerusuhan besar di Teheran. Bioskop, toko-toko besar, kantor-kantor dan Kedutaan Inggeris di Teheran dibakar kaum demonstran.
- 1978, 6 November — Jenderal Gholam Reza Azhari menjadi Perdana Menteri menggantikan Charif-Emmami.
- 1978, 8 November — Bekas Perdana Menteri Hoveyda dan belasan tokoh-tokoh penting ditangkap.
- 1978, 19-20 November — Kerusuhan besar di Shiraz.
- 1978, Desember — Seluruh universitas mogok atau ditutup.
- 1978, 31 Desember — Shah meminta Shapur Bakhtiar menjadi Perdana Menteri.
- 1979, 3 Januari — Perdana Menteri Bakhtiar mendapat persetujuan dari Parlemen dan Senat. Tiga hari kemudian anggota-anggota Kabinetnya diperkenalkan pada Shah.
- 1979, 11 Januari — Pengumuman tentang keberangkatan Shah "untuk beberapa minggu" dibuat oleh Menteri Luar Negeri Amerika Serikat pada sebuah konferensi pers di Washington.
- 1979, 16 Januari — Shah bersama permaisurinya menyengkir ke Aswan, dekat Kairo Mesir. Setelah itu ia pergi ke Marokko sebelum menetap di Meksiko.
- 1979, 19 Januari — Demonstrasi raksasa pro Khomeini di Teheran. Mereka meminta dibentuknya Republik Islam Iran.
- 1979, 22 Januari — Kepala Staf Angkatan Perang Iran, Jenderal Gharabagi mengumumkan: "Tentara tak akan membuat kudeta militer".
- 1979, 1 Februari — Ayatollah Khomeini pulang ke Iran.
- 1979, 5 Februari — Bazargan diangkat menjadi Perdana Menteri oleh Khomeini.
- 1979, 9-10-11 Februari — Runtuhnya benteng terakhir Shah Iran.
- 1979, April — Khomeini menang. Setelah referendum,

- bentuk negara Republik Islam menjadi resmi.
- 1979, 4 November — Pemerintah Bazargan mengundurkan diri.
- 1979, 6 November — Sekelompok mahasiswa Islam (400 orang) menduduki Kedutaan Besar Amerika di Iran dan menyandera lebih dari 50 orang yang terdapat di dalamnya, termasuk para diplomat.
- 1979, Akhir November — Shah dirawat di Amerika Serikat. Setelah itu ditolak untuk kembali ke Meksiko. Ia menetap beberapa bulan di Panama. Di bulan Maret 1980 ia meminta perlindungan di Mesir.
- 1979, 2-3 Desember — Referendum Konstitusi Baru Iran.
- 1980, 25 Januari — Abolhassan Bani Sadr terpilih dengan 80 persen suara sebagai Presiden pertama Republik Islam Iran.
- 1980, 14 Maret — Pemilihan gelombang pertama anggota-anggota Parlemen Iran.
- 1980, Maret — Komisi 5 orang PBB gagal menyelesaikan masalah sandera.
- 1980, 8 April — Amerika memutuskan hubungan diplomatik dengan Iran.
- 1980, 22 April — Masyarakat Ekonomi Eropa dan Jepang mengancam Iran untuk bebaskan sandera sebelum 17 Mei 1980. Bila tidak mereka akan membuat beberapa sanksi.
- 1980, 25 April — Amerika Serikat mengirimkan sepasukan komando untuk membebaskan sandera. Usaha ini gagal. Kapal terbang mereka bertabrakan. Sebab-sebab kegagalan yang sesungguhnya belum diketahui.



## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

### **Buku**

- ANQUETIL, Gilles, *La terre a bouge en Iran*, Hachette, Paris, 1979
- BANI SADR, *Quelle revolution puor l' Iran*, Fayole, Paris, 1980
- BANI SADR et Vielle, Paul, *Petrole et Violence*, Anthropos, Paris, 1974
- BHARIER, Julian, *Economic Development in Iran 1900-1970*, London, Oxford University Press, 1971
- BALTA, Paul et RULLEAU, Claudine, *L'Iran Insurge*, Sindbad, Paris, 1979
- BLANCHET, Pierre et BRIERE, Claire, *Iran, la revolution au nom de Dieu*, Seuil, 1979, Paris
- BEHRANG, *Iran, le mailon faible*, CEDETIM, Maspero, Paris, 1979
- BLADWIN, George, *Planning and Development in Iran*, Baltimore, John Hopkins press, 1967
- CHUBIN, Shahram et SEFEHR ZAHIB, *The Foreign Relations of Iran*, Berkeley, University California Press, 1974
- d'ENCAUSSE, Helene, *L'Empire Eclate*, Flammarion, Paris, 1978
- FORD, Alan W., *The Anglo-Iranian Oil Dispute of 1951-1952*, University of California Press, 1954
- GHIRSHMAN, R., *Iran*, Pelican Books, England, 1978
- HALLIDAY, Fred, *Iran, dictatorship and development*, Pelican, London, 1978
- LAMBTON, A.K.S., *The Persian land reform 1952-1966*, Oxford, Charedon Press, 1969
- MAGDOFF, Harry, *L'age de l'imperialisme*, Maspero, Paris 1970
- MARKS, John, *La CIA et le culte du renseignement*, Robert Laffont, Paris 1975

- MATTELART, Armand, *Multinationales et systemes de communication*, Anthropos, Paris, 1976
- MONTELL, Vincent, *Iran*, Seuil, Paris, 1978
- MOSLEY, Leonard, *La guerre du petrole*, Presses de la Cite, Paris, 1974
- MARNE, William, *Mission for Peace: Point 4 in Iran*, Bobbs-Merril, New York, 1956
- NIRUMAND, Bahman, *Iran, exemple de pays en voie de development ou la dictature du Monde Libre*, Juilliand, Paris, 1967
- ODELL, Peter, *Le petrole et le pouvoir mondial*, Alain Moreau, Paris, 1973
- PAHLAVI, Mohammad Reza *Vers la Grande Civilisation*
- PAHLAVI, Mohammad Reza *Reponse a l' Histoire*, Albin Michel, Paris, 1979
- VIELLE, Paul, *La Feodalite et l' Etat en Iran*, Anthropos, Paris, 1975
- WARIN, Olivier et SHAH IRAN, *Le Lion et le Soleil; Entretiens Avec le Chah d'Iran*, Stock, Paris, 1976

### Artikel

- BARANG, Marcel, "L 'Iran, Renaissance d'un empire", *Le Monde Diplomatique*, Mai '75
- DREZESINSKI, Z., "U.S. Foreign Policy: The Search for Focus", *Foreign Affairs*, No. 4, Juli 1973
- BRUN, A. Thierry et DUMON, Rone, "Des pretentions imperiales a la dependance Alimentaire; remarque Sur le development du Secteur Agro Alimentaire en Iran", *Peoples Mediterrenees*, No. 2, Januari-Maret 1978 (triwulan).
- CHOMSKY, Noam, "Strategie Petroliere ou politique de paix", *Le Monde Diplomatique*, April 1977
- CORM, George, "L'OPEP face a la confiscation de la nouvelle rente petroliere", *Le Monde Diplomatique*, September 1975
- GOMBLOT, Henri, "Dans l'ancien Iran, les techniques de l'eau et la grade histoire," *ANNALES*, Mai-Juini 1963
- MASSARAT, M., "Crise de l'energie ou crise du capi-

- talisme a l'echelle mondiale", *Critiques de l'Economie Politique*, Okt. Desem, 1975  
 MOURAD, Kenize, "Le dossier noir du Chah d'Iran",  
*Nouvel Observateur*, No. 679  
 MULLER-PLANTENBERG, Urs, "Technologie et dependance", *Critiques de l'economie Politique*, No. 3, April-Juni 1971  
 PELLAS, Marc, "Manoevres autour du Yemen du Sud", *Le Monde Diplomatique*, Jan. 1974  
 ROULEAU, Eric, "Iran: Mythes et realites", *Le Monde*, 3-4-5-6 Oktober 1976  
 VIENNOT, Jean Pierre, "Les interventions iraniennes en Oman", *Le Monde Diplomatique*, Juni 1974  
 VIENNOT, Jean Pierre, "Le Baloutchistan, nouveau Bangladesh?", in *Le Monde Diplomatique*, November 1973

/

### Dokumen

- Amnesty International, "Iran", dokumen No. 7, Februar 1977  
 Iranian Oil Industry, "Petroleum Industry In Iran", Teheran, 1975

### Suratkabar dan Majalah

*Critiques de l'Economie Politique*, Paris (triwulan)

*Der Spiegel*, Hamburg

*Economie et Societe*, Paris

*Foreign Affairs*, USA

*Foreign Policy*, USA

*Fortune*, USA

*Journal de Tehran*, harian terbit di Teheran (sudah mati)

*Le Monde*, Paris

*l' Express*, Paris (mingguan)

*Le Matin de Paris*, Paris

*Le Figaro*, Paris

*Le Monde Diplomatique*, Paris (bulanan)

*Le Nouvel Observateur*, Paris (mingguan)

*Le Point*, Paris (mingguan)

*Liberation*, Paris  
*Newsweek*, USA  
*Oil News*, London  
*Revue du Monde Musulman*, Paris  
*Revue Francaise de Science Politique*, Paris  
*Sinar Harapan*, Jakarta  
*The International Herald Tribune*, Paris  
*The Petroleum Economist*, London  
*TIME*, USA



Nasir Tamara, wartawan *Sinar Harapan* di Paris, merupakan satu-satunya wartawan Indonesia — satu di antara dua wartawan Asia — yang mengikuti perjalanan pulang berserjauhan Ayatollah Khomeini dari Paris ke Teheran di awal Januari 1979.

Di depan matanya berlangsung revolusi Iran: perubahan struktur kekuasaan, ekonomi, politik dan sosial. Seorang Raja yang ditunjang oleh tentara No. 5 terkuat di dunia digulingkan tahtanya oleh rakyat tak bersenjata di bawah pimpinan seorang tua yang hampir 15 tahun berada di pengasingan.

Setahun kemudian, Nasir Tamara kembali ke Iran untuk mengcover masalah penyanderaan orang-orang Amerika dan juga untuk mengetahui ke mana arah perkembangan revolusi Iran.

Dalam pekerjaannya, wartawan muda ini telah bertemu muka dengan rakyat dan pemimpin-pemimpin Iran. Bani Sadr-lah tokoh yang amat menarik perhatiannya. "Ia sederhana, cerdik, tolerans, anti sensor pers. Ia juga merupakan intelektual yang mencoba membuat alternatif baru dalam sistem ekonominya di luar sistem kapitalis dan komunis. Berdiri di atas kaki sendiri merupakan motto Bani Sadr," kata Nasir Tamara.

Pernah kuliah di Akademi Sinematografi, LPKJ, Jakarta dan di Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, jurusan Antropologi. Nasir Tamara mendapat beasiswa dari pemerintah Prancis di tahun 1974 untuk belajar jurnalistik di Center de Formation des Journalistes, Paris, yang dipimpin oleh Hubert Beuve-Mery, pendiri koran terkenal *Le Monde*. Lalu dilanjutkan di Institut Francais de Presse, Universite de Paris II sampai selesai. Sementara itu diikutinya kuliah Sosiologi dan Ilmu Politik di Universite de Paris I.

Sebelum menjadi wartawan *Sinar Harapan* di tahun 1978, Nasir Tamara pernah bekerja di *Tempo*, *Ekspres* di Jakarta. Di Eropa ia praktik kerja di Kantor Berita Prancis, AFP, Paris dan di harian *The Birmingham Post* Inggris.

Nasir Tamara dilahirkan di Kalianda, sebuah kota kecil di Lampung, tanggal 4 Januari 1951. Ayahnya seorang Pejuang Kemerdekaan yang amat mencintai negerinya. Beberapa saat sebelum meninggal dunia di akhir 1979 ia berpesan kepada Din, adik Nasir Tamara, yang baru kelas 1 SMP: "Din, jadilah patriot."